EDISI REVISI 2017

Buku Guru
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



SMA/MA
SMK/MAK
KELAS
XI

Disklaimer: *Buku ini merupakan buku guru yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku guru ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.--Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
vi, 274. : illus. ; 25 cm.

Untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI
ISBN 978-602-427-094-0 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-427-096-4 (jilid 2)

1.Pendidikan Kewarganegaraan -- Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

370.11P

Penulis : Yusnawan Lubis dan Mohamad Sodeli
Penelaah : Dr. Dadang Sundawa, Dr. Nasiwan, M.Si., Dr. Kokom Komalasari, M.Pd, Dr. Supandi
Pereview : Ucuk Yunadi
Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud

Cetakan ke-1, 2014 ISBN 978-602-282-478-7 (jilid 2)
Cetakan ke-2, 2017 (Edisi Revisi)
Disusun dengan huruf Times New Roman, 11 pt

KATA PENGANTAR

Kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup manusia. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik agar memiliki kompetensi yang diharapkan.

Fokus utama mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah mempersiapkan peserta didik untuk dapat berperan sebagai warga negara yang baik, yaitu warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter serta setia kepada bangsa dan negara Republik Indonesia dengan merefleksikannya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dirancang berbasis aktivitas terkait dengan sejumlah tema kewarganegaraan yang diharapkan dapat mendorong peserta didik menjadi warga negara yang baik melalui kepedulian terhadap permasalahan dan tantangan yang dihadapi masyarakat sekitarnya. Buku ini menjabarkan usaha yang harus dilakukan guru dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan Kurikulum 2013, peserta didik diajak untuk mencari informasi dari berbagai sumber belajar yang tersedia di sekitarnya. Peran guru adalah membimbing dan memfasilitasi peserta didik untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan melalui berbagai aktivitas pembelajaran baik yang berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas.

Buku ini merupakan edisi kedua sebagai perbaikan dari edisi pertama. Buku ini sangat terbuka dan perlu terus dilakukan perbaikan demi penyempurnaan. Apa yang tertulis dalam buku ini adalah standar minimal. Guru dapat menggunakan dan mengembangkannya sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah masing-masing. Semoga buku ini dapat menginspirasi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kami mengajak para pembaca memberikan saran masukan untuk perbaikan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami mengucapkan terima kasih. Semoga kita dapat memberikan sumbangan yang terbaik bagi dunia pendidikan demi kemajuan dan kejayaan bangsa dan negara Indonesia di masa yang akan datang.

Jakarta,

Tim Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar .... **iii**

Daftar Isi .... **iv**

Bagian 1: Petunjuk Umum **1**

A. Maksud dan Tujuan Buku Guru 1

B. Petunjuk Penggunaan Buku Guru 2

C. KI dan KD Mata Pelajaran PPKN dalam Kurikulum 2013 3

D. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) 6

E. Strategi Pembelajaran Pendidian Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) 11

F. Strategi Dasar Penilaian Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) 28

Bagian 2: Petunjuk Khusus Pembelajaran per Bab ………......................……………… **47**

Peta Materi dan Pembelajaran Bab 1……………………...........…………………...…….. 50

BAB 1 : Harmonisasi Hak dan Kewajiban Asasi Manusia dalam Perspektif Pancasila 51

A. Kompetensi Inti (KI) ……………………...………... 51

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) .....…… 51

C. Materi Pembelajaran Bab 1 ……..………………… 52

D. Proses Pembelajaran ……..…………………………...... 53

E. Pengayaan …………………………..........................……………………….... 76

F. Remedial ……………………..............................……………………………… 76

G. Interaksi Guru dan Orang Tua …………...............................…………………... 76

Peta Materi dan Pembelajaran Bab 2……………………..……………………………... **78**

BAB 2 : Sistem dan Dinamika Demokrasi Pancasila 79

A. Kompetensi Inti (KI) ……………………...…………………………………… 79

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) ..……… 79

C. Materi Pembelajaran Bab 2 …………..……………… 80

D. Proses Pembelajaran ……………...………………. 81

E. Pengayaan………………...............…………………………………………... 109

F. Remedial 109
G. Interaksi Guru dan Orang Tua.. 110

Peta Materi dan Pembelajaran Bab 3... 111
BAB 3 : Sistem Hukum dan Peradilan di Indonesia 112
A. Kompetensi Inti (KI) 112
B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) 112
C. Materi Pembelajaran Bab 3 113
D. Proses Pembelajaran 114
E. Pengayaan 149
F. Remedial 149
G. Interaksi Guru dan Orang Tua 150

Peta Materi dan Pembelajaran Bab 4... 151
BAB 4 : Dinamika Peran Indonesia dalam Perdamaian Dunia 152
A. Kompetensi Inti (KI) 152
B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi .(IPK) 152
C. Materi Pembelajaran Bab 4 153
D. Proses Pembelajaran 154
E. Pengayaan.. 178
F. Remedial 178
G. Interaksi Guru dan Orang Tua.. 179

Peta Materi dan Pembelajaran Bab 5...180
BAB 5 : Mewaspadai Ancaman terhadap Kedudukan Negara Kesatuan Republik
Indonesia 181
A. Kompetensi Inti (KI) 181
B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) 181
C. Materi Pembelajaran Bab 5 183
D. Proses Pembelajaran 183
E. Pengayaan 209
F. Remedial 209
G. Interaksi Guru dan Orang Tua 210

Peta Materi Pembelajaran Bab 6……………………………........………………….…….… 211
BAB 6 : Memperkukuh Persatuan dan Kesatuan Bangsa dalam Konteks Negara
Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) 212
A. Kompetensi Inti (KI) ……………………………..……………………………212
B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) ……..... 212
C. Materi Pembelajaran Bab 6 …………………….................................……….…. 213
D. Proses Pembelajaran ……………………….. 214
E. Pengayaan ……………………………………………………………….....…240
F. Remedial ……………………………………………………......................….…240
G. Interaksi Guru dan Orang Tua ………………………………...……………….241

Indeks ……………………………………………………………………...………………….253
Glosarium …………………………………………………………………..............…..255
Daftar Pustaka ……………………………………………………...................................…257
Profil ………………………………………………….................................….................261

BAGIAN 1

Petunjuk Umum

A. Maksud dan Tujuan Buku Guru

Secara umum, penyusunan buku guru untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) ini dimaksudkan untuk memfasilitasi para guru PPKn dalam:

1. membangun persepsi dan sikap positif terhadap mata pelajaran PPKn sesuai dengan ide, regulasi, karakteristik psikologis-pedagogis, dan fungsinya dalam konteks sistem pendidikan nasional;
2. memahami secara utuh dan menyeluruh karakteristik PPKn Kurikulum 2013 sebagai landasan membangun pola sikap dan pola perilaku profesional sebagai guru PPKn;
3. memfasilitasi tumbuhnya kesejawatan (kolegialitas) guru PPKn untuk mewujudkan pembelajaran PPKn dan pengembangan budaya kewarganegaraan di lingkungan satuan pendidikan dan lingkungan sosial-kultural peserta didik; dan
4. mengembangkan diri sebagai guru PPKn yang profesional dan dinamis dalam menyikapi dan memecahkan masalah-masalah praktis terkait visi dan misi PPKn di lingkungan satuan pendidikan.

Secara khusus, Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini disusun untuk hal-hal berikut.

1. Memberikan pemahaman guru PPKn tentang:
    a. latar belakang mata pelajaran PPKn;
    b. misi mata pelajaran PPKn;
    c. substansi mata pelajaran PPKn;
    d. karakteristik mata pelajaran PPKn;

   e. strategi pembelajaran saintifik; dan
   f. penilaian otentik mata pelajaran PPKn.
2. Meningkatkan kemampuan guru PPKn dalam:
   a. beradaptasi dengan tuntutan PPKn;
   b. melaksanakan sistem pembelajaran dan penilaian PPKn secara tepat;
   c. mengoptimalkan pemanfaatan media dan sumber belajar PPKn;
   d. memelihara dan meningkatkan profesionalitas sebagai guru PPKn;
   e. membangun manajemen yang mendukung sistem pembelajaran dan penilaian PPKn secara tepat.
3. Menjadi acuan guru PPKn dalam:
   a. merancang pembelajaran dari KI dan KD ke dalam bahan ajar, pendekatan, strategi, metode, dan model pembelajaran secara lebih inovatif, kreatif, efektif, efisien dan sesuai dengan kebutuhan, kapasitas, karakteristik dan sosial budaya daerah, sekolah/satuan pendidikan dan peserta didik;
   b. mengembangkan dan memanfaatkan sumber belajar lebih kreatif, inovatif, efektif, efisien, dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta kondisi sosial budaya daerah;
   c. merancang dan melaksanakan penilaian kompetensi peserta didik (aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan) secara utuh sesuai dengan prinsip sahih, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel.

B. Petunjuk Penggunaan Buku Guru

Buku ini merupakan pedoman guru dalam mengelola program pembelajaran terutama dalam memfasilitasi peserta didik untuk mendalami Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagaimana terdapat dalam buku siswa. Buku ini merupakan petunjuk teknis untuk mengoperasionalkan materi pembelajaran yang terdapat dalam buku siswa. Oleh karena itu, sudah semestinya, guru membaca dan mengimplementasikannya dalam setiap pelaksanaan proses pembelajaran.

Secara garis besar, buku guru ini terdiri atas dua bagian, yaitu Bagian I Petunjuk Umum dan Bagian II Petunjuk Khusus Pembelajaran PPKn. Secara

lebih rinci, ruang lingkup Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah sebagai berikut.

a. Bagian I Petunjuk Umum, menguraikan maksud dan tujuan penyusunan buku guru, petunjuk penggunaan buku guru, KI dan KD mata pelajaran PPKn dalam Kurikulum 2013, karakteristik mata pelajaran PPKn, strategi pembelajaran PPKn, strategi dasar penilaian pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
b. Bagian II Petunjuk Khusus Pembelajaran PPKn, menguraikan petunjuk pembelajaran tiap komptensi dasar.

C. KI dan KD Mata Pelajaran PPKn dalam Kurikulum 2013

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas XI memiliki 4 kompetensi inti dan 24 kompetensi dasar. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, konsep kompetensi inti ini merupakan konsep yang baru. Setiap kompetensi inti mempunyai kedudukannya masing-masing, yaitu:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

KI-3 dan KI-4 disajikan melalui pembelajaran langsung (*direct teaching*), sedangkan KI-1 dan KI- 2 melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) yang terjadi selama proses pembelajaran. KI-1 dan KI-2 dalam mata pelajaran PPKn ditumbuhkan sebagai akibat dari kompetensi pengetahuan dan keterampilan dalam KI–3 dan KI-4, contohnya mempelajari hukum menumbuhkan sikap disiplin. Juga sebagai dampak pengiring (*mutual effect*) dari proses pembelajaran yang dirancang sehingga menumbuhkan sikap dalam KI-1 dan KI-2, contohnya proses pembelajaran dengan diskusi kelompok menumbuhkan sikap kerja sama dan toleransi.

Berikut ini dipaparkan penyebaran kompetensi inti dan kompetensi dasar selengkapnya.

Tabel 1

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PPKN Kelas XI

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Menghargai hak asasi manusia berdasarkan perspektif Pancasila sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. 1.2 Menghargai nilai-nilai Ketuhanan dalam berdemokrasi Pancasila sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. 1.3 Mensyukuri nilai-nilai dalam sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa. 1.4 Mensyukuri peran Indonesia dalam mewujudkan perdamaian dunia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. 1.5 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai yang membentuk kesadaran akan ancaman terhadap negara, strategi mengatasinya berdasarkan asas Bhinneka Tunggal Ika. 1.6 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Bersikap peduli terhadap hak asasi manusia berdasarkan perspektif Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. 2.2 Berperilaku santun dalam berdemokrasi Pancasila sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. 2.3 Menunjukkan sikap disiplin terhadap aturan sebagai cerminan sistem hukum dan peradilan di Indonesia. 2.4 Bersikap toleran dan cinta damai sebagai refleksi peran Indonesia dalam perdamaian dunia dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. 2.5 Bersikap responsif dan proaktif atas ancaman terhadap negara dan strategi mengatasinya berdasarkan asas Bhinneka Tunggal Ika.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	2.6 Bersikap proaktif dalam menerapkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	3.1 Menganalisis pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. 3.2 Mengkaji sistem dan dinamika demokrasi Pancasila sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. 3.3 Mendeskripsikan sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. 3.4 Menganalisis dinamika peran Indonesia dalam perdamaian dunia sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. 3.5 Mengkaji kasus-kasus ancaman terhadap ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan dan strategi mengatasinya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. 3.6 Mengidentifikasi faktor pedorong dan penghambat persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.	4.1 Menyaji hasil analisis pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. 4.2 Menyaji hasil kajian tentang sistem dan dinamika demokrasi Pancasila sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. 4.3 Menyaji hasil penalaran tentang sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. 4.4 Mendemonstrasikan hasil analisis tentang peran Indonesia dalam perdamaian dunia sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	4.5 Merancang dan melakukan penelitian sederhana tentang potensi ancaman terhadap ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan dan strategi mengatasinya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. 4.6 Menyaji hasil identifikasi tentang faktor pedorong dan penghambat persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kompetensi Inti kelas XI dijabarkan ke dalam 24 Kompetensi Dasar yang akan ditransformasikan dalam kegiatan pembelajaran satu tahun (dua semester) yang terurai dalam 32 minggu. Agar kegiatan pembelajaran tidak terlalu panjang, 32 minggu itu dibagi menjadi dua semester, semester pertama dan semester kedua. Dengan demikian, waktu efektif untuk kegiatan pembelajaran mata pelajaran PPKn sebagai mata pelajaran wajib di SMA/MA dan SMK/MAK disediakan waktu 2 x 45 menit x 32 minggu.

D. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

1. Hakikat Mata Pelajaran Pendidian Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran penyempurnaan dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang semula dikenal dalam Kurikulum 2006. Penyempurnaan tersebut dilakukan atas dasar pertimbangan: (1) Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa diperankan dan dimaknai sebagai entitas inti yang menjadi sumber rujukan dan kriteria keberhasilan pencapaian tingkat kompetensi dan pengorganisasian dari keseluruhan ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan; (2) substansi dan jiwa Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia ditempatkan sebagai

bagian integral dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yang menjadi wahana psikologis-pedagogis pembangunan warga negara Indonesia yang berkarakter Pancasila.

Perubahan tersebut didasarkan pada sejumlah masukan penyempurnaan pembelajaran PKn menjadi PPKn yang mengemuka dalam lima tahun terakhir, antara lain: (1) secara substansial, PKn terkesan lebih dominan bermuatan ketatanegaraan sehingga muatan nilai dan moral Pancasila kurang mendapat aksentuasi yang proporsional; (2) secara metodologis, ada kecenderungan pembelajaran yang mengutamakan pengembangan ranah sikap (afektif), ranah pengetahuan (kognitif), dan pengembangan ranah keterampilan (psikomotorik) belum dikembangkan secara optimal dan utuh (koheren).

Selain itu, melalui penyempurnaan PKn menjadi PPKn tersebut, terkandung gagasan dan harapan untuk menjadikan PPKn sebagai salah satu mata pelajaran yang mampu memberikan kontribusi dalam solusi atas berbagai krisis yang melanda Indonesia, terutama krisis multidimensional. PPKn sebagai mata pelajaran yang memiliki misi mengembangkan keadaban Pancasila, diharapkan mampu membudayakan dan memberdayakan peserta didik agar menjadi warga negara yang cerdas dan baik serta menjadi pemimpin bangsa dan negara Indonesia di masa depan yang amanah, jujur, cerdas, dan bertanggung jawab.

Dalam konteks kehidupan global, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan selain harus meneguhkan keadaban Pancasila juga harus membekali peserta didik untuk hidup dalam kancah global sebagai warga dunia (*global citizenship*). Oleh karena itu, substansi dan pembelajaran PPKn perlu diorientasikan untuk membekali warga negara Indonesia agar mampu hidup dan berkontribusi secara optimal pada dinamika kehidupan abad ke-21. Untuk itu, pembelajaran PPKn selain mengembangkan nilai dan moral Pancasila, juga mengembangkan semua visi dan keterampilan abad ke-21 sebagaimana telah menjadi komitmen global.

Bertolak dari berbagai kajian secara filosofis, sosiologis, yuridis, dan pedagogis, mata pelajaran PPKn dalam Kurikulum 2013, secara utuh memiliki karakteristik sebagai berikut.

a. Nama mata pelajaran yang semula Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) telah diubah menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).
b. Mata pelajaran PPKn berfungsi sebagai mata pelajaran yang memiliki misi pengukuhan kebangsaan dan penggerak pendidikan karakter Pancasila.

c. Kompetensi dasar (KD) PPKn dalam bingkai kompetensi inti (KI) yang secara psikologis-pedagogis menjadi pengintegrasi kompetensi peserta didik secara utuh dan koheren dengan penanaman, pengembangan, dan/ atau penguatan nilai dan moral Pancasila; nilai dan norma UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945; nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika; serta wawasan dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.
d. Pendekatan pembelajaran berbasis proses keilmuan *(scientific approach)* yang dipersyaratkan dalam Kurilukum 2013 memusatkan perhatian pada proses pembangunan pengetahuan (KI-3, keterampilan (KI–4), sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) melalui transformasi pengalaman empirik dan pemaknaan konseptual. Pendekatan tesebut memiliki langkah generik sebagai berikut:
    1) mengamati (*observing)*;
    2) menanya (*questioning*);
    3) mengeksplorasi/mencoba (*exploring*);
    4) mengasosiasi/menalar (*assosiating*);
    5) mengomunikasikan (*communicating*).

    Pada setiap langkah, dapat diterapkan model-model pembelajaran yang lebih spesifik.

    Dalam konteks lain, misalnya model yang diterapkan berupa model proyek seperti Proyek Belajar Kewarganegaraan yang menuntut aktivitas yang kompleks, waktu yang panjang, dan kompetensi yang lebih luas. Kelima langkah generik di atas dapat diterapkan secara adaptif pada model tersebut.
e. Model pembelajaran dikembangkan sesuai dengan karakteristik PPKn secara holistik/utuh dalam rangka peningkatan kualitas belajar dan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik sebagai warga negara yang cerdas dan baik secara utuh dalam proses pembelajaran otentik *(authentic instructional and authentic learning)* dalam bingkai integrasi Kompetensi Inti sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Model pembelajaran mengarahkan peserta didik bersikap dan berpikir ilmiah (*scientific*), yaitu pembelajaran yang mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analistis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.

f. Model penilaian proses pembelajaran dan hasil belajar PPKn menggunakan penilaian otentik *(authentic assesment)*. Penilaian otentik mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Penilaian otentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih otentik.

2. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Sesuai dengan PP Nomor 32 Tahun 2013 Penjelasan Pasal 77J ayat (1) ditegaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam konteks nilai dan moral Pancasila, kesadaran berkonstitusi Undang–Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika, serta komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Secara umum, tujuan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah mengembangkan potensi peserta didik dalam seluruh dimensi kewarganegaraan, yakni: (1) sikap kewarganegaraan termasuk keteguhan, komitmen dan tanggung jawab kewarganegaraan (*civic confidence, civic committment, and civic responsibility*); (2) pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*); (3) keterampilan kewarganegaraan termasuk kecakapan dan partisipasi kewarganegaraan (*civic competence and civic responsibility*).

Secara khusus tujuan PPKn yang berisikan keseluruhan dimensi di atas sehingga peserta didik mampu:

a. menampilkan karakter yang mencerminkan penghayatan, pemahaman, dan pengamalan nilai dan moral Pancasila secara personal dan sosial;
b. memiliki komitmen konstitusional yang ditopang oleh sikap positif dan pemahaman utuh tentang Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
c. berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif serta memiliki semangat kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia; dan

d. berpartisipasi secara aktif, cerdas, dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat, tunas bangsa, dan warga negara sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang hidup bersama dalam berbagai tatanan sosial kultural.

Dengan demikian, PPKn lebih memiliki kedudukan dan fungsi sebagai berikut:

a. PPKn merupakan pendidikan nilai, moral/karakter, dan kewarganegaraan khas Indonesia yang tidak sama sebangun dengan *civic education di USA, citizenship education di UK, talimatul muwatanah* di negara-negara Timur Tengah*, education civicas* di Amerika Latin.
b. PPKn sebagai wahana pendidikan nilai, moral/karakter Pancasila dan pengembangan kapasitas psikososial kewarganegaraan Indonesia sangat koheren (runut dan terpadu) dengan komitmen pengembangan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dan perwujudan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab sebagaimana termaktub dalam Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Dengan perubahan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), ruang lingkup PPKn meliputi:

a. Pancasila sebagai dasar negara, ideologi nasional, dan pandangan hidup bangsa.
b. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai hukum dasar tertulis yang menjadi landasan konstitusional kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
c. Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagai kesepakatan final bentuk Negara Republik Indonesia.
d. Bhinneka Tunggal Ika, sebagai wujud filosofi kesatuan yang melandasi dan mewarnai keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Ruang lingkup materi PPKn pada SMA/MA/ SMK kelas XI adalah sebagai berikut.

1) Harmonisasi hak dan kewajiban asasi manusia dalam perspektif Pancasila;
2) Sistem dan dinamika demokrasi di Indonesia;

3) Sistem hukum dan peradilan di Indonesia;
4) Dinamika peran Indonesia dalam perdamaian dunia;
5) Mewaspadai ancaman terhadap kedudukan Negara Kesatuan Republik Indonesia;
6) Memperkukuh persatuan dan kesatuan bangsa dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

E. Strategi Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

1. Konsep dan Strategi Pembelajaran dalam Pembelajaran PPKn

Konsep dan strategi pembelajaran merupakan salah satu elemen perubahan pada Kurikulum 2013. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah menguraikan secara jelas konsep dan strategi pembelajaran sebagai implementasi Kurikulum 2013. Berikut disampaikan isi konsep dan strategi pembelajaran tersebut yang juga menjadi dasar strategi dan model umum pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Secara prinsip, kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang makin lama makin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik agar memiliki kompetensi yang diharapkan.

Lebih lanjut, strategi pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum agar setiap individu mampu menjadi pembelajar mandiri sepanjang hayat. Pada gilirannya, mereka diharapkan menjadi komponen penting untuk mewujudkan masyarakat belajar. Kualitas lain yang dikembangkan kurikulum dan harus terealisasi dalam proses pembelajaran antara lain kreativitas, kemandirian, kerja sama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi, dan kecakapan hidup peserta didik guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa.

Untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip yang (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreativitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

Dalam pembelajaran, peserta didik didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan dan zaman tempat dan waktu ia hidup. Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu, pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya.

Guru memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan mengembangkan suasana belajar yang memberi kesempatan peserta didik untuk menemukan, menerapkan ide-ide mereka sendiri, menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru mengembangkan kesempatan belajar kepada peserta didik untuk meniti anak tangga yang membawa peserta didik ke pemahaman yang lebih tinggi, yang semula dilakukan dengan bantuan guru tetapi makin lama makin mandiri. Bagi peserta didik, pembelajaran harus bergeser dari "diberi tahu" menjadi "aktif mencari tahu".

Kurikulum 2013 mengembangkan dua modus pembelajaran, yaitu pembelajaran langsung dan pembelajaran tidak langsung. Pembelajaran langsung adalah proses pendidikan di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran langsung tersebut, peserta didik melakukan

kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis. Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *instructional effect*.

Pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama pembelajaran langsung, tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap. Berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam pembelajaran langsung oleh mata pelajaran tertentu, pengembangan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku dilakukan oleh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, dalam Kurikulum 2013, semua kegiatan yang terjadi selama belajar di sekolah maupun dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler terjadi pembelajaran untuk mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan sikap.

Baik pembelajaran langsung maupun pembelajaran tidak langsung terjadi secara terintegrasi dan tidak terpisah. Pembelajaran langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-3 dan KI-4. Keduanya (KI-3 dan KI-4) dikembangkan secara bersamaan dalam suatu proses pembelajaran dan menjadi wahana untuk mengembangkan KD pada KI-1 dan KI-2. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-1 dan KI-2.

2. Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PPKn

Pendekatan pembelajaran dalam Kurkulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific approach*), tematik terpadu (tematik antarmata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian *(discovery/ inquiry learning)*. Untuk mendorong kemampuan peserta didik menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok, sangat disarankan guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning)*.

Pembelajaran dengan pendekatan ilmiah terdiri atas lima pengalaman belajar pokok, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Penjelasan kelima langkah pembelajaran *scientific approach* tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

a. **Langkah Pertama: *Mengamati***

1) Setiap awal pembelajaran, peserta didik melakukan kegiatan mengamati. Kegiatan mengamati dapat berupa membaca, melihat, mendengar, dan menyimak. Pada kegiatan mengamati, misalnya mengamati film/gambar/foto/ilustrasi yang terdapat dalam buku PPKn Kelas XI. Kegiatan membaca, misalnya membaca teks yang ada di dalam Buku Teks Pelajaran PPKn.
2) Peserta didik dapat diberikan petunjuk penting yang perlu mendapat perhatian seperti istilah, konsep, atau kejadian penting yang pengaruhnya sangat kuat yang terdapat dalam Buku Teks Pelajaran PPKn.
3) Guru dapat menyiapkan diri dengan membaca berbagai literatur yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Peserta didik dapat diberikan contoh-contoh yang terkait dengan materi yang ada di buku teks. Guru dapat memperkaya materi dengan membandingkan Buku Teks Pelajaran PPKn dengan literatur lain yang relevan.
4) Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif, guru dapat menampilkan foto-foto, gambar, denah, peta,dan dokumentasi audiovisual (film) dan lain sebagainya yang relevan.

b. **Langkah Kedua: *Menanya***

1) Peserta didik dapat membuat pertanyaan berkaitan dengan apa yang sudah mereka baca atau amati, mengajukan pertanyaan kepada guru ataupun kepada sesama temannya ataupun mengidentifikasi pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan.
2) Peserta didik dapat saling bertanya jawab berkaitan dengan apa yang sudah mereka baca atau amati.
3) Peserta didik dapat dilatih dalam bertanya dari pertanyaan yang faktual sampai pertanyaan yang hipotetikal (bersifat kausalitas).
4) Diupayakan dalam membuat pertanyaan antara peserta didik satu dengan lainnya (khususnya teman sebangku) tidak memiliki kesamaan.

c. **Langkah Ketiga: Mengumpulkan Informasi**

1) Guru merancang kegiatan untuk mencari informasi lanjutan melalui bacaan dari sumber lain yang relevan, melakukan observasi atau

wawancara kepada suatu instansi/lembaga atau tokoh-tokoh yang terkait dengan tugas terstruktur atau Praktik Belajar Kewarganegaraan.

2) Peserta didik menentukan jenis data yang akan dikumpulkan (kualitatif atau kuantitatif) dan menentukan sumber data dari buku, majalah, internet, dan sumber lainnya.
3) Guru merancang kegiatan untuk melakukan wawancara kepada tokoh masyarakat/instansi/lembaga pemerintahan yang dianggap memahami suatu permasalahan yang sedang dikaji.

d. Langkah Keempat: Mengasosiasikan

1) Peserta didik dapat membandingkan, mengelompokkan, menentukan hubungan data, menyimpulkan, dan menganalisis informasi mengenai situasi yang terjadi saat ini melalui sumber bacaan yang terakhir diperoleh dengan sumber yang diperoleh dari buku untuk menemukan hal yang lebih mendalam.
2) Peserta didik menarik kesimpulan atau membuat generalisasi dari informasi yang dibaca di buku dan dari informasi yang diperoleh dari sumber lain.
3) Dalam kegiatan mengasosiasikan, peserta didik diharapkan dapat melakukan analisis terhadap suatu permasalahan, baik secara mandiri/individual maupun secara kelompok.

e. Langkah Kelima: Mengomunikasikan

1) Peserta didik dapat melaporkan, menyajikan, dan mempresentasikan kesimpulan atau generalisasi dalam bentuk lisan, tertulis, atau produk lainnya.
2) Peserta didik menerapkan perilaku yang diharapkan sesuai dengan tuntutan KI-4.
3) Kegiatan mengomunikasikan dapat dilakukan dalam bentuk presentasi/penyajian materi/penyampaian hasil temuan, baik secara kelompok maupun mandiri.
4) Kegiatan mengomunikasikan dapat dilakukan dengan menyerahkan hasil kerja (unjuk kerja) secara tertulis.
5) Kegiatan mengomunikasikan dapat dilakukan dengan menyerahkan hasil wawancara (laporan observasi).

6) Jika kegiatan dilakukan dalam bentuk bermain peran, peserta didik dapat membuat skenario cerita yang kemudian diperankan oleh peserta didik.
7) Dalam setiap pembuatan laporan hasil observasi/wawancara/Praktik Belajar Kewarganegaraan harus disertai dengan tanda tangan orang tua (komunikasi peserta didik dengan orang tua).

Kelima pembelajaran pokok tersebut dapat dirinci dalam berbagai kegiatan belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 2

Keterkaitan Langkah Pembelajaran dan Kegiatan Belajar

LANGKAH PEMBELAJARAN	KEGIATAN BELAJAR	KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat).	Melatih kesungguhan dan ketelitian, mencari informasi.
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik).	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Mengumpulkan Informasi	- Melakukan eksperimen - Membaca sumber lain selain Buku Teks Pelajaran PPKn Kelas XI - Mengamati objek/ kejadian/ - Aktivitas - Wawancara dengan narasumber	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

LANGKAH PEMBELAJARAN	KEGIATAN BELAJAR	KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN
Mengasosiasikan/ mengolah informasi	- Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/ eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. - Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai pada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai pada yang bertentangan.	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.
Mengomunikasi-kan	Menyampaikan hasil pengamatan dan kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.	Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, serta mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

3. Model Pembelajaran PPKn

Sebagaimana disebutkan di atas, pembelajaran PPKn pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan, dengan strategi pembelajaran kontekstual. Pendekatan saintifik dapat menggunakan

beberapa model pembelajaran yang merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintaks, pengaturan, dan budaya. Model pembelajaran yang dikembangkan dalam PPKn *discovery learning, inquiry learning, problem-based learning,* dan *project-based learning.*

Discovery learning dan *inquiry learning* berorientasi pada penemuan, peserta didik dituntut untuk menemukan sesuatu. Biasanya sesuatu yang ditemukan itu adalah konsep. Artinya, dengan belajar penemuan, anak-anak tidak diberi tahu terlebih dahulu konsepnya, dan setelah mereka mengamati, menanya, menalar, dan mencipta serta mencoba, mereka akhirnya menemukan konsep itu. *Problem-based learning* adalah pembelajaran yang menyajikan pemecahan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar memecahkan masalah dunia nyata (*real world*). *Project-based learning* menekankan pada pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dari kegiatan melakukan suatu proyek yang menghasilkan suatu karya melalui pengembangan pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya di masyarakat. Model Pembelajaran dalam mata Pelajaran PPKn yang sesuai dengan pembelajaran berbasis *discovery* (penemuan) dan *inquiry* (pencarian) antara lain Pembiasaan, Keteladanan, Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi, dan Kajian Dokumen Historis.

Model Pembelajaran berbasis masalah (*Problem-based Learning/PBL*) diterapkan melalui Meneliti Isu Publik, Klarifikasi Nilai, Pembelajaran Berbasis Budaya, Kajian Konstitusional, Refleksi Nilai-Nilai Luhur, dan Debat Pro-Kontra.

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-based Learning/PjBL*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Model Pembelajaran dalam Mata Pelajaran PPKn yang sesui dengan pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-based Learning/PjBL*) antara lain Penciptaan Suasana Lingkungan, Partisipasi dalam Asosiasi, Mengelola Konflik, Pengabdian kepada Masyarakat, Melaksanakan Pemilihan, Proyek Belajar Kewarganegaraan, Partisipasi dalam Asosiasi, Bermain/Simulasi, Kajian Karakter Ketokohan, Mengajukan Usul dan Petisi, dan Berlatih Demonstrasi Damai.

Merujuk pada desain pembelajaran yang sudah dikemukakan, berikut ini disajikan berbagai model pembelajaran yang menjadi ciri khas mata pelajaran PPKn.

Tabel 3

Model-Model Pembelajaran Khas PPKn

NO.	NAMA MODEL	KONSEPTUAL	OPERASIONAL
1.	Pembiasaan	Penugasan dan pemantauan pelaksanaan sikap dan/atau perilaku kewargaan (sekolah/ masyarakat/negara) yang baik oleh peserta didik.	1. Guru menjelaskan tentang pelaksanaan pembiasaan yang terkait dengan materi pembelajaran (menyanyikan lagu nasional/daerah). 2. Salah satu peserta didik diberi tugas untuk memimpin (dilakukan secara bergantian). 3. Peserta didik menyanyikan lagu nasional/daerah yang sesuai dengan materi. 4. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan keterkaitan lagu dengan materi.
2.	Keteladanan	Penampilan sikap dan/atau perilaku kewargaan (sekolah/ masyarakat/ warga negara) yang baik dari seluruh unsur manajemen sekolah dan guru.	1. Guru menugaskan peserta didik untuk mencari contoh peraturan yang berlaku di sekolah. 2. Peserta didik memberikan ulasan tentang peraturan yang berlaku di sekolah, contohnya tentang pakaian seragam. 3. Guru memberikan contoh/ teladan tentang cara berpakaian yang benar dan sesuai dengan peraturan sekolah. 4. Peserta didik mampu meneladani perilaku guru yang telah memberikan teladan dalam kegiatan pembelajarannya.

NO	NAMA MODEL	KONSEPTUAL	OPERASIONAL
3.	Penciptaan Suasana Lingkungan	Penataan lingkungan kelas/sekolah dengan kelengkapan simbol-simbol kemasyarakatan/kenegaraan, antara lain Bendera Merah Putih, Garuda Pancasila, Foto Presiden dan Wakil Presiden.	1. Guru memberikan tugas secara berkelompok tentang konsep penataan ruang dan lingkungan kelas. 2. Peserta didik dengan dipandu ketua kelompoknya membahas tentang konsep penataan ruang dan lingkungan kelas. 3. Setiap kelompok mempresentasikan konsep penataan ruang dan lingkungan kelas. 4. Peserta didik dibantu guru menyepakati konsep ruang dan lingkungan kelas. 5. Pelaksanaan hasil diskusi yang merupakan kesepakatan tentang penataan ruang dan lingkungan kelas.
4.	Diskusi Peristiwa Publik	Peserta didik secara perseorangan diminta mengangkat suatu peristiwa yang sangat aktual di lingkungannya, kemudian difasilitasi untuk menetapkan satu peristiwa untuk didiskusikan secara kelompok (3 – 5 orang).	1. Guru mengajak peserta didik untuk menyampaikan pengetahuannya tentang peristiwa publik yang sedang terjadi. 2. Dari berbagai usulan yang ada, peserta didik menyepakati satu topik bahasan yang akan dijadikan bahan diskusi. 3. Peserta didik dengan dipimpin oleh ketua kelompoknya melakukan diskusi. 4. Kelompok yang ada, diberikan kesempatan untuk mempresentasikan. 5. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil diskusi dan dikaitkan dengan materi pelajaran.

NO.	NAMA MODEL	KONSEPTUAL	OPERASIONAL
5.	Partisipasi dalam Asosiasi	Peserta didik difasilitasi untuk membentuk dan bekerja sama dalam klub-klub di sekolahnya dan masyarakat, misalnya klub pencinta alam, penyayang binatang, penjaga kelestarian lingkungan, dll	1. Guru menjelaskan tentang pentingnya asosiasi/kerja sama dalam kehidupan. 2. Peserta didik mengajukan beberapa usulan tentang bentuk-bentuk asosiasi yang mereka inginkan dan sesuai dengan topik bahasan hari itu. 3. Peserta didik secara berkelompok membahas berbagai langkah yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan asosiasi yang telah disepakati. 4. Peserta didik secara berkelompok mempresentasikan hasil diskusinya. 5. Difasilitasi oleh guru, peserta didik menyimpulkan hasil kerja kelompoknya yang merupakan cara termudah dalam memahami dan mengerti terhadap materi pelajaran yang dibahas oleh guru.
6.	Mengelola Konflik	Peserta didik berlatih menengahi suatu konflik antarsiswa di sekolahnya melalui bermain peran sebagai pihak yang terlibat konflik dan yang menjadi mediator konflik secara bergantian, dengan menerapkan mediasi konflik yang cocok.	1. Guru memosisikan peserta didik terlibat konflik tentang kondisi kelas yang semrawut. 2. Sebagian peserta didik menyalahkan piket kelas yang malas. 3. Peserta didik lainnya menyalahkan ketidaktegasan ketua kelas. 4. Ada beberapa peserta didik yang mencoba menyelesaikan konflik dengan mengajak bermusyawarah. 5. Hasil musyawarah menyepakati adanya pembegian tugas guna terciptanya kelas yang rapi.

NO.	NAMA MODEL	KONSEPTUAL	OPERASIONAL
			6. Pemodelan ini dikaitkan dengan materi pelajaran dan sebagai contoh dalam "Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara".
7.	Mengajukan Usul/ Petisi	Diadakan simulasi menyusun usulan/ petisi dari masyarakat adat yang merasa dirugikan oleh pemerintah setempat yang akan membuat jalan melewati tanah miliknya tanpa ganti kerugian yang memadai. Petisi disampaikan secara damai.	1. Guru merancang pembelajaan dengan melibatkan peserta didik sebagai pihak yang dirugikan. 2. Guru membagi kelompok dengan anggota 4-5. 3. Peserta didik dengan dipimpin ketua kelompoknya merancang usulan terkait dengan kerugian yang mereka dapatkan. 4. Ketua kelompok sebagai perwakilan kelompoknya mengajukan usulan/petisi yang telah disepakati oleh kelompoknya. 5. Guru menyimpulkan bersama usai pembahasan tentang maksud dari petisi itu.
8.	Debat Pro-Kontra	Dipilih suatu kebijakan publik (riil atau fiktif) yang mengundang pandangan pro dan kontra. Setiap kelompok siswa (2-3 orang) diprogram untuk masing-masing berperan sebagai kelompok yang pro atau yang kontra terhadap kebijakan tersebut. Seting debat dipimpin oleh guru atau peserta didik sebagai moderator. Dengan cara itu diharapkan terbiasa berargumentasi secara rasional dan elegan.	1. Guru membagi 2 kelompok peserta debat: pro dan kontra. 2. Guru memberikan tugas untuk membaca materi yang akan didebatkan oleh kedua kelompok. 3. Setelah selesai membaca materi, guru menunjuk salah satu anggota kelompok pro untuk berbicara saat itu ditanggapi atau dibalas oleh kelompok kontra. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa dapat mengemukakan pendapatnya.

NO	NAMA MODEL	KONSEPTUAL	OPERASIONAL
			4. Sementara siswa menyampaikan gagasannya, guru menulis inti/ide-ide dari setiap pembicaraan di papan tulis. Lakukan sampai sejumlah ide yang diharapkan guru terpenuhi. 5. Guru menambahkan konsep/ ide yang belum terungkap. 6. Dari data-data di papan tersebut, guru mengajak siswa membuat kesimpulan/rangkuman yang mengacu pada topik yang ingin dicapai.
9.	Proyek Belajar Kewarga-negaraan	Secara klasikal, peserta didik difasilitasi untuk merancang dan mengembangkan kegiatan pemecahan masalah terkait kebijakan publik dengan menerapkan langkah-langkah: pemilihan masalah, pemilihan alternatif kebijakan publik, pengumpulan data dan penyusunan portofolio, dan diakhiri dengan simulasi dengar pendapat dengan pejabat terkait.	1. Peserta didik mengamati tayangan video/film dengan penuh rasa syukur dan atau membaca dari berbagai sumber tentang kebijakan publik. 2. Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok dan setiap kelompok mengidentifikasi majalah dan pemilihan masalah dan pemilihan alternatif kebijakan publik dengan mengajukan pertanyaan. 3. Peserta didik mengumpulkan data dari berbagai sumber secara bekerja sama dalam kelompok, menganalisis, dan menyimpulkan hasil dengar pendapat dengan pejabat terkait tentang kebijakan publik sesuai alternatif yang dipilih. 4. Peserta didik menyajikan hasil analisis dan menyusun portofolio tentang kebijakan publik.

NO.	NAMA MODEL	KONSEPTUAL	OPERASIONAL
10.	Mengklarifikasi Nilai	Peserta didik difasilitasi secara dialogis untuk mengkaji suatu isu nilai, mengambil posisi terkait nilai itu, dan menjelaskan mengapa ia memilih posisi nilai itu.	1. Guru membangun dialog dengan peserta didik tentang kajian isu nilai yang sedang berkembang. 2. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dengan mengambil posisi terkait nilai itu. 3. Peserta didik mengumpulkan data tentang isu nilai dipilih dan menjelaskan mengapa ia memilih posisi nilai itu. 4. Peserta didik menyajikan tentang isu nilai dan menyampaikan alasan memilih nilai tersebut. 5. Peserta didik bersama guru menyimpulkan dan mengklasifikasi nilai-nilai yang dibahas.
11.	Bermain Peran/ Simulasi	Guru menentukan tema/bentuk permainan/simulasi yang menyentuh satu atau lebih dari satu nilai dan/atau moral Pancasila. Peserta didik difasilitasi untuk bermain/bersimulasi terkait nilai dan/atau moral Pancasila, yang diakhiri dengan refleksi penguatan nilai dan/ atau moral tersebut.	1. Guru menentukan tema/ bentuk permainan/simulasi yang menyentuh satu atau lebih dari satu nilai dan/atau moral Pancasila. 2. Peserta didik mencari referensi tentang model dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang diangkat menjadi tema dan permainan. 3. Peserta didik membuat skenario dan menentukan peran setiap anggota kelompok 4. Peserta didik menampilkan peran masing-masing dan peserta didik lain menjadi pengamat. 5. Peserta didik melakukan refleksi penguatan nilai dan/ atau moral tersebut.

NO.	NAMA MODEL	KONSEPTUAL	OPERASIONAL
12.	Pembelajaran Berbasis Budaya	Guru menggunakan unsur kebudayaan, di antaranya lagu daerah, benda cagar budaya, dll. untuk mengantarkan nilai dan/atau moral; atau guru melibatkan peserta didik untuk melakukan peristiwa budaya seperti lomba baca puisi perjuangan dan pentas seni Bhinneka Tunggal Ika.	1. Peserta mengamati tayangan film dan musik yang mengandung unsur kebudayaan, di antaranya lagu daerah dan benda cagar budaya. 2. Peserta didik mengumpulkan dari berbagai media tentang lagu daerah serta nilai yang terkandung di dalamnya. 3. Peserta didik menyusun sebuah puisi yang sesuai dengan nilai budaya yang diperoleh. 4. Peserta didik menampilkan hasil karya budaya dalam lomba baca puisi perjuangan, pentas seni Bhinneka Tunggal Ika.
13.	Kajian Karakter Ketokohan	Peserta didik difasilitasi mencari dan memilih satu tokoh dalam masyarakat dalam bidang apa saja; menemukan karakter dari tokoh tersebut; menjelaskan mengapa tokoh tersebut itu menjadi idolanya.	1. Peserta didik difasilitasi dengan berbagai media untuk mencari dan memilih satu tokoh dalam masyarakat dalam bidang apa saja. 2. Peserta didik menentukan seorang tokoh dan mengidentifikasi untuk menemukan karakter dari tokoh tersebut. 3. Peserta didik mengumpulkan data tentang tokoh yang dipilihnya. 4. Peserta didik menjelaskan mengapa tokoh tersebut itu menjadi idolanya. 5. Peserta didik menyimpulkan nilai yang dapat diambil dari tokoh tersebut.

NO.	NAMA MODEL	KONSEPTUAL	OPERASIONAL
14.	Berlatih Demonstrasi Damai	Guru mengskenariokan adanya kebijakan publik yang merugikan hajat hidup orang banyak, misalnya penguasaan aset negara oleh orang asing. Kemudian, peserta didik difasilitasi secara kelompok untuk melakukan demonstrasi damai kepada pihak pemerintah pusat.	1. Peserta didik mengamati paparan guru tentang adanya kebijakan publik yang merugikan hajat hidup orang banyak. 2. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok untuk mengumpulkan data sebagai bahan narasi. 3. Peserta didik melakukan demonstrasi damai kepada penentu kebijakan yang telah merugikan banyak orang. 4. Peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan demonstrasi damai dan menampilkan nilai-nilai yang diperoleh.
15.	Kajian Konstitusionalitas	Peserta didik difasilitasi untuk mencari ketentuan di dalam UUD NRI 1945 dan peraturan perundangan di bawahnya mengenai materi pokok, suatu peristiwa/kasus yang bertentangan dengan ketentuan hukum yang ada, misalnya pejabat setempat yang menerima uang suap. Secara berkelompok, peserta didik diminta untuk menguji konstitusionalitas (kesesuaiannya dengan ketentuan yang ada) dengan diskusi mendalam dengan penuh argumentasi.	1. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok difasilitasi untuk mencari ketentuan di dalam UUD NRI 1945 dan suatu peristiwa/kasus yang bertentangan dengan ketentuan hukum yang ada. 2. Peserta didik mengumpulkan data dan menganalisis peristiwa/kasus berdasarkan UUD NRI 1945. 3. Peserta didik menyajikan hasil analisis kerja kelompok dan memberikan argumentasi untuk memberikan alasan. 4. Peserta didik mengambil kesimpulan hasil menguji konstitusionalitas (kesesuaiannya dengan ketentuan yang ada).

NO.	NAMA MODEL	KONSEPTUAL	OPERASIONAL
16.	Refleksi Nilai-Nilai Luhur Pancasila	Secara selektif, guru membuat daftar nilai-nilai luhur Pancasila yang selama ini dilupakan atau dilecehkan dalam kehidupan sehari-hari. Secara klasikal, guru memfasilitasi curah pendapat mengapa hal itu terjadi. Selanjutnya, setiap kelompok peserta didik (2-3 orang) menggali apa kandungan nilai/moral yang perlu diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.	1. Peserta didik mengamati daftar nilai-nilai luhur Pancasila yang selama ini dilupakan atau dilecehkan dalam kehidupan sehari-hari yang ditampilkan oleh guru. 2. Peserta didik mengidentifikasi dan mengajukan pertanyaan dengan menggunakan *high-order-thinking skills*. (HOTS) tentang hal tersebut. 3. Peserta didik dalam setiap kelompok (2-3 orang) menggali dari berbagai media apa kandungan nilai/moral yang perlu diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. 4. Peserta didik menampilkan hasil analisis yang menjadi kandungan nilai/moral yang perlu diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. 5. Peserta didik menyimpulkan nilai/moral yang perlu diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

Pemilihan model pembelajaran hendaknya mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut: a) Tujuan pembelajaran dan sifat materi pelajaran apakah materi itu termasuk ranah sikap, pengetahuan, atau keterampilan; b) Karakteristik kemampuan peserta didik misalnya kemampuan membaca, motivasi dalam belajar, kemampuan dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK); c) Alokasi waktu yang tersedia; d) Sumber belajar dan media pembelajaran yang tersedia; dan e) Ketersediaan fasilitas/sarana dan prasarana seperti kondisi ruang kelas, fasilitas perpustakaan, dan akses internet.

Pemilihan model pembelajaran ditentukan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Model pembelajaran yang digunakan hendaknya memperhatikan identifikasi materi, yaitu tingkat kedalaman dan keluasan materi dalam Kompetensi Dasar, misalnya tingkatan Pengetahuan “memahami” berbeda dengan

tingkatan Pengetahuan “menganalisis” dalam pemilihan model pembelajaran. Selain itu, juga memperhatikan materi sesuai dengan ranah sikap, pengetahuan atau keterampilan. Contoh model pembelajaran “memahami nilai-nilai Pancasila” berbeda dengan model pembelajaran untuk ”menganalisis nilai-nilai Pancasila”.

F. Strategi Dasar Penilaian Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

1. Pengertian Penilaian

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: Penilaian hasil belajar oleh pendidik; Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan; dan Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah. Berdasarkan PP. Nomor 32 Tahun 2013, dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan belajar dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan yang digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Berdasarkan Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, disebutkan bahwa “Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.

Fungsi penilaian hasil belajar adalah sebagai: 1) bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas; 2) umpan balik dalam perbaikan proses belajar mengajar; 3) meningkatkan motivasi belajar siswa; dan 4) evaluasi diri terhadap kinerja peserta didik.

Permendikbud No 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian menegaskan bahwa penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi

untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.

2. Pendekatan Penilaian

1) Penilaian Otentik

Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.

Penilaian otentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai. Beberapa karakteristik penilaian otentik sebagai berikut.

(1) Penilaian merupakan bagian dari proses pembelajaran, bukan terpisah dari proses pembelajaran.
(2) Penilaian mencerminkan hasil proses pembelajaran pada kehidupan nyata, tidak berdasarkan pada kondisi yang ada di sekolah.
(3) Menggunakan bermacam-macam instrumen, pengukuran dan metode yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar.
(4) Penilaian bersifat komprehensif dan holistik yang mencakup semua ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
(5) Penilaian mencakup penilaian proses pembelajaran dan hasil belajar.

2) Penilaian Acuan Kriteria (PAK)

PAK merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik Kompetensi Dasar yang akan dicapai, daya dukung, dan karakteristik peserta didik. Sejalan dengan ini, guru didorong untuk menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran tuntas (*mastery learning*) serta tidak berorientasi pada pencapaian target kurikulum semata.

3. Prinsip-Prinsip Penilaian

Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagaimana mengacu kepada Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 Pasal 4 sebagai berikut:

a. sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur;
b. objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai;
c. adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender;
d. terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran;
e. terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan;
f. menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik;
g. sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku;
h. beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan; dan
i. akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

4. Bentuk dan Teknik Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan

a. Penilaian Sikap

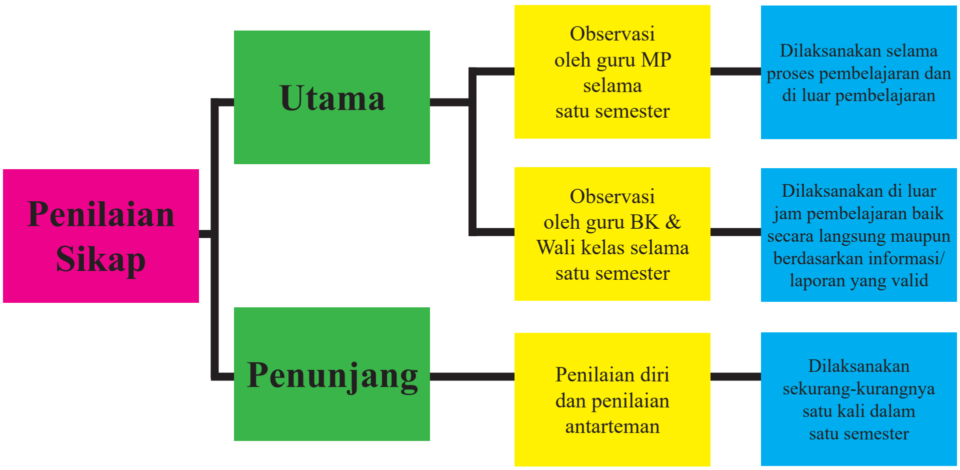
1) Pengertian

Penilaian sikap adalah penilaian terhadap kecenderungan perilaku peserta didik sebagai hasil pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian dan membina perilaku

serta budi pekerti peserta didik sesuai butir-butir sikap dalam Kompetensi Dasar (KD) pada Kompetensi Inti Sikap Spiritual (KI-1) dan Kompetensi Inti Sikap Sosial (KI-2).

Penilaian sikap spiritual dan sikap sosial dilakukan secara berkelanjutan oleh guru mata pelajaran, guru Bimbingan Konseling (BK), dan wali kelas dengan menggunakan observasi dan informasi lain yang valid dan relevan dari berbagai sumber. Penilaian sikap merupakan bagian dari pembinaan dan penanaman/pembentukan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik yang menjadi tugas dari setiap pendidik. Penanaman sikap diintegrasikan pada setiap pembelajaran KD dari KI-3 dan KI-4. Selain itu, dapat dilakukan penilaian diri (*self assessment*) dan penilaian antarteman (*peer assessment*) dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik, yang hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu data untuk konfirmasi hasil penilaian sikap oleh pendidik. Hasil penilaian sikap selama periode satu semester ditulis dalam bentuk deskripsi yang menggambarkan perilaku peserta didik.

2) Teknik Penilaian Sikap
Penilaian sikap dilakukan oleh guru mata pelajaran, guru bimbingan konseling (BK), dan wali kelas, melalui observasi yang dicatat dalam jurnal. Teknik penilaian sikap dijelaskan pada skema berikut.



Gambar 1 Skema penilaian sikap

Berikut penjelasan Gambar 1

a) Observasi

Observasi dalam penilaian sikap peserta didik merupakan teknik yang dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan perilaku. Asumsinya, setiap peserta didik pada dasarnya berperilaku baik sehingga yang perlu dicatat hanya perilaku yang sangat baik (positif) atau kurang baik (negatif) yang berkaitan dengan indikator sikap spiritual dan sikap sosial. Catatan hal-hal positif dan menonjol digunakan untuk menguatkan perilaku positif, sedangkan perilaku negatif digunakan untuk pembinaan. Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah lembar observasi atau jurnal. Hasil observasi dicatat dalam jurnal yang dibuat selama satu semester oleh guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas. Jurnal memuat catatan sikap atau perilaku peserta didik yang sangat baik atau kurang baik, dilengkapi dengan waktu terjadinya perilaku tersebut, dan butir-butir sikap. Berdasarkan catatan tersebut, pendidik membuat deskripsi penilaian sikap peserta didik selama satu semester. Beberapa hal berikut yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan penilaian sikap dengan teknik observasi.

(1) Jurnal digunakan oleh guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas selama periode satu semester.

(2) Jurnal oleh guru mata pelajaran dibuat untuk semua peserta didik yang mengikuti mata pelajarannya. Jurnal oleh guru BK dibuat untuk semua peserta didik yang menjadi tanggung jawab bimbingannya, dan jurnal oleh wali kelas digunakan untuk satu kelas yang menjadi tanggung jawabnya.

(3) Hasil observasi guru mata pelajaran dan guru BK diserahkan kepada wali kelas untuk diolah lebih lanjut.

(4) Perilaku sangat baik atau kurang baik yang dicatat dalam jurnal tidak terbatas pada butir-butir sikap (perilaku) yang hendak ditumbuhkan melalui pembelajaran yang saat itu sedang berlangsung sebagaimana dirancang dalam RPP, tetapi dapat mencakup butir-butir sikap lainnya yang ditanamkan dalam semester itu, jika butir-butir sikap tersebut muncul/ditunjukkan oleh peserta didik melalui perilakunya.

(5) Catatan dalam jurnal dilakukan selama satu semester sehingga ada kemungkinan dalam satu hari perilaku yang sangat baik dan/ atau kurang baik muncul lebih dari satu kali atau tidak muncul sama sekali.
(6) Perilaku peserta didik yang tidak menonjol (sangat baik atau kurang baik) tidak perlu dicatat dan dianggap peserta didik tersebut menunjukkan perilaku baik atau sesuai dengan norma yang diharapkan.

Tabel 4
Contoh format dan pengisian jurnal
guru mata pelajaran PPKn

Satuan Pendidikan : SMA/SMK……

Tahun Pelajaran : 2016/2017

Kelas/Semester : XI/1

Mata Pelajaran : PPKn

No.	Tanggal	Nama Siswa	Indikator Perilaku	Catatan Perilaku	Pos/ Neg	Butir Sikap
1.	5/03/2016	Afina	Bersyukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa dalam negara Kesatuan republik Indonesia	Membantu mendamaikan teman yang berselisih secara adil tanpa membedakan agama dan kepercayaan, suku, ras.		Sikap Spiritual
2.	4/09/2016	Bagus	Menunjukan sikap disiplin terhadap aturan sebagai cerminan sistem hukum dan peradilan di Indonesia.	Selalu terlambat dating ke sekolah dan tidak mengerjakan PR		Sikap Sosial

b) Penilaian Diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi sikap. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri menggunakan daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik. Hasil penilaian diri peserta didik dapat digunakan sebagai data konfirmasi. Penilaian diri dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian peserta didik, antara lain:

1) dapat menumbuhkan rasa percaya diri karena diberi kepercayaan untuk menilai diri sendiri.
2) peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan diri karena ketika melakukan penilaian, dia harus melakukan introspeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.
3) dapat mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik untuk berbuat jujur karena dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian.
4) membentuk sikap terhadap mata pelajaran/pengetahuan.

c) Penilaian Antarteman

Penilaian antarteman adalah penilaian dengan cara peserta didik saling menilai perilaku temannya. Penilaian antarteman dapat mendorong: (a). objektivitas peserta didik, (b). empati, (c). mengapresiasi keragaman/perbedaan, dan (d). refleksi diri. Sebagaimana penilaian diri, hasil penilaian antarteman dapat digunakan sebagai data konfirmasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarteman. Kriteria penyusunan instrumen penilaian antarteman sebagai berikut.

1) Sesuai dengan indikator yang akan diukur.
2) Indikator dapat diukur melalui pengamatan peserta didik.
3) Kriteria penilaian dirumuskan secara sederhana, namun jelas dan tidak berpotensi munculnya penafsiran makna ganda/berbeda.
4) Menggunakan bahasa lugas yang dapat dipahami peserta didik.
5) Menggunakan format sederhana dan mudah digunakan oleh peserta didik.

6) Indikator menunjukkan sikap/perilaku peserta didik dalam situasi yang nyata atau sebenarnya dan dapat diukur.

Penilaian antarteman paling cocok dilakukan pada saat peserta didik melakukan kegiatan kelompok, misalnya setiap peserta didik diminta mengamati/menilai dua orang temannya, dan dia juga dinilai oleh dua orang teman lainnya dalam kelompoknya. Contoh format penilaian lihat bagian lampiran.

d) Penilaian Pengetahuan

Kompetensi pengetahuan merupakan kompetensi ranah kognitif dalam taksonomi pendidikan. Perkembangan pencapaian kompetensi pengetahuan melalui tahapan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan.

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui teknik tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

(1) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.

a) Pilihan Ganda

Soal pilihan ganda secara umum terdiri atas pertanyaan dan alternatif pilihan jawaban. Bentuk penilaian ini lebih tepat digunakan saat ulangan tengah semester, akhir semester, dan ujian sekolah, atau untuk latihan bagi pengayaan.

b) Isian

Bentuk ini merupakan salah satu bentuk soal yang jawabannya menuntut siswa untuk melengkapi atau mengisi kata-kata atau kelompok kata yang dihilangkan. Soalnya disusun seperti kalimat lengkap, kemudian dihilangkan pada bagian tertentu yang harus diisi oleh siswa. Bentuk penilaian ini lebih tepat digunakan saat ulangan tengah semester, akhir semester, dan ujian sekolah, atau untuk latihan bagi pengayaan.

c) Jawaban Singkat

Bentuk ini merupakan salah satu bentuk soal objektif yang jawabannya menuntut siswa menjawab soal dengan singkat,

yaitu jawabannya dapat berupa satu kata, kelompk kata/ frase, simbol matematika, atau angka. Bentuk penilaian ini lebih tepat digunakan saat ulangan tengah semester, akhir semester, dan ujian sekolah, atau untuk latihan bagi pengayaan.

d) Benar Salah

Bentuk ini merupakan salah satu bentuk soal objektif yang setiap soalnya terdapat dua macam kemungkinan jawaban yang berlawanan, yaitu benar atau salah. Bentuk soal benar-salah biasanya dipergunakan untuk menanyakan fakta, ide, dan konsepsi yang kompleks. Bentuk penilaian ini lebih tepat digunakan saat ulangan tengah semester, akhir semester, dan ujian sekolah, atau untuk latihan bagi pengayaan.

e) Menjodohkan

Bentuk ini wujudnya terdiri atas dua kelompok atau kolom. Tugas siswa adalah mencari pasangan yang tepat dalam dua kelompok itu. Biasanya, bentuk menjodohkan hanya terbatas untuk mengukur kemampuan ingatan.

f) Uraian

Soal uraian adalah soal yang menuntut jawaban peserta tes dengan mengorganisasikan gagasan atau hal-hal yang dipelajari dengan cara mengemukakan gagasan tersebut dalam bentuk tulisan.

Soal uraian dibagi atas uraian tertruktur dan uraian tidak terstruktur. Soal uraian terstruktur memiliki jawaban yang terbatas dan jelas. Uraian tidak terstruktur memiliki jawaban yang sangat variatif.

Bentuk soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar salah dan menjodohkan, lebih tepat digunakan saat ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ujian sekolah, atau untuk latihan bagi pengayaan. Ulangan harian lebih tepat menggunakan soal uraian sehingga dapat mengembangkan berpikir divergen (beragam).

(2) **Instrumen tes lisan** berupa daftar pertanyaan.

Tes lisan adalah tes yang pelaksanaan dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Tes lisan dapat dilaksanakan dengan menggunakan pedoman pertanyaan atau tanpa pedoman pertanyaan.

(3) **Instrumen penugasan** berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Penugasan yang bertujuan untuk mencapai komptensi pengetahuan antara lain membuat kliping, mencari data, wawancara, merangkum, kajian tokoh, kajian historis, dan menulis gagasan,

e) Penilaian Keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu. Perkembangan pencapaian kompetensi keterampilan melalui tahapan mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta.

Teknik penilaian kompetensi keterampilan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

(1) Tes Praktik

Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respons berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi. Tes praktik dalam pembelajaran PPKn antara lain melalui simulasi, tes perbuatan, dan sosiodrama.

(2) Proyek

Penugasan proyek adalah suatu teknik penilaian yang menuntut peserta didik melakukan kegiatan tertentu di luar kegiatan

pembelajaran di kelas. Penugasan dapat diberikan dalam bentuk individual atau kelompok. Proyek adalah suatu tugas yang melibatkan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu umumnya menggunakan data. Penilaian proyek mencakup penilaian proses dan hasil belajar. Penugasan proyek dalam PPKn antara lain melalui proyek belajar kewarganegaraan. Penilaian proyek belajar kewarganegaraan dilaksanakan pada setiap langkah kegiatan mulai dari identifikasi masalah sampai dengan penyajian. Penilaian meliputi penilaian proses dan hasil dari kegiatan ini. Penilaian proses antara lain mencakup persiapan, kerja sama, partisipasi, koordinasi, aktivitas, dan yang lain dalam penyusunan maupun dalam presentasi hasil kerja. Penilaian hasil mencakup dokumen laporan dan presentasi laporan.

(3) Portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan semua karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya. Penilaian portofolio dapat dilakukan saat menerapkan model pembelajaran pengabdian masyarakat, partisipasi kewarganegaraan, mengajukan usul/petisi, partisipasi dalam asosiasi, membangun koalisi, mengelola konflik, berlatih empati dan toleransi, kunjungan lapangan dan model pembelajaran yang lain. Penilaian portofolio dapat dilakukan untuk menilai kompetensi dasar tentang berinteraksi dengan teman dan menyaji bentuk partisipasi kewarganegaraan. Kedua kompetensi dasar ini merupakan praktik kewarganegaraan yang dapat dilaksanakan pada setiap materi pokok.

5. **Pengolahan Hasil Penilaian**

a. Nilai Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

Langkah-langkah menyusun rekapitulasi penilaian sikap untuk satu semester.

a. Wali kelas, guru mata pelajaran, dan guru BK mengelompokkan (menandai) catatan-catatan jurnal ke dalam sikap spiritual dan sikap sosial.
b. Wali kelas, guru mata pelajaran, dan guru BK membuat rumusan deskripsi singkat sikap spiritual dan sikap sosial sesuai dengan catatan-catatan jurnal untuk setiap peserta didik yang ditulis dengan kalimat positif. Deskripsi tersebut menyebutkan sikap/perilaku yang sangat baik dan/atau kurang baik dan yang perlu bimbingan.
c. Wali kelas mengumpulkan deskripsi singkat (rekap) sikap dari guru mata pelajaran dan guru BK. Wali kelas menyimpulkan (merumuskan deskripsi) capaian sikap spiritual dan sosial setiap peserta didik berdasarkan deskripsi singkat sikap spiritual dan sosial dari guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas yang bersangkutan.
d. Deskripsi yang ditulis pada sikap spiritual dan sikap sosial adalah perilaku yang menonjol, sedangkan sikap spiritual dan sikap sosial yang belum mencapai kriteria (indikator) dideskripsikan sebagai perilaku yang perlu pembimbingan.
e. Dalam hal peserta didik tidak ada catatan apa pun dalam jurnal, sikap peserta didik tersebut diasumsikan berperilaku sesuai indikator kompetensi.
f. Rekap hasil observasi sikap spritual dan sikap sosial yang dilakukan oleh wali kelas sebagai deskripsi untuk mengisi buku rapor pada kolom hasil belajar sikap.

Rambu-rambu deskripsi pencapaian sikap:

a. Sikap yang ditulis adalah sikap spritual dan sikap sosial.
b. Deskripsi sikap terdiri atas keberhasilan dan/atau ketercapaian sikap yang diinginkan dan belum tercapai yang memerlukan pembinaan dan pembimbingan.
c. Substansi sikap spiritual adalah hal-hal yang berkaitan dengan menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

d. Substansi sikap sosial adalah hal-hal yang berkaitan dengan menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
e. Hasil penilaian pencapaian sikap dalam bentuk predikat dan deskripsi.
f. Predikat untuk sikap spiritual dan sikap sosial dinyatakan dengan A = sangat baik, B = baik, C = cukup, dan D = kurang. Deskripsi dalam bentuk kalimat positif, memotivasi dan bahan refleksi.

Berikut contoh kesimpulan hasil deskripsi sikap spiritual dan sikap sosial

Sikap Spiritual:

> Selalu bersyukur dan berdoa sebelum melakukan kegiatan serta memiliki toleran pada agama yang berbeda; ketaatan beribadah mulai berkembang.

Sikap Sosial:

> Memiliki sikap santun, disiplin, dan tanggung jawab yang baik, responsif dalam pergaulan; sikap kepedulian mulai meningkat.

b. Nilai Pengetahuan

Nilai pengetahuan diperoleh dari hasil penilaian harian selama satu semester untuk mengetahui pencapaian kompetensi pada setiap KD pada KI-3. Penilaian harian dapat dilakukan melalui tes tertulis dan/atau penugasan, maupun lisan, dan lain-lain sesuai dengan karakteristik setiap KD. Pelaksanaan penilaian harian dapat dilakukan setelah pembelajaran satu KD atau lebih. Penilaian harian dapat dilakukan lebih dari satu kali untuk KD dengan cakupan materi luas dan komplek sehingga penilaian harian tidak perlu menunggu pembelajaran KD tersebut selesai.

Hasil penilaian pengetahuan yang dilakukan oleh pendidik dengan berbagai teknik penilaian dalam satu semester direkap dan didokumentasikan pada tabel pengolahan nilai sesuai dengan KD yang

dinilai. Jika dalam satu KD dilakukan penilaian lebih dari satu kali, nilai akhir KD tersebut merupakan nilai rerata. Nilai akhir pencapaian pengetahuan mata pelajaran tersebut diperoleh dengan cara merata-ratakan hasil pencapaian kompetensi setiap KD selama satu semester. Nilai akhir selama satu semester pada rapor ditulis dalam bentuk angka pada skala 0 – 100 dan predikat serta dilengkapi dengan deskripsi singkat kompetensi yang menonjol berdasarkan pencapaian KD selama satu semester.

Tabel 5

Contoh Pengolahan Nilai Pengetahuan Mata Pelajaran PPKn
Kelas XI Semester I

No.	Nama	KD	Hasil Penilaian Harian				Penilaian Akhir Semester	Rerata
			1	2	3	4		
1	Afina	3.1	75	75			78	75
		3.2	60	66			70	65
		3.3	86	80	90		80	84
		3.4	80				95	88
		3.5	85				85	85
		3.6	83				81	82
	Nilai Rapor							80

Keterangan:

1. Penilaian harian dilakukan oleh pendidik dengan cakupan meliputi semua indikator dari satu kompetensi dasar.
2. Penilaian akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik pada akhir semester. Cakupan penilaian meliputi semua indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut
3. KD 3.1 dilakukan tagihan penilaian sebanyak 3 kali, nilai pengetahuan pada KD 3.1 adalah 75 + 75 + 78 = 76
4. Nilai rapor = $\frac{76 + 65 + 84 + 88 + 85 + 82}{6} = 80$
5. Contoh deskripsi kompetensi pengetahuan
   "Memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menganalisis dinamika peran Indonesia dalam perdamaian dunia sesuai Undang-

Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan perlu ditingkatkan dalam mengkaji sistem dan dinamika demokrasi Pancasila sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”

c. **Nilai Keterampilan**

Nilai keterampilan diperoleh dari hasil penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik, proyek, produk, portofolio, dan bentuk lain sesuai karakteristik KD mata pelajaran. Hasil penilaian pada setiap KD pada KI-4 adalah nilai optimal jika penilaian dilakukan dengan teknik yang sama dan objek KD yang sama. Penilaian KD yang sama yang dilakukan dengan proyek dan produk atau praktik dan produk, hasil akhir penilaian KD tersebut dirata-ratakan. Untuk memperoleh nilai akhir keterampilan pada setiap mata pelajaran adalah rerata dari semua nilai KD pada KI-4 dalam satu semester. Selanjutnya, penulisan capaian keterampilan pada rapor menggunakan angka pada skala 0 – 100 dan predikat serta dilengkapi deskripsi singkat capaian kompetensi.

Berikut contoh cara pengolahan nilai keterampilan yang dilakukan melalui praktik pada KD 4.1 sebanyak 1 kali dan KD 4.2 sebanyak 2 kali. KD 4.3 dan KD 4.4 dinilai melalui satu proyek. Selain itu KD 4.4 juga dinilai melalui satu kali produk.

Tabel 6

Contoh Pengolahan Nilai Keterampilan Mata Pelajaran PPKn Kelas XI Semester I.

KD	Praktik		Produk		Proyek		Portofolio		Nilai Akhir (Pembulatan)
4.1	87								87
4.2	66	75							75
4.3					92				92
4.4			75		82				79
4.5							85	88	88
4.6					84		86		85
	Rerata								84.33

Keterangan:

1. Pada KD 4.1, 4.2, dan 4.3, 4.5, Nilai Akhir diperoleh berdasarkan nilai optimum. Nilai aktif untuk KD 4.4 diperoleh berdasarkan rata-

rata karena menggunakan proyek dan produk, dan 4.6 diperoleh berdasarkan rata-rata proyek dan portofolio.

2. Nilai akhir semester didapat dengan cara merata-ratakan nilai akhir pada setiap KD.
3. Nilai rapor = $\frac{87 + 75 + 92 + 79 + 88 + 85}{6}$ = 84.33 (pembulatan 84)
4. Nilai rapor keterampilan dilengkapi deskripsi singkat kompetensi yang menonjol berdasarkan pencapaian KD pada KI-4 selama satu semester.
5. Contoh deskripsi kompetensi keterampilan :

"Memiliki kemampuan yang sangat baik dalam mempresentasikan hasil penalaran tentang sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dan perlu ditingkatkan dalam menyaji hasil kajian tentang sistem dan dinamika demokrasi Pancasila sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945"

6. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

Konsekuensi dari pembelajaran tuntas adalah tuntas atau belum tuntas. Bagi peserta didik yang belum mencapai KKM, dilakukan tindakan remedial dan bagi peserta didik yang sudah mencapai atau melampaui ketuntasan belajar dilakukan pengayaan. Pembelajaran remedial dan pengayaan dilaksanakan untuk kompetensi pengetahuan dan keterampilan, sedangkan sikap tidak ada remedial atau pengayaan, namun menumbuhkembangkan sikap, perilaku, dan pembinaan karakter setiap peserta didik.

a. Bentuk Pelaksanaan Remedial

Setelah diketahui kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik, langkah berikutnya adalah memberikan perlakuan berupa pembelajaran remedial. Bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial antara lain seperti berikut.

a. Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ulang dapat disampaikan dengan variasi cara penyajian, penyederhanaan tes/pertanyaan. Pembelajaran ulang dilakukan bilamana sebagian besar atau semua peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar atau mengalami kesulitan belajar. Pendidik perlu memberikan penjelasan kembali dengan menggunakan metode dan/atau media yang lebih tepat.

b. Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan. Dalam hal pembelajaran klasikal peserta didik tertentu mengalami kesulitan, perlu dipilih alternatif tindak lanjut berupa pemberian bimbingan secara individual. Pemberian bimbingan perorangan merupakan implikasi peran pendidik sebagai tutor. Sistem tutorial dilaksanakan bilamana terdapat satu atau beberapa peserta didik yang belum berhasil mencapai ketuntasan.

c. Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus. Dalam rangka pelaksanaan remedial, tugas-tugas latihan perlu diperbanyak agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes akhir. Peserta didik perlu diberi pelatihan intensif untuk membantu menguasai kompetensi yang ditetapkan.

d. Pemanfaatan tutor sebaya. Tutor sebaya adalah teman sekelas atau kakak kelas yang memiliki kecepatan belajar lebih. Mereka perlu dimanfaatkan untuk memberikan tutorial kepada rekan atau adik kelas yang mengalami kesulitan belajar. Melalui tutor sebaya diharapkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan lebih terbuka dan akrab.

b. Bentuk Pelaksanaan Pengayaan

Bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan dapat dilakukan antara lain melalui:

a. belajar kelompok, yaitu sekelompok peserta didik yang memiliki minat tertentu diberikan pembelajaran bersama di luar jam pelajaran;

b. belajar mandiri, yaitu secara mandiri peserta didik belajar mengenai sesuatu yang diminati; dan

c. pembelajaran berbasis tema, yaitu memadukan kurikulum di bawah tema besar sehingga peserta didik dapat mempelajari hubungan antara berbagai disiplin ilmu.

c. Hasil Penilaian

a. Nilai remedial yang diperoleh diolah menjadi nilai akhir.

b. Nilai akhir setelah remedial untuk aspek pengetahuan dihitung dengan mengganti nilai indikator yang belum tuntas dengan nilai indikator hasil remedial, yang selanjutnya diolah berdasarkan rerata nilai semua KD.

c. Nilai akhir setelah remedial untuk aspek keterampilan diambil dari nilai optimal KD.

d. Penilaian hasil belajar kegiatan pengayaan tidak sama dengan kegiatan pembelajaran biasa, tetapi cukup dalam bentuk portofolio, dan harus dihargai sebagai nilai tambah (lebih) dari peserta didik yang normal.

7. Interaksi Guru dan Orang Tua

Keberhasilan pendidikan banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal ataupun faktor eksternal. Permendikbud 103 menjelaskan bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut.

1) Peserta didik.

2) Pendidik, yaitu guru mata pelajaran, guru kelas, guru pembina kegiatan ekstrakurikuler.

3) Tenaga kependidikan yaitu pengelola satuan pendidikan, penilai, pamong belajar, pengawas, peneliti, pengembang, pustakawan, laboran, dan teknisi sumber belajar.

4) Pimpinan satuan pendidikan, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas.

5) Dinas Pendidikan dan Kantor Kementerian Agama Provinsi dan Kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya.

Orang tua juga memiliki peran dan andil yang besar dalam mensukseskan keberhasilan pendidikan nasional, termasuk dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Orang tua dapat menjadi pendorong sukses atau tidaknya peserta didik dalam menempuh pendidikan. Oleh karena itu, sekolah harus melakukan interaksi dengan orang tua mengenai seluruh aktivitas dan kemajuan belajar peserta didik. Prinsipnya, pendidikan adalah pelayanan, orang tua sebagai pengguna sekolah tentunya harus mendapatkan pelayanan. Pelayanan terhadap orang tua dalam dunia pendidikan antara lain sebagai berikut.

1. Mendapatkan informasi tentang program sekolah.
2. Memiliki akses untuk memengaruhi kebijakan sekolah.
3. Mendapatkan informasi kemajuan belajar anaknya.
4. Memiliki kesempatan untuk menyampaikan harapannya tentang kemajuan belajar anaknya di sekolah.

Untuk dapat memperoleh informasi kemajuan belajar anaknya, orang tua mendapatkan informasi dari guru atau wali kelas atau guru Bimbingan Konseling. Oleh karena itu, diperlukan sebuah informasi khusus yang dibuat guru/wali kelas kepada orang tua peserta didik. Orang tua ikut menandatangani dan memberikan komentarnya terhadap hasil belajar anak dalam setiap kompetensi, baik kompetensi sikap, pengetahuan ataupun keterampilan. Apabila semua itu dilakukan, semua kegiatan pembelajaran menjadi lengkap. Adapun interaksi guru dan orang tua dapat menggunakan format di bawah ini.

<table>
<tr><th>Aspek Penilaian</th><th>Nilai Rata-Rata</th><th>Komentar Guru</th><th>Komentar Orang Tua</th></tr>
<tr><td>Sikap</td><td></td><td colspan="2" rowspan="3"></td></tr>
<tr><td>Pengetahuan</td><td></td></tr>
<tr><td>Keterampilan</td><td></td></tr>
<tr><td colspan="2">Paraf/Tanda Tangan</td><td></td><td></td></tr>
</table>

BAGIAN 2

Petunjuk Khusus Pembelajaran per Bab

Buku ini merupakan pedoman guru dalam mengelola program pembelajaran terutama dalam memfasilitasi peserta didik untuk mendalami Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagaimana terdapat dalam buku siswa. Materi pelajaran PPKn yang terdapat pada buku siswa akan diajarkan selama 1 (satu) tahun pelajaran. Sesuai dengan desain waktu dan materi, setiap bab akan diselesaikan dalam waktu 4 minggu atau 4 kali pertemuan. Agar pembelajaran itu lebih efektif, efisien dan sistematis, secara umum, program pembelajaran setiap pertemuan dirancang terdiri dari: (1)Kompetensi Inti (2) Kompetensi Dasar (3) Indikator Pencapaian Kompetensi, (4) Materi dan Proses Pembelajaran, (5) Penilaian, (6) Pengayaan, (7) Remedial dan (8) Interaksi Guru dan Orang tua.

Petunjuk Pelaksanaan Pembelajaran

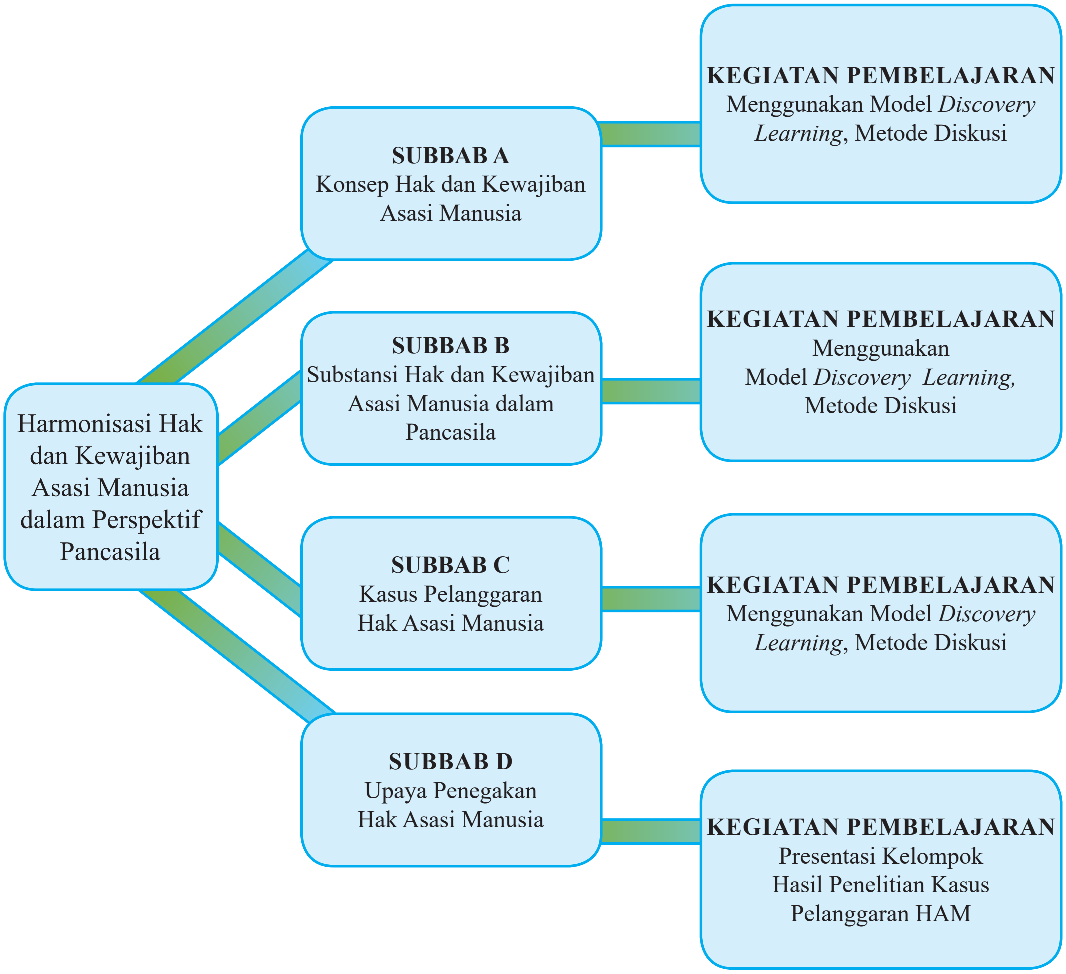
Berdasarkan pemahaman tentang Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), guru PPKn dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

1. Guru diharapkan dapat mempersiapkan diri dengan membaca dari berbagai literatur atau sumber bahan ajar yang relevan dengan materi pembelajaran.
2. Guru dapat menggunakan isu-isu aktual untuk dapat mengajak peserta didik dalam mengembangkan kemampuan analisis dan evaluatif dengan mengambil contoh kasus dari situasi yang berkembang saat ini.
3. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif guru dapat menampilkan foto-foto, gambar, dan dokumentasi audiovisual (film) yang relevan dengan materi pelajaran.

4. Guru harus memberikan motivasi dan mendorong peserta didik secara aktif (*active learning*) untuk mencari sumber dan contoh-contoh konkret dari lingkungan sekitar.
5. Guru harus menciptakan situasi belajar yang memungkinkan peserta didik melakukan observasi dan refleksi. Observasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya membaca buku yang relevan disertai dengan analisis yang bersifat kritis, membuat laporan tertulis secara sederhana, melakukan wawancara dengan narasumber, menonton film dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pembahasan materi.
6. Peserta didik dirangsang untuk berpikir kritis dengan membuat pertanyaan-pertanyaan berdasarkan wacana/gambar, memberikan pertanyaan-pertanyaan serta mempertahankan pendapatnya pada setiap jalannya diskusi dalam proses pembelajaran di kelas.
7. Guru dapat mengaitkan konteks materi pelajaran dengan konteks lingkungan tempat tinggal peserta didik (kabupaten/kota, provinsi, pulau) pada proses pembelajaran di kelas atau di luar kelas.
8. Peserta didik harus selalu dimotivasi agar memiliki kemampuan dalam mengomunikasikan hasil proses pengumpulan dan analisis data terkait dengan materi yang sedang diajarkan.
9. Penggunaan media/alat/bahan pelajaran hendaknya memperhatikan situasi dan kondisi lingkungan sekolah, khususnya ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah. Jika dipandang perlu, pendidik dapat memanfaatkan teknologi informasi atau pendidik dapat membuat media pembelajaran yang bersifat sederhana yang menunjang penguasaan materi pembalajaran secara efektif dan efisien.
10. Dalam rangka efektivitas dan efisiensi penyerapan materi pelajaran, guru dapat membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah peserta didik dalam kelas. Kelompok yang telah ditetapkan ditugaskan untuk membuat bahan presentasi kelompok dan mempresentasikannya sesuai dengan tugas yang telah diberikan kepadanya.
11. Pelaksanaan proyek kewarganegaraan yang dilaksanakan dalam kelompok dalam pelaksanaannya dapat melakukan kerja sama dengan lembaga/instansi terkait sehingga peserta didik mendapatkan informasi secara lengkap. Contoh; tokoh agama/masyarakat, pengurus RT/RW, kepala kelurahan/pemangku.

Perlu diperhatikan bahwa dalam uraian kegiatan, setiap bab merupakan pilihan atau contoh semata, bukan sesuatu yang bersifat mutlak harus diterapkan secara utuh oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya, gurulah yang berhak untuk mendesain dan menentukan proses pembelajaran di kelas. Indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pokok, pendekatan, model dan metode serta penilaian dapat disesuaikan dengan kemampuan guru, karakteristik peserta didik, sarana dan prasarana, sumber belajar serta alokasi waktu yang tersedia. Namun demikian, dalam proses pembelajaran guru harus tetap sesuai dengan Kurikulum 2013.

Peta Materi dan Pembelajaran Bab 1



Pembelajaran Bab 1

HARMONISASI HAK DAN KEWAJIBAN ASASI MANUSIA DALAM PERSPEKTIF PANCASILA

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

No.	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
1.	1.1 Menghargai hak asasi manusia berdasarkan perspektif Pancasila sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	1.1.1 Menerima hak asasi manusia berdasarkan perspektif Pancasila sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. 1.1.2 Menghargai hak asasi manusia berdasarkan perspektif Pancasila sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.

2.	2.1 Bersikap peduli terhadap asasi manusia berdasarkan perspektif Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.	2.1.1 Memiliki sikap peduli terhadap asasi manusia berdasarkan perspektif Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. 2.1.2 Bersikap peduli terhadap asasi manusia berdasarkan perspektif Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
3.	3.1 Menganalisis pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.	3.1.1 Menjelaskan makna hak asasi manusia 3.1.2 Menjelaskan makna kewajiban asasi manusia. 3.1.3 Menelaah karakteristik hak asasi manusia dalam nilai-nilai Pancasila. 3.1.4 Menelaah karakteristik kewajiban asasi manusia dalam nilai-nilai Pancasila 3.1.5 Menelaah hak dan kewajiban asasi manusia sesuai nilai-nilai dasar Pancasila. 3.1.6 Menelaah hak dan kewajiban asasi manusia sesuai nilai-nilai instrumental Pancasila. 3.1.7 Menelaah hak dan kewajiban asasi manusia sesuai nilai-nilai praksis Pancasila. 3.1.8 Menelaah upaya pemerintah dalam menegakan hak asasi manusia 3.1.9 Menelah upaya penanganan kasus pelanggaran hak asasi manusia
4.	4.1 Menyaji hasil analisis pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.	4.1.1 Menalar hasil analisis pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. 4.1.2 Menyaji hasil analisis pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

C. Materi Pembelajaran Bab 1

1. Konsep hak dan kewajiban asasi manusia.
   a. Makna hak asasi manusia.
   b. Makna kewajiban asasi manusia.
2. Substansi hak dan kewajiban asasi manusia dalam Pancasila.
   a. Hak dan kewajiban asasi manusia dalam nilai dasar Pancasila.

b. Hak dan kewajiban asasi manusia dalam nilai instrumental Pancasila.
c. Hak dan kewajiban asasi manusia dalam nilai praksis Pancasila.

3. Kasus pelanggaran Hak Asasi Manusia.
   a. Penyebab pelanggaran Hak Asasi Manusia.
   b. Kasus pelanggaran Hak Asasi Manusia di Indonesia.
4. Upaya penegakan Hak Asasi Manusia (HAM).
   a. Upaya pemerintah dalam menegakan Hak Asasi Manusia.
   b. Upaya penanganan kasus pelanggaran Hak Asasi Manusia.

C. Proses Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama (2 x 45 menit)

Pertemuan pertama diawali dengan mengulas isu-isu aktual yang ada di sekitar peserta didik. Pada pertemuan pertama, guru dapat menyampaikan gambaran umum materi yang akan dipelajari pada Bab 1, kegiatan apa yang akan dilaksanakan, menjelaskan pentingnya mempelajari materi ini, bagaimana guru dapat menumbuhkan ketertarikan peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Setelah itu, guru menyampaikan batasan materi apa saja yang akan dipelajari pada Bab 1.

a. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menerima hak asasi manusia berdasarkan perspektif Pancasila sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menghargai hak asasi manusia berdasarkan perspektif Pancasila sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
3. Memiliki sikap peduli terhadap asasi manusia berdasarkan perspektif Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
4. Bersikap peduli terhadap asasi manusia berdasarkan perspektif Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
5. Mengidentifikasi karakteristik hak asasi manusia.
6. Mengidentifikasi karakteristik kewajiban asasi manusia.
7. Menjelaskan makna hak asasi manusia.
8. Menjelaskan makna kewajiban asasi manusia.
9. Menalar hasil analisis pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
10. Menyaji hasil analisis pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

b. **Materi Pembelajaran**

Materi pertemuan pertama membahas Subbab A, yaitu Konsep Hak dan Kewajiban Asasi Manusia dengan uraian materi sebagai berikut.

1. Makna hak asasi manusia.
2. Makna kewajiban asasi manusia.
3. Karakteristik hak asasi manusia.
4. Karakteristik kewajiban asasi manusia.
5. Pengertian hak dan kewajiban asasi manusia.

c. **Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik model pembelajaran *Discovery Learning*. Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

No.	Uraian Kegiatan
1.	**Kegiatan Pendahuluan** Kegiatan pendahuluan sangat penting artinya bagi keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran selanjutnya. Oleh karena itu, guru harus berusaha untuk merangsang peserta didik untuk belajar. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru dalam kegiatan pendahuluan antara lain adalah sebagai berikut. 1. Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan, misalnya dengan menayangkan video motivasi, bercerita kejadian nyata yang pernah dialami oleh guru yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas. 2. Guru mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan. 3. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. 4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.
2.	**Kegiatan Inti** 1. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang. 2. Peserta didik diminta untuk mengamati dengan membaca wacana tentang Harmonisasi Kewajiban dan Hak Asasi Manusia yang terdapat pada buku teks Bab1, selanjutnya membaca Subbab A tentang Konsep Hak dan Kewajiban Asasi Manusia (Buku Siswa hal. 2-8). Guru dapat memberikan

	informasi tambahan terkait dengan wacana tersebut dengan berbagai peristiwa sejenis di lingkungan peserta didik dan memberikan penekan dengan info kewarganegaraan tentang dasar pemikiran Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia. 3. Peserta didik secara kelompok mengidentifikasi sekaligus mencatat pertanyaan yang ingin diketahui tentang konsep hak dan kewajiban asasi manusia. 4. Guru membimbing dan terus mendorong peserta didik untuk terus menggali rasa ingin tahu dengan mendalam tentang konsep hak dan kewajiban asasi manusia dengan mengisi daftar pertanyaan sebagai berikut.

No.	Pertanyaan
1.	
2.	
3.	
dst	

5. Guru memberi motivasi dan penghargaan bagi kelompok yang menyusun pertanyaan terbanyak dan sesuai dengan Indikator Pencapaian Kompetensi.
6. Guru mengamati keterampilan peserta didik secara perorangan dan kelompok dalam menyusun pertanyaan.
7. Peserta didik mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang disusun dan mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada Tugas Mandiri 1.1 dengan membaca sumber lain yang relevan dari buku atau internet.
8. Peran guru pada tahap ini adalah seperti berikut.
   a) Menyediakan berbagai sumber belajar seperti buku teks siswa dan buku referensi lain.
   b) Guru menjadi sumber belajar bagi peserta didik dengan memberikan konfirmasi atas jawaban peserta didik, atau menjelaskan jawaban pertanyaan kelompok yang tidak terjawab.
   c) Guru dapat juga menunjukkan buku atau sumber belajar lain yang dapat dijadikan referensi untuk menjawab pertanyaan.
9. Peserta didik menghubungkan berbagai informasi yang diperoleh untuk menganalisis persamaan dan perbedaan definisi tentang hak dan kewajiban asasi manusia dan menyimpulkan makna hak dan kewajiban asasi manusia.
10. Peserta didik menyusun laporan hasil telaah/analisisnya. Laporan disusun secara individu dan menjadi tugas peserta didik dan dikumpulkan pada akhir pertemuan ini.

	11. Peserta didik secara acak (2-3 orang) diminta untuk menyajikan hasil analisis tentang makna hak dan kewajiban asasi manusia secara lisan. Peserta didik yang lain diminta untuk menanggapi atau melengkapi hasil telaah tersebut. 12. Guru memberikan konfirmasi/penguatan atas jawaban peserta didik.
3.	**Kegiatan Penutup** 1. Guru dan peserta didik membuat rangkuman atau simpulan kompetensi yang telah dipelajari. 2. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. 3. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar. 4. Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. 5. Guru dan peserta didik menutup pelajaran dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena pembelajaran berlangsung aman dan tertib.

d. Penilaian

1. Penilaian Sikap

   Penilaian sikap terhadap peserta didik dapat dilakukan selama proses belajar berlangsung. Penilaian dapat dilakukan dengan observasi. Dalam observasi, misalnya dilihat aktivitas dan tingkat perhatian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Format penilaian sikap dapat menggunakan contoh jurnal perkembangan sikap sebagai berikut.

Jurnal Perkembangan Sikap

Kelas : ……..................……

Semester : ……..................……

No.	Tanggal	Nama Siswa	Indikator Perilaku	Catatan Perilaku	Pos/Neg	Butir Sikap

2. Penilaian Pengetahuan
   a) Guru dapat membuat pertanyaan sesuai dengan indikator sebagai berikut.
      1) Jelaskan makna hak asasi manusia!
      2) Jelaskan makna kewajiban asasi manusia!
      3) Jelaskan karakteristik hak asasi manusia!
      4) Jelaskan karakteristik kewajiban asasi manusia!
      5) Jelaskan pengertian hak dan kewajiban asasi manusia!
   b) Penilaian pengetahuan dilakukan dalam bentuk penugasan, yaitu Tugas Mandiri 1.1 sebagai berikut.
      1) Carilah definisi hak dan kewajiban asasi dari beberapa pakar. Kalian dapat menemukannya dari buku sumber lain atau media online. Tulislah hasil temuan kalian dalam tabel di bawah ini.

No.	Nama Pakar/Ahli	Definisi Hak Asasi Manusia	Definisi Kewajiban Asasi Manusia
1.			
2.			
3.			

      2) Setelah kalian berhasil menemukan pendapat pakar-pakar tentang definisi hak dan kewajiban asasi, analisis persamaan dan perbedaan definisi-definisi tersebut.
      3) Coba kalian rumuskan sendiri definisi hak dan kewajiban asasi manusia.
3. Penilaian Keterampilan
   Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran pada saat menyampaikan hasil telaah/analisis tentang makna hak dan kewajiban asasi manusia. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format sebagaimana terdapat pada lampiran dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

2. **Pertemuan Kedua (2 x 45 menit)**

a. **Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Menerima hak asasi manusia berdasarkan perspektif Pancasila sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menghargai hak asasi manusia berdasarkan perspektif Pancasila sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
3. Memiliki sikap peduli terhadap asasi manusia berdasarkan perspektif Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
4. Bersikap peduli terhadap asasi manusia berdasarkan perspektif Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
5. Mengidentifikasi hak dan kewajiban asasi manusia dalam nilai-nilai dasar Pancasila.
6. Mengidentifikasi hak dan kewajiban asasi manusia dalam nilai instrumental sila-sila Pancasila.
7. Mengidentifikasi hak dan kewajiban asasi manusia dalam nilai praksis Pancasila.
8. Menalar hasil analisis pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
9. Menyaji hasil analisis pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

b. **Materi Pembelajaran**

Menganalisis substansi hak dan kewajiban asasi manusia dalam Pancasila.

1. Hak dan kewajiban asasi manusia dalam nilai dasar Pancasila.
2. Hak dan kewajiban asasi manusia dalam nilai instrumental Pancasila.
3. Hak dan kewajiban asasi manusia dalam nilai praksis Pancasila.

c. **Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik model pembelajaran *Discovery Learning*. Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi menjadi tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

No.	Uraian Kegiatan
1.	**Pendahuluan** 1) Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan misalnya dengan menayangkan video motivasi, bercerita kejadian nyata yang pernah dialami oleh guru yang berkaitan dengan topik yang akan di bahas. 2) Guru mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan. 3) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. 4) Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.
2.	**Kegiatan Inti** 1) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5–6 orang. 2) Peserta didik diminta untuk membaca buku Teks Bab1 Subbab B tentang Substansi Hak dan Kewajiban Asasi Manusia dalam Pancasila (Buku Siswa hal. 8-16). 3) Guru meminta peserta didik mencatat hal-hal yang penting dan mungkin dapat dieksplorasi pada saat proses menganalisis. 4) Guru memberikan informasi tambahan terkait dengan wacana tersebut dengan berbagai peristiwa sejenis di lingkungan peserta didik. 5) Peserta didik secara kelompok mengidentifikasi sekaligus mencatat pertanyaan yang ingin diketahui tentang Substansi Hak dan Kewajiban Asasi Manusia dalam Pancasila. 6) Guru membimbing dan terus mendorong peserta didik untuk terus menggali rasa ingin tahu dengan yang mendalam tentang substansi hak dan kewajiban asasi manusia. 7) Guru memberi motivasi dan penghargaan bagi kelompok yang menyusun pertanyaan terbanyak dan sesuai dengan Indikator Pencapaian Kompetensi. 8) Guru mengamati keterampilan peserta didik secara perorangan dan kelompok dalam menyusun pertanyaan. 9) Peserta didik mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang disusun dan mencari jawaban Tugas Mandiri 1.2, Tugas Kelompok 1.1 dan Tugas Kelompok 1.2 dengan membaca sumber lain yang relevan dari buku atau internet.

	10) Peran guru pada tahap ini adalah : a) Menyediakan berbagai sumber belajar seperti buku teks siswa dan buku referensi lain. b) Guru menjadi sumber belajar bagi peserta didik dengan memberikan konfirmasi atas jawaban peserta didik, atau menjelaskan jawaban pertanyaan kelompok yang tidak terjawab. c) Guru dapat juga menunjukkan buku atau sumber belajar lain yang dapat dijadikan referensi untuk menjawab pertanyaan. 11) Peserta didik menghubungkan berbagai informasi yang diperoleh, untuk identifikasi jenis hak dan kewajiban asasi yang terkait dengan setiap sila Pancasila, identifikasi jenis hak dan kewajiban asasi yang diatur dalam peraturan perundang-undangan, menganalisis solusi untuk mencegah terjadinya pelanggaran HAM, mengidentifikasi contoh-contoh perilaku yang menunjukkan penghormatan terhadap hak asasi manusia yang dapat ditampilkan dalam berbagai lingkungan kehidupan. 12) Peserta didik menyusun laporan hasil telaah/analisisnya. Laporan disusun secara individu dan menjadi tugas peserta didik dan dikumpulkan pada akhir pertemuan ini. 13) Peserta didik secara acak (2 - 3 orang) diminta untuk menyajikan hasil analisis tentang substansi hak dan kewajiban asasi manusia dalam Pancasila secara lisan. Peserta didik yang lain diminta untuk menanggapi atau melengkapi hasil telaah tersebut. 14) Guru memberikan konfirmasi/penguatan atas jawaban peserta didik.
3.	**Kegiatan Penutup** 1) Guru dan peserta didik membuat rangkuman atau simpulan kompetensi yang telah dipelajari. 2) Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. 3) Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar. 4) Guru menugaskan peserta didik untuk mengerjakan proyek kewarganegaraan “Mari Meneliti” (lihat Buku Teks Siswa), hasil proyek akan dipresentasikan pada pertemuan keempat. 5) Guru dan peserta didik menutup pelajaran dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena pembelajaran berlangsung aman dan tertib.

d. Penilaian

1. Penilaian Sikap

   Penilaian sikap terhadap peserta didik dapat dilakukan selama proses belajar berlangsung. Penilaian dapat dilakukan dengan observasi. Dalam observasi ini, misalnya dilihat aktivitas dan tingkat perhatian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Format penilaian sikap dapat menggunakan contoh jurnal perkembangan sikap sebagai berikut.

Jurnal Perkembangan Sikap

Kelas : …….............……

Semester : …….............……

No.	Tanggal	Nama Siswa	Indikator perilaku	Catatan Perilaku	Pos/Neg	Butir Sikap

2. Penilaian Pengetahuan
   a) Guru dapat memberikan pertanyaan kepada peserta didik sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.
      1) Identifikasikan hak dan kewajiban asasi manusia yang terdapat dalam nilai dasar Pancasila!
      2) Identifikasikan hak dan kewajiban asasi manusia dalam nilai instrumental Pancasila!
      3) Identifikasikan hak dan kewajiban asasi manusia dalam nilai praksis Pancasila!
   b) Penilaian pengetahuan dalam bentuk penugasan, yaitu Tugas Mandiri 1.2 dan Tugas Kelompok 1.1 dan Tugas Kelompok 1.2 sebagai berikut

1) Tugas Mandiri 1.2

Coba kalian identifikasi jenis hak dan kewajiban asasi yang terkait dengan setiap sila Pancasila. Tuliskan hasil identifikasimu dalam tabel di bawah ini dan presentasikan di depan kelas!

No.	Sila Pancasila	Jenis Hak Asasi yang Terkait	Jenis Kewajiban Asasi yang Terkait
1.	Ketuhanan Yang Maha Esa	a. .... b. .... c.	a. .... b. .... c. ....
2.	Kemanusiaan yang Adil dan Beradab	a. .... b. .... c.	a. .... b. .... c. ....
3.	Persatuan Indonesia	a. .... b. .... c.	a. .... b. .... c. ....
4.	Kerakyatan yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan	a. .... b. .... c.	a. .... b. .... c. ....
5.	Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia	a. .... b. .... c.	a. .... b. .... c. ....

1) Tugas Kelompok 1.1

a. Selain diatur dalam konstitusi, Hak dan Kewajiban Asasi Manusia juga diatur di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia. Coba kalian identifikasi jenis hak dan kewajiban asasi yang diatur dalam peraturan perundang-undangan tersebut.

Kewajiban Asasi Manusia	Hak Asasi Manusia

b. Meskipun Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia telah diberlakukan, akan tetapi masih saja terjadi berbagai kasus pelanggaran HAM. Berkaitan dengan hal itu, jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini:
   1. Siapa yang harus bertanggung jawab untuk mencegah terjadinya pelanggaran HAM?
   2. Apa saja solusi yang kalian ajukan untuk mencegah terjadinya pelanggaran HAM?

3. Penilaian Keterampilan

   Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran pada saat menyampaikan hasil telaah/analisis tentang Makna Hak dan Kewajiban Asasi Manusia. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format sebagaimana terdapat pada lampiran dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

3. Pertemuan Ketiga (2 x 45 menit)

a. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menerima hak asasi manusia berdasarkan perspektif Pancasila sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.

2. Menghargai hak asasi manusia berdasarkan perspektif Pancasila sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
3. Memiliki sikap peduli terhadap asasi manusia berdasarkan prespektif Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
4. Bersikap peduli terhadap asasi manusia berdasarkan prespektif Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
5. Mengidentifikasi penyebab pelenggaran hak asasi manusia.
6. Menganalisis kasus pelanggaran hak asasi manusia di Indonesia
7. Menalar hasil analisis pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
8. Menyaji hasil analisis pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

b. Materi Pembelajaran

Kasus pelanggaran hak asasi manusia

1. Penyebab pelanggaran hak asasi manusia
2. Kasus pelanggaran hak asasi manusia di Indonesia

c. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik model *Discovery Learning*. Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

No.	Uraian Kegiatan
1.	**Kegiatan Pendahuluan** 1) Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan misalnya dengan menanyangkan video motivasi, bercerita kejadian nyata yang pernah dialami oleh guru yang berkaitan dengan topik yang akan di bahas 2) Guru mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan. 3) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari 4) Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.

2.	**Kegiatan Inti** 1) Peserta didik diminta untuk membaca buku Teks Bab1 sub bab C tentang Kasus pelanggaran hak asasi manusia 2) Guru meminta peserta didik mencatat hal-hal yang penting dan mungkin dapat dieksplorasi pada saat proses menganalisis. 3) Guru memberikan informasi tambahan terkait dengan wacana tersebut dengan berbagai peristiwa sejenis dilingkungan peserta didik. 4) Peserta didik secara kelompok mengidentifikasi sekaligus mencatat pertanyaan yang ingin diketahui tentangKasus pelanggaran hak asasi manusia. 5) Guru membimbing dan terus mendorong peserta didik untuk terus menggali rasa ingin tahu dengan yang mendalam tentang Kasus pelanggaran hak asasi manusia. 6) Guru memberi motivasi dan penghargaan bagi kelompok yang menyusun pertanyaan terbanyak dan sesuai dengan Indikator Pencapaian Kompetensi. 7) Guru mengamati keterampilan peserta didik secara perorangan dan kelompok dalam menyusun pertanyaan. 8) Peserta didik mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang disusun dan mencari jawaban Tugas mandiri 1.3, dan Tugas Kelompok 1.3 dengan membaca sumber lain yang relevan dari buku atau internet. 9) Peran guru pada tahap ini adalah : a) Menyediakan berbagai sumber belajar seperti buku teks siswa dan buku referensi lain. b) Guru menjadi sumber belajar bagi peserta didik dengan memberikan konfirmasi atas jawaban peserta didik, atau menjelaskan jawaban pertanyaan kelompok yang tidak terjawab. c) Guru dapat juga menunjukkan buku atau sumber belajar lain yang dapat dijadikan referensi untuk menjawab pertanyaan. 10) Peserta didik menghubungkan berbagai informasi yang diperoleh, untuk identifikasi penyebab pelanggaran hak asasi manusia, dan menganalisis kasus pelanggaran hak asasi manusia di Indonesia. 11) Peserta didik menyusun laporan hasil telaah/analisisnya. Laporan disusun secara individu dan menjadi tugas peserta didik dan dikumpulkan pada akhir pertemuan ini. 12) Peserta didik secara acak (2 - 3 orang) diminta untuk menyajikan hasil analisis tentang Kasus pelanggaran hak asasi manusia. Peserta didik yang lain diminta untuk menanggapi atau melengkapi hasil analisis tersebut. 13) Guru memberikan konfirmasi/penguatan atas jawaban peserta didik.

3.	**Kegiatan Penutup** 1) Guru dan peserta didik membuat rangkuman atau simpulan kompetensi yang telah dipelajari 2) Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan 3) Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar 4) Guru menugaskan peserta didik untuk mengerjakan proyek kewarganegaraan " Mari Meneliti"(lihat Buku Teks Siswa), hasil proyek akan dipresentasikan pada pertemuan keempat. 5) Guru dan peserta didik menutup pelajaran dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa karena pembelajaran berlangsung aman dan tertib.

d. Penilaian

1. Penilaian Sikap

   Penilaian sikap terhadap peserta didik dapat dilakukan selama proses belajar berlangsung. Penilaian dapat dilakukan dengan observasi. Dalam Observasi ini misalnya dilihat aktivitas dan tingkat perhatian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Format penilaian sikap dapat menggunakan contoh jurnal perkembangan sikap sebagai berikut.

Jurnal Perkembangan Sikap

Kelas : ……...................……

Semester : ……...................……

No.	Tanggal	Nama Siswa	Indikator perilaku	Catatan Perilaku	Pos/Neg	Butir Sikap

2. Penilaian Pengetahuan

   Penilaian pengetahuan dalam bentuk penugasan yaitu Tugas mandiri 1.3 dan Tugas Kelompok 1.3 sebagai berikut:

a. Tugas mandiri 1.3

Cari faktor-faktor lainnya yang menyebabkan timbulnya pelanggaran HAM dengan membaca berbagai macam sumber seperti dari buku, surat kabar, majalah atau internet. Tuliskan pada tabel di bawah ini hasil temuan kalian!

a. Faktor Internal		
No	Faktor Penyebab Pelanggaran HAM	Penjelasan
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
b. Faktor Eksternal		
No	Faktor Penyebab Pelanggaran HAM	Penjelasan
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

b. Tugas Kelompok 1.3

Carilah kasus- kasus pelanggaran hak asasi manusia!

No	Kasus	Hak yang dilanggar	Penyebab	Penyelesaian

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian Keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran pada saat menyampaikan hasil telaah/analisis tentang faktor penyebab pelanggaran HAM da n menganalisis kasus-kasus pelanggaran HAM. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil

telaah dapat menggunakan format sebagaimana terdapat pada lampiran dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

4. **Pertemuan Keempat (2 x 45 menit)**

a. **Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Menerima hak asasi manusia berdasarkan perspektif Pancasila sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa
2. Menghargai hak asasi manusia berdasarkan perspektif Pancasila sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa
3. Memiliki sikap peduli terhadap asasi manusia berdasarkan prespektif Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
4. Bersikap peduli terhadap asasi manusia berdasarkan prespektif Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
5. Mengidentifikasi upaya pemerintah dalam menegakan hak asasi manusia.
6. Menganalisis upaya penanganan kasus pelanggaran hak asasi manusia
7. Menalar hasil analisis upaya penanganan kasus pelanggaran hak asasi manusia .
8. Menyaji hasil analisis pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

b. **Materi Pembelajaran**

Pertemuan keempat akan mempelajari materi Sub bab D yaitu Upaya penegakan hak asasi manusia. Dalam pertemuan ini akan membahas materi tentang:

1. Upaya pencegahan pelanggaran hak asasi manusia
2. Membangun harmonisasi hak dan kewajiban asasi manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

c. **Proses pembelajaran**

Proses pembelajaran menggunakan pendekatan Saintifik model *Discovery Learning*. Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi menjadi tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

No.	Uraian Kegiatan
1.	**Kegiatan Pendahuluan** Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru dalam kegiatan pendahuluan antara lain adalah sebagai berikut: 1) Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan misalnya dengan menayangkan video motivasi, bercerita kejadian nyata yang pernah dialami oleh guru yang berkaitan dengan topik yang akan di bahas. 2) Guru mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan. 3) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. 4) Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.
2.	**Kegiatan Inti** 1) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan masing-masing berjumlaah 5 – 6 orang. 2) Peserta didik diminta untuk membaca buku teks Bab1Sub bab D yaitu Upaya penegakan hak asasi manusia.atau jika memungkinkan ditambah dengan tayangan video yang berkaitan dengan upaya penegakan hak asasi manusia. 3) Guru meminta peserta didik mencatat hal-hal penting terkait dengan wacana. 4) Guru memberikan informasi tambahan terkait dengan wacana tersebut dengan berbagai peristiwa sejenis dilingkungan peserta didik. 5) Peserta didik secara kelompok mengidentifikasi sekaligus mencatat pertanyaan yang ingin diketahui tentangupaya penegkan hak asasi manusia. 6) Guru membimbing dan mendorong peserta didik untuk terus menggali rasa ingin tahu dengan yang mendalam tentang upaya penegakan hak asasi manusia. 7) Guru memberi motivasi dan penghargaan bagi kelompok yang menyusun pertanyaan terbanyak dan sesuai dengan Indikator Pencapaian Kompetensi. 8) Guru mengamati keterampilan peserta didik secara perorangan dan kelompok dalam menyusun pertanyaan. 9) Peserta didik mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang disusun dengan membaca sumber lain yang relevan dari buku atau internet. 10) Peran guru pada tahap ini adalah : a) Menyediakan berbagai sumber belajar seperti buku teks siswa dan buku referensi lain.

	b) Guru menjadi sumber belajar bagi peserta didik dengan memberikan konfirmasi atas jawaban peserta didik, atau menjelaskan jawaban pertanyaan kelompok yang tidak terjawab. c) Guru dapat juga menunjukkan buku atau sumber belajar lain yang dapat dijadikan referensi untuk menjawab pertanyaan. 11) Peserta didik menghubungkan berbagai informasi yang diperoleh untuk mengindentifikasi upaya pemerintah dalam penegakan hak asasi manusia dan menganalisis upaya penegakan kasus pelanggaran hak asasi manusia dan membangun harmoni hak dan kewajiban asasi manusia. 12) Peserta didik menyusun laporan hasil telaah/analisisnya. Laporan disusun secara individu/kelompok dan menjadi tugas peserta didik yang dikumpulkan pada akhir pertemuan ini. 13) Peserta didik secara acak (2 - 3 orang) diminta untuk menyajikan hasil analisis tentang upaya penegakan hak asasi manusia. Peserta didik yang lain diminta untuk menanggapi atau melengkapi hasil analisis tersebut. 14) Guru memberikan konfirmasi/penguatan atas jawaban peserta didik.
3.	**Kegiatan Penutup** 1) Guru dan peserta didik membuat rangkuman atau simpulan kompetensi yang telah dipelajari 2) Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan 3) Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar 4) Peserta didik diminta untuk mengumpulkan hasil tugas Proyek kewarganegaaan "Mari meneliti kasus pelanggaran HAM" 5) Guru dan peserta didik menutup pelajaran dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa karena pembelajaran berlangsung aman dan tertib.

b. Penilaian

1. Penilaian Sikap (penilaian diri)

   Coba sekarang kalian renungi diri masing-masing, apakah perilaku kalian telah mencerminkan warga negara yang selalu menghormati hak asasi manusia? Bacalah daftar perilaku di bawah ini, kemudian isi kolom kegiatan dengan rutinitas yang biasa dilakukan (selalu,sering , kadang-kadang, tidak pernah), serta berikan alasan dilakukannya perilaku itu. Ingat kamu harus mengisinya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Contoh Perilaku	Sl	Sr	Kd	Tp	Alasan
1.	Mengolok-olok teman yang melakukan kesalahan.					
2.	Bertutur kata yang sopan kepada orang lain.					
3.	Senyum dan mengucapkan salam ketika bertemu teman dan guru.					
4.	Memberi sedekah kepada orang yang membutuhkan.					
5.	Menengok saudara atau teman yang sakit.					
6.	Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain.					
7.	Menjaga perasaan orang lain.					
8.	Tidak menceritakan aib atau kesalahan orang lain.					
9.	Memberikan pujian terhadap keberhasilan orang lain.					
10.	Menolong orang lain yang terkena musibah.					

Keterangan: Sl :Selalu, Sr :Sering, Kd: Kadang-kadang, Tp:Tidak pernah.

Pedoman Penskoran:

1. Untuk pernyataan positif, yaitu nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8,9,10.
   Skor 4 jika selalu, skor 3 jika sering, skor 2 jika kadang-kadang, skor 1 jika tidak pernah.

2. Untuk pernyataan negatif, yaitu nomor 1.
   Skor 1 jika selalu, skor 2 jika sering, skor 3 jika kadang-kadang, skor 4 jika tidak pernah.

Interval	Nilai Kualitatif
81 – 100	A (Sangat Baik)
70 – 80	B (Baik)
50 – 69	C (Cukup)
< 50	D (Kurang)

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dapat menggunakan hasil tugas mandiri 1.4 sebagai berikut:

1. Tuliskan identifikasi kalian tentang tugas dan fungsi lembaga perlindungan hak asasi manusia selain Komnas HAM dalam tabel di bawah ini!

No	Nama Lembaga	Tugas dan Fungsi
1.	Komnas Perlindungan Anak Indonesia	
2.	Komisi Nasional Anti Kekerasaan terhadap Perempuan	
3.	Komite Nasional Perlindungan Konsumen dan Pelaku Usaha	
4.	Komisi Kebenaran dan Rekonsiliasi Nasional	

3. Lakukanlah identifikasi contoh perilaku yang dapat kalian tampilkan se bagai upaya untuk mengharmonisasi hak dan kewajiban asasi manusia dalam berbagai lingkungan yaitu, keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara!

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian Keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran pada saat menyampaikan hasil telaah/analisis tentang lembaga perlindungan hak asasi manusia dan identifikasi contoh perilaku sebagai upaya harmonisasi hak dan kewajiban asasi manusia dalam berbagai lingkungan kehidupan. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format sebagaimana terdapat pada lampiran dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

UJI KOMPETENSI BAB 1

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini secara jelas dan akurat.

1. Bagaimana keterkaitan antara hak asasi manusia dengan kewajiban asasi manusia?.
2. Mengapa antara hak asasi manusia dengan kewajiban asasi manusia dalam perwujudanya harus diharmonisasikan?
3. Uraikan jaminan hak asasi manusia yang terdapat dalam Pancasila.
4. Apa yang akan terjadi apabila dalam proses penegakkan hak asasi manusia, Pancasila tidak dijadikan dasar atau landasan ?
5. Mengapa liberalisme dan sosialisme tidak patut dijadikan landasan dalam proses penegakkan Hak Asasi Manusia di Indonesia?
6. Sekarang ini begitu sering terjadi peristiwa pelanggaran HAM di masyarakat seperti pembunuhan, penculikan, penyiksaan dan sebagainya. Mengapa hal tersebut bisa terjadi? Siapa yang paling bertanggung jawab untuk mengatasi persoalan tersebut? Apa peran kalian untuk menyelesaikan persoalan tersebut?

Kunci Jawaban dan Penyekoran

No.	Kunci Jawaban	Skor
1.	a. Hak dan kewajiban asasi merupakan dua hal yang saling berkaitan. Keduanya memiliki hubungan kausalitas atau hubungan sebab akibat. Seseorang mendapatkan haknya dikarenakan dipenuhinya kewajiban yang dimilikinya. b. Hak dan kewajiban asasi juga tidak dapat dipisahkan, karena bagaimanapun dari kewajiban itulah muncul hak-hak dan sebaliknya.	4
2.	Hak dan kewajiban asasi manusia merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Seseorang tidak bisa menikmati hak yang dimilikinya, sebelum memenuhi apa yang menjadi kewajibannya. Misalnya seorang pekerja tidak akan mendapatkan kenaikan upah, apabila tidak menampilkan kinerja yang baik. Dengan demikian, dapat dipastikan antara hak asasi dan kewajiban asasi dalam perwujudannya harus diharmonisasikan atau diseimbangkan oleh setiap orang.	4
3.	Jaminan HAM dalam Pancasila terdapat dalam nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, yaitu nilai ideal, nilai instrumental dan nilai praksis.	10

1. Jaminan HAM dalam nilai Ideal Pancasila antara lain seperti berikut.
   a. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa menjamin hak kemerdekaan untuk memeluk agama, melaksanakan ibadah dan kewajiban untuk menghormati perbedaan agama.
   b. Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab menempatkan hak setiap warga negara pada kedudukan yang sama dalam hukum serta memiliki kewajiban dan hak-hak yang sama untuk mendapat jaminan dan perlindungan hukum.
   c. Sila Persatuan Indonesia mengamanatkan adanya unsur pemersatu di antara warga negara dengan semangat rela berkorban dan menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan, hal ini sesuai dengan prinsip hak asasi manusia di mana hendaknya sesama manusia bergaul satu sama lainnya dalam semangat persaudaraan.
   d. Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan dicerminkan dalam kehidupan pemerintahan, bernegara, dan bermasyarakat yang demokratis. Menghargai hak setiap warga negara untuk bermusyawarah mufakat yang dilakukan tanpa adanya tekanan, paksaan, ataupun intervensi yang membelenggu hak-hak partisipasi masyarakat.
   e. Sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia mengakui hak milik perorangan dan dilindungi pemanfaatannya oleh negara serta memberi kesempatan sebesar-besarnya pada masyarakat.
2. Jaminan HAM dalam nilai Ideal Pancasila antara lain
   a. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 terutama Pasal 28 A – 28 J.
   b. Ketetapan MPR Nomor XVII/MPR/1998 tentang Hak Asasi Manusia. Di dalam Tap MPR tersebut, terdapat Piagam HAM Indonesia.
   c. Ketentuan dalam undang-undang organik, yaitu:
      1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1998 tentang Konvensi Menentang Penyiksaan dan Perlakuan atau Penghukuman yang Kejam, Tidak Manusiawi, atau Merendahkan Martabat Manusia.
      2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.

	3) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2000 tentang Pengadilan Hak Asasi Manusia. 4) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2005 tentang Kovenan Internasional tentang Hak-hak Sipil dan Politik. 5) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2005 tentang Kovenan Internasional Hak-Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya. d. Ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang (Perppu) Nomor 1 Tahun 1999 tentang Pengadilan Hak Asasi Manusia. 3. Jaminan HAM dalam nilai ideal Pancasila yaitu antara lain Hak asasi manusia dalam nilai praksis Pancasila dapat terwujud apabila nilai-nilai dasar dan instrumental dari Panacasila itu sendiri dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari oleh seluruh warga negara. Hal tersebut dapat diwujudkan apabila setiap warga negara menunjukkan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari.	
4.	Maka penegakan HAM itu tidak sesuai dengan tata nilai budaya bangsa dan bertentangan dengan peraturan perundangan yang berlaku, karena semua peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia harus berdasarkan Pancasila.	2
5.	Karena liberalisme dan sosialisme bertentangan dengan Pancasila, jika dijadikan dasar dalam penegakan HAM di Indonesia, penegakan HAM tidak sesuai dengan tata nilai budaya bangsa Indonesia, dimana liberalisme lebih menekankan kepada kebebasan individu. Sosialisme lebih menekankan kepada kepentingan bersama, sedangkan Pancasila menghendaki adanya keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan umum.	4
6.	a. Banyak faktor antara lain; sikap egois, rendahnya kesadaran HAM, sikap tidak toleran, penyalahgunaan kekuasaan, ketidaktegasan aparat penegak hukum, penyalahgunaan teknologi dan kesenjangan sosial ekonomi yang tinggi. b. Yang paling bertanggung jawab dalam penegakan HAM adalah pemerintah beserta aparat penegak hukum. c. Peran warga negara/siswa adalah menghormati hak asasi orang lain, mendukung setiap upaya dalam menegakan HAM, melakukan pembelaan terhadap orang yang menjadi korban pelanggaran HAM.	6
	Jumlah Skor	**30**

Perolehan Nilai : $\dfrac{\text{Skor yang diperoleh}}{30} \times 100$

E. Pengayaan

Kegiatan pengayaan merupakan kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang telah menguasai seluruh materi pembelajaran yaitu materi pada Bab 1 tentang harmonisasi hak dan kewajiban asasi manusia dalam perspektif Pancasila

Pengayaan dapat dilakukan dengan beberapa cara dan pilihan. Sebagai contoh peserta didik dapat diberikan bahan bacaan yang relevan dengan materi. Peserta didik dapat diminta melakukan pengamatan di lingkungan tempat tinggalnya atau di lingkungan sekolah adakah kasus yang berhubungan dengan harmonisasi hak dan kewajiban asasi manusia sampai saat ini belum terselesaikan dan mengapa hal ini terjadi dan upaya apa yang sebaiknya dilakukan untuk menyelesaikan kasus tersebut.

F. Remedial

Kegiatan remedial diberikan kepada peserta didik yang belum menguasai materi pelajaran dan belum mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Bentuk yang dilakukan antara lain peserta didik secara terencana mempelajari Buku Siswa Mata Pelajaran PPKn Kelas XI pada bagian tertentu yang belum dikuasainya. Guru menyediakan soal-soal latihan atau pertanyaan yang merujuk pemahaman kembali tentang isi Buku Teks Pelajaran PPKn Kelas XI Bab 1. Peserta didik diminta komitmennya untuk belajar secara disiplin dalam rangka memahami materi pelajaran yang belum dikuasainya. Guru kemudian mengadakan uji kompetensi kembali pada materi yang belum dikuasai peserta didik yang bersangkutan.

G. Interaksi Guru & Orang Tua

Maksud dari kegiatan ini adalah agar terjalin komunikasi antara guru dan orang tua berkaitan dengan kemajuan proses dan hasil belajar yang dilaksanakan dan dicapai peserta didik. Guru harus selalu mengingatkan

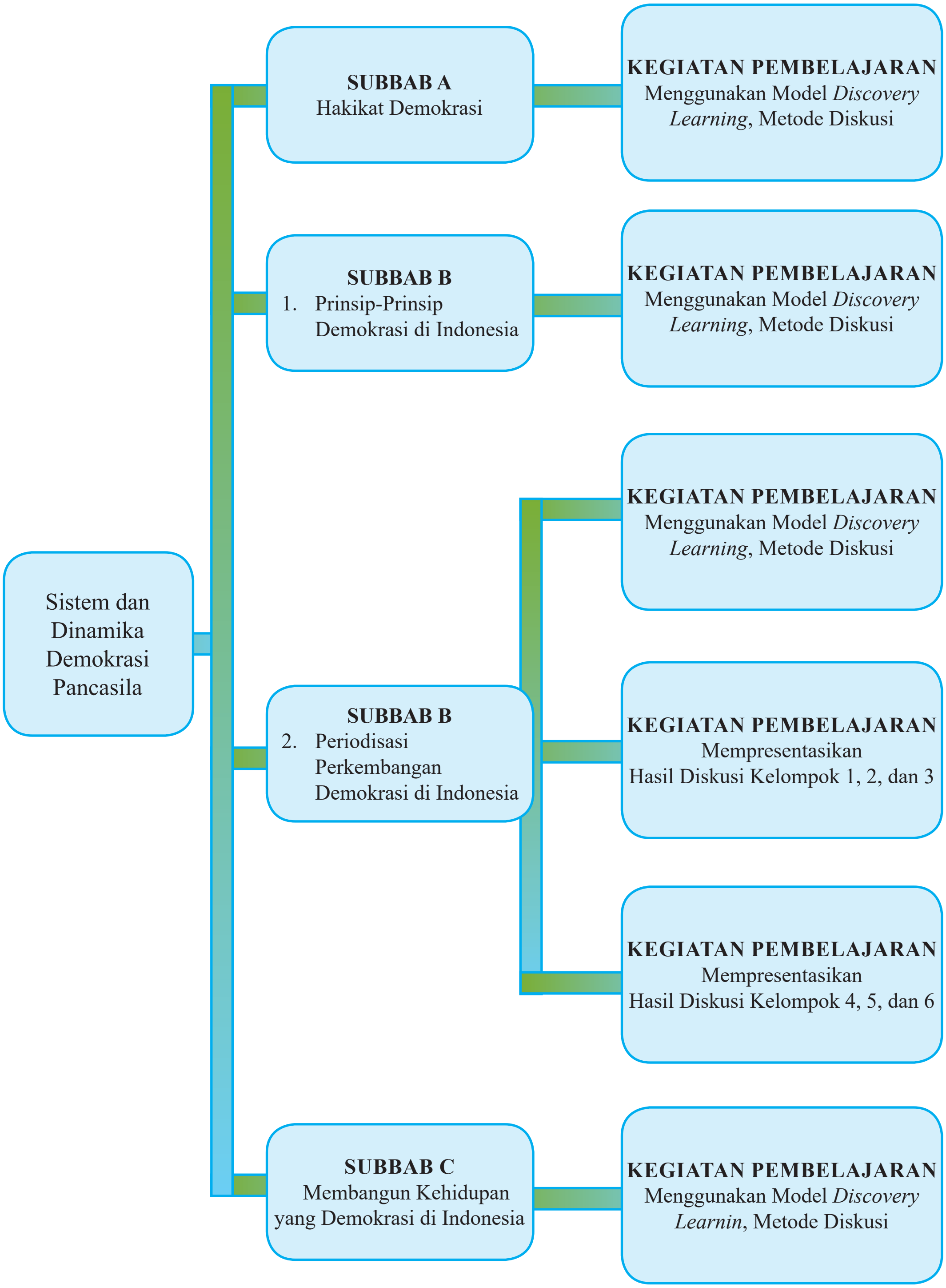
dan meminta peserta didik memperihatkan hasil tugas atau pekerjaan yang telah dinilai dan diberi komentar oleh guru kepada orang tua peserta didik. yaitu:

1. Penilaian sikap selama peserta didik mengikuti proses pembelajaran pada Bab 1.
2. Penilaian pengetahuan melalui penugasan dan kegiatan uji kompetensi Bab 1.
3. Penilaian Keterampilan melalui pengamatan dalam presentasi dan Praktik Belajar Kewarganegaraan.

Orang tua juga harus memberikan komentar hasil pekerjaan atau tugas yang dicapai oleh peserta didik sebagai apresiasi dan komitmen untuk bersama-sama mengantarkan peserta didik mencapai prestasi yang lebih baik. Bentuk apresiasi orang tua ini akan menambah semangat peserta didik untuk mempertahankan dan meningkatkan keberhasilannya, baik dalam konteks pemahaman dan penguasaan materi pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Hasil penilaian yang telah diparaf atau ditandatangani guru dan orang tua kemudian disimpan untuk menjadi bagian dari portofolio peserta didik. Untuk itu, pihak sekolah atau guru harus menyediakan format tugas/pekerjaan peserta didik. Adapun interaksi antarguru dan orang tua dapat menggunakan format di bawah ini.

Aspek Penilaian	Nilai Rata-Rata	Komentar Guru	Komentar Orang Tua
Sikap			
Pengetahuan			
Keterampilan			
Paraf/Tanda Tangan			

Peta Materi dan Pembelajaran Bab 2



Pembelajaran Bab 2

SISTEM DAN DINAMIKA DEMOKRASI PANCASILA

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	1.2 Menghargai nilai-nilai Ketuhanan dalam berdemokrasi Pancasila sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.	1.2.1 Menjalankan nilai-nilai Ketuhanan dalam berdemokrasi Pancasila sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. 1.2.2 Menghargai nilai-nilai Ketuhanan dalam berdemokrasi Pancasila sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

2.	2.2 Berperilaku santun dalam berdemokrasi Pancasila sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.	2.2.1 Menghargai perilaku santun dalam berdemokrasi Pancasila sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. 2.2.2 Mengamalkan perilaku santun dalam berdemokrasi Pancasila sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
3.	3.2 Mengkaji sistem dan dinamika demokrasi Pancasila sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.	2.2.1 Menjelaskan makna demokrasi. 2.2.2 Menguraikan klasifikasi demokrasi. 2.2.3 Menjelaskan prinsip-prinsip demokrasi. 2.2.4 Mengidentifikasi prinsip-prinsip demokrasi Pancasila. 2.2.5 Menjelaskan periodisasi perkembangan demokrasi di Indonesia. 2.2.6 Menganalisis pentingnya kehidupan demokrasi. 2.2.7 Menganalisis perilaku yang mendukung tegaknya demokrasi.
4.	4.2 Menyaji hasil kajian tentang sistem dan dinamika demokrasi Pancasila sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.	2.2.1 Menalar hasil kajian tentang sistem dan dinamika demokrasi Pancasila sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. 2.2.2 Menyaji hasil kajian tentang sistem dan dinamika demokrasi Pancasila sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

C. Materi Pembelajaran Bab 2

1. Hakikat Demokrasi
    a. Makna demokrasi.
    b. Klasifikasi demokrasi .
    c. Prinsip-prinsip demokrasi.
2. Dinamika penerapan demokrasi Pancasila.
    a. Prinsip-prinsip demokrasi di Indonesia.
    b. Periodisasi perkembangan demokrasi Pancasila.

3. Membangun kehidupan yang demokratis di Indonesia.
   a. Pentingnya kehidupan yang demokratis.
   b. Perilaku yang mendukung tegaknya nilai-nilai demokrasi.

D. Proses Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama (2 x 45 menit)

Pertemuan pertama diawali dengan mengulas isu-isu aktual yang ada disekitar peserta didik. Pada pertemuan pertama guru dapat menyampaikan gambaran umum materi yang akan dipelajari pada Bab 2, kegiatan apa yang akan dilaksanakan, menjelaskan pentingnya mempelajari materi ini, bagaimana guru dapat menumbuhkan ketertarikan peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Setelah itu, guru menyampaikan batasan materi apa saja yang akan dipelajari pada Bab 2.

a. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjalankan nilai-nilai Ketuhanan dalam berdemokrasi Pancasila sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
2. Menghargai nilai-nilai Ketuhanan dalam berdemokrasi Pancasila sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
3. Menghargai perilaku santun dalam berdemokrasi Pancasila sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
4. Mengamalkan perilaku santun dalam berdemokrasi Pancasila sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Menyimpulkan makna demokrasi.
5. Menjelaskan makna demokrasi.
6. Menguraikan klasifikasi demokrasi.
7. Menjelaskan prinsip-prinsip demokrasi.
8. Menalar hasil kajian tentang sistem dan dinamika demokrasi Pancasila sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
9. Menyaji hasil kajian tentang sistem dan dinamika demokrasi Pancasila sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

b. Materi Pembelajaran

Pertemuan pertama akan mempelajari materi Subbab A, yaitu Hakikat Demokrasi. Pertemuan ini akan membahas materi tentang;

1. Makna demokrasi.
2. Klasifikasi demokrasi.
3. Prinsip-prinsip demokrasi.

c. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik model pembelajaran *Discovery Learning*. Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

No.	Uraian Kegiatan
1.	**Kegiatan Pendahuluan** 1. Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan, misalnya dengan menayangkan video motivasi, bercerita kejadian nyata yang pernah dialami oleh guru yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas. 2. Guru mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan. 3. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. 4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan. 5. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.
2.	**Kegitan Inti** 1. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang. 2. Peserta didik diminta untuk membaca buku teks Bab 2 Subbab A tentang Hakikat Demokrasi (Buku Siswa hal. 38-45). 3. Guru meminta peserta didik untuk menganalisis suatu permasalahan terkait dengan puisi Demokrasi Kebun Binatang. 4. Guru meminta peserta didik mencatat hal-hal yang penting terkait dengan materi yang telah dibaca. 5. Guru memberikan informasi tambahan terkait dengan wacana tersebut dengan berbagai peristiwa sejenis di lingkungan peserta didik.

	6. Peserta didik secara kelompok mengidentifikasi sekaligus mencatat pertanyaan yang ingin diketahui tentang Hakikat Demokrasi. 7. Guru membimbing dan terus mendorong peserta didik untuk terus menggali rasa ingin tahu dengan yang mendalam tentang Hakikat Demokrasi. 8. Guru memberi motivasi dan penghargaan bagi kelompok yang menyusun pertanyaan terbanyak dan sesuai dengan Indikator Pencapaian Kompetensi. 9. Guru mengamati keterampilan peserta didik secara perorangan dan kelompok dalam menyusun pertanyaan. 10. Peserta didik mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang disusun dan mencari jawaban Tugas Mandiri 2.1 dan Tugas Kelompok 2.1 dengan membaca sumber lain yang relevan dari buku atau internet. 11. Peran guru pada tahap ini adalah seperti berikut. a) Menyediakan berbagai sumber belajar seperti buku teks siswa dan buku referensi lain. b) Guru menjadi sumber belajar bagi peserta didik dengan memberikan konfirmasi atas jawaban peserta didik, atau menjelaskan jawaban pertanyaan kelompok yang tidak terjawab. c) Guru dapat juga menunjukkan buku atau sumber belajar lain yang dapat dijadikan referensi untuk menjawab pertanyaan. 12. Peserta didik menghubungkan berbagai informasi yang diperoleh, untuk menganalisis perbedaan negara demokrasi dan negara otoriter, menyimpulkan makna sistem demokrasi dan menganlisis pelaksanaan prinsip-prinsip demokrasi. 13. Peserta didik menyusun laporan hasil telaah/analisisnya. Laporan disusun secara individu dan menjadi tugas peserta didik dan dikumpulkan pada akhir pertemuan ini. 14. Peserta didik secara acak (2 - 3 orang) diminta untuk menyajikan hasil analisis tentang Hakikat Demokrasi secara lisan. Peserta didik yang lain diminta untuk menanggapi atau melengkapi hasil telaah tersebut. 15. Guru memberikan konfirmasi/penguatan atas jawaban peserta didik.
3.	**Kegiatan Penutup** 1. Guru dan peserta didik membuat rangkuman atau simpulan kompetensi yang telah dipelajari. 2. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. 3. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar. 4. Guru memberikan tugas individu atau kelompok untuk pertemuan berikutnya.

3.	5. Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. 6. Guru dan peserta didik menutup pelajaran dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena pembelajaran berlangsung aman dan tertib.

d. Penilaian

1. Penilaian Sikap

   Penilaian sikap terhadap peserta didik dapat dilakukan selama proses belajar berlangsung. Penilaian dapat dilakukan dengan observasi. Dalam observasi, misalnya dilihat aktivitas dan tingkat perhatian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Format penilaian sikap dapat menggunakan contoh jurnal perkembangan sikap sebagai berikut.

Jurnal Perkembangan Sikap

Kelas : ……..............…….

Semester : ……..............…….

No.	Tanggal	Nama Siswa	Indikator Perilaku	Catatan Perilaku	Pos/Neg	Butir Sikap

2. Penilaian Pengetahuan

   Penilaian pengetahuan dilakukan dalam bentuk penugasan, yaitu Tugas Mandiri 2.1 dan Tugas Kelompok 2.1.

   Tugas Mandiri 2.1

   Lakukanlah studi literatur dengan membaca berbagai macam buku maupun artikel dari koran atau internet yang berkaitan dengan perbedaan antara negara demokrasi dan negara otoriter. Tuliskanlah hasil temuan kalian pada tabel di bawah ini dan informasikanlah kepada teman-teman yang lain.

No.	Negara Demokrasi	Negara Otoriter
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

Tugas Kelompok 2.1

1. Bentuklah kelompok belajar yang terdiri atas lima orang.
2. Lakukanlah pengamatan terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip demokrasi di sekolah kalian, baik dalam pergaulan antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru/kepala sekolah, guru dengan guru atau guru dengan kepala sekolah.
3. Hasil pengamatan kalian dilaporkan secara tertulis dalam bentuk sebuah artikel.
4. Informasikan nilai yang kalian peroleh pada orang tua masing-masing.

5. Penilaian Keterampilan

   Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran pada saat menyampaikan hasil telaah/analisis tentang Hakikat Demokrasi. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format sebagiamana terdapat pada lampiran, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

2. **Pertemuan Kedua (2 x 45 menit)**

Pertemuan kedua akan mempelajari materi Subbab B yaitu Dinamika Penerapan Demokrasi Pancasila. Pertemuan ini akan membahas prinsip-prinsip demokrasi Pancasila.

a. **Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Menjalankan nilai-nilai Ketuhanan dalam berdemokrasi Pancasila sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
2. Menghargai nilai-nilai Ketuhanan dalam berdemokrasi Pancasila sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
3. Menghargai perilaku santun dalam berdemokrasi Pancasila sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
4. Mengamalkan perilaku santun dalam berdemokrasi Pancasila sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
5. Mengidentifikasi prinsip-prinsip demokrasi di Indonesia.
6. Mengidentifikasi prinsip-prinsip demokrasi Pancasila.
7. Menalar hasil kajian tentang sistem dan dinamika demokrasi Pancasila sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
8. Menyaji hasil kajian tentang sistem dan dinamika demokrasi Pancasila sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

b. **Materi Pembelajaran**

1. Prinsip-prinsip demokrasi konstitusional di Indonesia
2. Prinsip-prinsip demokrasi Pancasila

c. **Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik model pembelajaran *Discovery Learning*. Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

No	Uraian Kegiatan
1.	**Kegiatan Pendahuluan** Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan misalnya dengan menayangkan video motivasi, bercerita kejadian nyata yang pernah dialami oleh guru yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas. 1. Guru mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan. 2. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. 3. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu Prinsip-Prinsip Demokrasi di Indonesia. 4. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan; a) penilaian sikap dengan observasi; b) penilaian pengetahuan dengan tes lisan dalam bentuk uraian; dan c) penilaian keterampilan dalam bentuk penyajian atau presentasi selama diskusi kelompok.
2.	**Kegiatan Inti** 1. Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok yang beranggotakan 5 – 6 orang, Guru membagi tema-tema diskusi sebagaimana yang telah ditentukan pada awal pembelajaran. 2. Peserta didik diminta untuk mengamati dengan membaca buku Bab 2 Subbab B tentang Dinamika Penerapan Demokrasi di Indonesia, Materi 1. Prinsip-Prinsip Demokrasi di Indonesia (Buku Siswa hal. 46-52). 3. Guru meminta peserta didik mencatat hal-hal yang penting terkait dengan materi yang telah dibacanya. 4. Guru memberikan informasi tambahan terkait dengan wacana tersebut dengan berbagai peristiwa sejenis di lingkungan peserta didik. 5. Peserta didik secara kelompok mengidentifikasi sekaligus mencatat pertanyaan yang ingin diketahui tentang Dinamika Penerapan Demokrasi di Indonesia. 6. Guru membimbing dan terus mendorong peserta didik untuk terus menggali rasa ingin tahu dengan yang mendalam tentang Dinamika Penerapan Demokrasi di Indonesia. 7. Guru memberi motivasi dan penghargaan bagi kelompok yang menyusun pertanyaan terbanyak dan sesuai dengan Indikator Pencapaian Kompetensi. 8. Guru mengamati keterampilan peserta didik secara perorangan dan kelompok dalam menyusun pertanyaan.

	9. Peserta didik mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang disusun dan mengerjakan Tugas Kelompok 2.2 dengan membaca sumber lain yang relevan dari buku atau internet. 10. Peran guru pada tahap ini adalah seperti berikut. a) Menyediakan berbagai sumber belajar seperti buku teks siswa dan buku referensi lain. b) Guru menjadi sumber belajar bagi peserta didik dengan memberikan konfirmasi atas jawaban peserta didik, atau menjelaskan jawaban pertanyaan kelompok yang tidak terjawab. c) Guru dapat juga menunjukkan buku atau sumber belajar lain yang dapat dijadikan referensi untuk menjawab pertanyaan. 11. Peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya untuk mendapatkan pendalaman pemahaman materi tentang Prinsip-Prinsip Demokrasi di Indonesia menganalisis dan menyimpulkan informasi yang didapat, serta menyajikan dalam bentuk laporan tertulis.
3.	**Kegiatan Penutup** 1. Guru dan peserta didik membuat rangkuman atau simpulan kompetensi yang telah dipelajari. 2. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan dan menyampaikan "Penanaman kesadaran berkonstitusi". 3. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar. 4. Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. 5. Guru dan peserta didik menutup pelajaran dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena pembelajaran berlangsung aman dan tertib.

d. Penilaian

1. Penilaian Sikap

   Penilaian sikap terhadap peserta didik dapat dilakukan selama proses belajar berlangsung. Penilaian dapat dilakukan dengan observasi. Dalam observasi, misalnya dilihat aktivitas dan tingkat perhatian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Format penilaian sikap dapat menggunakan contoh jurnal perkembangan sikap sebagai berikut.

Jurnal Perkembangan Sikap

Kelas : ……..............……
Semester : ……..............……

No.	Tanggal	Nama Siswa	Indikator Perilaku	Catatan Perilaku	Pos/ Neg	Butir Sikap

2. Penilaian Pengetahuan

   Penilaian pengetahuan dilakukan dalam bentuk penugasan yaitu mengerjakan Tugas Kelompok 2.2 sebagai berikut.

   Peserta didik secara kelompok diminta untuk membaca wacana yang berjudul “Warga Deli Serdang dan Langkat Serentak Pilih Bupati dan Wakil Bupati” kemudian menjawab pertanyaan di bawah ini.

   a. Menurut kalian apakah Pemilukada langsung yang dilaksanakan pada saat ini sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi Pancasila? Berikan alasan kalian.
   b. Kalian tentunya sering mendengar atau membaca berita, beberapa pelaksanaan Pemilukada langsung diakhiri dengan kericuhan antarpendukung calon kepala daerah/wakil kepala daerah. Menurut kalian, apa saja penyebab terjadinya hal tersebut?
   c. Selain itu, hasil Pemilukada langsung juga banyak yang tidak diterima oleh pasangan calon yang kalah. Mereka melayangkan gugutan hasil Pemilukada ke Mahkamah Konstitusi. Menurut kalian, apa saja yang menyebabkan tidak diterima hasil Pemilukada oleh pasangan calon kepala daerah/wakil kepala daerah yang kalah dalam pemilihan? Apakah sikap tidak menerima kekalahan tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi Pancasila? Berikan alasan kalian.

d. Coba kalian ajukan beberapa solusi untuk menyelesaikan kekisruhan dalam pelaksanaan Pemilukada di Indonesia.

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/ saran pada saat menyampaikan hasil analisis wacana tentang Warga Deli Serdang dan Langkat Serentak Pilih Bupati dan Wakil Bupati. Penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format sebagaimana terdapat pada lampiran dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

3. Pertemuan Ketiga (2 x 45 menit)

Pertemuan ketiga akan mempelajari materi Subbab B, yaitu Periodisasi Perkembangan Demokrasi di Indonesia (Buku Siswa hal. 52-66). Pertemuan ini akan membahas pelaksanaan demokrasi di Indonesia dari berbagai kurun waktu. Materi ini akan dibahas selama 3 kali pertemuan, yaitu pertemuan ketiga, keempat, dan kelima.

a. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjalankan nilai-nilai Ketuhanan dalam berdemokrasi Pancasila sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
2. Menghargai nilai-nilai Ketuhanan dalam berdemokrasi Pancasila sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
3. Menghargai perilaku santun dalam berdemokrasi Pancasila sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
4. Mengamalkan perilaku santun dalam berdemokrasi Pancasila sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
5. Mengidentifikasi pelaksanaan demokrasi di Indonesia pada berbagai kurun waktu.
6. Menganalisis periodisasi perkembangan demokrasi di Indonesia

7. Menalar hasil kajian tentang sistem dan dinamika demokrasi Pancasila sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
8. Menyaji hasil kajian tentang sistem dan dinamika demokrasi Pancasila sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

b. Materi Pembelajaran Pertemuan Ketiga

Periodisasi Perkembangan Demokrasi di Indonesia.

1. Pelaksanaan demokrasi di Indonesia pada periode 1945-1949.
2. Pelaksanaan demokrasi di Indonesia pada periode 1949-1959.
3. Pelaksanaan demokrasi di Indonesia pada periode 1959-1965.
4. Pelaksanaan demokrasi di Indonesia pada periode 1965-1998.
5. Pelaksanaan demokrasi di Indonesia pada periode 1998-sekarang.

c. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik model pembelajaran *Discovery Learning*. Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

No	Uraian Kegiatan
1.	**Kegiatan Pendahuluan** 1. Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan, misalnya dengan menayangkan video motivasi, bercerita kejadian nyata yang pernah dialami oleh guru yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas. 2. Guru mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan. 3. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. 4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan. 5. Menyampaikan teknik pembelajaran pada pertemuan kedua, yaitu dengan Model Pembelajaran Discovery melalui diskusi kelompok. • Kelompok 1: Pelaksanaan Demokrasi di Indonesia periode 1945 - 1949. • Kelompok 2: Pelaksanaan Demokrasi di Indonesia periode 1949 - 1950. • Kelompok 3: Pelaksanaan Demokrasi di Indonesia periode 1950 - 1959.

	• Kelompok 4: Pelaksanaan Demokrasi di Indonesia periode 1959 - 1965. • Kelompok 5: Pelaksanaan Demokrasi di Indonesia periode 1965 - 1998. • Kelompok 6: Pelaksanaan Demokrasi di Indonesia periode 1998 - sekarang.
2.	**Kegiatan Inti** 1. Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok yang beranggotakan 5 – 6 orang. Guru membagi tema-tema diskusi sebagaimana yang telah ditentukan pada awal pembelajaran. 2. Peserta didik diminta untuk mengamati dengan membaca buku Bab 2 Subbab B tentang Dinamika Penerapan Demokrasi di Indonesia, pada materi Periodisasi Perkembangan Demokrasi di Indonesia. 3. Guru meminta peserta didik mencatat hal-hal yang penting terkait dengan materi yang telah dibacanya. 4. Guru memberikan informasi tambahan terkait dengan wacana tersebut dengan berbagai peristiwa sejenis di lingkungan peserta didik. 5. Peserta didik secara kelompok mengidentifikasi sekaligus mencatat pertanyaan yang ingin diketahui sesuai dengan materi kelompoknya. 6. Guru membimbing dan terus mendorong peserta didik untuk terus menggali rasa ingin tahu dengan yang mendalam tentang Dinamika Penerapan Demokrasi di Indonesia. 7. Guru memberi motivasi dan penghargaan bagi kelompok yang menyusun pertanyaan terbanyak dan sesuai dengan Indikator Pencapaian Kompetensi. 8. Guru mengamati keterampilan peserta didik secara perorangan dan kelompok dalam menyusun pertanyaan. 9. Peserta didik mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang disusun dan mengerjakan Tugas Kelompok 2.2 dengan membaca sumber lain yang relevan dari buku atau internet. 10. Peran guru pada tahap ini adalah seperti berikut. a) Menyediakan berbagai sumber belajar seperti buku teks siswa dan buku referensi lain. b) Guru menjadi sumber belajar bagi peserta didik dengan memberikan konfirmasi atas jawaban peserta didik, atau menjelaskan jawaban pertanyaan kelompok yang tidak terjawab. c) Guru dapat juga menunjukkan buku atau sumber belajar lain yang dapat dijadikan referensi untuk menjawab pertanyaan. 11. Peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya untuk mendapatkan pendalaman pemahaman materi tentang Periodisasi Perkembangan Demokrasi di Indonesia, menganalisis dan menyimpulkan informasi yang di dapat, serta menyajikan dalam bentuk laporan tertulis dan bahan presentasi.

3.	**Kegiatan Penutup** 1. Bersama-sama dengan peserta didik guru memberikan penekanan dalam bentuk kesimpulan penting berkaitan dengan tahapan atau langkah-langkah penyusunan bahan presentasi yang baik. 2. Memberikan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran pertemuan 3, terutama hal-hal yang kurang berkenan sebagai masukan untuk perbaikan dalam pertemuan keempat. 3. Memberi tahu peserta didik bahwa dalam pertemuan keempat, adalah diskusi kelompok 1, 2, dan 3. 4. Guru dan peserta didik menutup pelajaran dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena pembelajaran berlangsung aman dan tertib.

d. Penilaian

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap terhadap peserta didik dapat dilakukan selama Penilaian sikap terhadap peserta didik dapat dilakukan selama proses belajar berlangsung. Penilaian dapat dilakukan dengan observasi. Dalam observasi, misalnya dilihat aktivitas dan tingkat perhatian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Format penilaian sikap dapat menggunakan contoh jurnal perkembangan sikap sebagai berikut.

Jurnal Perkembangan Sikap

Kelas : …….............……

Semester : …….............……

No.	Tanggal	Nama Siswa	Indikator Perilaku	Catatan Perilaku	Pos/ Neg	Butir Sikap

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan dalam bentuk penugasan yaitu mengerjakan Tugas Mandiri 2.2 di bawah ini.

Tugas Mandiri 2.2

Setelah kalian memahami materi di atas, coba kalian buat kesimpulan mengenai karakteristik pelaksanaan demokrasi di Indonesia pada setiap periodenya. Tuliskan kesimpulan kalian dalam tabel di bawah ini.

No.	Indikator Demokrasi	Periode 1945-1949	Periode 1949-1959	Periode 1959-1965	Periode 1965-1998	Periode 1998 – sekarang
1.	Akuntabilitas					
2.	Rotasi kekuasaan					
3.	Pola rekruitmen politik					
4.	Pelaksanaan pemilihan umum					
5.	Pemenuhan hak-hak dasar warga negara					

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran pada saat menyampaikan hasil analisis tentang Periodisasi Perkembangan Demokrasi di Indonesia. Penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format sebagaimana terdapat pada lampiran dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

4. **Pertemuan Keempat (2 x 45 menit)**

Pembelajaran pertemuan keempat adalah melanjutkan aktivitas yang telah dilaksanakan pada pertemuan ketiga sehingga indikator pencapaian kompetensi dan materi pembelajaran yang akan dicapai sama.

a. **Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Menjalankan nilai-nilai Ketuhanan dalam berdemokrasi Pancasila sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
2. Menghargai nilai-nilai Ketuhanan dalam berdemokrasi Pancasila sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
3. Menghargai perilaku santun dalam berdemokrasi Pancasila sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
4. Mengamalkan perilaku santun dalam berdemokrasi Pancasila sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
5. Mengidentifikasi pelaksanaan demokrasi di Indonesia pada berbagai kurun waktu.
6. Menganalisis periodisasi perkembangan demokrasi di Indonesia.
7. Menalar hasil kajian tentang sistem dan dinamika demokrasi Pancasila sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
8. Menyaji hasil kajian tentang sistem dan dinamika demokrasi Pancasila sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

b. **Materi Pembelajaran**

Periodisasi Perkembangan Demokrasi di Indonesia

1. Pelaksanaan demokrasi di Indonesia pada periode 1945-1949.
2. Pelaksanaan demokrasi di Indonesia pada periode 1949-1959.
3. Pelaksanaan demokrasi di Indonesia pada periode 1959-1965.
4. Pelaksanaan demokrasi di Indonesia pada periode 1965-1998.
5. Pelaksanaan demokrasi di Indonesia pada periode 1998-sekarang.

c. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik model pembelajaran *Discovery Learning*. Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi menjadi tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

<table>
<tr><th>No</th><th>Uraian Kegiatan</th></tr>
<tr><td>1.</td><td>Kegiatan Pendahuluan
Kegiatan pendahuluan sangat penting artinya bagi keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran selanjutnya. Oleh karena itu, guru harus berusaha untuk merangsang peserta didik untuk belajar. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru dalam kegiatan pendahuluan antara lain adalah sebagai berikut.
1. Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan misalnya dengan menayangkan video motivasi, bercerita kejadian nyata yang pernah dialami oleh guru yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas.
2. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.
3. Guru menyampaikan teknis pembelajaran pada pertemuan keempat adalah diskusi kelompok.
• Kelompok 1: Pelaksanaan Demokrasi di Indonesia periode 1945 - 1949.
• Kelompok 2: Pelaksanaan Demokrasi di Indonesia periode 1949 - 1950.
• Kelompok 3: Pelaksanaan Demokrasi di Indonesia periode 1950 - 1959.
4. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan:
a) penilaian sikap dengan observasi,
b) penilaian pengetahuan dengan tes lisan
c) penilaian keterampilan dalam bentuk penyajian atau presentasi selama diskusi kelompok.</td></tr>
<tr><td>2.</td><td>Kegiatan Inti
Presentasi hasil diskusi kelompok
1. Kelompok ke-1
a) Presentasi materi Pelaksanaan Demokrasi di Indonesia periode 1945 - 1949
b) Pertanyaan-pertanyaan dari kelompok lain dan jawaban dari kelompok penyaji.
c) Kesimpulan hasil diskusi.</td></tr>
</table>

	2. Kelompok ke-2 a) Presentasi Pelaksanaan Demokrasi di Indonesia periode 1949 - 1950. b) Pertanyaan-pertanyaan dari kelompok lain dan jawaban dari kelompok penyaji c) Kesimpulan hasil diskusi. 3. Kelompok ke-3 a) Presentasi Pelaksanaan Demokrasi di Indonesia periode 1950 - 1959. b) Pertanyaan-pertanyaan dari kelompok lain dan jawaban dari kelompok penyaji c) Kesimpulan hasil diskusi. 4. Setiap kelompok melakukan perbaikan-perbaikan sesuai dengan masukan-masukan dalam diskusi, kemudian makalah dikumpulkan kepada guru sebagai laporan tertulis.
3.	**Kegiatan Penutup** 1. Bersama-sama dengan peserta didik, guru memberikan penekanan dalam bentuk kesimpulan-kesimpulan penting yang dipelajari dalam pembelajaran pertemuan keempat. 2. Memberikan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran pertemuan keempat, terutama hal-hal yang kurang berkenan sebagai masukan untuk perbaikan dalam pertemuan-pertemuan yang akan datang. 3. Peserta didik diminta untuk mengerjakan Proyek Kewarganegaraan "Mari Mengobservasi", yaitu melakukan pengamatan dan mengidentifikasi kegiatan-kegiatan rutin dalam kehidupan masyarakat di sekitarnya yang mencerminkan pelaksanaan nilai-nilai demokrasi. Hasil proyek kewarganegaraan akan dikumpulkan pada pertemuan keenam. 4. Memberi tahu peserta didik bahwa dalam pertemuan kelima, melanjutkan diskusi untuk kelompok 4, 5 dan 6.

d. Penilaian

1. Penilaian Sikap

   Penilaian sikap terhadap peserta didik dapat dilakukan selama proses belajar berlangsung. Penilaian dapat dilakukan dengan observasi. Dalam observasi, misalnya dilihat aktivitas dan tingkat perhatian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Format penilaian sikap dapat menggunakan contoh jurnal perkembangan sikap sebagai berikut.

Jurnal Perkembangan Sikap

Kelas : ……...............…….

Semester : ……...............…….

No.	Tanggal	Nama Siswa	Indikator Perilaku	Catatan Perilaku	Pos/Neg	Butir Sikap

2. Penilaian Pengetahuan

   Penilaian pengetahuan dilakukan dalam bentuk penugasan yaitu sama dengan tugas yang diberikan pada pertemuan ketiga yaitu Tugas Mandiri 2.2.

3. Penilaian Keterampilan

   Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/ saran pada saat menyampaikan hasil analisis tentang Periodisasi Perkembangan Demokrasi di Indonesia. Penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format sebagaimana terdapat pada lampiran dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

5. Pertemuan Kelima (2 x 45 menit)

Pertemuan kelima merupakan kelanjutan dari pembelajaran pertemuan keempat, yaitu melanjutkan presentasi hasil diskusi kelompok.

a. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjalankan nilai-nilai Ketuhanan dalam berdemokrasi Pancasila sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
2. Menghargai nilai-nilai Ketuhanan dalam berdemokrasi Pancasila sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

3. Menghargai perilaku santun dalam berdemokrasi Pancasila sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
4. Mengamalkan perilaku santun dalam berdemokrasi Pancasila sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
5. Mengidentifikasi pelaksanaan demokrasi di Indonesia pada periode 1965 -1998.
6. Mengidentifikasi pelaksanaan demokrasi di Indonesia pada periode 1998 - sekarang.
7. Menalar hasil kajian tentang sistem dan dinamika demokrasi Pancasila sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
8. Menyaji hasil kajian tentang sistem dan dinamika demokrasi Pancasila sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

b. Materi Pembelajaran

1. Pelaksanaan demokrasi di Indonesia pada periode 1965 - 1998
2. Pelaksanaan demokrasi di Indonesia pada periode 1998 - sekarang.

c. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran menggunakan pendekatan Saintifik model pembelajaran *Discovery Learning*. Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

No	Uraian Kegiatan
1.	**Kegiatan Pendahuluan** 1. Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan, misalnya dengan menayangkan video motivasi, bercerita kejadian nyata yang pernah dialami oleh guru yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas. 2. Guru menyampaikan teknis pembelajaran pada pertemuan kelima adalah presentasi hasil diskusi kelompok. • Kelompok 4: Pelaksanaan Demokrasi di Indonesia periode 1959 - 1965. • Kelompok 5: Pelaksanaan Demokrasi di Indonesia periode 1965 - 1998. • Kelompok 6: Pelaksanaan Demokrasi di Indonesia periode 1998 - sekarang.

	3. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan • penilaian sikap dengan observasi, • penilaian pengetahuan dengan tes lisan dalam bentuk uraian. • penilaian keterampilan dalam bentuk penyajian atau presentasi selama diskusi kelompok.
2.	**Kegiatan Inti** Mengomunikasikan Presentasi hasil diskusi 1. Kelompok ke-4 d) Presentasi materi Pelaksanaan Demokrasi di Indonesia periode 1959 - 1965; e) Pertanyaan-pertanyaan dari kelompok lain dan jawaban dari kelompok penyaji, f) kesimpulan hasil diskusi. 2. Kelompok ke-5 a) Presentasi Pelaksanaan Demokrasi di Indonesia periode 1965 - 1998. b) pertanyaan-pertanyaan dari kelompok lain dan jawaban dari kelompok penyaji c) kesimpulan hasil diskusi. 3. Kelompok ke-6 a) Presentasi Pelaksanaan Demokrasi di Indonesia periode 1998 - sekarang. b) pertanyaan-pertanyaan dari kelompok lain dan jawaban dari kelompok penyaji c) kesimpulan hasil diskusi. 4. Setiap kelompok melakukan perbaikan-perbaikan sesuai dengan masukan-masukan dalam diskusi, kemudian makalah dikumpulkan kepada guru sebagai laporan tertulis.
3.	**Kegiatan Penutup** 1. Bersama-sama dengan peserta didik, guru memberikan penekanan dalam bentuk kesimpulan-kesimpulan penting yang dipelajari dalam pembelajaran pertemuan 4. 2. Memberikan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran pertemuan 5, terutama hal-hal yang kurang berkenan sebagai masukan untuk perbaikan dalam pertemuan-pertemuan yang akan datang. 3. Menutup kegiatan dengan mengucapkan rasa syukur karena diskusi berjalan dengan lancar.

d. Penilaian

1. Penilaian Sikap

   Penilaian sikap terhadap peserta didik dapat dilakukan selama proses belajar berlangsung. Penilaian dapat dilakukan dengan observasi. Dalam observasi, misalnya dilihat aktivitas dan tingkat perhatian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Format penilaian sikap dapat menggunakan contoh jurnal perkembangan sikap sebagai berikut.

Jurnal Perkembangan Sikap

Kelas : ……...............……

Semester : ……...............……

No.	Tanggal	Nama Siswa	Indikator Perilaku	Catatan Perilaku	Pos/Neg	Butir Sikap

2. Penilaian Pengetahuan

   Penilaian pengetahuan dilakukan dalam bentuk penugasan yaitu Tugas Mandiri 2.2.

3. Penilaian Keterampilan

   Penilaian Keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/ saran pada saat menyampaikan hasil analisis tentang Periodisasi Perkembangan Demokrasi di Indonesia. Penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format sebagaimana terdapat pada lampiran dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

6. **Pertemuan Keenam (2 x 45 menit)**

Pertemuan keenam akan mempelajari materi Subbab C, yaitu Membangun Kehidupan yang Demokratis di Indonesia (Buku Siswa hal. 66-71). Pertemuan ini akan membahas pentingnya kehidupan demokrasi dan perilaku yang mendukung tegaknya nilai-nilai demokrasi.

a. **Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Menjalankan nilai-nilai Ketuhanan dalam berdemokrasi Pancasila sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
2. Menghargai nilai-nilai Ketuhanan dalam berdemokrasi Pancasila sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
3. Menghargai perilaku santun dalam berdemokrasi Pancasila sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
4. Mengamalkan perilaku santun dalam berdemokrasi Pancasila sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
5. Menunjukkan pentingnya kehidupan yang demokratis.
6. Mengidentifikasi perilaku yang mendukung tegaknya nilai-nilai demokrasi.
7. Menalar hasil kajian tentang sistem dan dinamika demokrasi Pancasila sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
8. Menyaji hasil kajian tentang sistem dan dinamika demokrasi Pancasila sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

b. **Materi Pembelajaran**

1. Pentingnya kehidupan yang demokratis
2. Perilaku yang mendukung tegaknya nilai-nilai demokrasi

c. **Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik model pembelajaran *Discovery Learning*. Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

No	Uraian Kegiatan
1.	**Kgiatan Pendahuluan** 1. Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan, misalnya dengan menayangkan video motivasi, bercerita kejadian nyata yang pernah dialami oleh guru yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas. 2. Guru mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan. 3. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. 4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan. 5. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.
2.	**Kegiatan Inti** 1. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 – 6 orang. 2. Peserta didik diminta untuk mengamati dengan membaca buku teks Bab 2 Subbab C tentang Membangun Kehidupan yang Demokratis di Indonesia. 3. Guru memberikan informasi tambahan terkait dengan wacana tersebut dengan berbagai peristiwa sejenis di lingkungan peserta didik. 4. Peserta didik secara kelompok mengidentifikasi sekaligus mencatat pertanyaan yang ingin diketahui tentang Membangun Kehidupan yang Demokratis di Indonesia. 5. Guru membimbing dan terus mendorong peserta didik untuk terus menggali rasa ingin tahu dengan yang mendalam tentang Membangun Kehidupan yang Demokratis di Indonesia. 6. Guru memberi motivasi dan penghargaan bagi kelompok yang menyusun pertanyaan terbanyak dan sesuai dengan Indikator Pencapaian Kompetensi. 7. Peserta didik mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang disusun dengan membaca sumber lain yang relevan dari buku atau internet. 8. Peran guru pada tahap ini adalah sebagai berikut. a) Menyediakan berbagai sumber belajar seperti buku teks siswa dan buku referensi lain. b) Guru menjadi sumber belajar bagi peserta didik dengan memberikan konfirmasi atas jawaban peserta didik, atau menjelaskan jawaban pertanyaan kelompok yang tidak terjawab.

	c) Guru dapat juga menunjukkan buku atau sumber belajar lain yang dapat dijadikan referensi untuk menjawab pertanyaan. 9. Peserta didik menghubungkan berbagai informasi yang diperoleh, untuk menunjukkan pentingnya kehidupan yang demokratis, mengidentifikasi perilaku yang mendukung tegaknya nilai-nilai demokrasi. 10. Peserta didik menyusun laporan hasil telaah/analisisnya. Laporan disusun secara individu dan menjadi tugas peserta didik dan dikumpulkan pada akhir pertemuan ini. 11. Peserta didik secara acak (2 - 3 orang) diminta untuk menyajikan hasil diskusi tentang pentingnya kehidupan yang demokratis, dan mengidentifikasi perilaku yang mendukung tegaknya nilai-nilai demokrasi. Peserta didik yang lain diminta untuk menanggapi atau melengkapi hasil diskusi tersebut. 12. Guru memberikan konfirmasi/penguatan atas jawaban peserta didik.
3.	**Kegiatan Penutup** 1. Guru dan peserta didik membuat rangkuman atau simpulan kompetensi yang telah dipelajari. 2. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. 3. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar. 4. Guru meminta peserta didik mengumpulkan hasil Proyek Kewarganegaraan. 5. Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. 6. Guru dan peserta didik menutup pelajaran dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena pembelajaran berlangsung aman dan tertib.

d. Penilaian

1. Penilaian Sikap

   Penilaian sikap terhadap peserta didik dapat dilakukan selama proses belajar berlangsung. Penilaian dapat dilakukan dengan observasi. Dalam observasi, misalnya dilihat aktivitas dan tingkat perhatian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Format penilaian sikap dapat menggunakan contoh jurnal perkembangan sikap sebagai berikut.

Jurnal Perkembangan Sikap

Kelas : ……...............……

Semester : ……...............……

No.	Tanggal	Nama Siswa	Indikator Perilaku	Catatan Perilaku	Pos/Neg	Butir Sikap

2. Penilaian Pengetahuan

   Penilaian pengetahuan dilakukan dalam bentuk penugasan, yaitu mengerjakan Tugas Mandiri 2.3 sebagai berikut.

   Tugas Mandiri 2.3

   Coba kalian amati dan rasakan bagaimana pelaksanaan karakteristik negara demokratis di lingkungan keluarga, sekolah masyarakat dan negara. Tulislah jawaban kalian dalam tabel di bawah ini.

Karakteristik Negara Demokratis	Penerapan dalam Lingkungan			
	Keluarga	Sekolah	Masyarakat	Negara
Persamaan kedudukan di depan hukum				
Partisipasi dalam pembuatan keputusan				
Distribusi pendapatan secara adil				
Kebebasan yang bertanggung jawab				

3. Penilaian Keterampilan

   Penilaian keterampilan dilakukan guru menilai hasil Proyek Kewarganegaraan “Mari Mengobservasi” dengan aturan main sebagai berikut;

a. Kerjakanlah tugas ini di luar proses pembelajaran.
b. Amatilah kehidupan masyarakat di sekitar tempat tinggalmu. Kemudian, identifikasilah kegiatan-kegiatan rutin dilaksanakan yang mencerminkan pelaksanaan nilai-nilai demokrasi.
c. Tulislah hasil pengamatanmu dalam tabel di bawah ini, serta laporkanlah hasil pekerjaanmu kepada guru kalian.

No	Jenis Kegiatan	Partisipasi Masyarakat
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		

e. Uji Kompetensi Bab 2

Jawablah pertanyaan di bawah ini secara singkat, jelas, dan akurat.

1. Apa yang dimaksud dengan demokrasi?
2. Jelaskan prinsip-prinsip demokrasi.
3. Jelaskan soko guru demokrasi universal.
4. Jelaskan nilai demokrasi Pancasila jika dibandingkan dengan demokrasi lainnya.
5. Buktikan bahwa negara Indonesia adalah negara demokratis baik secara normatif maupun empirik.
6. Kemukakan prinsip-prinsip yang perlu dilaksanakan untuk mewujudkan kehidupan yang demokratis.

Kunci Jawaban dan Penyekoran

No	Jawaban	Skor
1.	Kata demokrasi berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani, yaitu *demos* yang berarti rakyat, dan *kratos/cratein* yang berarti pemerintahan, sehingga dapat diartikan sebagai pemerintahan rakyat.	2
2.	Prinsip-prinsip demokrasi a. Menyelesaikan perselisihan dengan damai dan secara melembaga. b. Menjamin terselenggaranya perubahan secara damai dalam suatu masyarakat yang sedang berubah. c. Menyelenggarakan pergantian pimpinan secara teratur. d. Membatasi pemakaian kekerasan sampai minimum. e. Mengakui serta menganggap wajar adanya keanekaragaman. f. Menjamin tegaknya keadilan. Prinsip-prinsip demokrasi yang diuraikan di atas sesungguhnya merupakan nilai-nilai yang diperlukan untuk mengembangkan suatu bentuk pemerintahan yang demokratis. Berdasarkan prinsip-prinsip inilah, sebuah pemerintahan yang demokratis dapat ditegakkan. Sebaliknya, tanpa prinsip-prinsip tersebut, bentuk pemerintah yang demokratis akan sulit ditegakkan.	8
3.	Soko guru demokrasi sebagai berikut. a. Kedaulatan rakyat. b. Pemerintahan berdasarkan persetujuan dari yang diperintah. c. Kekuasaan mayoritas. d. Hak-hak minoritas. e. Jaminan hak-hak asasi manusia. f. Pemilihan yang bebas dan jujur. g. Persamaan di depan hukum. h. Proses hukum yang wajar. i. Pembatasan pemerintahan secara konstitusional. j. Pluralisme sosial, ekonomi, dan politik. k. Nilai-nilai toleransi, pragmatisme, kerja sama dan mufakat	8
4.	Demokrasi Pancasila memiliki nilai lebih jika dibandingkan dengan demokrasi di negara lain. Demokrasi Pancasila mengandung beberapa nilai moral yang bersumber dari Pancasila, yaitu: a. Persamaan bagi seluruh rakyat Indonesia. b. Keseimbangan antara hak dan kewajiban. c. Pelaksanaan kebebasan yang dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri dan orang lain.	7

	d. Mewujudkan rasa keadilan sosial. e. Pengambilan keputusan dengan musyawarah mufakat. f. Mengutamakan persatuan nasional dan kekeluargaan. g. Menjunjung tinggi tujuan dan cita-cita nasional.	
5.	Secara normatif, negara kita sudah memenuhi kriteria sebagai negara demokrasi. Dalam perjalanan sejarah ketatanegaraan negara kita, semua konstitusi yang pernah berlaku menganut prinsip demokrasi. Hal ini dapat dilihat misalnya: a. Dalam Pasal 1 ayat (2) UUD 1945 (sebelum diamandemen) berbunyi “kedaulatan adalah di tangan rakyat, dan dilakukan oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat”. b. Dalam Pasal 1 ayat (2) UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (setelah diamandemen) berbunyi “kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar”. c. Dalam konstitusi Republik Indonesia Serikat, Pasal 1: • Ayat (1) berbunyi “Republik Indonesia Serikat yang merdeka dan berdaulat ialah suatu negara hukum yang demokrasi dan berbentuk federasi” • Ayat (2) berbunyi “Kekuasaan kedaulatan Republik Indonesia Serikat dilakukan oleh pemerintah bersama-sama Dewan Perwakilan Rakyat dan Senat” d. Dalam UUDS 1950 Pasal 1: 1) Ayat (1) berbunyi “ Republik Indonesia yang merdeka dan berdaulat ialah suatu negara hukum yang demokratis dan berbentuk kesatuan” 2) Ayat (2) berbunyi “Kedaulatan Republik Indonesia adalah ditangan rakyat dan dilakukan oleh pemerintah bersama-sama dengan Dewan Perwakilan Rakyat” Secara Empiris sejak pemerintahan masa revolusi kemerdekaan Indonesia, pemerintahan parlementer, pemerintahan demokrasi terpimpin, pemerintahan orde baru dan pemerintahan orde reformasi Negara Indonesia sudah menerapkan demokrasi sebagai sistem pemerintahan Republik Indonesia yang senantiasa mengalami perkembangan yang fluktuatif.	10
6.	Prinsip-prinsip yang perlu dilaksanakan untuk mewujudkan kehidupan yang demokratis adalah sebagai berikut, a. menyelesaikan perselisihan dengan damai dan secara melembaga;	5

	b. menjamin terselenggaranya perubahan secara damai dalam suatu masyarakat yang sedang berubah; c. menyelenggarakan pergantian pimpinan secara teratur; d. membatasi pemakaian kekerasan sampai minimum; e. mengakui serta menganggap wajar adanya keanekaragaman; f. menjamin tegaknya keadilan.	
	Jumlah Skor	40

Perolehan Nilai; $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{40} \times \mathbf{100}$

E. Pengayaan

Kegiatan pengayaan merupakan kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang telah menguasai seluruh materi pembelajaran yaitu materi pada Bab 2 tentang sistem dan dinamika demokrasi konstitusional di Indonesia.

Pengayaan dapat dilakukan dengan beberapa cara dan pilihan. Sebagai contoh peserta didik dapat diberikan bahan bacaan yang relevan dengan materi. Peserta didik dapat diminta melakukan pengamatan di lingkungan tempat tinggalnya adakah kasus yang berhubungan dengan dinamika demokrasi, misalnya kasus pilkada yang sampai saat ini belum terselesaikan dan mengapa hal iti terjadi dan upaya apa yang sebaiknya dilakukan untuk menyelesaikan kasus tersebut.

F. Remedial

Kegiatan remedial diberikan kepada peserta didik yang belum menguasai materi pelajaran dan belum mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Bentuk yang dilakukan antara lain peserta didik secara terencana mempelajari Buku Siswa Mata Pelajaran PPKn Kelas XI pada bagian tertentu yang belum dikuasainya. Guru menyediakan soal-soal latihan atau pertanyaan yang merujuk pemahaman kembali tentang isi Buku Teks Pelajaran PPKn Kelas XI Bab 2. Peserta didik diminta komitmennya untuk belajar secara disiplin dalam rangka memahami materi pelajaran yang belum dikuasainya. Guru kemudian mengadakan uji kompetensi kembali pada materi yang belum dikuasai peserta didik yang bersangkutan.

G. Interaksi Guru dan Orang Tua

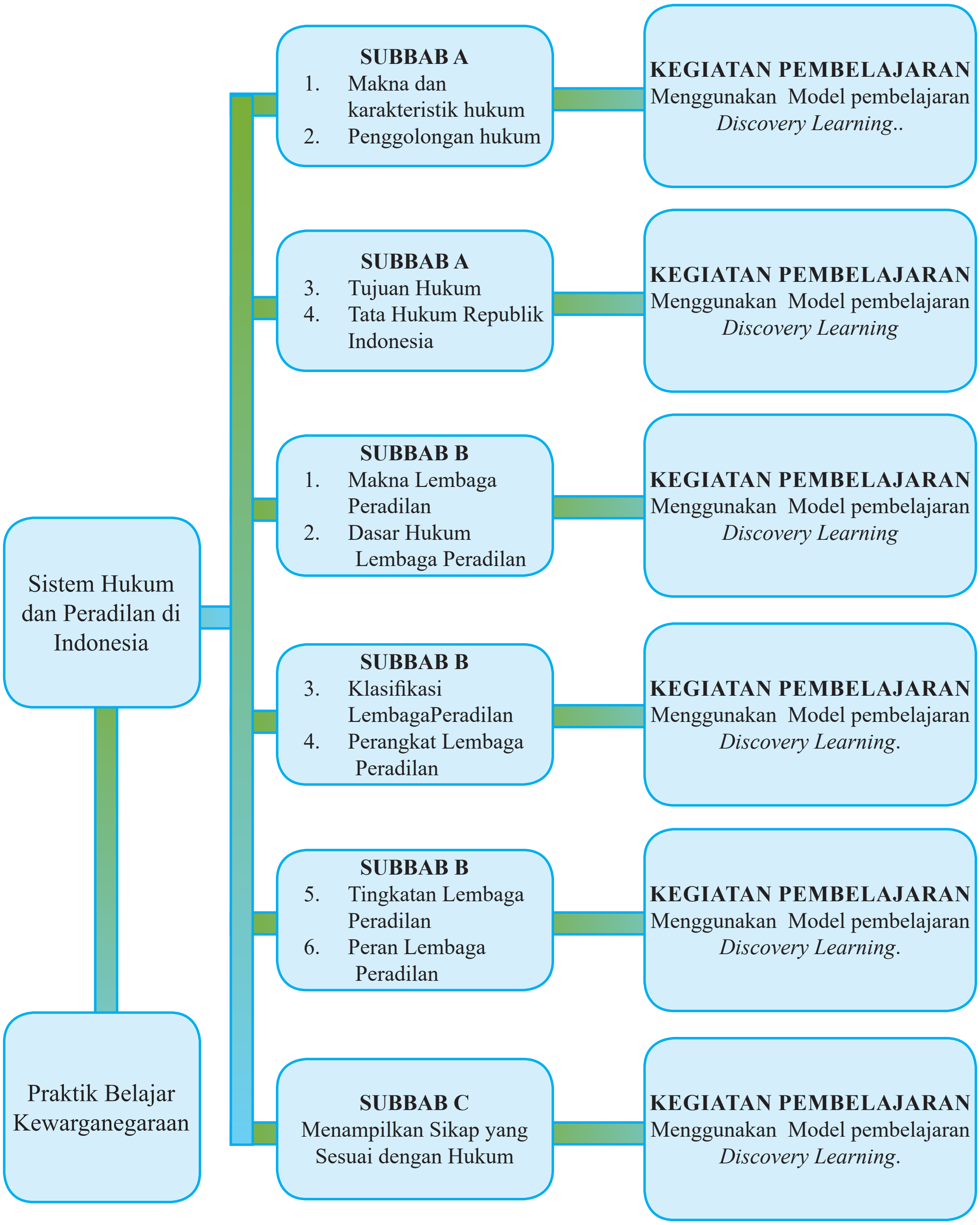
Maksud dari kegiatan ini adalah agar terjalin komunikasi antara guru dan orang tua berkaitan dengan kemajuan proses dan hasil belajar yang dilaksanakan dan dicapai peserta didik. Guru harus selalu mengingatkan dan meminta peserta didik memperlihatkan hasil tugas atau pekerjaan yang telah dinilai dan diberi komentar oleh guru kepada orang tua peserta didik, yaitu:

1. Penilaian sikap selama peserta didik mengikuti proses pembelajaran pada Bab 2.
2. Penilaian pengetahuan melalui penugasan dan kegiatan uji kompetensi Bab 2.
3. Penilaian Keterampilan melalui pengamatan dalam presentasi dan Praktik Belajar Kewarganegaraan.

Orang tua juga harus memberikan komentar hasil pekerjaan atau tugas yang dicapai oleh peserta didik sebagai apresiasi dan komitmen untuk bersama-sama mengantarkan peserta didik mencapai prestasi yang lebih baik. Bentuk apresiasi orang tua ini akan menambah semangat peserta didik untuk mempertahankan dan meningkatkan keberhasilannya baik dalam kontek pemahaman dan penguasaan materi pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Hasil penilaian yang telah diparaf atau ditandatangani guru dan orang tua, kemudian disimpan untuk menjadi bagian dari portofolio peserta didik. Untuk itu, pihak sekolah atau guru harus menyediakan format tugas/pekerjaan peserta didik. Adapun interaksi antarguru dan orang tua dapat menggunakan format di bawah ini.

<table>
<tr><th>Aspek Penilaian</th><th>Nilai Rata-Rata</th><th>Komentar Guru</th><th>Komentar Orang Tua</th></tr>
<tr><td>Sikap</td><td></td><td colspan="2" rowspan="3"></td></tr>
<tr><td>Pengetahuan</td><td></td></tr>
<tr><td>Keterampilan</td><td></td></tr>
<tr><td colspan="2">Paraf/Tanda Tangan</td><td></td><td></td></tr>
</table>

Peta Materi dan Pembelajaran Bab 3



Pembelajaran Bab 3

SISTEM HUKUM DAN PERADILAN DI INDONESIA

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD) & Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.	1.3 Mensyukuri nilai-nilai dalam sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai bentuk	1.3.1 Menyakini nilai-nilai dalam sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa. 1.3.2 Mensyukuri nilai-nilai dalam sistem sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai

		pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa.		dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2.	2.3	Menunjukkan sikap disiplin terhadap aturan sebagai cerminan sistem hukum dan peradilan di Indonesia.	2.3.1 2.3.2	Memiliki sikap disiplin terhadap aturan sebagai cerminan sistem hukum dan peradilan di Indonesia. Menunjukkan sikap disiplin terhadap aturan sebagai cerminan sistem hukum dan peradilan di Indonesia.
3.	3.3	Mendiskripsikan sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.	3.3.1 3.3.2 3.3.3 3.3.4 3.3.5 3.3.6 3.3.7 3.3.8 3.3.9 3.3.10 3.3.11	Menjelaskan makna hukum. Menguraikan klasifikasi hukum. Menjelaskan tata hukum Republik Indonesia. Menjelaskan makna Lembaga Peradilan. Mengidentifikasi dasar hukum Lembaga Peradilan di Indonesia. Mendiskripsikan klasifikasi Lembaga Peradilan di Indonesia. Mendiskripsikan perangkat Lembaga Peradilan di Indonesia Mendiskripsikan tingkatan Lembaga Peradilan di Indonesia. Mengidentifikasi peran Lembaga Peradilan di Indonesia. Mengategorikan perilaku yang sesuai dengan hukum. Mengategorikan perilaku yang bertentangan dengan hukum beserta sanksinya.
4.	1.3	Menyaji hasil penalaran tentang sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.	4.3.1 4.3.2	Menalar tentang sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Menyaji hasil penalaran tentang sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

C. Materi Pembelajaran Bab 3

Sistem Hukum dan Peradilan di Indonesia

1. Sistem hukum di Indonesia.
   a. Makna dan karakteristik hukum.
   b. Penggolongan hukum.
   c. Tujuan Hukum.
   d. Tata Hukum Republik Indonesia.
2. Mencermati Sistem Peradilan di Indonesia.
   a. Makna Lembaga Peradilan.
   b. Dasar Hukum Lembaga Peradilan.

c. Klasifikasi Lembaga Peradilan.
d. Perangkat Lembaga Peradilan.
e. Tingkatan Lembaga Peradilan.
f. Peran Lembaga Peradilan.

3. Menampilkan Sikap yang Sesuai dengan Hukum.
   a. Perilaku yang Sesuai dengan Hukum.
   b. Perilaku yang Bertentangan dengan Hukum beserta Sanksinya.

D. Proses Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama (2 x 45 menit)

Pertemuan pertama diawali dengan mengulas isu-isu aktual yang ada di sekitar peserta didik. Pada pertemuan pertama, guru dapat menyampaikan gambaran umum materi yang akan dipelajari pada Bab 3, kegiatan apa yang akan dilaksanakan, menjelaskan pentingnya mempelajari materi ini, bagaimana guru dapat menumbuhkan ketertarikan peserta didik terhadap materi yang akan di pelajari. Setelah itu, guru menyampaikan batasan materi apa saja yang akan dipelajari pada Bab 3.

a. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Meyakini nilai-nilai dalam sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mensyukuri nilai-nilai dalam sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa.
3. Memiliki sikap disiplin terhadap aturan sebagai cerminan sistem hukum dan peradilan di Indonesia.
4. Menunjukkan sikap disiplin terhadap aturan sebagai cerminan sistem hukum dan peradilan di Indonesia
5. Menganalisis makna Lembaga Peradilan.
6. Menjelaskan makna hukum
7. Menguraikan klasifikasi hukum
8. Menalar sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

9. Menyaji hasil penalaran sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

b. Materi Pembelajaran

Pertemuan pertama peserta didik akan mempelajari materi Subbab A, yaitu sistem hukum Indonesia. Pertemuan ini membahas materi tantang;

1. Makna dan karakteristik hukum
2. Klasifikasi hukum

c. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik model pembelajaran *Discovery Learning*. Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

No	Uraian Kegiatan
1.	**Kegiatan Pendahuluan** 1. Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan, misalnya dengan menayangkan video motivasi, bercerita kejadian aktual yang berkaitan dengan sistem hukum di Indonesia. 2. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, yaitu menganalisis sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dengan mempelajari materi ini diharapkan peserta didik akan makin sadar hukum dan bertindak sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia sehingga tidak akan menjadi pelaku tindak kejahatan dan menjadi korban atas pelanggaran hukum di Indonesia. 3. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi, yaitu sistem Hukum dan Peradilan di Indonesia. 4. Kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan pertama adalah berdiskusi seputar masalah Sistem Hukum dan Peradilan di Indonesia. 5. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan dengan cara observasi selama proses pembelajaran, penilaian pengetahuan berupa tugas-tugas dan ulangan harian, penilaian keterampilan berupa kemampuan siswa dalam menyajikan hasil diskusi.

2.	**Kegiatan inti** 1. Peserta didik diminta untuk mengamati tayangan video yang berkaitan dengan Sistem Hukum dan Peradilan di Indonesia. 2. Guru memberikan informasi tambahan terkait dengan tayangan tersebut. 3. Peserta didik di minta untuk membaca buku teks Bab 3 Subbab A Sistem Hukum di Indonesia, materi 1. makna dan karakteristik hukum dan materi 2. penggolongan hukum (Buku Siswa hal. 78-84). 4. Peserta didik diminta untuk mencatat hal-hal penting dan mungkin dapat di eksplorasi pada saat proses menganalisis. 5. Peserta didik secara kelompok mengidentifikasi sekaligus mencatat pertanyaan yang ingin diketahui dari apa yang telah dibacanya. 6. Guru membimbing dan terus mendorong peserta didik untuk terus menggali dengan rasa ingin tahu yang mendalam tentang Sistem Hukum dan Peradilan di Indonesia dengan mengisi daftar pertanyaan. 7. Guru memberi motivasi dan penghargaan bagi kelompok yang menyusun pertanyaan terbanyak dan sesuai dengan Indikator Pencapaian Kompetensi. 8. Guru mengamati keterampilan peserta didik secara perorangan dan kelompok dalam menyusun pertanyaan. 9. Peserta didik mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang disusun dan Tugas Mandiri 3.1, Tugas Mandiri 3.2 serta Tugas Kelompok 3.1 dengan membaca sumber lain yang relevan dari buku atau internet. 10. Peran guru pada tahap ini adalah sebagai berikut. a) Menyediakan berbagai sumber belajar seperti buku teks siswa dan buku referensi lain. b) Guru menjadi sumber belajar bagi peserta didik dengan memberikan konfirmasi atas jawaban peserta didik, atau menjelaskan jawaban pertanyaan kelompok yang tidak terjawab. c) Guru dapat juga menunjukkan buku atau sumber belajar lain yang dapat dijadikan referensi untuk menjawab pertanyaan. 11. Peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya untuk mendapatkan pendalaman pemahaman materi, menganalisis dan menyimpulkan informasi yang didapat berkaitan dengan Makna dan Karakteristik Hukum serta Penggolongan Hukum, kemudian menyajikan dalam bentuk laporan tertulis. 12. Peserta didik menyusun laporan hasil telaah/analisisnya. Laporan disusun secara individu dan dikumpulkan pada akhir pertemuan ini.

	13. Peserta didik yang lain diminta untuk menanggapi atau melengkapi hasil analisis tersebut. 14. Guru memberikan konfirmasi/penguatan atas jawaban peserta didik.
3.	**Kegiatan Penutup** 1. Guru dan peserta didik membuat rangkuman atau simpulan kompetensi yang telah dipelajari. 2. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. 3. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar. 4. Guru memberikan tugas individu atau kelompok untuk pertemuan berikutnya. 5. Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. 6. Guru dan peserta didik menutup pelajaran dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena pembelajaran berlangsung aman dan tertib.

d. Penilaian

1. Penilaian Sikap

   Penilaian sikap terhadap peserta didik dapat dilakukan selama proses belajar berlangsung. Penilaian dapat dilakukan dengan observasi. Dalam observasi, misalnya dilihat aktivitas dan tingkat perhatian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Format penilaian sikap dapat menggunakan contoh jurnal perkembangan sikap sebagai berikut.

Jurnal Perkembangan Sikap

Kelas : ……..............……

Semester : ……..............……

No.	Tanggal	Nama Siswa	Indikator Perilaku	Catatan Perilaku	Pos/ Neg	Butir Sikap

2. Penilaian Pengetahuan

Tugas Mandiri 3.1

a) Bacalah sumber belajar lain baik yang berasal dari media cetak maupun online yang berkaitan dengan pengertian hukum. Carilah tiga pengertian hukum menurut para pakar. Tuliskan dalam tabel di bawah ini dan presentasikan di hadapan teman-teman yang lain.

No	Nama Pakar	Rumusan Pengertian Hukum
1.		
2.		
3.		

b) Berdasarkan pengertian-pengertian hukum tersebut, simpulkanlah persamaan dan perbedaan rumusan pengertian hukum yang diungkapkan para pakar yang kalian temukan. Kemudian, coba kalian rumuskan pengertian hukum berdasarkan pemahaman kalian sendiri ....
....
....
....
....

Tugas Kelompok 3.1

Carilah dua buah kasus hukum dari surat kabar atau media online. Kemudian, tentukan kasus yang kalian temukan termasuk ke dalam jenis hukum yang mana. Jangan lupa berikan alasannya dan komunikasikan kepada kelompok yang lain di depan kelas.

Tugas Mandiri 3.2

Temukanlah kata-kata/konsep yang berkaitan dengan penggolongan hukum pada kotak huruf di bawah ini.

M	A	T	E	R	I	A	L	Z	X	C	V	B	N	M	K	L	G
I	T	R	I	U	S	C	O	N	S	T	I	T	U	T	U	M	R
N	R	A	G	H	N	Q	W	E	R	T	Y	U	I	J	K	L	T
T	E	K	A	T	E	K	I	**P**	R	O	M	O	S	I	J	B	Y
A	S	T	I	E	D	U	I	**R**	U	O	P	L	T	U	O	O	U
M	D	A	F	D	U	Y	U	**I**	P	B	J	G	A	F	J	P	I
I	F	T	A	A	R	E	V	**V**	I	L	L	A	M	R	O	F	O
N	G	A	P	A	P	S	P	**A**	R	T	F	I	A	J	K	I	P
T	H	S	D	E	S	R	Y	**T**	U	I	O	M	K	P	L	N	L
A	J	H	A	D	I	E	T	T	Y	U	R	H	J	M	H	A	A
A	K	I	B	A	R	O	D	A	L	O	J	Y	U	I	M	D	N
N	M	A	S	F	U	N	D	A	N	G	U	N	D	A	N	G	A
J	U	T	Y	K	Y	I	U	L	K	G	H	J	F	G	B	G	D
L	M	M	U	D	N	E	U	T	I	T	S	N	O	C	S	U	I
K	U	A	K	E	B	I	A	S	A	A	N	N	A	M	A	Y	P

Tuliskanlah kata-kata/konsep yang telah kalian temukan, serta carilah contohnya.

No	Konsep yang ditemukan	Contoh
1.	Privat	Hukum perdata, hukum perniagaan
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		

3. Penilaian Keterampilan

   Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran pada saat menyampaikan hasil telaah/analisis tentang tujuan hukum. Penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format sebagaimana terdapat pada lampiran, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

2. Pertemuan Kedua (2 x 45 menit)

a. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Meyakini nilai-nilai dalam sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mensyukuri nilai-nilai dalam sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa.
3. Memiliki sikap disiplin terhadap aturan sebagai cerminan sistem hukum dan peradilan di Indonesia.
4. Menunjukkan sikap disiplin terhadap aturan sebagai cerminan sistem hukum dan peradilan di Indonesia.
5. Menganalisis tujuan hukum.
6. Menjelaskan tujuan hukum.
7. Menjelaskan tata hukum Indonesia.
8. Menalar sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
9. Menyaji hasil penalaran sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

b. Materi Pembelajaran Pertemuan kedua

Sistem Hukum di Indonesia

1. Tujuan Hukum
2. Tata Hukum Indonesia

c. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik model pembelajaran *Discovery Learning*. Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

No	Uraian Kegiatan
1.	**Kegiatan Pendahuluan** 1. Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan, misalnya dengan menayangkan video motivasi, bercerita kejadian nyata yang pernah dialami oleh guru yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas. 2. Guru mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya, yaitu Makna dan Karakteristik Hukum, Penggolongan Hukum dan mengaitkan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan pada pertemuan kedua, yaitu Tujuan Hukum dan Tata Hukum Indonesia. 3. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.
2.	**Kegiatan Inti** 1. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 – 6 orang. 2. Peserta didik diminta untuk membaca wacana tentang “Polisi Ringkus Dua Begal Motor” Selanjutnya, peserta didik diminta untuk membaca materi tentang Tata Hukum (Buku Siswa hal. 85-90). 3. Guru dapat memberikan informasi tambahan terkait dengan wacana tersebut dengan berbagai peristiwa sejenis di lingkungan peserta didik. 4. Peserta didik secara kelompok mengidentifikasi sekaligus mencatat pertanyaan yang ingin diketahui berkaitan dengan Tujuan Hukum dan Tata Hukum. 5. Guru membimbing dan terus mendorong peserta didik untuk terus menggali rasa ingin tahu dengan yang mendalam tentang Tujuan Hukum dan Tata Hukum. 6. Guru memberi motivasi dan penghargaan bagi kelompok yang menyusun pertanyaan terbanyak dan sesuai dengan Indikator Pencapaian Kompetensi.

	7. Peserta didik mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang disusun dan mendiskusikan pertanyaan yang berkaitan dengan wacana “Polisi Ringkus Dua Begal Motor” serta mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada Tugas Mandiri 3.3 dengan membaca sumber lain yang relevan dari buku atau internet. 8. Peran guru pada tahap ini adalah sebagai berikut. a) Menyediakan berbagai sumber belajar seperti buku teks siswa dan buku referensi lain. b) Guru menjadi sumber belajar bagi peserta didik dengan memberikan konfirmasi atas jawaban peserta didik, atau menjelaskan jawaban pertanyaan kelompok yang tidak terjawab. c) Guru dapat juga menunjukkan buku atau sumber belajar lain yang dapat dijadikan referensi untuk menjawab pertanyaan. 9. Peserta didik menghubungkan berbagai informasi yang diperoleh untuk menganalisis pertanyaan yeng terdapat pada wacana “Polisi Ringkus Dua Begal Motor” dan menyimpulkan persamaan dan perbedaan rumusan tujuan hukum yang diungkapkan para pakar dan menyimpulkan tujuan hukum. 10. Peserta didik menyusun laporan hasil telaah/analisisnya. Laporan disusun secara individu dan menjadi tugas peserta didik dan dikumpulkan pada akhir pertemuan ini. 11. Peserta didik secara acak (2 - 3 orang) diminta untuk menyajikan hasil analisis tentang persamaan dan perbedaan rumusan tujuan hukum yang diungkapkan para pakar dan menyimpulkan tujuan hukum. 12. Peserta didik yang lain diminta untuk menanggapi atau melengkapi hasil telaah tersebut. 13. Guru memberikan konfirmasi/penguatan atas jawaban peserta didik.
3.	**Kegiatan Penutup** 1. Guru dan peserta didik membuat rangkuman atau simpulan kompetensi yang telah dipelajari. 2. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. 3. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar. 4. Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. 5. Guru dan peserta didik menutup pelajaran dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena pembelajaran berlangsung aman dan tertib.

d. Penilaian

1. Penilaian Sikap

   Penilaian sikap terhadap peserta didik dapat dilakukan selama proses belajar berlangsung. Penilaian dapat dilakukan dengan observasi. Dalam observasi, misalnya dilihat aktivitas dan tingkat perhatian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Format penilaian sikap dapat menggunakan contoh jurnal perkembangan sikap sebagai berikut;

Jurnal Perkembangan Sikap

Kelas : ……..............……

Semester : ……..............……

No.	Tanggal	Nama Siswa	Indikator Perilaku	Catatan Perilaku	Pos/Neg	Butir Sikap

2. Penilaian pengetahuan

   Mengerjakan tugas Mandiri 3.3.

   a) Bacalah sumber belajar lain baik yang berasal dari media cetak maupun online yang berkaitan dengan tujuan hukum. Carilah tiga tujuan hukum menurut para pakar. Tuliskan dalam tabel di bawah ini dan presentasikan di hadapan teman-teman yang lain.

No	Nama Pakar	Rumusan Pengertian Hukum
1.		
2.		
3.		

b) Berdasarkan rumusan tujuan hukum tersebut, simpulkanlah persamaan dan perbedaan rumusan tujuan hukum yang diungkapkan para pakar yang kalian temukan. Kemudian, coba kalian rumuskan tujuan hukum berdasarkan pemahaman kalian sendiri.

3. Penilaian Keterampilan

   Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran pada saat menyampaikan hasil telaah/analisis tentang tujuan hukum. Penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format sebagaimana terdapat pada lampiran, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

3. Pertemuan Ketiga (2 x 45 menit)

a. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Meyakini nilai-nilai dalam sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mensyukuri nilai-nilai dalam sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa.
3. Memiliki sikap disiplin terhadap aturan sebagai cerminan sistem hukum dan peradilan di Indonesia.
4. Menunjukkan sikap disiplin terhadap aturan sebagai cerminan sistem hukum dan peradilan di Indonesia.
5. Menyimpulkan makna lembaga hukum
6. Mengidentifikasi dasar hukum Lembaga Peradilan di Indonesia
7. Mengklasifikasi Lembaga Peradilan di Indonesia
8. Menalar sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

9. Menyaji hasil penalaran sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

b. Materi Pembelajaran

Pertemuan ketiga peserta didik akan mempelajari materi Subbab B yaitu Mencermati Sistem Peradilan di Indonesia. Pertemuan ini membahas materi tentang :

1. Makna Lembaga Peradilan
2. Dasar Hukum Lembaga Peradilan di Indonesia
3. Klasifikasi Lembaga Peradilan di Indonesia

c. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada pertemuan ketiga menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

No	Uraian Kegiatan
1.	**Kegiatan Pendahuluan** 1. Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan, misalnya dengan menayangkan video motivasi, bercerita kejadian nyata yang pernah dialami oleh guru yang berkaitan dengan topik yang akan di bahas. 2. Guru mendiskusikan materi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya, yaitu Tujuan Hukum dan Tata Hukum dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari dan dikembangkan pada pertemuan ketiga, yaitu Makna Lembaga Peradilan, Dasar Hukum Lembaga Peradilan dan Klasifikasi Lembaga Peradilan. 3. Guru menjelaskan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai serta kegiatan yang akan dilaksanakan pada petemuan ketiga.
2.	**Kegiatan Inti** 1. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 – 6 orang. 2. Peserta didik diminta untuk membaca Subbab B, yaitu Mencermati Sistem Peradilan di Indonesia, materi Makna Lembaga Peradilan, Dasar hukum Lembaga Peradilan dan Klasifikasi Lembaga Peradilan (Buku Siswa hal. 90-96). 3. Peserta didik diminta mencatat hal-hal yang penting dan mungkin dapat dieksplorasi pada saat mengumpulkan informasi.

	4. Guru dapat memberikan informasi tambahan terkait dengan wacana tersebut. 5. Peserta didik secara kelompok mengidentifikasi sekaligus mencatat pertanyaan yang ingin diketahui berkaitan dengan Tujuan Hukum dan Tata Hukum. 6. Guru membimbing dan terus mendorong peserta didik untuk terus menggali dengan rasa ingin tahu yang mendalam tentang tujuan hukum dan tata hukum Indonesia. 7. Guru memberi motivasi dan penghargaan bagi kelompok yang menyusun pertanyaan terbanyak dan sesuai dengan Indikator Pencapaian Kompetensi. 8. Guru mengamati keterampilan peserta didik secara perorangan dan kelompok dalam menyusun pertanyaan. 9. Peserta didik mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang disusun dengan membaca sumber lain yang relevan dari buku atau internet. Peran guru pada tahap ini adalah sebagai berikut. a) Menyediakan berbagai sumber belajar seperti buku teks siswa dan buku referensi lain. b) Guru menjadi sumber belajar bagi peserta didik dengan memberikan konfirmasi atas jawaban peserta didik, atau menjelaskan jawaban pertanyaan kelompok yang tidak terjawab. c) Guru dapat juga menunjukkan buku atau sumber belajar lain yang dapat dijadikan referensi untuk menjawab pertanyaan. 10. Peserta didik menghubungkan berbagai informasi yang diperoleh untuk menganalisis pertanyaan yeng terdapat pada wacana “Mencuri 3 Buah Kakao, Nenek Minah Dihukum 1 Bulan 15 Hari” dan menyimpulkan Makna Lembaga Peradilan, Dasar Hukum Peradilan dan Klasifikasi Lembaga Peradilan. 11. Peserta didik menyusun laporan hasil telaah/analisisnya. Laporan disusun secara kelompok. 12. Peserta didik secara acak (2 - 3 orang) diminta untuk menyajikan hasil analisis pertanyaan yeng terdapat pada wacana “Mencuri 3 Buah Kakao, Nenek Minah Dihukum 1 Bulan 15 Hari” dan menyimpulkan Makna Lembaga Peradilan, Dasar Hukum Peradilan dan Klasifikasi Lembaga Peradilan. 13. Peserta didik yang lain diminta untuk menanggapi atau melengkapi hasil analisis tersebut. 14. Guru memberikan konfirmasi/penguatan atas jawaban peserta didik.

3.	**Kegiatan Penutup** 1. Guru dan peserta didik membuat rangkuman atau simpulan kompetensi yang telah dipelajari. 2. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. 3. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar. 4. Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. 5. Guru dan peserta didik menutup pelajaran dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa karena pembelajaran berlangsung aman dan tertib.

d. Penilaian

1. Penilaian Sikap

   Penilaian sikap terhadap peserta didik dapat dilakukan selama proses belajar berlangsung. Penilaian dapat dilakukan dengan observasi. Dalam observasi, misalnya dilihat aktivitas dan tingkat perhatian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Format penilaian sikap dapat menggunakan contoh jurnal perkembangan sikap sebagai berikut;

Jurnal Perkembangan Sikap

Kelas : ……..................……

Semester : ……..................……

No.	Tanggal	Nama Siswa	Indikator Perilaku	Catatan Perilaku	Pos/Neg	Butir Sikap

2. Penilaian Pengetahuan

   Penilaian pengetahuan dilakukan dalam bentuk penugasan, yaitu mengerjakan Tugas Mandiri 3.4

Bacalah berita tentang “Mencuri 3 Buah Kakao, Nenek Minah Dihukum 1 Bulan 15 hari”. Kemudian, jawablah pertanyaan dibawah ini.

a) Bagaimana perasaan kalian setelah membaca wacana tersebut?

b) Menurut kalian, apa yang menyebabkan terjadinya kasus tersebut?

c) Menurut kalian, apakah vonis yang dijatuhkan hakim sudah memenuhi rasa keadilan?

d) Pada saat ini, sering terjadi kasus yang serupa dengan yang dialami oleh Nenek Minah. Menurut kalian, apa langkah paling bijak yang harus dilakukan oleh aparat penegak hukum dalam mengatasi kasus tersebut?

5. Penilaian Keterampilan

Penilaian Keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran pada saat menyampaikan hasil telaah/analisis tentang Mencuri 3 Buah Kakao, Nenek Minah Dihukum 1 Bulan 15 Hari. Penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format sebagaimana terdapat pada lampiran dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

4. Pertemuan Keempat (2 x 45 menit)

a. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Meyakini nilai-nilai dalam sistem sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Mensyukuri nilai-nilai dalam sistem sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa.
3. Memiliki sikap disiplin terhadap aturan sebagai cerminan sistem hukum dan peradilan di Indonesia.
4. Menunjukkan sikap disiplin terhadap aturan sebagai cerminan sistem hukum dan peradilan di Indonesia
5. Mengelompokkan perangkat Lembaga Peradilan di Indonesia.
6. Mengidentifikasi perangkat lembaga-lembaga peradilan di Indonesia.
7. Menalar sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
8. Menyaji hasil penalaran sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

b. Materi Pembelajaran

Pertemuan keempat peserta didik akan mempelajari materi Subbab B, yaitu Mencermati Sistem Peradilan di Indonesia. Pertemuan ini akan membahas materi tentang Pernagkat Lembaga Peradilan.

a. Peradilan Umum
b. Peradilan Agama
c. Peradilan Tata Usaha Negara
d. Peradilan Militer
e. Mahkamah Konstitusi

c. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik model pembelajaran *Discovery Learning*. Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

No	Uraian Kegiatan
1.	**Kegiatan Pendahuluan** 1. Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan, misalnya dengan menayangkan video motivasi, bercerita kejadian nyata yang pernah dialami oleh guru yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas. 2. Guru mendiskusikan materi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya yaitu Makna Lembaga Peradilan, Dasar Hukum Lembaga Peradilan dan Klasifikasi Lembaga Peradilan dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari dan dikembangkan pada pertemuan keempat, yaitu Perangkat Lembaga Peradilan. 3. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan kegiatan yang akan dilaksanakan.
2.	**Kegiatan Inti** 1. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5–6 orang. 2. Peserta didik diminta untuk membaca materi Perangkat Lembaga Peradilan. 3. Peserta didik diminta mencatat hal-hal yang penting dan mungkin dapat dieksplorasi pada saat mengumpulkan informasi (Buku Siswa hal. 96-101). 4. Guru dapat memberikan informasi tambahan terkait dengan materi tersebut. 5. Peserta didik secara kelompok mengidentifikasi sekaligus mencatat pertanyaan yang ingin diketahui berkaitan dengan Perangkat Lembaga Peradilan. 6. Guru membimbing dan terus mendorong peserta didik untuk terus menggali dengan rasa ingin tahu yang mendalam tentang Perangkat Lembaga Peradilan. 7. Guru memberi motivasi dan penghargaan bagi kelompok yang menyusun pertanyaan terbanyak dan sesuai dengan Indikator Pencapaian Kompetensi. 8. Guru mengamati keterampilan peserta didik secara perorangan dan kelompok dalam menyusun pertanyaan. 9. Peserta didik mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang disusun dengan membaca sumber lain yang relevan dari buku atau internet. Peran guru pada tahap ini adalah sebgai berikut. a) Menyediakan berbagai sumber belajar seperti buku teks siswa dan buku referensi lain. b) Guru menjadi sumber belajar bagi peserta didik dengan memberikan konfirmasi atas jawaban peserta didik, atau menjelaskan jawaban pertanyaan kelompok yang tidak terjawab. c) Guru dapat juga menunjukkan buku atau sumber belajar lain yang dapat dijadikan referensi untuk menjawab pertanyaan.

	10. Peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya untuk mendapatkan pendalaman pemahaman materi tentang Perangkat Lembaga Peradilan di Indonesia, menganalisis dan menyimpulkan informasi yang didapat, serta menyajikan dalam bentuk laporan tertulis dan bahan presentasi. 11. Peserta didik menyusun laporan hasil telaah/analisisnya. Laporan disusun secara kelompok. 12. Peserta didik secara acak (2-3 orang) diminta untuk menyajikan hasil analisis tentang Perangkat Lembaga Peradilan. 13. Peserta didik yang lain diminta untuk menanggapi atau melengkapi hasil analisis tersebut. 14. Guru memberikan konfirmasi/penguatan atas jawaban peserta didik.
3.	**Kegiatan Penutup** 1. Guru dan peserta didik membuat rangkuman atau simpulan kompetensi yang telah dipelajari. 2. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. 3. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar. 4. Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. 5. Guru dan peserta didik menutup pelajaran dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena pembelajaran berlangsung aman dan tertib.

d. Penilaian

1. Penilaian Sikap

   Penilaian sikap terhadap peserta didik dapat dilakukan selama proses belajar berlangsung. Penilaian dapat dilakukan dengan observasi. Dalam observasi, misalnya dilihat aktivitas dan tingkat perhatian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Format penilaian sikap dapat menggunakan contoh jurnal perkembangan sikap sebagai berikut.

Jurnal Perkembangan Sikap

Kelas : …….............…….

Semester : …….............…….

No.	Tanggal	Nama Siswa	Indikator Perilaku	Catatan Perilaku	Pos/Neg	Butir Sikap

2. Penilaian pengetahuan

   Penilaian pengetahuan dilakukan dalam bentuk pertanyaan berkaitan dengan materi yang telah dibahas.

   a) Jelaskan perangkat peradilan umum!

   b) Jelaskan perangkat peradilan agama!

   c) Jelaskan perangkat peradilan tata usaha negara!

   d) Jelaskan perangkat peradilan militer!

   e) Jelaskan perangkat Mahkamah Konstitusi!

3. Penilaian Keterampilan

   Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran pada saat menyampaikan hasil telaah/analisis tentang perangkat Lembaga Peradilan. Penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format sebagaimana terdapat pada lampiran dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

5. Pertemuan Kelima (2 x 45 menit)

a. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Meyakini nilai-nilai dalam sistem sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mensyukuri nilai-nilai dalam sistem sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa.

3. Memiliki sikap disiplin terhadap aturan sebagai cerminan sistem hukum dan peradilan di Indonesia.
4. Menunjukkan sikap disiplin terhadap aturan sebagai cerminan sistem hukum dan peradilan di Indonesia.
5. Mengidentifikasi perangkat lembaga peradilan di Indonesia.
6. Mengidentifikasi tingkatan Lembaga Peradilan di Indonesia.
7. Mengidentifikasi peran Lembaga Peradilan di Indonesia.
8. Menalar sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
9. Menyaji hasil penalaran sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

b. Materi Pembelajaran

Pertemuan kelima peserta didik akan mempelajari materi Subbab B, yaitu Mencermati Sistem Peradilan di Indonesia. Pertemuan ini membahas materi tentang.

1. Perangkat Lembaga Peradilan di Indonesia.
1. Tingkatan Lembaga Peradilan.
2. Peran Lembaga Peradilan.

c. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik model pembelajaran *Discoveri Learning*. Pelaksanakaan pembelajaran secara umum terbagi menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

No	Uraian Kegiatan
1.	**Kegiatan Pendahuluan** 1. Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan misalnya dengan menayangkan video motivasi, bercerita kejadian nyata yang pernah dialami oleh guru yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas. 2. Guru mendiskusikan materi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya, yaitu Makna Lembaga Peradilan, Dasar Hukum Lembaga Peradilan dan Klasifikasi Lembaga Peradilan dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari dan dikembangkan pada pertemuan keempat, yaitu perangkat Lembaga Peradilan. 3. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan kegiatan yang akan dilaksanakan.

2.	**Kegiatan Inti** 1. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5–6 orang. 2. Peserta didik diminta untuk membaca Bab 3 Subbab B materi 4. Perangkat Lembaga Peradilan; 5. Tingkatan Lembaga Peradilan; 6. Peran Lembaga Peradilan. 3. Peserta didik diminta mencatat hal-hal yang penting dan mungkin dapat dieksplorasi pada saat mengumpulkan informasi. 4. Guru dapat memberikan informasi tambahan terkait dengan materi tersebut. 5. Peserta didik secara kelompok mengidentifikasi sekaligus mencatat pertanyaan yang ingin diketahui berkaitan dengan Perangkat Lembaga Peradilan. 6. Guru membimbing dan terus mendorong peserta didik untuk terus menggali dengan rasa ingin tahu yang mendalam tentang Perangkat Lembaga Peradilan dengan mengisi daftar pertanyaan. 7. Guru memberi motivasi dan penghargaan bagi kelompok yang menyusun pertanyaan terbanyak dan sesuai dengan Indikator Pencapaian Kompetensi. 8. Guru mengamati keterampilan peserta didik secara perorangan dan kelompok dalam menyusun pertanyaan. 9. Peserta didik mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang disusun dengan membaca sumber lain yang relevan dari buku atau internet. 10. Peran guru pada tahap ini adalah sebagai berikut. a) Menyediakan berbagai sumber belajar seperti buku teks siswa dan buku referensi lain. b) Guru menjadi sumber belajar bagi peserta didik dengan memberikan konfirmasi atas jawaban peserta didik, atau menjelaskan jawaban pertanyaan kelompok yang tidak terjawab. c) Guru dapat juga menunjukkan buku atau sumber belajar lain yang dapat dijadikan referensi untuk menjawab pertanyaan. 11. Peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya untuk mendapatkan pendalaman pemahaman materi tentang Perangkat Lembaga Peradilan, Tingkatan Lembaga Peradilan, Peran Lembaga Peradilan, menganalisis dan menyimpulkan informasi yang didapat, serta menyajikan dalam bentuk laporan tertulis dan bahan presentasi. 12. Peserta didik menyusun laporan hasil telaah/analisisnya. Laporan disusun secara kelompok.

	13. Peserta didik secara acak (2-3 orang) diminta untuk menyajikan hasil analisis tentang Perangkat Lembaga Peradilan di Indonesia, Tingkatan Lembaga Peradilan, Peran Lembaga Peradilan di Indonesia. 14. Peserta didik yang lain diminta untuk menanggapi atau melengkapi hasil analisis tersebut. 15. Guru memberikan konfirmasi/penguatan atas jawaban peserta didik.
3.	**Kegiatan Penutup** 1. Guru dan peserta didik membuat rangkuman atau simpulan kompetensi yang telah dipelajari. 2. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. 3. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar. 4. Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. 5. Guru dan peserta didik menutup pelajaran dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena pembelajaran berlangsung aman dan tertib.

d. Penilaian

1. Penilaian Sikap

   Penilaian sikap terhadap peserta didik dapat dilakukan selama proses belajar berlangsung. Penilaian dapat dilakukan dengan observasi. Dalam observasi, misalnya dilihat aktivitas dan tingkat perhatian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Format penilaian sikap dapat menggunakan contoh jurnal perkembangan sikap sebagai berikut.

Jurnal Perkembangan Sikap

Kelas : …….............…….

Semester : …….............…….

No.	Tanggal	Nama Siswa	Indikator Perilaku	Catatan Perilaku	Pos/Neg	Butir Sikap

2. Penilaian Pengetahuan
   Penilaian pengetahuan dengan penugasan dengan mengerjakan Tugas Mandiri 3.5 sebagai berikut.

Analisislah kasus di bawah ini!

Mabes Polri menangkap dan menahan tujuh tersangka kasus uang palsu. Dari tujuh tersangka tersebut lima di antaranya adalah anggota Badan Intelijen Negara (BIN) dan dua warga biasa atau warga sipil. Selain menangkap para tersangka, Polisi juga menyita barang bukti berupa uang palsu pecahan Rp.100.000,00 sebanyak 2.000 lembar, peralatan cetak uang palsu, serta pita cukai uang palsu.

Berdasarkan tersangka dalam kasus di atas, pengadilan manakah yang berwenang menyelesaikan kasus tersebut? Mengapa demikian?

3. Penilaian Keterampilan
   Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran pada saat menyampaikan hasil telaah/analisis tentang tingkatan Lembaga Peradilan dan Peranan Lembaga Peradilan. Penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format sebagimana terdapat pada lampiran, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

6. Pertemuan Keenam (2 x 45 menit)

a. Indikator Pencapaian Kompetensi.

1. Meyakini nilai-nilai dalam sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mensyukuri nilai-nilai dalam sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa.

3. Memiliki sikap disiplin terhadap aturan sebagai cerminan sistem hukum dan peradilan di Indonesia.
4. Menunjukkan sikap disiplin terhadap aturan sebagai cerminan sistem hukum dan peradilan di Indonesia.
5. Mengidentifikasi contoh perilaku yang mencerminkan kepatuhan terhadap hukum.
6. Mengidentifikasi contoh perilaku melawan hukum.
7. Mengidentifikasi sanksi-sanksi terhadap pelanggaran hukum.
8. Menalar sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
9. Menyaji hasil penalaran sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

b. Materi Pembelajaran

Pertemuan keenam peserta didik akan mempelajari materi Subbab C yaitu Menampilkan Sikap yang Sesuai dengan Hukum. Pertemuan ini membahas materi tentang;

1. Perilaku yang sesuai dengan hukum.
2. Perilaku yang bertentangan dengan hukum beserta sanksinya.

c. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik model pembelajaran *Discovery Learning*. Pelaksanaan pembelajaran secara umum terbagi menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

No	Uraian Kegiatan
1.	**Kegiatan Pendahuluan** 1. Guru mengawali kegiatan dengan berdoa bersama peserta didik, mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan, misalnya dengan menayangkan video motivasi, bercerita kejadian nyata yang pernah dialami oleh guru yang berkaitan dengan topik yang akan di bahas. 2. Guru mendiskusikan materi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya, yaitu Perangkat Lembaga Peradilan, Tingkatan Lembaga Peradilan, Peran Lembaga Peradilan dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari dan dikembangkan pada pertemuan keenam, yaitu menampilkan sikap yang sesuai dengan hukum.

	3. Guru menyampaikan kompetensi yang dicapai dan kegiatan yang akan dilaksanakan.
2.	**Kegiatan Inti** 1. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 – 6 orang. 2. Peserta didik diminta untuk membaca Bab 3 Subbab C. Menampilkan Sikap yang Sesuai dengan Hukum (Buku Siswa hal. 107-113). 3. Peserta didik diminta mencatat hal-hal yang penting dan mungkin dapat dieksplorasi pada saat mengumpulkan informasi. 4. Guru dapat memberikan informasi tambahan terkait dengan materi tersebut. 5. Peserta didik secara kelompok mengidentifikasi sekaligus mencatat pertanyaan yang ingin diketahui berkaitan dengan Menampilkan Sikap yang Sesuai dengan Hukum. 6. Guru membimbing dan terus mendorong peserta didik untuk terus menggali rasa ingin tahu yang mendalam tentang Menampilkan Sikap yang Sesuai dengan Hukum dengan mengisi daftar pertanyaan. 7. Guru memberi motivasi dan penghargaan bagi kelompok yang menyusun pertanyaan terbanyak dan sesuai dengan Indikator Pencapaian Kompetensi. 8. Guru mengamati keterampilan peserta didik secara perorangan dan kelompok dalam menyusun pertanyaan 9. Peserta didik mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang disusun dengan membaca sumber lain yang relevan dari buku atau internet. Peran guru pada tahap ini adalah sebagai berikut. a) Menyediakan berbagai sumber belajar seperti buku teks siswa dan buku referensi lain. b) Guru menjadi sumber belajar bagi peserta didik dengan memberikan konfirmasi atas jawaban peserta didik, atau menjelaskan jawaban pertanyaan kelompok yang tidak terjawab. c) Guru dapat juga menunjukkan buku atau sumber belajar lain yang dapat dijadikan referensi untuk menjawab pertanyaan. 10. Peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya untuk mendapatkan pendalaman pemahaman tentang Menampilkan Sikap yang Sesuai dengan Hukum, menganalisis dan menyimpulkan informasi yang didapat, serta menyajikan dalam bentuk laporan tertulis dan bahan presentasi. 11. Peserta didik menyusun laporan hasil telaah/analisisnya. Laporan disusun secara kelompok.

	12. Peserta didik secara acak diminta untuk menyajikan hasil analisis tentang Menampilkan Sikap yang Sesuai dengan Hukum. Peserta didik yang lain diminta untuk menanggapi atau melengkapi hasil analisis tersebut. 13. Guru memberikan konfirmasi/penguatan atas jawaban peserta didik.
3.	**Kegiatan Penutup** 1. Guru dan peserta didik membuat rangkuman atau simpulan kompetensi yang telah dipelajari. 2. Guru dan peserta didik melakukan refleksi, peserta didik diminta untuk mengisi lembar pertanyaan refleksi sebagaimana terdapat pada buku teks Bab 3. 3. Peserta didik mengerjakan Uji Kompetensi Bab 3. 4. Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. 5. Guru dan peserta didik menutup pelajaran dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena pembelajaran berlangsung aman dan tertib.

d. Penilaian

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap terhadap peserta didik dapat dilakukan dengan penilaian diri. Guru dapat menggunakan instrumen di bawah ini.

Instrument ini untuk mengukur sejauh mana kalian telah berperilaku sesuai dengan hukum yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Mari berbuat jujur dengan mengisi daftar perilaku di bawah ini dengan membubuhkan tanda ceklis (✓) pada kolom:

a. Sl (selalu), apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.
b. Sr (sering), apabila sering melakukan sesuai dengan pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.
c. Kd (Kadang-kadang), apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
d. TP (tidak pernah), apabila tidak pernah melakukan

No	Sikap Perilaku	Sl	Sr	Kd	TP	Alasan
	Dalam kehidupan di lingkungan keluarga • Mematuhi perintah orang tua. • Ibadah tepat waktu. • Menghormati anggota keluarga yang lain seperti ayah, ibu, kakak, adik dan sebagainya. • Melaksanakan aturan yang dibuat dan disepakati keluarga.					
	Dalam kehidupan di lingkungan sekolah • Menghormati kepala sekolah, guru dan karyawan lainnya. • Memakai pakaian seragam yang telah ditentukan. • Tidak menyontek ketika sedang ulangan • Memperhatikan penjelasan guru. • Mengikuti pelajaran sesuai dengan jadwal yang berlaku. • Tidak kesiangan.					
	Dalam kehidupan di lingkungan masyarakat • Melaksanakan setiap norma yang berlaku di masyarakat. • Ikut serta dalam kegiatan kerja bakti. • Menghormati keberadaan tetangga disekitar rumah. • Tidak melakukan perbuatan yang menyebabkan kekacauan di masyarakat seperti tawuran, judi, mabuk-mabukan dan sebagainya.					
	Dalam kehidupan di lingkungan bangsa dan negara • Bersikap tertib ketika berlalu lintas di jalan raya. • Membayar pajak. • Menjaga dan memelihara fasilitas negara. • Membayar retribusi parkir. • Membuang sampah pada tempatnya.					

Pedoman Penskoran:

1. Keterangan : Sl : Selalu, Sr :Sering, Kd : Kadang-kadang, Tp; Tidak Pernah.
2. Skor 4 jika selalu, skor 3 jika sering, skor 2 jika kadang kadang, skor 1 jika tidak pernah.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \text{X } 100$$

Interval	Nilai Kualitatif
81 – 100	A (Sangat Baik)
70 – 80	B (Baik)
50 – 69	C (Cukup)
< 50	D (Kurang)

2. Penilaian Pengetahuan
   a. Uji Kompetensi Bab 3

      Jawablah pertanyaan di bawah ini secara singkat, jelas dan akurat!

      1. Kemukakan tiga pengertian hukum dari para ahli hukum yang kamu ketahui, kemudian jelaskan letak persamaan dan perbedaanya!
      2. Jelaskan pengertian tata hukum Indonesia!
      3. Jelaskan klasifikasi hukum berdasarkan kepustakaan ilmu hukum!
      4. Jelaskan perbedaan antara kompetensi absolut dan kompetensi relatif dari suatu Lembaga Peradilan!
      5. Jelaskan perangkat Lembaga Peradilan di lingkungan peradilan umum, peradilan agama, peradilan militer, peradilan tata usaha negara dan Mahkamah Konstitusi!
      6. Mengapa kita mesti mematuhi hukum? Jelaskan!
      7. Deskripsikan contoh-contoh perilaku yang menunjukkan kepatuhan terhadap hukum di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat!

Kunci Jawaban dan penyekoran

No	Kunci Jawaban	Skor
1.	1. **Immanuel Kant**: Hukum adalah segala keseluruhan syarat dimana seseorang memiliki kehendak bebas dari orang yang satu dapat menyesuaikan diri dengan kehendak bebas dari orang lain dan menuruti peraturan hukum tentang kemerdekaan. 2. **Achmad Ali**: Hukum merupakan seperangkat norma mengenai apa yang benar dan salah, yang dibuat dan diakui eksistensinya oleh pemerintah, baik yang tertuang dalam aturan tertulis maupun yang tidak, terikat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat secara menyeluruh, dan dengan ancaman sanksi bagi pelanggar aturan norma itu. 3. **Prof. Dr. Mochtar Kusumaatmadja**: Hukum adalah keseluruhan kaidah serta semua asas yang mengatur pergaulan hidup dalam masyarakat dan bertujuan untuk memelihara ketertiban serta meliputi berbagai lembaga dan proses guna mewujudkan berlakunya kaidah sebagai suatu kenyataan dalam masyarakat 4. **Prof. Dr. Van Kan**: Hukum merupakan keseluruhan peraturan hidup yang sifatnya memaksa untuk melindungi kepentingan manusia di dalam masyarakat suatu negara. 5. **S.M. Amin**: Hukum adalah sekumpulan peraturan yang terdiri dari norma dan sanksi-sanksi. Tujuannya ialah mengadakan ketertiban dalam pergaulan manusia dalam suatu masyarakat sehingga ketertiban dan keamanan terjaga dan terpelihara. 6. **J.C.T. Simorangkir**: Hukum merupakan segala peraturan yang sifatnya memaksa dan menentukan segala tingkah laku manusia dalam masyarakat dan dibuat oleh suatu lembaga yang berwenang.	6

	7. Drs. E. Utrecht, S.H.: Hukum adalah suatu himpunan peraturan yang di dalamnya berisi tentang perintah dan larangan, yang mengatur tata tertib kehidupan dalam bermasyarakat dan harus ditaati oleh setiap individu dalam masyarakat karena pelanggaran terhadap pedoman hidup itu bisa menimbulkan tindakan dari pihak pemerintah suatu negara atau lembaga. **Persamaannya**: Bahwa pendapat tersebut memuat unsur-unsur hukum, yaitu berisi peraturan disertai sanksi yang tegas yang bertujuan untuk melindungi kepetingan dan kesejahteraan bersama **Perbedaannya** :perbedaannya terletak pada perumusannya dan pada sudut pandangnya yang berbeda-beda tetapi mempunyai makna yang sama.	
2.	Tata Hukum dikenal juga dengan istilah "rechtorde" yang berasal dari bahasa Belanda. Arti "rechtorde" adalah susunan hukum. Tata Hukum adalah memberikan tempat yang sebenarnya pada hukum. Yang dimaksud dengan memberi tempat yang sebenarnya adalah menyusun dengan baik dan tertib aturan-aturan hukum dalam pergaulan hidup agar ketentuan yang berlaku dan mudah dapat diketahui dan digunakan untuk menyelesaikan setiap peristiwa hukum yang terjadi. Tata hukum merupakan hukum positif atau hukum yang berlaku di suatu negara pada saat sekarang. Tata hukum bertujuan untuk mempertahankan, memelihara, dan melaksanakan tertib hukum bagi masyarakat suatu negara sehingga dapat dicapai ketertiban di negara tersebut. Tata hukum Indonesia merupakan keseluruhan peraturan hukum yang diciptakan oleh negara dan berlaku bagi seluruh masyarakat Indonesia yang berpedoman pada Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dan pelaksanaan tata hukum tersebut dapat dipaksakan oleh alat-alat negara yang diberi kekuasaan.	5
3.	a. Berdasarkan sumbernya, hukum dapat dibagi dalam: 1) Hukum undang-undang, yaitu hukum yang tercantum dalam peraturan perundang-undangan. 2) Hukum kebiasaan, yaitu hukum yang terletak dalam peraturan-peraturan kebiasaan. 3) Hukum traktat, yaitu hukum yang ditetapkan oleh negara-negara di dalam suatu perjanjian antarnegara (traktat). 4) Hukum yurisprudensi, yaitu hukum yang terbentuk karena keputusan hakim.	16

b. Berdasarkan tempat berlakunya, hukum dapat dibagi dalam:
   1) Hukum nasional, yaitu hukum yang berlaku dalam wilayah suatu negara tertentu.
   2) Hukum internasional, yaitu hukum yang mengatur hubungan hukum antar negara dalam dunia internasional. Hukum internasional berlakunya secara universal, baik secara keseluruhan maupun terhadap negara-negara yang mengikatkan dirinya pada suatu perjanjian internasional (traktat).
   3) Hukum asing, yaitu hukum yang berlaku dalam wilayah negara lain.
   4) Hukum gereja, yaitu kumpulan-kumpulan norma yang ditetapkan oleh gereja untuk para anggota-anggotanya

c. Berdasarkan bentuknya, hukum dapat dibagi dalam:
   1) Hukum tertulis, yang dibedakan atas dua macam sebagai berikut.
      a) Hukum tertulis yang dikodifikasikan, yaitu hukum yang disusun secara lengkap, sistematis, teratur dan dibukukan sehingga tidak perlu lagi peraturan pelaksanaan. Misalnya KUH Pidana, KUH Perdata dan KUH Dagang.
      b) Hukum tertulis yang tidak dikodifikasikan, yaitu hukum yang meskipun tertulis, tetapi tidak disusun secara sistematis, tidak lengkap, dan masih terpisah-pisah, sehingga sering masih memerlukan peraturan pelaksanaan dalam penerapan. Misalnya, undang-undang, peraturan pemerintah dan keputusan presiden.
   2) Hukum tidak tertulis, yaitu hukum yang hidup dan diyakini oleh warga masyarakat serta dipatuhi. Hukum ini tidak dibentuk menurut prosedur formal, tetapi lahir dan tumbuh dikalangan masyarakat itu sendiri.

d. Berdasarkan waktu berlakunya, hukum dapat dibagi dalam:
   1) Ius Constitutum (hukum positif), yaitu hukum yang berlaku sekarang bagi suatu masyarakat tertentu dalam suatu daerah tertentu. Misalnya, Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945, Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2006 tentang Kewarganegaraan Republik Indonesia.
   2) Ius Constituendum (hukum negatif), yaitu hukum yang diharapkan berlaku pada waktu yang akan datang. Misalnya, rancangan undang-undang (RUU).

	e. Berdasarkan cara mempertahankanya, hukum dapat dibagi dalam: 1) Hukum material, yaitu hukum yang mengatur hubungan antara anggota masyarakat yang berlaku umum tentang hal-hal yang dilarang dan dibolehkan untuk dilakukan. Misalnya, hukum pidana, hukum perdata, hukum dagang. 2) Hukum formal, yaitu hukum yang mengatur bagaimana cara mempertahankan dan melaksanakan hukum meterial. Misalnya Hukum Acara Pidana (KUHAP), Hukum Acara Perdata dan sebagainya. f. Berdasarkan sifatnya, hukum dapat dibagi dalam: 1) Hukum yang memaksa, yaitu hukum yang dalam keadaan bagaimanapun harus dan mempunyai paksaan mutlak. Misalnya, melakukan pembunuhan, sanksinya secara paksa wajib dilaksanakan. 2) Hukum yang mengatur, yaitu hukum yang dapat dikesampingkan apabila pihak-pihak yang bersangkutan telah membuat peraturan sendiri dalam suatu perjanjian. Atau, dengan kata lain, hukum yang mengatur hubungan antarindividu yang baru berlaku apabila yang bersangkutan tidak menggunakan alternatif lain yang dimungkinkan oleh hukum (undang-undang). Misalnya ketentuan dalam pewarisan ab-intesto (pewarisan berdasarkan undang-undang), baru mungkin bisa dilaksanakan jika tidak ada surat wasiat (testamen). g. Berdasarkan wujudnya, hukum dapat dibagi dalam: 1) Hukum objektif, yaitu hukum yang mengatur hubungan antara dua orang atau lebih yang berlaku umum. Dengan kata lain, hukum dalam suatu negara yang berlaku umum dan tidak mengenai orang atau golongan tertentu. 2) Hukum subjektif, yaitu hukum yang timbul dari hukum objektif dan berlaku terhadap seorang atau lebih. Hukum subjektif sering juga disebut hak. h. Berdasarkan isinya, hukum dapat dibagi dalam: 1) Hukum publik, yaitu hukum yang mengatur hubungan antara negara dengan individu (warga negara), menyangkut kepentingan umum (publik). Hukum publik terbagi atas: a) Hukum Pidana, yaitu mengatur tentang pelanggaran dan kejahatan, memuat larangan dan sanksi.	

	b) Hukum Tata Negara, yaitu mengatur hubungan antara negara dengan bagian-bagiannya. c) Hukum Tata Usaha Negara (administratif), yaitu mengatur tugas kewajiban pejabat negara. d) Hukum Internasional, yaitu mengatur hubungan antar negara, seperti hukum perjanjian internasional, hukum perang internasional, dan sebagainya. 2) Hukum privat (sipil), yaitu hukum yang mengatur hubungan antara individu satu dengan individu lain, termasuk negara sebagai pribadi. Hukum privat terbgi atas: a) Hukum Perdata, yaitu hukum mengatur hubungan antar-individu secara umum. Contoh, hukum keluarga, hukum kekayaan, hukum waris, hukum perjanjian, dan hukum perkawinan. b) Hukum Perniagaan (dagang), yaitu mengatur hubungan antar individu dalam perdagangan. Contoh hukum tentang jual beli, hutang piutang, mendirikan perusahaan dagang dan sebagainya)	
4.	a. **Kompetensi absolut**, yaitu kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan wewenangnya untuk mengadili suatu perkara. Misalnya penyelesaian perkara perceraian bagi penduduk yang beragama Islam, maka yang berwenang untuk menyelesaikannya adalah peradilan agama. Tindak pidana yang dilakukan oleh anggota TNI, disidangkan di pengadilan militer. b. **Kompetensi relatif**, yaitu kompetensi yang berkaitan dengan wilayah hukum atau wilayah tugas suatu badan peradilan. Misalnya pengadilan negeri, wilayah hukumnya hanya meliputi satu kabupaten atau kota dan hanya berwenang menyidangkan perkara hukum yang terjadi di wilayah hukumnya.	4
5.	1. Kekuasaan kehakiman di lingkungan Peradilan Umum dilaksanakan oleh Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi dan Mahkamah Agung. a) Pengadilan negeri mempunyai perangkat yang terdiri atas: pimpinan (yang terdiri dari seorang ketua dan seorang wakil ketua), hakim (yang merupakan pejabat pelaksana kekuasaan kehakiman), panitera (yang dibantu oleh wakil panitera, panitera muda dan panitera muda pengganti), sekretaris dan jurusita (yang dibantu oleh juru sita pengganti)	15

5.	b) Perangkat Pengadilan Tinggi terdiri atas pimpinan, hakim anggota, panitera dan sekretaris. Pimpinan pengadilan tinggi terdiri atas seorang ketua dan seorang wakil ketua. Hakim anggota Pengadilan Tinggi adalah hakim tinggi. c) Perangkat atau kelengkapan Mahkmah Agung terdiri atas pimpinan, hakim anggota, panitera dan sekretaris. Pimpinan hakim anggota Mahkamah Agung adalah hakim agung. Pimpinan Mahkamah Agung terdiri atas seorang ketua, dua orang wakil ketua dan beberapa orang ketua muda. Wakil ketua Mahkamah Agung terdiri atas wakil ketua bidang yudisial dan wakil ketua bidang non yudisial. 2. Pengadilan agama a) Perangkat atau alat kelengkapan Pengadilan Agama terdiri atas pimpinan, hakim anggota, panitera, sekretaris dan jurusita. Pimpinan Pengadilan Agama terdiri atas seorang ketua dan seorang wakil ketua. b) Perangkat atau alat kelengkapan Pengadilan Tinggi Agama terdiri atas pimpinan, hakim anggota, panitera dan sekretaris. Pimpinan Pengadilan Tinggi Agama terdiri atas seorang ketua dan seorang wakil ketua. 3. PTUN a) Perangkat atau alat kelengkapan Pengadilan Tata Usaha Negara terdiri atas pimpinan, hakim anggota, panitera, sekretaris dan jurusita. Pimpinan pengadilan terdiri atas seorang ketua dan seorang wakil ketua. b) Perangkat atau alat kelengkapan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara terdiri atas pimpinan, hakim anggota, panitera dan sekretaris. Pimpinan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara terdiri atas seorang ketua dan seorang wakil ketua. 4. Peradilan Militer Dalam peradilan militer dikenal adanya oditurat, yaitu badan di lingkungan TNI yang melakukan kekuasaan pemerintahan negara di bidang penuntutan dan penyidikan berdasarkan pelimpahan dari Panglima TNI. Oditurat terdiri atas oditurat militer, oditurat militer tinggi, oditurat jenderal dan oditurat militer pertempuran.	15

	5. Mahkamah Konstitusi Mahkamah Konstitusi terdiri dari 9 (sembilan) orang hakim konstitusi yang diajukan masing-masing 3 (tiga) orang oleh DPR, Presiden dan Mahkamah Agung, dan ditetapkan dengan Keputusan Presiden. Susunan organisasinya terdiri atas seorang Ketua merangkap anggota, seorang Wakil Ketua merangkap anggota, dan 7 (tujuh) anggota hakim konstitusi. Untuk kelancaran tugas dan wewenangnya, Mahkamah Konstitusi dibantu oleh sebuah Sekretariat Jenderal dan Kepaniteraan, yang susunan organisasi, fungsi, tugas, dan wewenangnya diatur lebih lanjut dengan Keputusan Presiden atas usul Mahkamah Konstitusi.	
6.	Karena Setiap anggota masyarakat mempunyai berbagai kepentingan, baik kepentingan yang sama maupun berbeda. Tidak jarang di masyarakat perbedaan kepentingan sering menimbulkan pertentangan yang menyebabkab timbulnya suasana yang tidak tertib dan tidak teratur. Dengan demikian, untuk mencegah timbulnya ketidaktertiban dan ketidakteraturan dalam masyarakat, setiap orang harus patuh pada hukum yang berlaku sehingga akan tercipta ketertiban dan keamanan dalam hidup bersama.	4
7.	Contoh perilaku yang mencerminkan kepatuhan terhadap hukum. a. Dalam kehidupan di lingkungan keluarga, di antaranya sebagai berikut. 1) Mematuhi perintah orang tua 2) Menghormati orang tua 3) Menjaga kehormatan dan nama baik keluarga b. Dalam kehidupan di lingkungan sekolah, di antaranya sebagai berikut. 1) Tidak mencontek ketika sedang ulangan 2) Mematuhi tata tertib sekolah 3) Menjauhi perbuatan yang tercela seperti tawuran, *bullying* 4) Menghormati guru dan karyawan sekolah c. Dalam kehidupan di lingkungan masyarakat, di antaranya sebagai berikut. 1) Ikut serta dalam kegiatan kerja bakti 2) Menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan 3) Tidak merusak fasilitas umum 4) Menghormati adat istiadat yang berlaku di masyarakat 5) Menghindari perbuatan tercela seperti	10

	d. Dalam kehidupan di lingkungan bangsa dan negara, di antaranya sebagai berikut. 1) Membayar pajak 2) Menaati hukum yang berlaku 3) Menghindari perbuatan kriminal dan pelanggaran hukum lainnya 4) Menghormati aparat hukum	
	TOTAL SKOR	60

Perolehan Nilai;

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{60} \times \mathbf{100}$$

E. Pengayaan

Kegiatan pengayaan merupakan kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang telah menguasai seluruh materi pembelajaran yaitu materi pada Bab 3 tentang Sistem Hukum dan Peradilan di Indonesia. Pengayaan ini dapat dilakukan dengan beberapa cara dan pilihan. Contoh peserta didik dapat diberikan bahan bacaan yang relevan dengan materi. Peserta didik dapat diminta melakukan pengamatan di lingkungan tempat tinggalnya adakah kasus yang berhubungan dengan sistem hukum, peradilan sampai saat ini belum terselesaikan dan mengapa hal itu terjadi, dan upaya apa yang sebaiknya dilakukan untuk menyelesaikan kasus tersebut.

F. Remedial

Kegiatan remedial diberikan kepada peserta didik yang belum menguasai materi pelajaran dan belum mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Bentuk yang dilakukan antara lain peserta didik secara terencana mempelajari Buku PPKn Kelas XI pada bagian tertentu yang belum dikuasainya. Guru menyediakan soal-soal latihan atau pertanyaan yang merujuk pemahaman kembali tentang isi Buku PPKn Kelas XI Bab 3. Peserta didik diminta komitmennya untuk belajar secara disiplin dalam rangka memahami materi pelajaran yang belum dikuasainya. Guru kemudian mengadakan uji kompetensi kembali pada materi yang belum dikuasai peserta didik yang bersangkutan.

G. Interaksi Guru & Orang tua

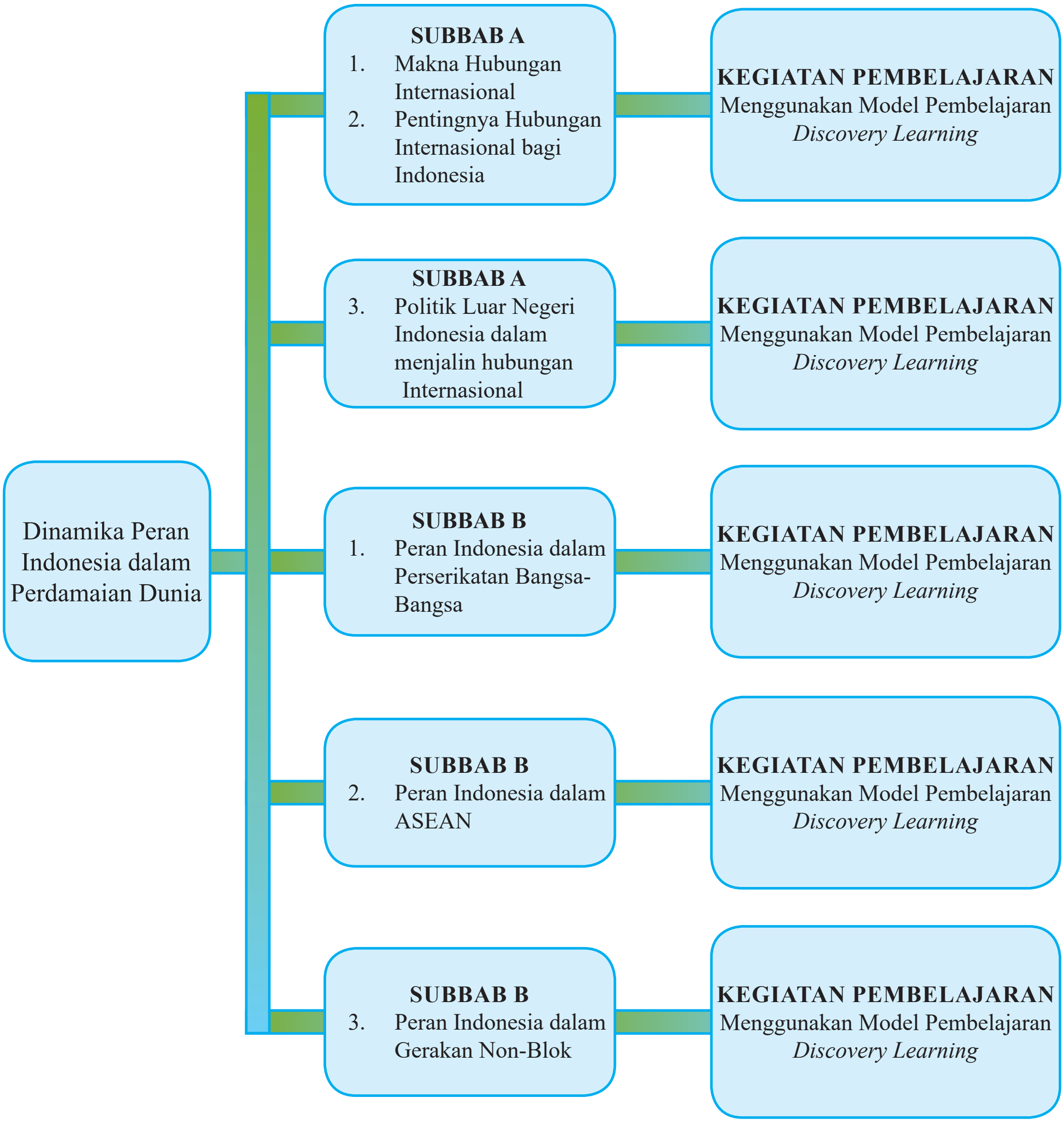
Maksud dari kegiatan ini adalah agar terjalin komunikasi antara guru dan orang tua berkaitan dengan kemajuan proses dan hasil belajar yang dilaksanakan dan dicapai peserta didik guru harus selalu mengingatkan dan meminta peserta didik memperihatkan hasil tugas atau pekerjaan yang telah dinilai dan diberi komentar oleh guru kepada orang tua peserta didik.

1. Penilaian sikap selama peserta didik mengikuti proses pembelajaran pada Bab 3.
2. Penilaian pengetahuan melalui penugasan dan kegiatan uji kompetensi Bab 3.
3. Penilaian Keterampilan melalui pengamatan dalam presentasi dan Praktik Belajar Kewarganegaraan.

Orang tua juga harus memberikan komentar hasil pekerjaan atau tugas yang dicapai oleh peserta didik sebagai apresiasi dan komitmen untuk bersama-sama mengantarkan peserta didik mencapai prestasi yang lebih baik. Bentuk apresiasi orang tua ini akan menambah semangat peserta didik untuk mempertahankan dan meningkatkan keberhasilannya baik dalam konteks pemahaman dan penguasaan materi pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Hasil penilaian yang telah diparaf atau ditandatangani guru dan orang tua kemudian disimpan untuk menjadi bagian dari portofolio peserta didik. Untuk itu, pihak sekolah atau guru harus menyediakan format tugas/pekerjaan peserta didik. Adapun interaksi antar guru dan orang tua dapat menggunakan format di bawah ini:

<table>
<tr><th>Aspek Penilaian</th><th>Nilai Rata-Rata</th><th>Komentar Guru</th><th>Komentar Orang Tua</th></tr>
<tr><td>Sikap</td><td></td><td colspan="2" rowspan="3"></td></tr>
<tr><td>Pengetahuan</td><td></td></tr>
<tr><td>Keterampilan</td><td></td></tr>
<tr><td colspan="2">Paraf/Tanda Tangan</td><td></td><td></td></tr>
</table>

Peta Materi dan Pembelajaran Bab 4



Pembelajaran Bab 4

DINAMIKA PERAN INDONESIA DALAM PERDAMAIAN DUNIA

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD) & Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.	1.4 Mensyukuri peran Indonesia dalam mewujudkan perdamaian dunia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	1.4.1 Menghargai peran Indonesia dalam mewujudkan perdamaian dunia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. 1.4.2 Mensyukuri peran Indonesia dalam mewujudkan perdamaian dunia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.

2.	2.4	Bersikap toleran dan cinta damai sebagai refleksi peran Indonesia dalam perdamaian dunia dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.	2.4.1 2.4.2	Bersikap toleran sebagai refleksi peran Indonesia dalam perdamaian dunia dalam hidup bermasyarakat, berbangsa da bernegara. Bersikap cinta damai sebagai refleksi peran Indonesia dalam perdamaian dunia dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
3.	3.4	Menganalisis dinamika peran Indonesia dalam perdamaian dunia sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.	3.4.1 3.4.2 3.4.3 3.4.4 3.4.5 3.4.6	Menjelaskan makna hubungan internasional. Menjelaskan pentingnya hubungan internasional bagi Indonesia. Menganalisis politik luar negeri Indonesia dalam menjalin hubungan internasional. Menganalisis peran Indonesia di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Menganalisis peran Indonesia dalam ASEAN *(Association of South East Asian Nation).* Menganalisis peran serta Indonesia dalam Gerakan Non-Blok.
4.	4.4	Mendemonstrasikan hasil analisis tentang peran Indonesia dalam perdamaian dunia sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.	4.4.1 4.4.2	Menalar peran Indonesia dalam perdamaian dunia sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Mendemonstrasikan hasil analisis tentang peran Indonesia dalam perdamaian dunia sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

C. Materi Pembelajaran Bab 4

1. Peran Indonesia dalam menciptakan perdamaian dunia melalui hubungan Internasional.
   a. Makna hubungan internasional.
   b. Pentingnya hubungan internasional bagi Indonesia.
   c. Politik luar negeri Indonesia dalam menjalin hubungan internasional.
2. Peran Indonesia dalam menciptakan perdamaian dunia melalui organisasi Internasional.
   a. Peran Indonesia di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).
   b. Peran Indonesia dalam ASEAN *(Association of South East Asian Nation).*
   c. Peran Indonesia dalam Gerakan Non-Blok.

D. Proses Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama (2 x 45 menit)

Pertemuan pertama diawali dengan mengulas isu-isu aktual yang ada di sekitar peserta didik. Pada pertemuan pertama, guru dapat menyampaikan gambaran umum materi yang akan dipelajari pada Bab 4, kegiatan apa yang akan dilaksanakan, menjelaskan pentingnya mempelajari materi ini, bagaimana guru dapat menumbuhkan ketertarikan peserta didik terhadap materi yang akan di pelajari. Setelah itu, guru menyampaikan batasan materi apa saja yang akan dipelajari pada Bab 4.

a. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menghargai peran Indonesia dalam mewujudkan perdamaian dunia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mensyukuri peran Indonesia dalam mewujudkan perdamaian dunia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
3. Bersikap toleran sebagai refleksi peran Indonesia dalam perdamaian dunia dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
4. Bersikap cinta damai sebagai refleksi peran Indonesia dalam perdamaian dunia dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
5. Menjelaskan makna hubungan internasional.
6. Menjelaskan pentingnya hubungan internasional bagi Indonesia.
7. Menalar peran Indonesia dalam perdamaian dunia sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
8. Mendemonstrasikan hasil analisis tentang peran Indonesia dalam perdamaian dunia sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

b. Materi Pembelajaran

Pertemuan pertama peserta didik akan mempelajari materi Subbab A, yaitu Peran Indonesia dalam Menciptakan Perdamaian Dunia melalui Hubungan Internasional. Pertemuan ini akan membahas materi tentang;

1. Makna Hubungan Internasional
2. Pentingnya Hubungan Internasional bagi Indonesia

c. **Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik model pembelajaran *Discovery Learning*. Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

<table>
<tr><th>No</th><th>Uraian Kegiatan</th></tr>
<tr><td>1.</td><td>Kegiatan Pendahuluan
1. Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan, misalnya dengan memberikan motivasi atau bercerita kejadian faktual yang berkaitan dengan Peran Indonesia dalam Perdamaian Dunia.
2. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, yaitu menganalisis dinamika peran Indonesia dalam perdamaian dunia sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya: Dengan mempelajari materi ini, diharapkan peserta didik akan makin menyadari bahwa dalam kehidupan sehari-hari, suatu negara tidak lepas dari pengaruh negara lain; bahwa dalam era globalisasi, suatu negara harus menjalin hubungan dan kerja sama dengan dunia internasional, dll.
3. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi, yaitu makna hubungan Internasional dan Pentingnya Hubungan Internasional bagi Bangsa Indonesia.
4. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai pada pertemuan pertama.</td></tr>
<tr><td>2.</td><td>Kegiatan Inti
1. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok masing-masing berjumlah 5 – 6 orang.
2. Peserta didik diminta untuk membaca buku teks Bab 4 Subbab A tentang Makna Hubungan Internasional dan Pentingnya Hubungan Internasional bagi Indonesia (Buku Siswa hal. 120-126).
3. Peserta didik diminta mencatat hal-hal penting terkait dengan isi wacana tersebut.
4. Guru dapat menambahkan informasi terkait dengan wacana terutama yang berkiatan dengan konsep pengertian politik luar negeri, hubungan luar negeri, dan politik internasional.
5. Peserta didik secara kelompok mengidentifikasi sekaligus mencatat pertanyaan yang ingin diketahui dari apa yang telah dibacanya.
6. Guru membimbing dan terus mendorong peserta didik untuk terus menggali rasa ingin tahu tentang Makna Hubungan Internasional dan pentingnya hubungan Internasional bagi Indonesia.</td></tr>
</table>

	7. Guru memberi motivasi dan penghargaan bagi kelompok yang menyusun pertanyaan terbanyak dan sesuai dengan Indikator Pencapaian Kompetensi. 8. Peserta didik mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang disusun dengan membaca sumber lain yang relevan dari buku atau internet. Peran guru pada tahap ini adalah sebagai berikut. a) Menyediakan berbagai sumber belajar seperti buku teks siswa dan buku referensi lain. b) Guru menjadi sumber belajar bagi peserta didik dengan memberikan konfirmasi atas jawaban peserta didik, atau menjelaskan jawaban pertanyaan kelompok yang tidak terjawab. c) Guru dapat juga menunjukkan buku atau sumber belajar lain yang dapat dijadikan referensi untuk menjawab pertanyaan. 9. Peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya untuk mendapatkan pendalaman pemahaman materi, menganalisis dan menyimpulkan informasi yang didapat, serta menyajikan dalam bentuk laporan tertulis dan bahan presentasi. 10. Peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya untuk mengerjakan Tugas Mandiri 4.1 dan Tugas Mandiri 4.2 11. Peserta didik secara acak diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan mempresentasikan hasil Tugas Mandiri 4.1 dan Tugas Mandiri 4.2 . 12. Peserta didik diminta untuk menanggapi, memberikan masukan hasil diskusi kelompok lain.
3.	**Kegiatan Penutup** 1. Guru bersama-sama dengan peserta didik memberikan penekanan dalam bentuk kesimpulan penting berkaitan materi pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan pertama. 2. Peserta didik diminta untuk mempelajari di rumah materi selanjutnya, yaitu Politik Luar Negeri Indonesia dalam Menjalin Hubungan Internasional. 3. Guru dan peserta didik menutup pelajaran dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena pembelajaran berlangsung aman dan tertib.

d. Penilaian

1. Penilaian Sikap

   Penilaian sikap terhadap peserta didik dapat dilakukan selama proses belajar berlangsung. Penilaian dapat dilakukan dengan

observasi. Dalam observasi, misalnya dilihat aktivitas dan tingkat perhatian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Format penilaian sikap dapat menggunakan contoh jurnal perkembangan sikap sebagai berikut.

Jurnal Perkembangan Sikap

Kelas : ……..............……

Semester : ……..............……

No.	Tanggal	Nama Siswa	Indikator Perilaku	Catatan Perilaku	Pos/Neg	Butir Sikap

2. Penilaian Pengetahuan

   Penilaian pengetahuan dalam bentuk penugasan, yaitu mengerjakan Tugas Mandiri 4.1 dan Tugas Mandiri 4.2.

   Tugas Mandiri 4.1

   1. Berkaitan dengan pengertian hubungan internasional, terdapat berbagai pandangan para ahli yang mencoba memberikan makna terhadap konsep hubungan internasional. Oleh karena itu, coba kalian identifikasi pendapat para ahli mengenai makna hubungan internasional. Bacalah berbagai buku sumber, majalah, koran atau yang lainnya sebagai sumber informasi kalian. Kemudian, tuliskan hasil identifikasi kalian pada tabel di bawah ini dan informasikan kepada teman sebangku dengan cara saling tukar hasil pekerjaan masing-masing.

No	Nama Ahli	Konsep yang Dikemukakan tentang Hubungan Internasional
1.		

2.		
3.		

2. Dari definisi-definisi tentang hubungan internasional tersebut, rumusan siapakah yang paling relevan dengan konteks hubungan internasional yang dijalin oleh bangsa Indonesia? Berikan alasannya!
3. Rumuskanlah definisi hubungan internasional menurut pendapat sendiri!
4. Cari persamaan dan perbedaan definisi hubungan internasional yang kalian rumuskan dengan definisi yang dirumuskan teman sebangku!

Tugas Mandiri 4.2

Identifikasi manfaat yang diperoleh bangsa Indonesia dengan menjalin hubungan Internasional saat ini. Tuliskan dalam tabel di bawah ini.

No	Bidang	Manfaat Hubungan Internasional
1.	Ideologi	
2.	Politik	
3.	Ekonomi	
4.	Sosial budaya	
5.	Pertahanan dan Keamanan	

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran pada saat menyampaikan hasil telaah/analisis tentang tujuan hukum.

Penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format sebagaimana terdapat pada lampiran, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

2. Pertemuan Kedua (2 x 45 menit)

a. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menghargai peran Indonesia dalam mewujudkan perdamaian dunia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mensyukuri peran Indonesia dalam mewujudkan perdamaian dunia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
3. Bersikap toleran sebagai refleksi peran Indonesia dalam perdamaian dunia dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
4. Bersikap cinta damai sebagai refleksi peran Indonesia dalam perdamaian dunia dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
5. Menganalisis makna politik luar negeri bebas aktif.
6. Menganalisis latar belakang politik luar negari bebas aktif.
7. Menganalisis bentuk-bentuk kerja sama yang dikembangkan Indonesia.
8. Menalar peran Indonesia dalam perdamaian dunia sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
9. Mendemonstrasikan hasil analisis tentang peran Indonesia dalam perdamaian dunia sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

b. Materi Pembelajaran

1. Makna Politik Luar Negeri bebas aktif.
2. Bentuk kerja sama yang dikembangkan Indonesia dalam hubungan internasional.

c. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran menggunakan pendekatan Saintifik model pembelajaran *Discovery Learning*. Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

<table>
<tr><th>No</th><th>Uraian Kegiatan</th></tr>
<tr><td>1.</td><td>Kegiatan Pendahuluan
1. Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama, mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan, misalnya dengan menayangkan video motivasi, bercerita kejadian nyata yang pernah dialami oleh guru yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas.
2. Guru mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya yaitu Makna Hubungan Internasional dan Pentingnya Hubungan Internasional bagi Indonesia, mengaitkan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan pada pertemuan kedua, yaitu Politik Luar Negeri Indonesia dalam Menjalin Hubungan Internasional.
3. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.
4. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai pada pertemuan kedua.</td></tr>
<tr><td>2.</td><td>Kegiatan Inti
1. Peserta didik dibagi kedalam kelompok 5-6 orang.
2. Peserta didik diminta untuk mengamati tayangan video yang berkaitan dengan peran Indonesia dalam menciptakan perdamaian dunia melalui hubungan internasional. Guru dapat memanfaatkan media internet, yaitu youtube sebagai media pembelajaran.
3. Guru memberikan informasi tambahan terkait dengan tayangan tersebut.
4. Peserta didik diminta untuk membaca buku teks Bab 4 Subbab A materi 3 tentang Politik Luar Negeri Indonesia dalam Menjalin Hubungan Internasional dan mencatat hal-hal penting yang terkait dengan materi (Buku Siswa hal. 126-132).
5. Peserta didik secara kelompok mengidentifikasi sekaligus mencatat pertanyaan yang ingin diketahui dari apa yang telah dibacanya.
6. Guru membimbing dan terus mendorong peserta didik untuk terus menggali rasa ingin tahu tentang peran Indonesia dalam menciptakan perdamaian dunia dengan mengisi daftar pertanyaan sebagai berikut.
<table>
<tr><th>No.</th><th>Pertanyaan</th></tr>
<tr><td>1.</td><td></td></tr>
<tr><td>2.</td><td></td></tr>
<tr><td>3.</td><td></td></tr>
<tr><td>dst</td><td></td></tr>
</table></td></tr>
</table>

	7. Guru memberi motivasi dan penghargaan bagi kelompok yang menyusun pertanyaan terbanyak dan sesuai dengan Indikator Pencapaian Kompetensi. 8. Guru mengamati keterampilan peserta didik secara perorangan dan kelompok dalam menyusun pertanyaan. 9. Peserta didik mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang disusun dengan membaca sumber lain yang relevan dari buku atau internet. Peran guru pada tahap ini adalah sebagai berikut. a) Menyediakan berbagai sumber belajar seperti buku teks siswa dan buku referensi lain. b) Guru menjadi sumber belajar bagi peserta didik dengan memberikan konfirmasi atas jawaban peserta didik, atau menjelaskan jawaban pertanyaan kelompok yang tidak terjawab. c) Guru dapat juga menunjukkan buku atau sumber belajar lain yang dapat dijadikan referensi untuk menjawab pertanyaan. 10. Peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya untuk mendapatkan pendalaman pemahaman materi, menganalisis dan menyimpulkan informasi yang didapat, serta menyajikan dalam bentuk laporan tertulis dan bahan presentasi. 11. Peserta didik berdiskusi untuk mengerjakan Tugas Mandiri 4.3. 12. Peserta didik secara acak diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. 13. Peserta didik diminta untuk menanggapi, memberikan masukan hasil diskusi kelompok lain.
3.	**Kegiatan Penutup** 1. Guru bersama-sama dengan peserta didik memberikan penekanan dalam bentuk kesimpulan penting berkaitan materi pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan kedua. 2. Guru menugaskan peserta didik untuk mengerjakan proyek kewarganegraan "Mari melakukan studi literatur". Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok besar. a) Kelompok 1: Masih relevankah pemberian hak veto kepada anggota DK PBB. b) Kelompok 2: Peran Indonesia dalam PBB. c) Kelompok 3: Peran PBB dalam mewujudkan perdamaian dunia. d) Kelompok 4: Pengaruh hubungan internasional terhadap pembangunan bangsa.

	3. Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan ketiga, yaitu kelompok akan mempresentasikan hasil studi literaturnya didepan kelas. 4. Guru dan peserta didik menutup pelajaran dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena pembelajaran berlangsung aman dan tertib.

d. Penilaian

1. Penilaian Sikap

   Penilaian sikap terhadap peserta didik dapat dilakukan selama proses belajar berlangsung. Penilaian dapat dilakukan dengan observasi. Dalam observasi, misalnya dilihat aktivitas dan tingkat perhatian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Format penilaian sikap dapat menggunakan contoh Jurnal Perkembangan Sikap sebagai berikut.

Jurnal Perkembangan Sikap

Kelas : ……..............……

Semester : ……..............……

No.	Tanggal	Nama Siswa	Indikator Perilaku	Catatan Perilaku	Pos/Neg	Butir Sikap

2. Penilaian Pengetahuan

   Penilaian pengetahuan dilakukan dengan memberikan Tugas Mandiri 4.3 yaitu menganalisis berita tentang "Indonesia Dorong Terus Perdamaian dan Pembangunan Kembali Jalur Gaza" dengan wacana sebagaimana di bawah ini

   Pemerintah Indonesia turut berpartisipasi dalam Konferensi Internasional untuk Rekonstruksi Gaza yang diinisiasi oleh Pemerintah Mesir bekerja sama dengan Norwegia (12/10).

Konferensi diadakan untuk mengumpulkan donasi bagi rakyat Palestina di Jalur Gaza setelah terjadi serangan Israel ke wilayah tersebut pada bulan Juli dan Agustus yang lalu. Pemerintah Indonesia diwakili oleh Delegasi RI yang dipimpin oleh Ibu Wiwiek Setyawati Firman, Staf Ahli Menteri Luar Negeri Bidang Polhukam.

Dalam pernyataannya, selain menekankan komitmen untuk terus mendukung perjuangan bangsa Palestina, ketua Delri sekali lagi juga menyampaikan komitmen RI untuk memberikan bantuan seperti yang telah disampaikan oleh Presiden RI senilai USD 1 Juta ketika terjadi invasi Israel ke Jalur Gaza. Indonesia juga terus berkomitmen untuk mendorong perdamaian di Palestina. Di bidang pelatihan Sumber Daya Manusia misalnya, dalam kurun waktu lima tahun terakhir, Indonesia telah menyediakan 128 jenis pelatihan kepada 1257 warga Palestina dalam kerangka New Asian African Strategic Partnership (NAASP).

Komitmen lainnya dari Indonesia adalah juga berupa bantuan pembangungan Pusat Jantung Indonesia di RS As-Shifa, Gaza, dengan kerja sama Islamic Development Bank (IDB) senilai USD 1,6 Juta. Ketua Delri menyampaikan bahwa bantuan kepada masyarakat Gaza tidak hanya datang dari Pemerintah Indonesia, melainkan juga dari Parlemen Indonesia yang telah memberikan bantuan senilai USD 1 Juta dalam bentuk bantuan medis pada saat invasi tahun 2012. Dalam kesempatan tersebut, Ketua Delri juga menyampaikan agar Pemerintah Mesir dapat memberikan akses yang lebih luas bagi distribusi bantuan kemanusiaan ke Jalur Gaza. Bantuan tersebut merupakan bantuan yang dikumpulkan oleh masyarakat Indonesia melalui organisasi relawan dan saat ini sedang dikoordinasikan oleh Kedutaan Besar Republik Indonesia di Kairo.

Bantuan tersebut termasuk lima mobil ambulan yang masih menunggu izin dari Kementerian Luar Negeri Mesir untuk disampaikan ke Jalur Gaza melalui perbatasan pintu Rafah.

Bantuan masing-masing ambulan berasal dari Bulan Sabit Merah Indonesia (BSMI) Jakarta Raya, Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU), Aksi Cepat Tanggap (ACT) dan dua buah dari Komite Nasional untuk Rakyat Palestina (KBNRP). Bahkan bantuan lainnya yang telah disampaikan oleh LSM Indonesia sejak tahun 2009 mencapai IDR 135 Miliar. Bantuan tersebut disalurkan ke masyarakat Palestina melalui berbagai macam mekanisme antara lain pembangunan Rumah Sakit Indonesia, beasiswa bagi mahasiswa Palestina untuk belajar di Indonesia, mobil ambulan, dan makanan serta obatan-obatan.

Sumber : *http://www.kemlu.go.id*

Setelah membaca wacana tersebut, peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan di bawah ini.

1. Apa kesimpulan yang bisa kalian rumuskan setelah membaca berita di atas?
2. Apabila dikaitkan dengan pengamalan Pancasila, termasuk sila ke berapakah konstribusi bangsa Indonesia kepada perdamaian di Palestina?
3. Bagaimana penilaian kalian atas peran bangsa Indonesia dalam menjalin hubungan internasional dengan negara lainnya?
4. Apa saja saran yang bisa kalian ajukan kepada pemerintah untuk meningkatkan peran bangsa Indonesia dalam menciptakan perdamaian dunia melalui hubungan internasional?

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran pada saat menyampaikan hasil telaah/analisis tentang peran Indonesia

dalam menciptakan perdamaian dunia. Penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format sebagaimana terdapat pada lampiran dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

3. **Pertemuan Ketiga (2 x 45 menit)**

   a. **Indikator Pencapaian Kompetensi**

      1. Menghargai peran Indonesia dalam mewujudkan perdamaian dunia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
      2. Mensyukuri peran Indonesia dalam mewujudkan perdamaian dunia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
      3. Bersikap toleran sebagai refleksi peran Indonesia dalam perdamaian dunia dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
      4. Bersikap cinta damai sebagai refleksi peran Indonesia dalam perdamaian dunia dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
      5. Menjelaskan pengertian organisasi internasional
      6. Menganalisis peran Indonesia dalam menjalin hubungan internasional melalui organisasi PBB
      7. Menalar peran Indonesia dalam perdamaian dunia sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
      8. Mendemonstrasikan hasil analisis tentang peran Indonesia dalam perdamaian dunia sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

   b. **Materi Pembelajaran**

      Pertemuan ketiga akan mempelajari materi Peran Indonesia dalam Organisasi Perserikatan Bangsa-Bangsa. Pertemuan ini akan membahas materi tentang;

      1. Pengertian organisasi internasional.
      2. Peran Indonesia dalam menjalin hubungan internasional melalui organisasi PBB.

c. **Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran pada pertemuan ketiga menggunakan pendekatan saintifik. Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

No	Uraian Kegiatan
1.	**Kegiatan Pendahuluan** 1. Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama, mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan, misalnya dengan menayangkan video motivasi. 2. Guru mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya, yaitu Politik luar negeri Indonesia dalam menjalin hubungan Internasional dan mengaitkan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan pada pertemuan ketiga, yaitu Peran Indonesia dalam Perserikatan bangsa-Bangsa (PBB). 3. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai pada pertemuan ketiga.
2.	**Kegiatan Inti** 1. Peserta didik mengamati tayangan guru dalam bentuk gambar dan foto-foto atau video tentang Peran Indonesia dalam Organisasi Internasional PBB. 2. Peserta didik membaca Buku Teks PPKn Kelas XI Bab 4 Subbab B Materi 1. Peran Indonesia di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) (Buku Siswa hal. 132-135). 3. Peserta didik diminta untuk mencatat hal-hal penting terkait dengan materi yang dibacanya. 4. Peserta didik secara kelompok diminta untuk mempresentasikaan hasil studi literatur sesuai dengan topik yang telah di bagikan pada pertemuan sebelumnya. Kelompok 1: Masih relevankah pemberian hak veto kepada anggota DK PBB? Kelompok 2: Peran Indonesia dalam PBB. Kelompok 3: Peran PBB dalam mewujudkan perdamaian dunia. Kelompok 4: Pengaruh hubungan internasional terhadap pembangunan bangsa. 5. Setiap kelompok menanggapi pemaparan yang disampaikan oleh kelompok lain. 6. Setiap kelompok menyimpulkan laporan hasil studi literaturnya setelah mendapatkan masukan dari kelompok lain.

3.	**Kegiatan Penutup** 1. Peserta didik diminta untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan ketiga. 2. Peserta didik diminta untuk mengerjakan Tugas Mandiri 4.1 dan 4.2 dan dikumpulkan pada pertemuan keempat. 3. Guru dan peserta didik menutup pelajaran dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan YME karena pembelajaran berlangsung lancar dan tertib.

d. Penilaian

1. Penilaian Sikap

   Penilaian sikap terhadap peserta didik dapat dilakukan selama proses belajar berlangsung. Penilaian dapat dilakukan dengan observasi. Dalam observasi, dilihat misalnya aktivitas dan tingkat perhatian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Format penilaian sikap dapat menggunakan contoh jurnal perkembangan sikap sebagai berikut.

Jurnal Perkembangan Sikap

Kelas : ……...............……

Semester : ……...............……

No.	Tanggal	Nama Siswa	Indikator Perilaku	Catatan Perilaku	Pos/Neg	Butir Sikap

2. Penilaian Pengetahuan

   Penilaian pengetahuan dengan menilai hasil mengerjakan Tugas Mandiri 4.1 dan Tugas Mandiri 4.2.

3. Penilaian Keterampilan

   Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi

kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran pada saat menyampaikan hasil telaah/analisis tentang peran Indonesia dalam menciptakan perdamaian dunia. Penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format sebagaimana terdapat pada lampiran dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru

4. **Pertemuan Keempat (2 x 45 menit)**

   Pertemuan keempat akan mempelajari materi Peran Indonesia dalam Organisasi ASEAN. Pertemuan ini akan membahas latar belakang ASEAN dan Peran Indonesia dalam Organisasi ASEAN.

   a. **Indikator Pencapaian Kompetensi**

      1. Menghargai peran Indonesia dalam mewujudkan perdamaian dunia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
      2. Mensyukuri peran Indonesia dalam mewujudkan perdamaian dunia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
      3. Bersikap toleran sebagai refleksi peran Indonesia dalam perdamaian dunia dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
      4. Bersikap cinta damai sebagai refleksi peran Indonesia dalam perdamaian dunia dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
      5. Menganalisis latar belakang berdirinya ASEAN
      6. Menganalisis peran Indonesia dalam ASEAN (Association of South East Asian Nation)
      7. Menalar peran Indonesia dalam perdamaian dunia sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
      8. Mendemonstrasikan hasil analisis tentang peran Indonesia dalam perdamaian dunia sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

   b. **Materi Pembelajaran**

      1. Latar belakang berdirinya ASEAN
      2. Peran Indonesia dalam ASEAN (Association of South East Asian Nation)

c. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran menggunakan pendekatan Saintifik metode diskusi dan bekerja dalam kelompok. Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

<table>
<tr><th>No</th><th>Uraian Kegiatan</th></tr>
<tr><td>1.</td><td>Kegiatan Pendahuluan
1. Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama, mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan, misalnya dengan menayangkan video motivasi.
2. Guru mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya, yaitu Peran Indonesia dalam Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan mengaitkan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan pada pertemuan keempat, yaitu Peran Indonesia dalam ASEAN.
3. Guru menyampaikan Kompetensi dan indikator kompetensi yang akan dicapai.</td></tr>
<tr><td>2.</td><td>Kegiatan Inti
1. Peserta didik mengamati tayangan guru dalam bentuk gambar dan foto-foto atau video tentang peran Indonesia dalam organisasi ASEAN.
2. Peserta didik membaca Buku Teks PPKn Kelas XI Bab 4 Subbab B Materi 2. Peran Indonesia dalam ASEAN (Buku Siswa hal. 135-137).
3. Peserta didik diminta untuk mencatat hal-hal penting terkait dengan materi yang dibacanya.
4. Peserta didik membuat identifikasi pertanyaan sebanyak mungkin dari wacana tersebut. Guru membimbing dan terus mendorong peserta didik untuk terus menggali rasa ingin tahu dengan pertanyaan yang mendalam tentang Peran Indonesia dalam ASEAN. Upayakan pertanyaan peserta didik mengarah pada indikator pencapaian kompetensi .
5. Peserta didik dapat mengajukan pertanyaan dengan mengisi daftar pertanyaan sebagai berikut.
<table><tr><th>No.</th><th>Pertanyaan</th></tr><tr><td>1.</td><td></td></tr><tr><td>2.</td><td></td></tr><tr><td>3.</td><td></td></tr><tr><td>dst</td><td></td></tr></table></td></tr>
</table>

	6. Peserta didik merumuskan hipotesis, yakni pernyataan (statemen) sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan. Kompetensi yang dikembangkan adalah kreativitas, rasa ingin tahu, dan kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis. 7. Peserta didik mengumpulkan data/informasi dari berbagai sumber yaitu dengan membaca buku yang relevan ataupun sumber lain yang relevan dari internet; web, media sosial lainnya untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Peran guru dalam langkah tahap ini adalah sebagai berikut. a) Menyediakan berbagai sumber belajar seperti buku teks siswa dan buku referensi lain. b) Guru menjadi sumber belajar bagi peserta didik dengan memberikan konfirmasi atas jawaban peserta didik, atau menjelaskan jawaban pertanyaan kelompok yang tidak terjawab. c) Guru dapat juga menunjukkan buku atau sumber belajar lain yang dapat dijadikan referensi untuk menjawab pertanyaan. 8. Peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya untuk mendapatkan pendalaman pemahaman materi, menganalisis dan menyimpulkan peran Indonesia dalam ASEAN, serta menyajikan dalam bentuk laporan tertulis dan bahan presentasi. 9. Peserta didik secara berkelompok diminta untuk menyajikan hasil diskusi kelompok tentang peran Indonesia dalam ASEAN. 10. Peserta didik dari kelompok lain diminta untuk menanggapi hasil presentasi dari kelompok penyaji. Hasil diskusi di kumpulkan untuk di berikan penilaian.
3.	**Kegiatan Penutup** 1. Peserta didik melaporkan kesimpulan tentang Peran Indonesia dalam ASEAN. 2. Peserta didik lainnya diminta untuk menanggapi hasil penyajian yang telah disampaikan. 3. Hasil analisis dan kesimpulan dikumpulkan untuk mendapatkan penilaian dari guru. 4. Untuk pertemuan kelima Guru meminta peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil Proyek Kewarganegaraan “Mari Melakukan Studi Literatur” 5. Guru dan peserta didik menutup pelajaran dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan YME karena pembelajaran berlangsung lancar dan tertib.

d. Penilaian

1. Penilaian Sikap

   Penilaian sikap terhadap peserta didik dapat dilakukan selama proses belajar berlangsung. Penilaian dapat dilakukan dengan observasi. Dalam observasi, misalnya dilihat aktivitas dan tingkat perhatian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Format penilaian sikap dapat menggunakan contoh jurnal perkembangan sikap sebagai berikut.

Jurnal Perkembangan Sikap

Kelas : ……..................……

Semester : ……..................……

No.	Tanggal	Nama Siswa	Indikator Perilaku	Catatan Perilaku	Pos/Neg	Butir Sikap

2. Penilaian pengetahuan

   Penilaian pengetahuan dilakukan dalam bentuk tes tertulis/lisan dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut.

   a. Jelaskan latar belakang lahirnya organisasi ASEAN.
   b. Apa peran yang pernah dilakukan Indonesia dalam ASEAN?
   c. Rumuskan kesimpulan kalian mengenai efektivitas peran Indonesia dalam mewujudkan perdamaian dunia melalui keterlibatan dalam ASEAN!

3. Penilaian Keterampilan

   Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran pada saat menyampaikan hasil telaah/analisis tentang politik luar negeri Indonesia dalam menjalin hubungan internasional.

Penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format sebagaimana terdapat dalam lampiran, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

5. **Pertemuan Kelima (2 x 45 menit)**

Perteman kelima akan membahas materi tentang Peran Indonesia dalam Gerakan Non-Blok. Dalam pertemuan ini, peserta didik akan menganalisis latar belakang berdirinya Gerakan Non-Blok dan peran Indonesia dalam Gerakan Non-Blok.

a. **Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Menghargai peran Indonesia dalam mewujudkan perdamaian dunia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mensyukuri peran Indonesia dalam mewujudkan perdamaian dunia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
3. Bersikap toleran sebagai refleksi peran Indonesia dalam perdamaian dunia dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
4. Bersikap cinta damai sebagai refleksi peran Indonesia dalam perdamaian dunia dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
5. Menganalisis latar belakang berdirinya Gerakan Non Blok.
6. Menganalisis peran Indonesia dalam Gerakan Non Blok.
7. Menalar peran Indonesia dalam perdamaian dunia sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
8. Mendemonstrasikan hasil analisis tentang peran Indonesia dalam perdamaian dunia sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

b. **Materi Pembelajaran**

1. Latar belakang berdirinya Gerakan Non Blok
2. Peran Indonesia dalam Gerakan Non Blok

c. **Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik model *Discovery Learning*, metode diskusi dan bekerja dalam kelompok. Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

<table>
<tr><th>No</th><th>Uraian Kegiatan</th></tr>
<tr><td>1.</td><td>Kegiatan Pendahuluan
1. Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama, mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan, misalnya dengan menayangkan video motivasi.
2. Guru mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya, yaitu Peran Indonesia dalam ASEAN dan mengaitkan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan pada pertemuan kelima, yaitu Peran Indonesia dalam Gerkan Non-Blok.
3. Guru menyampaikan kompetensi dan indikator kompetensi yang akan dicapai serta kegiatan yang akan dilaksanakan.</td></tr>
<tr><td>2.</td><td>Kegiatan Inti
1. Peserta didik mengamati tayangan guru dalam bentuk gambar/Foto-foto/ Video tentang peran Indonesia dalam Gerakan Non-Blok.
2. Peserta didik membaca Buku Teks PPKn Kelas XI Bab 4 Subbab B Materi 3. Peran Indonesia dalam gerakan Non-Blok (Buku Siswa hal. 137-139).
3. Peserta didik diminta untuk mencatat hal-hal penting terkait dengan materi yang dibacanya.
4. Peserta didik membuat identifikasi pertanyaan sebanyak mungkin dari wacana tersebut. Guru membimbing dan terus mendorong peserta didik untuk terus menggali rasa ingin tahu dengan pertanyaan yang mendalam tentang Peran Indonesia dalam Gerakan Non Blok. Upayakan pertanyaan peserta didik mengarah pada indikator pencapaian kompetensi yang akan dibahas.
5. Peserta didik dapat mengajukan pertanyaan dengan mengisi daftar pertanyaan sebagai berikut.
<table>
<tr><th>No.</th><th>Pertanyaan</th></tr>
<tr><td>1.</td><td></td></tr>
<tr><td>2.</td><td></td></tr>
<tr><td>3.</td><td></td></tr>
<tr><td>dst</td><td></td></tr>
</table>
6. Peserta didik merumuskan hipotesis, yakni pernyataan (statment) sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan. Kompetensi yang dikembangkan adalah kreativitas, rasa ingin tahu dan kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis.
7. Peserta didik mengumpulkan data/informasi dari berbagai sumber, yaitu dengan membaca buku yang relevan ataupun sumber lain yang relevan</td></tr>
</table>

	dari internet; web, media sosial lainnya untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Peran guru dalam langkah tahap ini adalah sebagai berikut. a) Menyediakan berbagai sumber belajar seperti buku teks siswa dan buku referensi lain. b) Guru menjadi sumber belajar bagi peserta didik dengan memberikan konfirmasi atas jawaban peserta didik, atau menjelaskan jawaban pertanyaan kelompok yang tidak terjawab. c) Guru dapat juga menunjukkan buku atau sumber belajar lain yang dapat dijadikan referensi untuk menjawab pertanyaan. 8. Peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya untuk mendapatkan pendalaman pemahaman materi, menganalisis dan menyimpulkan peran Indonesia dalam Gerakan Non-Blok menyajikan dalam bentuk laporan tertulis dan bahan presentasi. 9. Peserta didik secara berkelompok diminta untuk menyajikan hasil diskusi kelompok tentang Peran Indonesia dalam Gerakan Non-Blok.
3.	**Kegiatan Penutup** 1. Peserta didik melaporkan kesimpulan tentang Peran Indonesia Gerakan Non-Blok. 2. Peserta didik lainnya diminta untuk menanggapi hasil penyajian yang telah disampaikan. 3. Hasil analisis dan kesimpulan di kumpulkan untuk mendapatkan penilaian dari guru. 4. Peserta didik mengerjakan uji Kompetensi Bab 4. 5. Guru dan peserta didik menutup pelajaran dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena pembelajaran berlangsung lancar dan tertib.

d. Penilaian

1. Penilaian Sikap

   Coba sekarang kalian renungi diri masing-masing. Apakah perilaku kalian telah mendukung upaya untuk Memperkukuh peran Indonesia dalam pergaulan internasional? Bacalah daftar perilaku di bawah ini, kemudian isi kolom kegiatan dengan rutinitas yang biasa dilakukan (selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah), serta berikan alasan dilakukannya perilaku itu. Ingat kamu harus mengisinya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Pengalaman Pribadi				Alasan
		SL	SR	KD	TP	
1.	Berpartisipasi dalam usaha penggalangan dana bagi korban bencana alam atau konflik di negara lain.					
2.	Menulis status di media sosial yang isinya berkaitan dengan ajakan untuk mewujudkan perdamaian dunia.					
3.	Menunjukkan sikap prihatin atas permasalahan-permasalahan yang menimpa para tenaga kerja Indonesia di luar negeri					
4.	Meningkatkan keterampilan berbahasa asing.					
5.	Berdiskusi dengan teman atau guru mengenai permasalahan-permasalahan internasional yang melibatkan Indonesia.					

Keterangan : Sl :Selalu, Sr :Sering, Kd: Kadang-kadang, Tp:Tidak pernah.

Pedoman Penskoran :

Skor 4 jika selalu, skor 3 jika sering, skor 2 jika kadang kadang, skor 1 jika tidak pernah.

Interval	Nilai Kualitatif
81 – 100	A (Sangat Baik)
70 – 80	B (Baik)
50 – 69	C (Cukup)
< 50	D (Kurang)

2. Penilaian Pengetahuan
   a. Uji Kompetensi Bab 4

      Jawablah pertanyaan di bawah ini secara singkat, jelas dan akurat!

      1. Jelaskan arti penting perdamaian dunia bagi kemajuan sebuah negara!
      2. Bagaimana keterlibatan bangsa Indonesia dalam mewujudkan perdamaian dunia?

3. Mengapa bangsa Indonesia harus terlibat dalam upaya untuk mewujudkan perdamaian dunia?
4. Jelaskan faktor-faktor yang menyebabkan suatu negara mengadakan hubungan internasional.
5. Deskripsikan berbagai bentuk kerja sama yang dilakukan Indonesia dengan negara lain!

Kunci Jawaban dan Penyekoran

No	Kunci Jawaban	Skor
1.	Perdamaian dunia memiliki arti penting bagi suatu negara karena tanpa adanya perdamaian dunia, suatu bangsa tidak akan dapat melaksanakan pembangunan dan mewujudkan tujuannnya. Perdamaian adalah syarat multlak bagi terlaksanannya pembangunan.	5
2.	Keterlibatan Indonesia dalam mewujudkan perdamaian dunia dilakukan melalui kerja sama hubungan internasional maupun melalui oraganisasi internasional. Upaya ini dilakukan secara aktif oleh Indonesia karena merupakan salah satu dari tujuan negara Indonesia sebagaimana terdapat dalam alinea 4 Pembukaan UUD Negara RI Tahun 1945	5
3.	Karena Salah satu tujuan nasional Indonesia sebagaimana tercantum dalam alinea ke-4 Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 adalah ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Salah satu konsekuensi dari tujuan tersebut adalah bangsa Indonesia harus senantiasa berperan serta dalam menciptakan perdamaian dunia. Hal tersebut dikarenakan bangsa Indonesia merupakan bagian dari seluruh umat manusia di dunia sehingga sudah seharusnya bangsa Indonesia berada pada barisan terdepan dalam upaya menciptakan perdamaian dunia	5
4.	Perlunya kerja sama dalam bentuk hubungan internasional antara lain karena faktor-faktor berikut. a. Faktor internal, yaitu adanya kekhawatiran terancam kelangsungan hidupnya baik melalui kudeta maupun intervensi dari negara lain. b. Faktor ekternal, yaitu ketentuan hukum alam yang tidak dapat dipungkiri bahwa suatu negara tidak dapat berdiri sendiri tanpa bantuan dan kerja sama dengan negara lain. Ketergantungan tersebut terutama dalam upaya memecahkan masalah-masalah ekonomi, politik, hukum, sosial budaya, serta pertahanan dan keamanan.	10

5.	Sejak merdeka Indonesia sudah mulai aktif dalam upaya mewujudkan perdamaian dunia. Hal ini dapat dilihat dari berbagai aktivitas yang dilakukan oleh Negara dalam kegiatan berikut ini; a. Indonesia menjadi anggota yang ke-60 Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tanggal 28 September 1950. Meskipun pernah keluar dari keanggotaan PBB pada tanggal 7 Januari 1965 sebagai bentuk protes atas diterimanya Malaysia menjadi anggota tidak tetap Dewan Keamanan PBB, tetapi pada tanggal 28 September 1966, Indonesia masuk kembali menjadi anggota PBB dan tetap sebagai anggota yang ke-60. b. Memprakarsai penyelenggaraan Konferensi Asia-Afrika (KAA) pada tahun 1955 yang melahirkan semangat dan solidaritas negara-negara Asia-Afrika yang kemudian melahirkan Dasasila Bandung. c. Keaktifan Indonesia sebagai salah satu pendiri Gerakan Non-Blok (GNB) pada tahun 1961. Bahkan, pada tahun 1992 dalam Konferensi Negara-negara Non-Blok yang berlangsung di Jakarta, Indonesia ditunjuk menjadi Ketua GNB. Melalui GNB ini, secara langsung Indonesia telah turut serta meredakan ketegangan perang dingin antara Blok Barat dan Blok Timur. d. Terlibat langsung dalam misi perdamaian Dewan Keamanan PBB dengan mengirimkan Pasukan Garuda ke negara-negara yang dilanda konflik seperti Konggo, Vietnam, Kamboja, Bosnia dan sebagainya. Bahkan pada tahun 2007, Indonesia ditetapkan menjadi Anggota Tidak Tetap Dewan Kemanan PBB. e. Indonesia menjadi salah satu pendiri ASEAN (Assosiaciation of South-East Asian Nation), yaitu organisasi negara-negara di kawasan Asia Tenggara, bahkan Sekretariat Jenderal ASEAN berada di Jakarta. f. Ikut serta dalam setiap pesta olahraga internasional mulai dari Sea Games, Asian Games, Olimpiade, dan sebagainya. g. Indonesia aktif juga dalam beberapa organisasi internasional lainnya, hal ini dibuktikan dengan tercatatnya bangsa Indonesia sebagai anggota Organisasi Konferensi Islam (OKI), OrganisasiNegara-Negara Pengekspor Minyak (OPEC), dan Kerja Sama Ekonomi Asia Pasifik (APEC).	15

	h. Menyelenggarakan hubungan diplomatik dengan berbagai negara yang ditandai dengan pertukaran perwakilan diplomatik dengan negara yang bersangkutan. Sampai saat ini, Indonesia sudah menjalin kerja sama bilateral dengan 162 negara. Sebagai wujud dari hal tersebut, di negara kita terdapat kantor Kedutaan Besar dan Konsulat Jenderal negara lain. Begitu juga dengan kantor Kedutaan Besar dan Konsulat Jenderal negara kita yang terdapat di negara lain.	
	Total skor	**40**

Perolehan Nilai; $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{40} \times 100$

E. Pengayaan

Kegiatan pengayaan merupakan kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang telah menguasai seluruh materi pembelajaran, yaitu materi pada Bab 4 tentang dinamika peran Indonesia dalam Perdamaian Dunia.

Dalam pengayaan ini, dapat dilakukan dengan beberapa cara dan pilihan. Sebagai contoh peserta didik dapat diberikan bahan bacaan yang relevan dengan materi. Peserta didik dapat diminta melakukan kajian konstitusional yaitu peserta didik difasilitasi untuk mencari ketentuan dalam UUD Negara RI Tahun 1945 atau peraturan perundang-undangan lainnya yang mengatur peran Indonesia dalam mewujudkan perdamaian dunia.

F. Remedial

Kegiatan remedial diberikan kepada peserta didik yang belum menguasai materi pelajaran dan belum mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Bentuk yang dilakukan antara lain peserta didik secara terencana mempelajari Buku PPKn Kelas XI pada bagian tertentu yang belum dikuasainya. Guru menyediakan soal-soal latihan atau pertanyaan yang merujuk pemahaman kembali tentang isi Buku PPKn Kelas XI Bab 4. Peserta didik diminta komitmennya untuk belajar secara disiplin dalam rangka memahami materi pelajaran yang belum dikuasainya. Guru kemudian mengadakan uji kompetensi kembali pada materi yang belum dikuasai peserta didik yang bersangkutan.

G. Interaksi Guru & Orang Tua

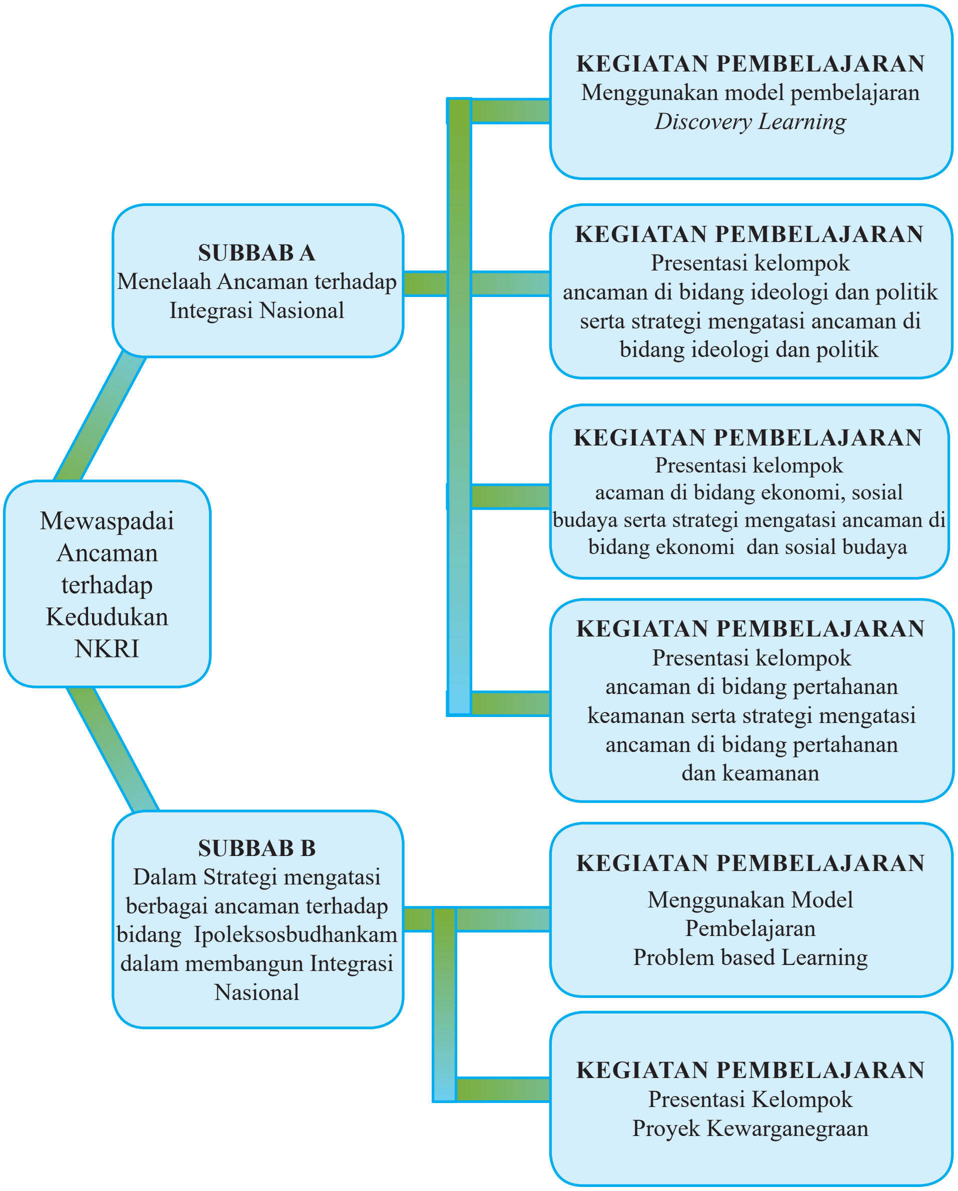
Maksud dari kegiatan ini adalah agar terjalin komunikasi antara guru dan orang tua berkaitan dengan kemajuan proses dan hasil belajar yang dilaksanakan dan dicapai peserta didik, guru harus selalu mengingatkan dan meminta peserta didik memperihatkan hasil tugas atau pekerjaan yang telah dinilai dan diberi komentar oleh guru kepada orang tua peserta didik.

1. Penilaian sikap selama peserta didik mengikuti proses pembelajaran pada Bab 4.
2. Penilaian pengetahuan melalui penugasan dan kegiatan uji kompetensi Bab 4.
3. Penilaian keterampilan melalui pengamatan dalam presentasi dan Praktik Belajar Kewarganegaraan.

Orang tua juga harus memberikan komentar hasil pekerjaan atau tugas yang dicapai oleh peserta didik sebagai apresiasi dan komitmen untuk bersama-sama mengantarkan peserta didik mencapai prestasi yang lebih baik. Bentuk apresiasi orang tua ini akan menambah semangat peserta didik untuk mempertahankan dan meningkatkan keberhasilannya baik dalam konteks pemahaman dan penguasaan materi pengetahuan, sikap maupun Keterampilan. Hasil penilaian yang telah diparaf atau ditandatangani guru dan orang tua kemudian disimpan untuk menjadi bagian dari portofolio peserta didik. Untuk itu, pihak sekolah atau guru harus menyediakan format tugas/pekerjaan peserta didik. Adapun interaksi antarguru dan orang tua dapat menggunakan format di bawah ini.

Aspek Penilaian	Nilai Rata-Rata	Komentar Guru	Komentar Orang Tua
Sikap			
Pengetahuan			
Keterampilan			
Paraf/Tanda Tangan			

Peta Materi dan Pembelajaran Bab 5



Pembelajaran Bab 5

MEWASPADAI ANCAMAN TERHADAP KEDUDUKAN NKRI

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.	1.5 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai yang membentuk kesadaran akan ancaman terhadap negara, strategi mengatasinya berdasarkan asas Bhinneka Tunggal Ika.	1.5.1 Meyakini nilai-nilai yang membentuk kesadaran akan ancaman terhadap negara, strategi mengatasinya berdasarkan asas Bhinneka Tunggal Ika. 1.5.2 Memiliki nilai-nilai yang membentuk kesadaran akan ancaman terhadap negara, strategi mengatasinya berdasarkan asas Bhinneka Tunggal Ika

2.	2.5 Bersikap responsif dan proaktif atas ancaman terhadap negara dan strategi mengatasinya berdasarkan asas BhinnekaTunggal Ika	2.5.1 Memiliki sikap responsif dan proaktif atas ancaman terhadap negara dan strategi mengatasinya berdasarkan asas BhinnekaTunggal Ika 2.5.2 Mengamalkan sikap responsif dan proaktif atas ancaman terhadap negara dan strategi mengatasinya berdasarkan asas BhinnekaTunggal Ika
3.	3.5 Mengkaji kasus-kasus ancaman terhadap ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan dan strategi mengatasinya dalam bingkai BhinnekaTunggal Ika	3.5.1 Menjelaskan ancaman di bidang ideologi 3.5.2 Menjelaskan ancaman di bidang politik. 3.5.3 Menjelaskan ancaman di bidang ekonomi 3.5.4 Menjelaskan ancaman di bidang sosial budaya 3.5.5 Menganalisis ancaman dibidang pertahanan dan keamanan 3.5.6 Menganalisis strategi mengatasi ancaman di bidang ideologi dan politik 3.5.7 Menganalisis strategi mengatasi ancaman di bidang ekonomi. 3.5.8 Menganalisis strategi mengatasi ancaman di bidang sosial budaya. 3.5.9 Menganalisis strategi dalam mengatasi ancaman di bidang pertahanan dan keamanan.
4.	4.5 Merancang dan melakukan penelitian sederhana tentang potensi ancaman terhadap ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan dan strategi mengatasinya dalam bingkai BhinnekaTunggal Ika.	4.5.1 Merancang penelitian sederhana tentang potensi ancaman terhadap ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan dan strategi mengatasinya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika 4.5.2 Melakukan penelitian sederhana tentang potensi ancaman terhadap ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan dan strategi mengatasinya dalam bingkai Bhinneka Tunggal.

C. Materi Pembelajaran Bab 5

A. Ancaman terhadap integrasi nasional
   1. ancaman di bidang ideologi
   2. ancaman di bidang politik
   3. ancaman di bidang ekonomi
   4. ancaman di bidang sosial budaya
   5. ancaman di bidang pertahanan dan keamanan

B. Strategi dalam mengatasi berbagai ancaman terhadap bidang Ipoleksosbudhankam dalam membangun Integrasi Nasional
   1. Strategi mengatasi ancaman di bidang ideologi dan politik.
   2. Strategi mengatasi ancaman di bidang ekonomi.
   3. Strategi mengatasi ancaman di bidang sosial budaya.
   4. Strategi dalam mengatasi ancaman di bidang pertahanan dan keamanan.

D. Proses Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama (2 x 45 menit)

Pertemuan pertama diawali dengan mengulas isu-isu aktual yang ada di sekitar peserta didik. Pada pertemuan pertama, guru dapat menyampaikan gambaran umum materi yang akan dipelajari pada Bab 5, kegiatan apa yang akan dilaksanakan, menjelaskan pentingnya mempelajari materi ini, bagaimana guru dapat menumbuhkan ketertarikan peserta didik terhadap materi yang akan di pelajari. Setelah itu, guru menyampaikan batasan materi apa saja yang akan dipelajari pada Bab 5.

a. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Meyakini nilai-nilai yang membentuk kesadaran akan ancaman terhadap negara, strategi mengatasinya berdasarkan asas Bhinneka Tunggal Ika.
2. Memiliki nilai-nilai yang membentuk kesadaran akan ancaman terhadap negara, strategi mengatasinya berdasarkan asas Bhinneka Tunggal Ika.
3. Memiliki sikap responsif dan proaktif atas ancaman terhadap negara dan strategi mengatasinya berdasarkan asas BhinnekaTunggal Ika.

4. Mengamalkan sikap responsif dan proaktif atas ancaman terhadap negara dan strategi mengatasinya berdasarkan asas BhinnekaTunggal Ika.
5. Mengidentifikasi ancaman bidang Ideologi
6. Mengidentifikasi ancaman bidang politik
7. Mengidentifikasi ancaman bidang ekonomi
8. Mengidentifikasi ancaman bidang Sosial Budaya
9. Mengidentifikasi ancaman bidang Pertahanan dan Keamanan
10. Merancang penelitian sederhana tentang potensi ancaman terhadap ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan dan strategi mengatasinya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.
11. Melakukan penelitian sederhana tentang potensi ancaman terhadap ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan dan strategi mengatasinya dalam bingkai Bhinneka Tunggal

b. Materi Pembelajaran

Materi pada pertemuan pertama mencakup semua materi pada Bab 5, karena pada pertemuan pertama guru akan membagi tugas kepada setiap kelompok dengan uraian materi sebagai berikut.

1. Ancaman di bidang ideologi Pancasila
2. Ancaman di bidang politik
3. Ancaman di bidang ekonomi
4. Ancaman di bidang sosial budaya
5. Ancaman di bidang Pertahanan dan Keamanan
6. Strategi untuk mengatasi berbagai ancaman terhadap ipoleksosbudhankam dalam membangun Integrasi Nasional

c. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik model pembelajaran *Discovery Learning*. Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

No	Uraian Kegiatan
1.	**Kegiatan Pendahuluan** 1. Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa. 2. Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan, yaitu menyanyikan lagu Dari Sabang Sampai Merauke" ciptaan R. Suharjo. dengan penuh semangat. Setelah itu, guru meminta salah satu peserta didik untuk menjelaskan makna yang terkandung dalam lagu tersebut. 3. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, yaitu mengkaji kasus-kasus ancaman terhadap Ipoleksosbudhankam dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, guru dapat mendiskusikan manfaat yang diperoleh dengan mempelajari materi, pada kompetesi dasar ini. 4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi yaitu mewaspadai ancaman terhadap kedudukan Negara Kesatuan Republik Indonesia. 5. Kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan pertama adalah berdiskusi dengan ketentuan sebagai berikut. Kelas dibagi menjadi 4 kelompok a. Kelompok 1 • Ancaman di bidang ideologi dan politik. • Strategi untuk mengatasi ancaman di bidang ideologi dan politik. b. Kelompok 2 • Ancaman di bidang ekonomi. • Strategi untuk mengatasi Ancaman dibidang ekonomi. c. Kelompok 3 • Ancaman di bidang sosial budaya. • Strategi untuk mengatasi ancaman di bidang sosial budaya. d. Kelompok 4 • Ancaman di bidang pertahanan dan keamanan. • Strategi untuk mengatasi ancaman di bidang Pertahanan dan Keamanan. 6. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan dengan cara observasi selama proses pembelajaran, penilaian pengetahuan berupa penugasan sedangkan penilaian keterampilan berupa kemampuan siswa dalam menyajikan hasil diskusi.

2.	**Kegitan Inti** 1. Peserta didik diminta untuk mengamati tayangan video yang berkaitan dengan ancaman terhadap ipoleksosbudhankam dalam bingkai BhinnekaTunggal Ika 2. Guru memberikan informasi tambahan terkait dengan tayangan tersebut. 3. Peserta didik di minta untuk membaca buku teks sesuai dengan pembagian kelompoknya. 4. Peserta didik secara kelompok mengidentifikasi sekaligus mencatat pertanyaan yang ingin diketahui dari apa yang telah dibacanya. 5. Guru membimbing dan terus mendorong peserta didik untuk terus menggali rasa ingin tahu yang mendalam tentang ancaman terhadap ipoleksosbudhankam dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. 6. Guru memberi motivasi dan penghargaan bagi kelompok yang menyusun pertanyaan terbanyak dan sesuai dengan Indikator Pencapaian Kompetensi. 7. Peserta didik mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan atau masalah yang disusun dengan membaca sumber lain yang relevan dari buku atau internet. 8. Peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya untuk mendapatkan pendalaman pemahaman materi, menganalisis dan menyimpulkan informasi yang didapat, serta menyajikan dalam bentuk laporan tertulis dan bahan presentasi
3.	**Kegiatan Penutup** 1. Guru bersama-sama dengan peserta didik memberikan penekanan dalam bentuk kesimpulan penting berkaitan dengan tahapan atau langkah-langkah penyusunan makalah dan bahan presentasi yang baik. 2. Memberikan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran pertemuan pertama, terutama hal-hal yang kurang berkenan sebagai masukan untuk perbaikan dalam pertemuan kedua. 3. Guru menugaskan peserta didik untuk menyelesaikan pekerjaannya dan memberi tahu bahwa dalam pertemuan kedua, adalah diskusi kelompok 1. 4. Guru dan peserta didik menutup pelajaran dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan YME karena pembelajaran berlangsung aman dan tertib.

d. Penilaian

1. Penilaian Sikap

   Penilaian sikap terhadap peserta didik dapat dilakukan selama proses belajar berlangsung. Penilaian dapat dilakukan dengan observasi. Dalam observasi, misalnya dilihat aktivitas dan tingkat perhatian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Format penilaian sikap dapat menggunakan contoh jurnal perkembangan sikap sebagai berikut.

Jurnal Perkembangan Sikap

Kelas : …….............…….

Semester : …….............…….

No.	Tanggal	Nama Siswa	Indikator Perilaku	Catatan Perilaku	Pos/Neg	Butir Sikap

2. **Pertemuan Kedua (2 x 45 menit)**

Pertemuan kedua peserta didik akan mempresentasikan hasil diskusi kelompok yaitu ancaman bidang ideologi dan politik serta strategi mengatasi ancaman dibidang ideologi dan politik

a. **Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Meyakini nilai-nilai yang membentuk kesadaran akan ancaman terhadap negara, strategi mengatasinya berdasarkan asas Bhinneka Tunggal Ika.
2. Memiliki nilai-nilai yang membentuk kesadaran akan ancaman terhadap negara, strategi mengatasinya berdasarkan asas Bhinneka Tunggal Ika.
3. Memiliki sikap responsif dan proaktif atas ancaman terhadap negara dan strategi mengatasinya berdasarkan asas Bhinneka Tunggal Ika.
4. Mengamalkan sikap responsif dan proaktif atas ancaman terhadap negara dan strategi mengatasinya berdasarkan asas Bhinneka Tunggal Ika.
5. Mengidentifikasi ancaman terhadap ideologi Pancasila.
6. Menentukan strategi untuk mengatasi ancaman terhadap ideologi Pancasila dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika.
7. Merancang penelitian sederhana tentang potensi ancaman terhadap ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan

keamanan dan strategi mengatasinya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

8. Melakukan penelitian sederhana tentang potensi ancaman terhadap ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan dan strategi mengatasinya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

b. Materi Pembelajaran Pertemuan kedua

1. Ancaman di bidang ideologi.
2. Ancaman di bidang politik.
3. Strategi untuk mengatasi ancaman terhadap ideologi dan politik.

c. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dengan *model problem based learning*, yaitu meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah data dan mengomunikasikan. Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi menjadi tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

No	Uraian Kegiatan
1.	**Kegiatan Pendahuluan** 1. Guru meminta peserta didik untuk memimpin doa. 2. Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan misalnya dengan memberikan motivasi yang dapat mendorong peserta didik untuk bersemangat dalam belajar atau jika memungkinkan dapat menggunakan tayangan video/ film. 3. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, yaitu menganalisis kasus-kasus ancaman terhadap Ipoleksosbudhankam dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. 4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi, yaitu ancaman di bidang ideologi dan politik serta strategi mengatasi ancaman di bidang ideologi dan politik (Buku Siswa hal. 148-152 dan hal. 160-161). 5. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan, yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan dengan cara observasi selama proses pembelajaran, penilaian pengetahuan berupa penugasan, penilaian keterampilan berupa observasi pada saat peserta didik berdiskusi.

	6. Menyampaikan teknis pembelajaran pada pertemuan kedua adalah diskusi kelompok 1 membahas ancaman di bidang ideologi dan politik serta strategi untuk mengatasi ancaman dibidang ideologi dan politik
2.	**Kegiatan Inti** 1. Kelompok ke-1, mempresentasikan materi ancaman terhadap ideologi dan politik serta strategi untuk mengatasi ancaman di bidang ideologi dan politik. 2. Kelompok lain mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada kelompok penyaji. 3. Kelompok penyaji menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain. 4. Kelompok penyaji memberikan kesimpulan hasil diskusi. 5. Kelompok penyaji melakukan perbaikan-perbaikan sesuai dengan masukan-masukan dalam diskusi, kemudian makalah dikumpulkan kepada guru sebagai laporan tertulis setelah dilakukan perbaikan.
	Kegiatan Penutup 1. Guru bersama-sama dengan peserta didik memberikan penekanan dalam bentuk kesimpulan-kesimpulan penting yang dipelajari dalam pembelajaran pertemuan kedua. 2. Memberikan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran pertemuan kedua, terutama hal-hal yang kurang berkenan sebagai masukan untuk perbaikan dalam pertemuan-pertemuan yang akan datang. 3. Memberi tahu peserta didik bahwa dalam pertemuan ketiga, melanjutkan diskusi untuk kelompok 2. 4. Guru dan peserta didik menutup pelajaran dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan YME karena pembelajaran berlangsung aman dan tertib

d. Penilaian

1. Penilaian Sikap

   Penilaian sikap terhadap peserta didik dapat dilakukan selama proses belajar berlangsung. Penilaian dapat dilakukan dengan observasi. Dalam observasi, misalnya dilihat aktivitas dan tingkat perhatian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Format penilaian sikap dapat menggunakan contoh jurnal perkembangan sikap sebagai berikut.

Jurnal Perkembangan Sikap

Kelas : ……...............……

Semester : ……...............……

No.	Tanggal	Nama Siswa	Indikator Perilaku	Catatan Perilaku	Pos/Neg	Butir Sikap

2. Penilaian pengetahuan

   Penilaian Pengetahuan dapat berupa penugasan yaitu mengerjakan Tugas Mandiri 5.1.

   Pada saat ini, sering sekali terjadi kasus-kasus yang bernuansa politik yang berpotensi melumpuhkan integrasi nasional seperti kerusuhan yang disebabkan ketidakpuasan terhadap hasil Pilkada. Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kewaspadaan akan hal tersebut, coba kalian identifikasi kasus-kasus tersebut dan tuliskan hasil identifikasi kalian pada tabel di bawah ini.

No	Jenis Kasus	Faktor Penyebab	Dampak yang Muncul
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

3. Penilaian Keterampilan

   Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi

kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran pada saat menyampaikan hasil telaah/analisis tentang strategi untuk mengatasi ancaman terhadap Ideologi. Penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format dibawah sebagaimana terdapat pada lampiran dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

3. Pertemuan Ketiga (2 x 45 menit)

Pertemuan ketiga peserta didik akan mempresentasikan hasil diskusi kelompok, yaitu ancaman bidang ekonomi dan sosial budaya serta strategi mengatasi ancaman di bidang ekonomi dan sosial budaya.

a. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Meyakini nilai-nilai yang membentuk kesadaran akan ancaman terhadap negara, strategi mengatasinya berdasarkan asas Bhinneka Tunggal Ika.
2. Memiliki nilai-nilai yang membentuk kesadaran akan ancaman terhadap negara, strategi mengatasinya berdasarkan asas Bhinneka Tunggal Ika.
3. Memiliki sikap responsif dan proaktif atas ancaman terhadap negara dan strategi mengatasinya berdasarkan asas Bhinneka Tunggal Ika.
4. Mengamalkan sikap responsif dan proaktif atas ancaman terhadap negara dan strategi mengatasinya berdasarkan asas Bhinneka Tunggal Ika.
5. Mengidentifikasi ancaman dalam bidang ekonomi.
6. Menentukan strategi untuk mengatasi ancaman dalam bidang ekonomi untuk mewujudkan integrasi nasional.
7. Mengidentifikasi ancaman dalam bidang sosial budaya.
8. Menentukan strategi untuk mengatasi ancaman dalam bidang sosial budaya dalam mewujudkan integrasi nasional.
9. Merancang penelitian sederhana tentang potensi ancaman terhadap ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan dan strategi mengatasinya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

10. Melakukan penelitian sederhana tentang potensi ancaman terhadap ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan dan strategi mengatasinya dalam bingkai Bhinneka Tunggal.

b. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah Bab 5 Subbab A, yaitu ancaman terhadap Integrasi Nasional.

1. Ancaman di bidang ekonomi.
2. Ancaman di bidang sosial budaya.
3. Strategi mengatasi ancaman di bidang ekonomi.
4. Strategi mengatasi ancaman di bidang sosial budaya.

c. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik metode diskusi dan bekerja dalam kelompok. Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

No	Uraian Kegiatan
1.	**Kegiatan Pendahuluan** 1. Guru meminta peserta didik untuk memimpin doa. 2. Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan misalnya dengan memberikan motivasi yang dapat mendorong peserta didik untuk bersemangat dalam belajar atau jika memungkinkan dapat menggunakan tayangan video/film. 3. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi yaitu ancaman dibidang ekonomi sosial budaya dan strategi mengatasi ancaman di bidang ekonomi sosial budaya (Buku Siswa hal. 152-156 dan hal. 161-163). 4. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan dengan cara observasi selama proses pembelajaran, penilaian pengetahuan berupa penugasan, penilaian keterampilan berupa observasi pada saat peserta didik berdiskusi. 5. Menyampaikan teknis pembelajaran pada pertemuan ketiga yaitu melanjutkan diskusi kelompok yakni kelompok 3 dan 4.

2.	**Kegitan Inti** **Diskusi 1 Kelompok 2** 1. Kelompok 2, mempresentasikan materi ancaman dalam bidang ekonomi dan strategi untuk mengatasi ancaman dalam bidang ekonomi untuk mewujudkan integrasi nasional. 2. Kelompok lain mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada kelompok penyaji. 3. Kelompok penyaji menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh kelompok lain. 4. Kelompok penyaji memberikan kesimpulan hasil diskusi. 5. Kelompok penyaji melakukan perbaikan-perbaikan sesuai dengan masukan-masukan dalam diskusi, kemudian makalah dikumpulkan kepada guru sebagai laporan tertulis setelah dilakukan perbaikan **Diskusi 2 Kelompok 3** 1. Kelompok 3, mempresentasikan materi ancaman dalam bidang sosial budaya dan strategi untuk mengatasi ancaman dalam bidang sosial budaya untuk mewujudkan integrasi nasional. 2. Kelompok lain mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada kelompok penyaji. 3. Kelompok penyaji menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh kelompok lain. Kelompok penyaji memberikan kesimpulan hasil diskusi. 4. Kelompok penyaji melakukan perbaikan-perbaikan sesuai dengan masukan-masukan dalam diskusi, kemudian makalah dikumpulkan kepada guru sebagai laporan tertulis setelah dilakukan perbaikan.
3.	**Kegiatan Penutup** 1. Guru bersama-sama dengan peserta didik memberikan penekanan dalam bentuk kesimpulan-kesimpulan penting yang dipelajari dalam pembelajaran pertemuan ketiga. 2. Memberikan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran pertemuan ketiga, terutama hal-hal yang kurang berkenan sebagai masukan untuk perbaikan. 3. Memberi tahu peserta didik bahwa dalam pertemuan keempat melanjutkan diskusi kelompok 4. 4. Guru dan peserta didik menutup pelajaran dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena pembelajaran berlangsung aman dan tertib.

d. Penilaian

1. Penilaian Sikap

   Penilaian sikap terhadap peserta didik dapat dilakukan selama proses belajar berlangsung. Penilaian dapat dilakukan dengan observasi. Dalam observasi, misalnya dilihat aktivitas dan tingkat perhatian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Format penilaian sikap dapat menggunakan contoh jurnal perkembangan sikap sebagai berikut.

   Jurnal Perkembangan Sikap

   Kelas : ……................……

   Semester : ……................……

No.	Tanggal	Nama Siswa	Indikator Perilaku	Catatan Perilaku	Pos/Neg	Butir Sikap

2. Penilaian pengetahuan

   Penilaian pengetahuan dilakukan dalam penugasan dengan mengerjakan Tugas Mandiri 5.2.

   Pada saat ini, di setiap daerah baik wilayah perkotaan maupun pedesaan banyak berdiri took-toko swalayan seperti supermarket dan mini market. Hal tersebut tentu saja akan berpengaruh terhadap perekonomian daerah tersebut. Selain itu, kehadiran supermarket dan mini market juga akan berpengaruh terhadap keberadaan pasar atau warung tradisional. Berkaitan dengan hal tersebut, coba kalian lakukan analisis terhadap hal tersebut.

   Analisis saya: ………………………………………………………
   ……………………………………………………………………
   ……………………………………………………………………
   …………………………………………………………………...

3. Penilaian Keterampilan
   Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran pada saat menyampaikan hasil analisis tentang ancaman dibidang ekonomi dan sosial budaya dan strategi untuk mengatasi ancaman di bidang ekonomi dan sosial budaya. Penyajian dan laporan hasil analisis dapat menggunakan format sebagaimana terdapat pada lampiran, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

4. Pertemuan Keempat (2 x 45 menit)

Pertemuan keempat peserta didik akan mempresentasikan hasil diskusi kelompok, yaitu ancaman bidang pertahanan dan keamanan serta strategi mengatasi ancaman di bidang pertahanan dan keamanan.

a. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Meyakini nilai-nilai yang membentuk kesadaran akan ancaman terhadap negara, strategi mengatasinya berdasarkan asas Bhinneka Tunggal Ika.
2. Memiliki nilai-nilai yang membentuk kesadaran akan ancaman terhadap negara, strategi mengatasinya berdasarkan asas Bhinneka Tunggal Ika.
3. Memiliki sikap responsif dan proaktif atas ancaman terhadap negara dan strategi mengatasinya berdasarkan asas Bhinneka Tunggal Ika.
4. Mengamalkan sikap responsif dan proaktif atas ancaman terhadap negara dan strategi mengatasinya berdasarkan asas Bhinneka Tunggal Ika.
5. Mengidentifikasi ancaman di bidang pertahanan keamanan.
6. Menentukan strategi untuk mengatasi ancaman di bidang pertahanan keamanan.

7. Merancang penelitian sederhana tentang potensi ancaman terhadap ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan dan strategi mengatasinya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.
8. Melakukan penelitian sederhana tentang potensi ancaman terhadap ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan dan strategi mengatasinya dalam bingkai Bhinneka Tunggal.

b. Materi Pembelajaran

1. Ancaman di Bidang Pertahanan dan Keamanan.
2. Strategi dalam Mengatasi Ancaman di Bidang Pertahanan dan Keamanan.

c. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik metode diskusi dan bekerja dalam kelompok. Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

No	Uraian Kegiatan
1.	**Kegiatan Pendahuluan** 1. Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa. 2. Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan misalnya dengan memberikan motivasi yang dapat mendorong peserta didik untuk bersemangat dalam belajar atau jika memungkinkan dapat menggunakan tayangan video/ film 3. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi yaitu ancaman dibidang pertahanan keamanan serta strategi mengatasi ancaman di pertahanan keamanan (Buku Siswa hal. 156-159 dan hal. 163-167). 4. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan dengan cara observasi selama proses pembelajaran, penilaian pengetahuan berupa penugasan sedangkan penilaian keterampilan berupa observasi pada saat peserta didik berdiskusi. 5. Menyampaikan teknis pembelajaran pada pertemuan keempat yaitu melanjutkan diskusi kelompok yakni kelompok 4.

2.	**Kegiatan Inti** **Diskusi Kelompok 4** 1. Kelompok 4 mempresentasikan materi ancaman dalam bidang pertahanan keamanan dan strategi untuk mengatasi ancaman dalam bidang pertahanan keamanan untuk mewujudkan integrasi nasional. 2. Kelompok lain mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada kelompok penyaji. 3. Kelompok penyaji menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain. 4. Kelompok penyaji memberikan kesimpulan hasil diskusi. 5. Kelompok penyaji melakukan perbaikan-perbaikan sesuai dengan masukan-masukan dalam diskusi, kemudian makalah dikumpulkan kepada guru sebagai laporan tertulis setelah dilakukan perbaikan. 6. Setelah diskusi kelompok 4 selesai dilanjutkan diskusi kelompok untuk mengerjakan Tugas Tugas Kelompok 5.1. 7. Salah satu kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil Tugas Kelompok 5.1 sedangkan kelompok lain diminta untuk menanggapinya. 8. Hasil Tugas kelompok dikumpulkan untuk mendapatkan penilaian.
3.	**Kegiatan Penutup** 1. Bersama-sama dengan peserta didik guru memberikan penekanan dalam bentuk kesimpulan-kesimpulan penting yang dipelajari dalam pembelajaran pertemuan keempat. 2. Memberikan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran pertemuan keempat, terutama hal-hal yang kurang berkenan sebagai masukan untuk perbaikan. 3. Guru memberi tahu peserta didik bahwa dalam pertemuan kelima, akan melakukan proyek kewarganegaraan membuat karya ilmiah, yaitu menganalisis kasus-kasus ancaman terhadap Ipoleksosbudhankam dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Peserta didik berdasarkan kesepakatan bersama diminta untuk memilih salah satu topik yang akan dibahas di kelasnya dan membagi kelas menjadi 4 kelompok. Setelah dipilih dan dibagi kelompok, masing-masing diminta untuk mencari referensi yang harus dibawa pada pertemuan kelima. 4. Guru dan peserta didik menutup pelajaran dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan YME karena pembelajaran berlangsung aman dan tertib

e. Penilaian

1. Penilaian Sikap

   Penilaian sikap terhadap peserta didik dapat dilakukan selama proses belajar berlangsung. Penilaian dapat dilakukan dengan observasi. Dalam observasi, misalnya dilihat aktivitas dan tingkat

perhatian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Format penilaian sikap dapat menggunakan contoh jurnal perkembangan sikap sebagai berikut;

Jurnal Perkembangan Sikap

Kelas : ……..............…….

Semester : ……..............…….

No.	Tanggal	Nama Siswa	Indikator Perilaku	Catatan Perilaku	Pos/ Neg	Butir Sikap

2. Penilaian Pengetahuan

   Penilaian pengetahuan dilakukan dalam bentuk penugasan yaitu mengerjakan Tugas Mandiri 5.3 dan Tugas Kelompok 5.1.

   Tugas Mandiri 5.3

   Nah, setelah membaca uraian materi di atas, coba kamu prediksikan apa yang akan terjadi apabila ancaman-ancaman di bidang pertahanan dan keamanan tidak dapat ditanggulangi oleh negara kita. Tuliskan prediksimu pada bagian di bawah ini.

   Prediksi saya adalah …………………………………………….
   ……………………………………………………………………
   ……………………………………………………………………
   ……………………………………………………………………
   ……………………………………………………………………
   ……………………………………………………………………

Tugas Kelompok 5.1

Nah setelah kalian membaca uraian di atas, coba kalian bersama teman sebangku melakukan penilaian atas strategi yang diterapkan Bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman terhadap integrasi nasional! Informasikan hasil penilaian kelompok kalian kepada kelompok lainnya!

Jenis Ancaman	Bentuk Strategi	Indikator Keberhasilan
Ancaman bermuatan ideologi		
Ancaman bermuatan politik		
Ancaman bermuatan ekonomi		
Ancaman bermuatan sosial budaya		
Ancaman terhadap Pertahanan dan Keamanan		

3. Penilaian Keterampilan

   Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran pada saat menyampaikan hasil telaah/analisis tentang ancaman dalam bidang sosial budaya dan strategi untuk mengatasi ancaman dalam bidang sosial budaya untuk mewujudkan integrasi nasional. Penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format sebagaimana terdapat pada lampiran dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

5. **Pertemuan Kelima (2 x 45 menit)**

a. **Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Meyakini nilai-nilai yang membentuk kesadaran akan ancaman terhadap negara, strategi mengatasinya berdasarkan asas Bhinneka Tunggal Ika.
2. Memiliki nilai-nilai yang membentuk kesadaran akan ancaman terhadap negara, strategi mengatasinya berdasarkan asas Bhinneka Tunggal Ika.
3. Memiliki sikap responsif dan proaktif atas ancaman terhadap negara dan strategi mengatasinya berdasarkan asas Bhinneka Tunggal Ika.
4. Mengamalkan sikap responsif dan proaktif atas ancaman terhadap negara dan strategi mengatasinya berdasarkan asas Bhinneka Tunggal Ika.
5. Menganalisis kasus-kasus ancaman dibidang Ipoleksos-budhankam.
6. Merancang penelitian sederhana tentang potensi ancaman terhadap ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan dan strategi mengatasinya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.
7. Melakukan penelitian sederhana tentang potensi ancaman terhadap ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan dan strategi mengatasinya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

b. **Materi Pembelajaran**

Merancang dan melakukan penelitian sederhana tentang kasus-kasus ancaman terhadap Ipoleksosbudhankam dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika, dengan pilihan tema sebagai berikut.

1. Rendahnya rasa nasionalisme di kalangan remaja.
2. Rendahnya kesadaran generasi muda akan budaya daerah dan budaya nasional.
3. Makin meningkatnya angka kemiskinan.
4. Banyaknya remaja yang lebih senang terhadap budaya Barat dibandingkan budaya nasional.

c. **Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, model Problem-based learning. Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

No	Uraian Kegiatan
1.	**Kegiatan Pendahuluan** 1. Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa. 2. Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan, misalnya dengan memberikan motivasi yang dapat mendorong peserta didik untuk bersemangat dalam belajar atau jika memungkinkan dapat menggunakan tayangan video/ film. 3. Menyampaikan teknis pembelajaran pada pertemuan kelima adalah menganalisis kasus-kasus ancaman di bidang Ipoleksosbudhankam sesuai dengan topik/tema yang telah dipilih.
2.	**Kegitan Inti** 1. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang berbagai kasus yang berkaitan dengan ancaman di bidang ipoleksosbudhankam yang saat ini melanda bangsa Indonesia khususnya generasi muda antara lain; a. Rendahnya rasa nasionalisme di kalangan remaja. b. Rendahnya kesadaran generasi muda akan budaya daerah dan budaya nasional. c. Makin meningkatnya angka kemiskinan. d. Banyaknya remaja yang lebih senang terhadap budaya Barat dibandingkan budaya nasional. 2. Peserta didik diminta untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan apa yang telah dijelaskan oleh guru. 3. Peserta didik secara kelompok mencari dan mengumpulkan informasi lanjutan dengan membaca berbagai sumber yang relevan seperti internet, buku atau media massa terkait dengan topik yang telah dipilihnya dan sesuai dengan pembagian tugas kelompoknya. 4. Berdiskusi dalam kelompoknya untuk mendapatkan pendalaman pemahaman materi, menganalisis dan menyimpulkan informasi yang didapat, serta menyajikan dalam bentuk laporan tertulis dan bahan presentasi.

3.	**Kegiatan Penutup** 1. Guru dan peserta didik membuat rangkuman atau simpulan kompetensi yang telah dipelajari. 2. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. 3. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar. 4. Menginfromasikan bahwa pertemuan keenam adalah presentasi kelompok. 5. Guru dan peserta didik menutup pelajaran dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan YME karena pembelajaran berlangsung tertib.

6. Pertemuan keenam (2 x 45 Menit)

Pertemuan keenam adalah melanjutkan kegiatan di pertemuan kelima yaitu mempresentasikan hasil Proyek Kewarganegaraan dilanjutkan dengan Uji Kompetensi Bab 5.

a. Indikator Pencapaian Kompetensi

1) Meyakini nilai-nilai yang membentuk kesadaran akan ancaman terhadap negara, strategi mengatasinya berdasarkan asas Bhinneka Tunggal Ika.
2) Memiliki nilai-nilai yang membentuk kesadaran akan ancaman terhadap negara, strategi mengatasinya berdasarkan asas Bhinneka Tunggal Ika.
3) Memiliki sikap responsif dan proaktif atas ancaman terhadap negara dan strategi mengatasinya berdasarkan asas BhinnekaTunggal Ika.
4) Mengamalkan sikap responsif dan proaktif atas ancaman terhadap negara dan strategi mengatasinya berdasarkan asas BhinnekaTunggal Ika.
5) Menganalisis kasus-kasus ancaman dibidang Ipoleksos-budhankam.
6) Merancang penelitian sederhana tentang potensi ancaman terhadap ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan dan strategi mengatasinya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

7) Melakukan penelitian sederhana tentang potensi ancaman terhadap ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan dan strategi mengatasinya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

b. Materi Pembelajaran

Merancang dan melakukan penelitian sederhana tentang kasus-kasus ancaman terhadap Ipoleksosbudhankam dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika, dengan pilihan tema sebagai berikut;

1. Rendahnya rasa nasionalisme di kalangan remaja
2. Rendahnya kesadaran generasi muda akan budaya daerah dan budaya nasional
3. Semakin meningkatnya angka kemiskinan
4. Banyaknya remaja yang lebih senang terhadap budaya Barat di bandingkan budaya nasional.

c. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, *model Problem-based Learning*, yaitu kegiatan mengomunikasikan. Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

No	Uraian Kegiatan
1.	**Kegiatan Pendahuluan** 1. Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa. 2. Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan misalnya dengan memberikan motivasi yang dapat mendorong peserta didik untuk bersemangat dalam belajar atau jika memungkinkan dapat menggunakan tayangan video/ film. 3. Menyampaikan teknis pembelajaran pada pertemuan keenam yaitu mempresentasikan hasil Proyek Kewarganegaraan Merancang dan melakukan penelitian sederhana tentang kasus-kasus ancaman di bidang Ipoleksosbudhankam sesuai dengan topik/tema yang telah dipilih.
2.	**Kegiatan Inti** 1. Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya secara bergantian dimulai dari kelompok 1 sampai dengan kelompok 4 dengan ketentuan sebagai berikut.

	a. **Kelompok I**: Menjelaskan masalah secara tertulis dilengkapi gambar, foto, karikatur, judul surat kabar dan ilustrasi lain disertai sumber-sumber informasinya tentang: 1) Bagaimana jalannya masalah? 2) Seberapa luas masalah tersebar pada bangsa dan negara? 3) Mengapa masalah harus ditangani pemerintah dan haruskah seseorang bertanggung jawab memecahkan masalah? 4) Adakah kebijakan tentang masalah tersebut? 5) Adakah perbedan pendapat, siapa organisasi yang berpihak pada masalah ini? 6) Pada tingkat atau lembaga pemerintah apa yang bertanggung jawab tentang masalah ini? **b.** **Kelompok II**: Menyampaikan rumusan kebijakan alternatif untuk mengatasi masalah. Menjelaskan secara tertulis dilengkapi gambar, foto, karikatur dan ilustrasi lain disertai sumber-sumber informasinya tentang: 1) Kebijakan alternatif yang berhasil dihimpun dari berbagai sumber informasi yang dikumpulkan. 2) Kajian terhadap setiap kebijakan alternatif tersebut dengan menjawab pertanyaan kebijakan apakah yang diusulkan dan apakah keuntungan dan kerugian kebijakan tersebut. **c.** **Kelompok III**: Mengusulkan kebijakan publik untuk mengatasi masalah dilengkapi gambar, foto, karikatur, judul surat kabar, dan ilustrasi lain disertai sumber-sumber informasinya tentang: 1) Kebijakan yang diyakini akan dapat mengatasi masalah. 2) Keuntungan dan kerugian dari kebijakan tersebut. 3) Kebijakan tersebut tidak melanggar peraturan perundang-undangan. 4) Tingkat atau lembaga pemerintah mana yang harus bertanggung jawab menjalankan kebijakan yang diusulkan. **d.** **Kelompok IV**: Membuat rencana tindakan yang mencakup langkah-langkah yang dapat diambil agar kebijakan yang diusulkan diterima dan dilaksanakan oleh pemerintah. Hal ini berupa penjelasan tentang: 1) Bagaimana dapat menumbuhkan dukungan pada individu dan kelompok dalam masyarakat terhadap rancangan tindakan yang diusulkan. 2) Mendeskripsikan individu atau kelompok yang berpengaruh dalam masyarakat yang mungkin hendak mendukung rancangan tindakan kelas dan bagaimana kalau dapat memperoleh dukungan tersebut.

	3) Menggambarkan pula kelompok di masyarakat yang mungkin menentang rancangan tindakan dan bagaimana kalian dapat meyakinkan mereka untuk mendukung rencana tindakan 2. Setelah salah satu kelompok mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya, kelompok lain diminta untuk memberikan masukan atau pertanyaan yang berkaitan dengan tema yang sedang dibahas. 3. Hasil kerja kelompok setelah dilakukan perbaikan kemudian disatukan menjadi hasil portofolio kelas.
3.	**Kegiatan Penutup** 1. Guru dan peserta didik membuat rangkuman atau simpulan kompetensi yang telah dipelajari. 2. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. 3. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar. 4. Melakukan penilaian diri dan Mengerjakan Uji Kompetensi Bab 5. 5. Guru dan peserta didik menutup pelajaran dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan YME karena pembelajaran berlangsung tertib.

d. Penilaian

1. Penilaian sikap

   a. Penilaian diri

   Coba sekarang kalian renungi diri masing-masing. Bacalah daftar perilaku di bawah ini, kemudian isi kolom kegiatan dengan rutinitas yang biasa dilakukan (selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah), serta berikan alasan dilakukannya perilaku itu. Ingat kamu harus mengisinya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Pengalaman Pribadi				Alasan
		SL	SR	KD	TP	
1.	Melaksanakan upacara bendera dengan khidmat.					
2.	Menghormati orang lain yang sedang beribadah.					
3.	Berpartisipasi dalam setiap kegiatan kerja kelompok.					
4.	Menggunakan produksi dalam negeri.					
5.	Menyanyikan lagu nasional dengan semangat.					

6.	Menghormati teman yang berbeda suku, agama, ras, budaya, dan gender.					
7.	Melaksanakan setiap kesepakatan bersama, meskipun berbeda dengan keinginan/pendapat sendiri.					
8.	Menjadi penengah ketika terjadi perselisihan di kelas.					
9.	Menghargai pendapat orang lain meskipun berbeda dengan pendapat sendiri.					
10.	Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika berkomunikasi dengan teman yang berbeda daerah dan suku bangsanya.					

Pedoman Penskoran :

1. **SL** : Selalu, **SR** : Sering, **KD** : Kadang-kadang, **TP** : Tidak Pernah.
2. Skor 4 jika selalu, skor 3 jika sering, skor 2 jika kadang-kadang, skor 1 jika tidak pernah.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{40} \text{X } 100$$

Interval	Nilai Kualitatif
81 – 100	A (Sangat Baik)
70 – 80	B (Baik)
50 – 69	C (Cukup)
< 50	D (Kurang)

2. Penilaian Pengetahuan

Jawablah pertanyaan di bawah ini secara singkat, jelas, dan akurat!

1. Jelaskan posisi silang negara Indonesia, baik dari aspek kewilayahan maupun aspek kehidupan sosial!
2. Mengapa posisi silang negara Indonesia bukan hanya merupakan potensi yang harus disyukuri, tetapi juga merupakan tantangan sekaligus ancaman bagi integrasi nasional?

3. Jelaskan ancaman di bidang pertahanan dan keamanan yang paling mengancam integrasi nasional bangsa Indonesia pada saat ini?
4. Mengapa ideologi Pancasila tidak bisa dikatakan aman dari berbagai macam ancaman dalam pengimplementasian nilai-nilainya di masyarakat!
5. Dalam hidupmu selama ini tentu telah menghadapi persoalan yang memerlukan kewaspadaan agar dirimu dan orang lain selaras. Cobalah perhatikan situasi yang berkaitan dengan kewaspadaan di lingkungan sekolah dan masyarakat. Apa yang akan kamu lakukan apabila terjadi tawuran? Kemukakan pula perasaanmu sebagai seorang warga negara ketika menghadapi tawuran yang terjadi di sekolah atau kampungmu?

Kunci Jawaban dan Penyekoran

No	Kunci Jawaban	Skor
1.	Dari aspek kewilayahan Negara Indonesia berada pada posisi silang, yaitu berada di tengah-tengah dunia dilewati garis khatulistiwa, diapit oleh dua benua, yaitu Asia dan Australia, serta berada diantara dua samudera yaitu Samudera Hindia dan Pasifik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa wilayah Indonesia berada pada posisi silang sangat strategis. Dari aspek kehidupan sosial, antara lain: 1. Penduduk Indonesia berada di antara daerah berpenduduk padat di utara dan daerah berpenduduk jarang di selatan. 2. Ideologi Indonesia terletak antara komunisme di utara dan liberalisme di selatan. 3. Demokrasi Pancasila berada di antara demokrasi rakyat di utara (Asia daratan bagian utara) dan demokrasi liberal di selatan. 4. Ekonomi Indonesia berada di antara sistem ekonomi sosialis di utara dan sistem ekonomi kapitalis di selatan. 5. Masyarakat Indonesia berada di antara masyarakat sosialis di utara dan masyarakat individualis di selatan. 6. Kebudayaan Indonesia di antara kebuadayaan timur di utara dan kebudayaan barat di selatan. 7. Sistem pertahanan dan keamanan Indonesia berada di antara sistem pertahanan kontinental di utara dan sistem pertahanan maritim di barat, selatan, dan timur.	10

2.	Posisi silang Indonesia merupakan sebuah potensi sekaligus ancaman bagi integrasi nasional bangsa Indonesia. Dikatakan sebuah potensi karena akan memberikan dampak positif bagi kemajuan bangsa Indonesia serta akan memperkukuh keberadaan Indonesia sebagai negara yang tidak dapat disepelekan perannya dalam menunjang kemajuan serta terciptanya perdamaian dunia. Akan tetapi, posisi silang ini juga menjadikan Indonesia sebagai negara yang tidak terbebas dari ancaman yang dapat memecah belah bangsa.	5
3.	Wujud ancaman di bidang pertahanan dan keamanan pada yang mengancam integritas negara pada umumnya berupa ancaman militer. Ancaman militer adalah ancaman yang menggunakan kekuatan bersenjata dan terorganisasi yang dinilai mempunyai kemampuan membahayakan kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keselamatan segenap bangsa. Ancaman militer dapat berupa agresi/invasi, pelanggaran wilayah, pemberontakan bersenjata, sabotase, spionase, aksi teror bersenjata, ancaman keamanan laut dan udara.	5
4.	Ancaman terhadap ideologi Pancasila tidak hanya berasal dari komunisme, tetapi juga dari ideologi lain misalnya liberalisme. Secara tidak sadar, saat ini kehidupan masyarakat Indonesia cenderung mengarah pada kehidupan liberal yang menekankan pada aspek kebebasan individual. Hal ini sebagai akibat dari era globalisasi. Globalisasi ternyata mampu meyakinkan kepada masyarakat Indonesia bahwa liberalisme dapat membawa manusia ke arah kemajuan dan kemakmuran. Tidak jarang hal ini memengaruhi pikiran masyarakat Indonesia untuk tertarik pada ideologi tersebut.	5
5.	Perasaan kita terhadap aksi tawuran di sekolah maupun di kampung adalah sangat memperihatinkan, karena tawuran dapat memecah belah persatuan dan kesatuan serta merusak citra sekolah dan kampung halaman serta membahayakan orang-orang yang berada disekitarnya yang tidak tahu menahu persoalan yang sebenarnya, tawuran juga suatu perbuatan yang tidak terpuji.	5
	Jumlah Skor	**30**

Perolehan Nilai

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{30} \times \mathbf{100}$$

3. Penilaian Keterampilan

   Penilaian Keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran pada saat menyampaikan hasil proyek kewarganegaraan menganalisis kasus-kasus ancaman di bidang Ipoleksosbudhankam. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format sebagaimana terdapat pada lampiran dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

E. Pengayaan

Kegiatan pengayaan merupakan kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang telah menguasai seluruh materi pembelajaran, yaitu materi pada Bab 5 tentang mewaspadai ancaman terhadap kedudukan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Dalam pengayaan ini dapat dilakukan dengan beberapa cara dan pilihan. Sebagai contoh peserta didik dapat di berikan bahan bacaan yang relevan dengan materi. Peserta didik bisa juga dapat diminta melakukan pengamatan di lingkungan tempat tinggalnya adakah ancaman terhadap kedudukan NKRI, dan mengapa hal itu terjadi dan upaya apa yang sebaiknya dilakukan untuk menyelesaikan ancaman tersebut.

F. Remedial

Kegiatan remedial diberikan kepada peserta didik yang belum menguasai materi pelajaran dan belum mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Bentuk yang dilakukan antara lain peserta didik secara terencana mempelajari Buku PPKn Kelas XI pada bagian tertentu yang belum dikuasainya. Guru menyediakan soal-soal latihan atau pertanyaan yang merujuk pemahaman kembali tentang isi Buku PPKn Kelas XI Bab 5. Peserta didik diminta komitmennya untuk belajar secara disiplin dalam rangka memahami materi pelajaran yang belum dikuasainya. Guru kemudian mengadakan uji kompetensi kembali pada materi yang belum dikuasai peserta didik yang bersangkutan.

G. Interaksi Guru & Orang Tua

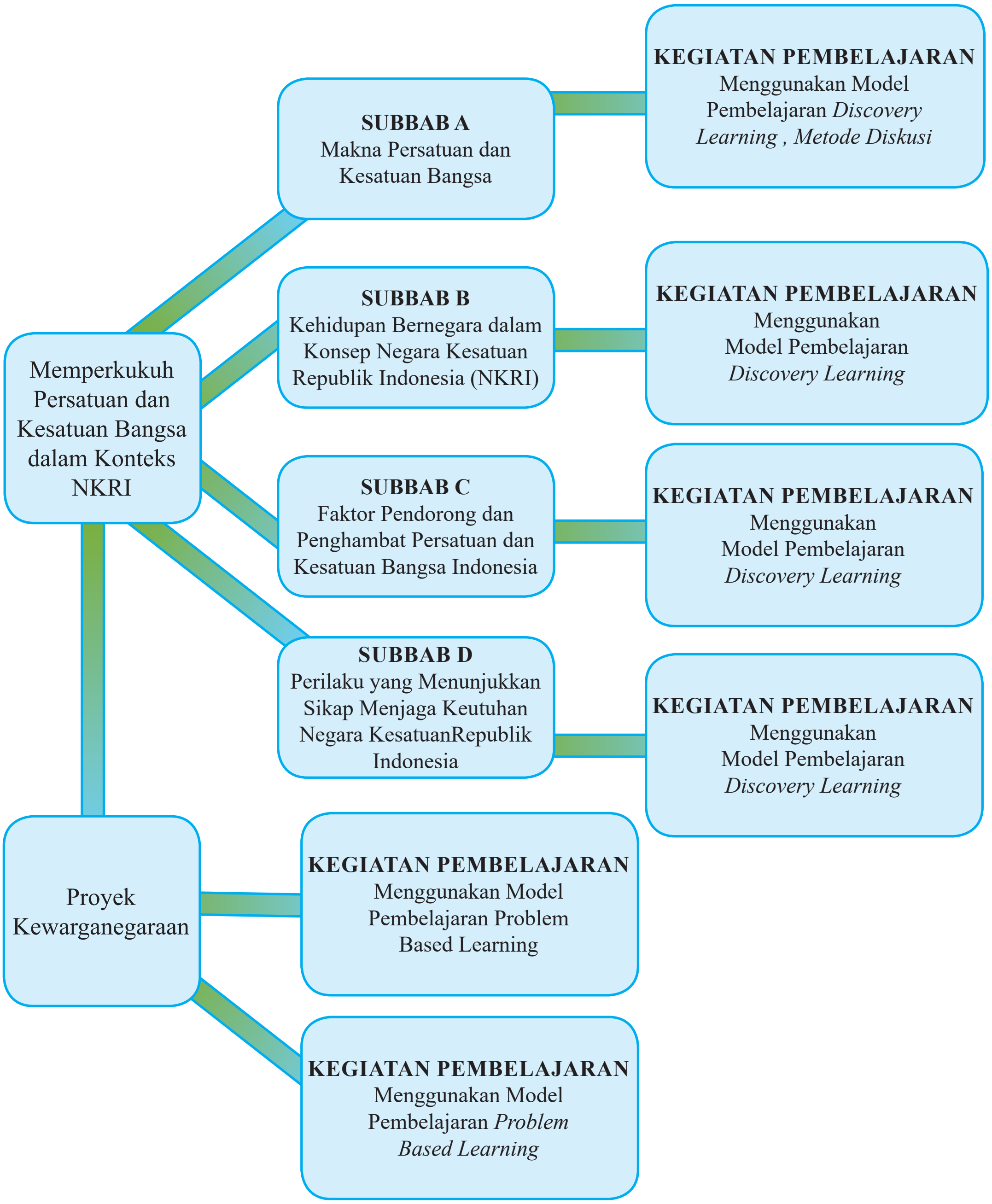
Maksud dari kegiatan ini adalah agar terjalin komunikasi antara guru dan orang tua berkaitan dengan kemajuan proses dan hasil belajar yang dilaksanakan dan dicapai peserta didik Guru harus selalu mengingatkan dan meminta peserta didik memperlihatkan hasil tugas atau pekerjaan yang telah dinilai dan diberi komentar oleh guru kepada orang tua peserta didik.

1. Penilaian sikap selama peserta didik mengikuti proses pembelajaran pada Bab 5.
2. Penilaian pengetahuan melalui penugasan dan kegiatan uji kompetensi Bab 5.
3. Penilaian keterampilan melalui pengamatan dalam presentasi dan Praktik Belajar Kewarganegaraan.

Orang tua juga harus memberikan komentar hasil pekerjaan atau tugas yang dicapai oleh peserta didik sebagai apresiasi dan komitmen untuk bersama-sama mengantarkan peserta didik mencapai prestasi yang lebih baik. Bentuk apresiasi orang tua ini akan menambah semangat peserta didik untuk mempertahankan dan meningkatkan keberhasilannya baik dalam konteks pemahaman dan penguasaan materi pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Hasil penilaian yang telah di paraf atau ditandatangani guru dan orang tua kemudian disimpan untuk menjadi bagian dari portofolio peserta didik. Untuk itu, pihak sekolah atau guru harus menyediakan format tugas/pekerjaan peserta didik. Adapun interaksi antarguru dan orang tua dapat menggunakan format di bawah ini.

Aspek Penilaian	Nilai Rata-Rata	Komentar Guru	Komentar Orang Tua
Sikap			
Pengetahuan			
Keterampilan			
Paraf/Tanda Tangan			

Peta Materi dan Pembelajaran Bab 6



Pembelajaran Bab 6

MEMPERKUKUH PERSATUAN DAN KESATUAN BANGSA DALAM KONTEKS NKRI

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

No	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
1.	1.6 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.	1.6.1 Menerima nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. 1.6.2 Meyakini nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. 1.6.3 Memiliki nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

No	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
2.	2.6 Bersikap proaktif dalam menerapkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.	2.6.1 Memiliki sikap proaktif dalam menerapkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. 2.6.2 Mengamalkan sikap proaktif dalam menerapkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3.	3.6 Mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.	3.6.1 Menjelaskan makna Persatuan dan Kesatuan Bangsa. 3.6.2 Menjelaskan aspek-aspek kehidupan bangsa dilihat dari aspek alamiah. 3.6.3 Menjelaskan aspek-aspek kehidupan bangsa dilihat dari aspek sosial. 3.6.4 Menjelaskan konsep NKRI menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. 3.6.5 Mengidentifikasi Keunggulan Negara Kesatuan Republik Indonesia. 3.6.6 Megidentifikasi faktor-faktor pendorong persatuan dan kesatuan bangsa. 3.6.7 Megidentifikasi faktor-faktor penghambat persatuan dan kesatuan bangsa. 3.6.8 Menginventarisi partisipasi masyarakat dalam memperkukuh persatuan dan kesatuan bangsa.
4.	4.6 Menyaji hasil identifikasi tentang faktor pedorong dan penghambat persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia	4.6.1 Mengamati faktor pedorong dan penghambat persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. 4.6.2 Menanya faktor pedorong dan penghambat persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. 4.6.3 Menalar hasil identifikasi faktor pedorong dan penghambat persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. 4.6.4 Menyaji hasil identifikasi faktor pedorong dan penghambat persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

C. Materi Pembelajaran Bab 6

Memperkukuh Persatuan dan Kesatuan Bangsa dalam Konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

1. Makna Persatuan dan Kesatuan Bangsa.
2. Kehidupan Bernegara dalam Konsep Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

a) Konsep NKRI menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
b) Keunggulan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3. Faktor pendorong dan penghambat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.
   a) Faktor-faktor pendorong persatuan dan kesatuan bangsa.
   b) Faktor-faktor penghambat persatuan dan kesatuan bangsa.
4. Perilaku yang menunjukkan sikap menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

D. Proses Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama (2 x 45 menit)

Pertemuan pertama diawali dengan mengulas isu-isu aktual yang ada di sekitar peserta didik. Pada pertemuan pertama guru dapat menyampaikan gambaran umum materi yang akan dipelajari pada Bab 6, kegiatan apa yang akan dilaksanakan, menjelaskan pentingnya mempelajari materi ini, bagaimana guru dapat menumbuhkan ketertarikan peserta didik terhadap materi yang akan di pelajari. Setelah itu guru menyampaikan batasan materi apa saja yang akan dipelajari pada Bab 6.

Pada pertemuan pertama, guru juga dapat menyampaikan tugas Proyek Kewarganegaraan “Mari Menganalisis Kasus“ yang akan dipresentasikan pada pertemuan kelima.

a. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menerima nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Meyakini nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3. Memiliki nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
4. Memiliki sikap proaktif dalam menerapkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
5. Mengamalkan sikap proaktif dalam menerapkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

6. Menjelaskan makna persatuan dan kesatuan.
7. Menjelaskan aspek-aspek kehidupan bangsa dilihat dari aspek alamiah.
8. Menjelaskan aspek-aspek kehidupan bangsa dilihat dari aspek sosial.
9. Menyimpulkan makna wawasan nusantara sebagai konsepsi nasional.
10. Mengamati faktor pedorong dan penghambat persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
11. Menanya faktor pendorong dan penghambat persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

b. Materi Pembelajaran Pertemuan Pertama

1. Makna persatuan dan kesatuan
2. Aspek kehidupan bangsa dilihat dari aspek alamiah
3. Aspek kehidupan bangsa dilihat dari aspek sosial
4. Makna Wawasan Nusantara

c. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik model pembelajaran *Discovery Learning*, metode diskusi. Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi menjadi tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

No.	Uraian Kegiatan
	Kegiatan Pendahuluan 1) Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan misalnya dengan menayangkan video motivasi. 2) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, yaitu menganalisis faktor pedorong dan penghambat persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia 3) Guru mendiskusikan manfaat mempelajari kompetensi tersebut dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dengan mempelajari materi ini diharapkan siswa akan makin menyadari pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa, akan mewaspadai adanya ancaman persatuan dan kesatuan dll.

<table>
<tr><th>No.</th><th>Uraian Kegiatan</th></tr>
<tr><td></td><td>4) Guru menyampaikan garis besar cakupan materi, yaitu makna persatuan dan kesatuan.
5) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan kegiatan yang akan dilaksanakan.</td></tr>
<tr><td></td><td>Kegiatan Inti
1) Peserta didik dibagi kedalam kelompok berjumlah 5 – 6 orang.
2) Peserta didik diminta untuk mengamati tayangan video yang berkaitan dengan Kehidupan Bernegara dalam Konsep Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), Guru dapat mencari video dengan memanfaat internet yaitu Youtube sebagai media pembelajaran.
3) Guru memberikan informasi tambahan terkait dengan tayangan tersebut.
4) Peserta didik diminta untuk membaca buku teks Bab 6 Subbab A tentang makna Persatuan dan Kesatuan Bangsa (Buku Siswa hal. 176-184).
5) Peserta didik secara kelompok mengidentifikasi sekaligus mencatat pertanyaan yang ingin diketahui dari apa yang telah dibacanya.
6) Guru membimbing dan terus mendorong peserta didik untuk terus menggali rasa ingin tahu tentang makna persatuan dan kesatuan bangsa dengan mengisi daftar pertanyaan sebagai berikut.
<table>
<tr><th>No.</th><th>Pertanyaan</th></tr>
<tr><td>1.</td><td></td></tr>
<tr><td>2.</td><td></td></tr>
<tr><td>3.</td><td></td></tr>
<tr><td>dst</td><td></td></tr>
</table>
7) Guru memberi motivasi dan penghargaan bagi kelompok yang menyusun pertanyaan terbanyak dan sesuai dengan Indikator Pencapaian Kompetensi.
8) Guru mengamati keterampilan peserta didik secara perorangan dan kelompok dalam menyusun pertanyaan.
9) Peserta didik mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang disusun dengan membaca sumber lain yang relevan dari buku atau internet.
10) Peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya untuk mendapatkan pendalaman pemahaman materi, menganalisis dan menyimpulkan informasi yang didapat, serta menyajikan dalam bentuk laporan tertulis dan bahan presentasi.
11) Peserta didik secara acak diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Peserta didik dari kelompok lain diminta untuk menanggapi, memberikan masukan hasil diskusi kelompok lain.</td></tr>
</table>

No.	Uraian Kegiatan
3.	**Kegiatan Penutup** 1. Guru bersama-sama dengan peserta didik memberikan penekanan dalam bentuk kesimpulan penting berkaitan materi pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan pertama. 2. Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan kedua. 3. Guru dan peserta didik menutup pelajaran dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa karena pembelajaran berlangsung aman dan tertib.

d. Penilaian

1. Penilaian Sikap

   Penilaian sikap terhadap peserta didik dapat dilakukan selama proses belajar berlangsung. Penilaian dapat dilakukan dengan observasi. Dalam observasi, misalnya dilihat aktivitas dan tingkat perhatian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Format penilaian sikap dapat menggunakan contoh jurnal perkembangan sikap sebagai berikut.

   Jurnal Perkembangan Sikap

   Kelas : ……...............……

   Semester : ……...............……

No.	Tanggal	Nama Siswa	Indikator Perilaku	Catatan Perilaku	Pos/ Neg	Butir Sikap

2. Penilaian Pengetahuan

   Penilaian pengetahuan dengan penugasan, yaitu peserta didik diminta untuk mengerjakan Tugas Kelompok 6.1 yaitu menganalisis wacana tentang Potret Perbatasan: Tinggal di Indonesia, Menggantungkan Hidup dengan Malaysia. Setelah itu peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan di bawah ini.

Setelah membaca peristiwa di atas diskusikanlah dengan teman sebangku pertanyaan-pertanyaan berikut:

a. Apa saja penyebab timbulnya permasalahan di daerah perbatasan?
b. Mengapa pembangunan belum merata sampai ke daerah perbatasan?
c. Apakah permasalahan di daerah perbatasan ini dapat menimbulkan persoalan lainnya? Jika ya, apa saja bentuk persoalan yang mungkin terjadi?
d. Uraikan solusi yang kamu tawarkan kepada pemerintah untuk mengatasi permasalahan di daerah perbatasan?

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran pada saat menyampaikan hasil telaah/analisis tentang Makna Persatuan dan Kesatuan Bangsa dan Penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format sebagaimana terdapat pada lampiran dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

2. Pertemuan Kedua (2 x 45 menit)

a. Indikator Pencapaian Kompetensi

1) Menerima nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2) Meyakini nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3) Memiliki sikap proaktif dalam menerapkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
4) Mengamalkan sikap proaktif dalam menerapkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

5) Menganalisis Konsep NKRI menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
6) Menyimpulkan Keunggulan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
7) Menalar hasil identifikasi faktor pedorong dan penghambat persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
8) Menyaji hasil identifikasi faktor pedorong dan penghambat persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia .

b. Materi Pembelajaran Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua peserta didik akan mempelajari materi Subbab B yaitu Kehidupan Bernegara dalam Konsep Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pertemuan ini akan membahas konsep Negara Kesatuan Republik Indonesia menurut UUD Negara RI tahun 1945, dan keunggulan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

c. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, Model pembelajaran *Discovery Learning*. Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

No.	Uraian Kegiatan
1.	**Kegiatan Pendahuluan** 1) Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa. 2) Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan, misalnya dengan memberikan motivasi yang dapat mendorong peserta didik untuk bersemangat dalam belajar atau jika memungkinkan dapat menggunakan tayangan video/film. 3) Guru menyampaikan garis besar cakupan materi yang akan dipelajari, yaitu Konsep NKRI menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. 4) Guru menyampaikan lingkup, dan teknik penilaian yang akan digunakan, yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan dengan cara observasi selama proses pembelajaran, penilaian pengetahuan berupa penugasan, penilaian keterampilan berupa observasi pada saat peserta didik berdiskusi.

No.	Uraian Kegiatan
2.	**Kegiatan Inti** 1. Peserta didik dibagi ke dalam kelompok berjumlah 5- 6 orang. 2. Peserta didik diminta untuk mengamati tayangan video yang berkaitan faktor pendorong persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Guru dapat memanfaatkan media internet, yaitu *Youtube* sebagai media pembelajaran. 3. Guru memberikan informasi tambahan terkait dengan tayangan tersebut. 4. Peserta didik diminta untuk membaca buku teks Bab 6 Subbab B tentang Kehidupan Bernegara dalam Konsep Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang terdiri atas: a. Konsep NKRI menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, b. Keunggulan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Buku Siswa hal. 184-192) 5. Peserta didik diminta untuk mencatat hal-hal penting yang terkait dengan materi. 6. Peserta didik secara kelompok mengidentifikasi sekaligus mencatat pertanyaan yang ingin diketahui dari apa yang telah dibacanya. 7. Guru membimbing dan terus mendorong peserta didik untuk terus menggali rasa ingin tahu tentang peran Indonesia dalam menciptakan perdamaian dunia dengan mengisi daftar pertanyaan sebagai berikut. <table><tr><th>No.</th><th>Pertanyaan</th></tr><tr><td>1.</td><td></td></tr><tr><td>2.</td><td></td></tr><tr><td>3.</td><td></td></tr><tr><td>dst</td><td></td></tr></table>8. Guru memberi motivasi dan penghargaan bagi kelompok yang menyusun pertanyaan terbanyak dan sesuai dengan Indikator Pencapaian Kompetensi. 9. Guru mengamati keterampilan peserta didik secara perorangan dan kelompok dalam menyusun pertanyaan. 10. Peserta didik mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang disusun dengan membaca sumber lain yang relevan dari buku atau internet. Peran guru pada tahap ini adalah : a. Menyediakan berbagai sumber belajar seperti buku teks siswa dan buku referensi lain. b. Guru menjadi sumber belajar bagi peserta didik dengan memberikan konfirmasi atas jawaban peserta didik, atau menjelaskan jawaban pertanyaan kelompok yang tidak terjawab.

No.	Uraian Kegiatan
	c. Guru dapat juga menunjukkan buku atau sumber belajar lain yang dapat dijadikan referensi untuk menjawab pertanyaan. 11. Peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya untuk mendapatkan pendalaman pemahaman materi, menganalisis dan menyimpulkan informasi yang didapat, serta menyajikan dalam bentuk laporan tertulis dan bahan presentasi. 12. Peserta didik secara acak diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Peserta didik diminta untuk menanggapi, memberikan masukan hasil diskusi kelompok lain.
3.	**Kegiatan Penutup** 1. Guru bersama-sama dengan peserta didik memberikan penekanan dalam bentuk kesimpulan penting berkaitan materi pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan kedua. 2. Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan ketiga. 3. Guru dan peserta didik menutup pelajaran dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa karena pembelajaran berlangsung aman dan tertib.

d. Penilaian

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap terhadap peserta didik dapat dilakukan selama proses belajar berlangsung. Penilaian dapat dilakukan dengan observasi. Dalam observasi, misalnya dilihat aktivitas dan tingkat perhatian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Format penilaian sikap dapat menggunakan contoh jurnal perkembangan sikap sebagai berikut.

Jurnal Perkembangan Sikap

Kelas : …….................…….

Semester : …….................…….

No.	Tanggal	Nama Siswa	Indikator Perilaku	Catatan Perilaku	Pos/Neg	Butir Sikap

2. Penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan menggunakan penugasan, yaitu peserta didik di minta untuk mengerjakan Tugas Mandiri 6.1 dan Tugas Mandiri 6.2

No	Keunggulan Negara Kesatuan	Kelemahan Negara Serikat
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/ saran pada saat menyampaikan hasil telaah/analisis tentangfaktor-faktor pendorong persatuan dan kesatuan bangsa dan penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format sebagaimana terdapat pada lampiran dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

3. Pertemuan Ketiga (2 x 45 menit)

a. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menerima nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Meyakini nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3. Memiliki sikap proaktif dalam menerapkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
4. Mengamalkan sikap proaktif dalam menerapkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

5. Menganalisis faktor-faktor pendorong persatuan dan kesatuan bangsa.
6. Menganalisis faktor-faktor penghambat persatuan dan kesatuan bangsa.
7. Menalar hasil analisis faktor-faktor pendorong persatuan dan kesatuan bangsa.
8. Menyaji hasil analisis faktor-faktor penghambat persatuan dan kesatuan bangsa.

b. Materi Pembelajaran

Pertemuan ketiga peserta didik akan mempelajari materi Subbab C, yaitu Faktor Pendorong dan Penghambat Persatuan dan Kesatuan Bangsa Indonesia. Pertemuan ini akan membahas materi tentang:

1. Faktor pendorong persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia
2. Faktor penghambat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia

c. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik model pembelajaran *Discovery Learning*, metode diskusi. Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

No.	Uraian Kegiatan
1.	**Kegiatan Pendahuluan** 1) Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa. 2) Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan, misalnya dengan memberikan motivasi yang dapat mendorong peserta didik untuk bersemangat dalam belajar atau jika memungkinkan dapat menggunakan tayangan video/film. 3) Guru menyampaikan garis besar cakupan materi, yaitu Faktor Pendorong dan penghambat Persatuan dan Kesatuan Bangsa Indonesia. 4) Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan, yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan dengan cara observasi selama proses pembelajaran, penilaian pengetahuan berupa penugasan, penilaian keterampilan berupa observasi pada saat peserta didik berdiskusi

No.	Uraian Kegiatan
2.	**Kegiatan Inti** 1. Peserta didik dibagi kedalam kelompok masing-masing berjumlah 5 - 6 orang atau disesuaikan dengan jumlah peserta didik dalam kelas. 2. Peserta didik diminta untuk mengamati tayangan video yang berkaitan dengan Faktor Pendorong dan Penghambat Persatuan dan Kesatuan Bangsa Indonesia. 3. Guru memberikan informasi tambahan terkait dengan tayangan tersebut. 4. Peserta didik diminta untuk membaca buku teks PPKn Bab 4 Subbab C tentang Faktor Pendorong dan Penghambat Persatuan dan Kesatuan Bangsa Indonesia (Buku Siswa hal. 192-197). 5. Peserta didik diminta untuk mencatat hal-hal penting terkait dengan materi yang telah dibaca. 6. Peserta didik secara kelompok mengidentifikasi sekaligus mencatat pertanyaan yang ingin diketahui dari apa yang telah dibacanya. 7. Guru membimbing dan terus mendorong peserta didik untuk terus menggali rasa ingin tahu tentang Faktor Pendorong dan Penghambat Persatuan dan Kesatuan Bangsa Indonesia dengan mengisi daftar pertanyaan sebagai berikut. <table><tr><th>No.</th><th>Pertanyaan</th></tr><tr><td>1.</td><td></td></tr><tr><td>2.</td><td></td></tr><tr><td>3.</td><td></td></tr><tr><td>dst</td><td></td></tr></table>8. Guru memberi motivasi dan penghargaan bagi kelompok yang menyusun pertanyaan terbanyak dan sesuai dengan Indikator Pencapaian Kompetensi. 9. Guru mengamati keterampilan peserta didik secara perorangan dan kelompok dalam menyusun pertanyaan. 10. Peserta didik mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang disusun dengan membaca sumber lain yang relevan dari buku atau internet. Peran guru pada tahap ini adalah sebagai berikut. a. Menyediakan berbagai sumber belajar seperti buku teks siswa dan buku referensi lain. b. Guru menjadi sumber belajar bagi peserta didik dengan memberikan konfirmasi atas jawaban peserta didik, atau menjelaskan jawaban pertanyaan kelompok yang tidak terjawab. c. Guru dapat juga menunjukkan buku atau sumber belajar lain yang dapat dijadikan referensi untuk menjawab pertanyaan. 11. Peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya untuk mendapatkan pendalaman pemahaman materi, menganalisis dan menyimpulkan informasi yang didapat, serta menyajikan dalam bentuk laporan tertulis dan bahan presentasi. 12. Peserta didik secara acak diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Peserta didik diminta untuk menanggapi, memberikan masukan hasil diskusi kelompok lain.

No.	Uraian Kegiatan
	Kegiatan Penutup 1. Guru bersama-sama dengan peserta didik memberikan penekanan dalam bentuk kesimpulan penting berkaitan materi pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan ketiga. 2. Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan keempat. 3. Guru dan peserta didik menutup pelajaran dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa karena pembelajaran berlangsung aman dan tertib.

d. Penilaian

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap terhadap peserta didik dapat dilakukan selama proses belajar berlangsung. Penilaian dapat dilakukan dengan observasi. Dalam observasi, misalnya dilihat aktivitas dan tingkat perhatian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Format penilaian sikap dapat menggunakan contoh jurnal perkembangan sikap sebagai berikut.

Jurnal Perkembangan Sikap

Kelas : ……...............…….

Semester : ……...............…….

No.	Tanggal	Nama Siswa	Indikator Perilaku	Catatan Perilaku	Pos/ Neg	Butir Sikap

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan dalam bentuk penugasan yaitu mengerjakan Tugas Kelompok 6.2.

Lakukan wawancara dengan kepala desa atau lurah wilayah yang menjadi tempat tinggal kalian. Tanyakanlah tentang peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi di wilayah tersebut dan berpotensi memperlemah persatuan dan kesatuan bangsa. Laporkanlah hasil wawancara kalian dengan mengikuti format di bawah ini.

Nama desa/Kelurahan : ……………………………
Nama kepala desa/lurah : ………………………....……
Jenis peristiwa : ……………………………
Kronologis peristiwa/kejadian:
Penyelesaian/solusi yang dilakukan:

Tindakan pencegahan yang dilakukan:
Rekomendasi yang diusulkan oleh kelompok:

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran pada saat menyampaikan hasil telaah/analisis tentang faktor-faktor penghambat persatuan dan kesatuan bangsa. Penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format sebagaimana terdapat pada lampiran dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

4. Pertemuan Keempat (2 x 45 menit)

a. Indikator Pencapaian Kompetensi

1) Menerima nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2) Meyakini nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3) Memiliki sikap proaktif dalam menerapkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
4) Mengamalkan sikap proaktif dalam menerapkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
5) Mengidentifikasi bentuk partisipasi masyarakat dalam memperkukuh persatuan dan kesatuan bangsa.
6) Menalar hasil identifikasi faktor pedorong dan penghambat persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

7) Menyaji hasil identifikasi faktor pedorong dan penghambat persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

b. Materi Pembelajaran

Pada pertemuan keempat, peserta didik akan mempelajari materi Subbab D, yaitu perilaku yang menunjukkan sikap menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

c. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik model pembelajaran *Discovery Learning,* metode diskusi. Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi menjadi tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

No.	Uraian Kegiatan
1.	**Kegiatan Pendahuluan** 1. Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa. 2. Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan, yaitu menyanyikan lagu Satu Nusa Satu Bangsa Karya L. Manik. 3. Peserta didik diminta untuk menjelaskan makna yang terkandung di dalam syair lagu tersebut. 4. Guru menanyakan materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan keempat.
2.	**Kegiatan Inti** 1. Peserta didik dibagi kedalam kelompok 5- 6 orang. 2. Peserta didik diminta untuk mengamati tayangan video yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam memperkukuh persatuan dan kesatuan bangsa. 3. Guru memberikan informasi tambahan terkait dengan tayangan tersebut. 4. Peserta didik diminta untuk membaca buku teks Bab 4 Subbab D tentang Perilaku yang Menunjukkan Sikap Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Buku Siswa hal. 198-200). 5. Peserta didik secara kelompok mengidentifikasi sekaligus mencatat pertanyaan yang ingin diketahui dari apa yang telah dibacanya. 6. Guru membimbing dan terus mendorong peserta didik untuk terus menggali rasa ingin tahu tentang partisipasi masyarakat dalam memperkukuh persatuan dan kesatuan bangsa dengan mengisi daftar pertanyaan sebagai berikut, misalnya;

<table>
<tr><th>No.</th><th>Uraian Kegiatan</th></tr>
<tr><td></td><td>
<table>
<tr><th>No.</th><th>Pertanyaan</th></tr>
<tr><td>1.</td><td>Bentuk partisipasi apa yang dapat dilakukan oleh masyarakat dalam memperkukuh persatuan dan kesatuan bangsa?</td></tr>
<tr><td>2.</td><td>Bagaimana cara membangun partisipasi masyarakat dalam memperkukuh persatuan dan kesatuan bangsa?</td></tr>
</table>
7. Guru memberi motivasi dan penghargaan bagi kelompok yang menyusun pertanyaan terbanyak dan sesuai dengan Indikator Pencapaian Kompetensi.
8. Guru mengamati keterampilan peserta didik secara perorangan dan kelompok dalam menyusun pertanyaan. Guru membimbing peserta didik untuk mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun dengan mencari berbagai sumber belajar yang relevan seperti buku referensi lain, internet atau media elektronik/cetak.
9. Peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya untuk mendapatkan pendalaman pemahaman materi, menganalisis dan menyimpulkan informasi yang didapat, serta menyajikan dalam bentuk laporan tertulis atau bahan presentasi.
10. Paserta didik secara acak diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Peserta didik dari kelompok lain diminta untuk menanggapi atau memberikan masukan.
11. Guru memberikan konfirmasi jawaban dari peserta didik. Hasil diskusi kelompok dikumpulkan untuk diberi penilaian oleh guru.
</td></tr>
<tr><td>3.</td><td>Kegiatan Penutup
1. Guru dan peserta didik membuat rangkuman atau simpulan materi yang telah dipelajari.
2. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
3. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar.
4. Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan kelima yaitu mengerjakan proyek kewarganegaraan.
5. Guru dan peserta didik menutup pelajaran dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena pembelajaran berlangsung tertib.
</td></tr>
</table>

d. Penilaian

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap terhadap peserta didik dapat dilakukan selama proses belajar berlangsung. Penilaian dapat dilakukan dengan

observasi. Dalam observasi, misalnya dilihat aktivitas dan tingkat perhatian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Format penilaian sikap dapat menggunakan contoh jurnal perkembangan sikap sebagai berikut.

Jurnal Perkembangan Sikap

Kelas : ……..............……

Semester : ……..............……

No.	Tanggal	Nama Siswa	Indikator Perilaku	Catatan Perilaku	Pos/ Neg	Butir Sikap

2. Penilaian Pengetahuan

   Penilaian pengetahuan dilakukan dalam bentuk penugasan, yaitu menjawab soal-soal di bawah ini.

   a. Apa saja yang bisa kalian lakukan untuk menjaga keutuhan negara dalam konteks kehidupan bermasyarakat?
   b. Apa dampak yang akan timbul apabila warga negara bersikap apatis terhadap keutuhan negara?

3. Penilaian Keterampilan

   Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran pada saat menyampaikan hasil telaah/analisis tentang faktor-faktor penghambat persatuan dan kesatuan bangsa. Penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format sebagaimana terdapat pada lampiran dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

5. **Pertemuan Kelima (2 x 45 menit)**

Pertemuan kelima peserta didik akan mengerjakan Proyek Kewarga-negaraan, yaitu menganalisis kasus lepasnya pulau Sipadan dan Ligitan serta perselisihan blok Ambalat.

a. **Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Menerima nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Meyakini nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3. Memiliki sikap proaktif dalam menerapkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
4. Mengamalkan sikap proaktif dalam menerapkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
5. Menganalisis faktor pendorong dan penghambat persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
6. Menalar hasil identifikasi faktor pedorong dan penghambat persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
7. Menyaji hasil identifikasi faktor pedorong dan penghambat persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

b. **Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran menggunakan pendekatan Saintifik Model pembelajaran *Problem based Learning*, metode diskusi. Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi menjadi tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup

No.	Uraian Kegiatan
1.	**Kegiatan Pendahuluan** Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru dalam kegiatan pendahuluan antara lain adalah sebagai berikut. 1. Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa. 2. Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan, misalnya dengan meyampaikan motivasi yang mendorong peserta didik bersemangat dalam belajar. 3. Guru menanyakan materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan kelima. 4. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan, yaitu mengerjakan Proyek Kewarganegaraan, berupa menganalisis kasus lepasnya Pulau Sipadan dan Ligitan, serta perselisihan di Blok Ambalat.
2.	**Kegiatan Inti** 1. Peserta didik dibagi kedalam kelompok 5- 6 orang. 2. Peserta didik diminta untuk memperhatikan penjelasan guru tentang sengketa kasus Indonesia dan Malaysia masalah Pulau Sipadan dan ligitan serta perselisihan blok Ambalat. 3. Peserta didik diminta untuk mencatat hal-hal penting yang akan didiskusikan, yaitu berkaitan dengan persengketaan Indonesia dengan Malaysia yang berkaitan dengan hak penguasaan atau kepemilikan atas Pulau Sipadan dan Ligitan, serta perselisihan di Blok Ambalat. Berkaitan dengan hal tesebut: a. Coba kalian uraikan kronologi terjadi persengketaan tersebut, baik yang berkaitan Pulau Sipadan dan Ligitan maupun di Blok Ambalat. b. Apakah persengketaan tersebut dapat mengancam keutuhan wilayah negara kita? Berikan alasanmu. c. Apa saja yang dilakukan pemerintah dalam mengahadapi persengketaan tersebut? Bagaiman hasilnya? d. Bagaimana perasaanmu ketika tahu bahwa pada akhirnya Pulau Sipadan dan Ligitan lepas ke tangan Malaysia? e. Apa penyebab lepasnya Pulau Sipadan dan Ligitan lepas ke tangan Malaysia? f. Apa yang harus dilakukan oleh bangsa Indonesia baik pemerintah maupun rakyat Indonesia supaya peristiwa lepasnya Pulau Sipadan dan Ligitan lepas ke tangan Malaysia. 4. Guru membimbing peserta didik untuk mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun dengan mencari dari berbagai sumber belajar yang relevan seperti buku referensi lain, internet atau media elektronik/cetak. 5. Peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya untuk mendapatkan pendalaman pemahaman materi, menganalisis dan menyimpulkan informasi yang didapat, serta menyajikan dalam bentuk laporan tertulis atau bahan presentasi.

No.	Uraian Kegiatan
3.	**Kegiatan Penutup** 1. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. 2. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar. 3. Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan keenam yaitu mempresentasikan Proyek Kewarganegaraan. 4. Guru dan peserta didik menutup pelajaran dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan YME karena pembelajaran berlangsung tertib.

1. Penilaian Sikap

   Penilaian sikap terhadap peserta didik dapat dilakukan selama proses belajar berlangsung. Penilaian dapat dilakukan dengan observasi. Dalam observasi, misalnya dilihat aktivitas dan tingkat perhatian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Format penilaian sikap dapat menggunakan contoh jurnal perkembangan sikap sebagai berikut.

Jurnal Perkembangan Sikap

Kelas : ……..............……

Semester : ……..............……

No.	Tanggal	Nama Siswa	Indikator Perilaku	Catatan Perilaku	Pos/ Neg	Butir Sikap

2. Penilaian Pengetahuan

   Penilaian pengetahuan dapat menggunakan hasil jawaban atas pertanyaan yang telah didiskusikan dalam kelompok yaitu :

   a. Coba kalian uraikan kronologi terjadi persengketaan tersebut, baik yang berkaitan Pulau Sipadan dan Ligitan maupun di Blok Ambalat.
   b. Apakah persengketaan tersebut dapat mengancam keutuhan wilayah negara kita? Berikan alasanmu.

c. Apa saja yang dilakukan pemerintah dalam mengahadapi persengketaan tersebut? Bagaimana hasilnya?
d. Bagaimana perasaanmu ketika tahu bahwa pada akhirnya Pulau Sipadan dan Ligitan lepas ke tangan Malaysia?
e. Apa penyebab lepasnya Pulau Sipadan dan Ligitan lepas ke tangan Malaysia?
f. Apa yang harus dilakukan oleh bangsa Indonesia baik pemerintah maupun rakyat Indonesia supaya peristiwa lepasnya Pulau Sipadan dan Ligitan lepas ke tangan Malaysia tidak terulang kembali?

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran pada saat menyampaikan hasil telaah/analisis tentang faktor-faktor penghambat persatuan dan kesatuan bangsa. Penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format sebagaimana terpat pada lampiran dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

6. Pertemuan Keenam (2 x 45 Menit)

Pertemuan keenam adalah mempresentasikan hasil proyek Kewarganegaraan, yaitu tentang “**Mari Menganalisis Kasus”**

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menerima nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Meyakini nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3. Memiliki sikap proaktif dalam menerapkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

4. Mengamalkan sikap proaktif dalam menerapkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
5. Menganalisis faktor pendorong dan penghambat persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
6. Menalar hasil identifikasi faktor pedorong dan penghambat persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
7. Menyaji hasil identifikasi faktor pedorong dan penghambat persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

b. Materi Pembelajaran

1. Faktor pendorong persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Faktor penghambat persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia

c. Proses Pembelajaran

No.	Uraian Kegiatan
1.	**Kegiatan Pendahuluan** 1. Memberikan salam 2. Menanyakan kepada peserta didik tentang kesiapan dan kenyamanan untuk belajar 3. Menanyakan kehadiran peserta didik 4. Mempersilakan salah satu peserta didik memimpin doa 5. Menyampaikan teknis pembelajaran pada pertemuan keenam yaitu presentasi laporan hasil proyek tentang partisipasi masyarakat dalam memperkukuh persatuan dan kesatuan bangsa
	Kegiatan Inti 1. Peserta didik secara acak dan bergantian diminta untuk mempresentasikan hasil pelaksanaan proyek yaitu Mari Menganalisis Kasus. 2. Peserta didik yang lain diminta untuk memberikan tanggapan dan masukannya terhadap presentasi yang telah dilaksanakan. 3. Peserta didik mencatat masukan dan saran dari peserta didik lain untuk perbaikan laporan. Hasil perbaikan dikumpulkan untuk mendapatkan penilaian dari guru.

	Kegiatan Penutup 1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal. 2. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam memperkukuh persatuan dan kesatuan bangsa. 3. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil laporan kelompok. 4. Mengerjakan Uji Kompetensi Bab 6. 5. Guru dan peserta didik menutup pelajaran dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena pembelajaran berlangsung aman dan tertib.

c. Penilaian

1. Penilaian Diri Sikap

   Keberadaan bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia akan tetap terjamin, apabila seluruh warga negaranya berperilaku nasionalis dan patriotik. Untuk mengukur sejauh mana kalian telah berperilaku nasionalis dan patriotik dalam kehidupan sehari-hari, isilah daftar gejala kontinum pelakonan dibawah ini dengan membubuhkan tanda silang (x) pada kolom:

   a. Sl (selalu), apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.
   b. Sr (sering), apabila sering melakukan sesuai dengan pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.
   c. Kd (Kadang-kadang), apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
   d. TP (tidak pernah), apabila tidak pernah melakukan.

No	Sikap Perilaku	Sl	Sr	Kd	TP	Alasan
1.	Mencintai tanah air Indonesia kapan dan di mana pun					
2.	Lebih bangga memakai produk dalam negeri daripada memakai produk luar negeri					
3.	Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara					
4.	Tidak cepat menyerah jika menemui kesulitan					

5.	Menghargai hasil karya bangsa sendiri					
6.	Belajar giat untuk menyongsong hari esok					
7.	Berusaha mengatasi kesulitan dengan gigih					
8.	Berani menyatakan kebenaran sekalipun pahit					
9.	Bersedia membela negara jika mendapat ancaman musuh					
10.	Tidak berleha-leha ketika liburan sekolah					

Pedoman Penskoran :

1. **SL** : Selalu, **SR** : Sering, **KD** : Kadang-kadang, **TP** : Tidak Pernah.
2. Skor 4 jika selalu, skor 3 jika sering, skor 2 jika kadang-kadang, skor 1 jika tidak pernah.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{40} \text{X } 100$$

Interval	Nilai Kualitatif
81 – 100	A (Sangat Baik)
70 – 80	B (Baik)
50 – 69	C (Cukup)
< 50	D (Kurang)

2. Penilaian Pengetahuan

Uji Kompetensi Bab 6

Jawablah pertanyaan di bawah ini secara singkat, jelas, dan akurat!

1. Uraikan arti penting persatuan dan kesatuan bagi bangsa Indonesia!
2. Apa makna Wawasan Nusantara bagi bangsa Indonesia?
3. Bagimana perwujudan prinsip kesatuan dalam konteks kehidupan sosial?
4. Apa saja yang menjadi keunggulan bangsa Indonesia?

5. Bagaimana caramu menunjukkan kebanggaan sebagai Warga Negara Indonesia?
6. Uraikan hal-hal yang dapat memperkuat dan memperlemah persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia!

Kunci jawaban dan penyekoran

No	Kunci Jawaban	Skor
1.	Persatuan dan kesatuan sangat penting bagi pembangunan bangsa karena melalui persatuan dan kesatuan, bangsa tersebut dapat dengan mudah mencapai kemajuan. Persatuan Indonesia adalah sebagai faktor kunci, yaitu sebagai sumber semangat, motivasi dan penggerak perjuangan dan pembangunan bagi bangsa Indonesia. Hal itu tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 yang berbunyi sebagai berikut : " Dan perjuangan pergerakan Indonesia telah sampailah pada saat yang berbahagia dengan selamat sentausa menghantarkan rakyat Indonesia kedepan pintu gerbang kemerdekaan Negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur	5
2.	Wawasan Nusantara adalah cara pandang dan sikap bangsa Indonesia mengenai diri dan bentuk geografinya berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Dalam pelaksanaannya, Wawasan Nusantara mengutamakan kesatuan wilayah dan menghargai kebhinekaan untuk mencapai tujuan nasional. Wawasan Nusantara sebagai geopolitik dan landasan visional bangsa Indonesia pada hakikatnya merupakan perwujudan ideologi Pancasila. Wawasan Nusantara mengarahkan visi bangsa Indonesia untuk mewujudkan kesatuan dan keserasian dalam berbagai bidang kehidupan nasional: bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan.	6
3.	1. Dalam kehidupan di rumah, selalu menampilkan sikap rukun melalui perilaku saling menghormati dan menyayangi dengan anggota keluarga yang lain, tidak memaksakan kehendak kepada anggota keluarga yang lain, menghargai perbedaan pendapat, menjaga nama baik keluarga ketika bergaul dengan orang lain dan sebagainya. 2. Dalam kehidupan di sekolah, senantiasa menampilkan sikap dan perilaku saling tolong dan saling berbagi dengan teman, menghargai dan menghormati pendapat teman, tidak membedakan-bedakan teman dalam bergaul, menghormati guru dan sebagainya. 3. Dalam kehidupan di masyarakat, harus tetap menjaga kerukunan warga dengan sikap tolong-menolong, saling menjaga perasaan, saling menghormati, saling menghargai hak orang lain, tidak membeda-bedakan suku, agama dan daerah, bersikap arif, mau bekerja sama dengan orang lain serta mau bekerja keras dalam membangun bangsa.	6

4.	Keunggulan-keunggulan tersebut menurut Dadang Sundawa di antaranya adalah sebagai berikut. a. Jumlah dan potensi penduduknya yang cukup besar, yaitu menempati urutan keempat di dunia setelah RRC, India, dan Amerika Serikat. b. Memiliki keanekaragaman dalam berbagai aspek kehidupan sosial budaya, seperti adat istiadat, bahasa, agama, kesenian, dan sebagainya. c. Dalam pengembangan wilayah, kita mempunyai konsep Wawasan Nusantara sehingga sekalipun terdapat berbagai keanekaragaman namun prinsipnya kita tetap satu pandangan, yaitu yang memandang bangsa Indonesia merupakan satu kesatuan ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, dan hankam. d. Semangat sumpah pemuda yang selalu merasuki jiwa dan kalbu bangsa Indonesia. Sehingga dalam pergaulan yang ditonjolkan adalah bangsa Indonesianya, bukan dari mana asal daerahnya. e. Memiliki tata krama atau keramahtamahan, sejak dahulu bangsa Indonesia sangat terkenal akan keramahan dan kesopanannya sehingga sangat menarik bangsa-bangsa lain di dunia untuk datang ke Indonesia. f. Letak wilayahnya yang amat strategis, yaitu di posisi silang dunia sehingga membuat Negara Indonesia menjadi wilayah yang amat ramai dan mudah untuk dikunjungi dan disinggahi oleh bangsa-bangsa lain. g. Keindahan alam Indonesia tidak disangsikan lagi, misalnya pantai-pantai di Bali (Pantai Kuta, Pantai Sanur dan sebagainya), Sumatra (Danau Toba), Jawa Barat (Pantai Pangandaran, Pantai Carita, Gunung Tangkuban Perahu). Keanekaragaman flora dan faunanya membuat bangsa Indonesia juga sering dikunjungi oleh bangsa-bangsa lain. h. Salah satu keajaiban didunia juga ada di Indonesia, yaitu berupa Candi Borobudur yang tidak sedikit menarik wisatawan untuk datang ke Indonesia. Selain candi Borobudur, Indonesia pun mempunyai keajaiban dunia lainnya yaitu Pulau Komodo. i. Wilayahnya sangat luas, yaitu 5.193.250 Km^2 yang meliputi daratan seluas 2.027.087 Km^2 dan lautan seluas 3.166.163 Km^2. j. Tanahnya amat subur dan kaya akan sumber alam.	15
5.	a. Senantiasi mencintai bangsa dan Negara dengan berperan aktif sesuai dengan bidangnya masing-masing. b. Mencintai produk-produk dalam negeri. c. Menjaga dan melesterikan lingkungan hidup dimana kita tinggal.	3

6.	a. Ada tiga faktor yang dapat memperkuat persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Ketiga faktor tersebut merupakan pemersatu seluruh bangsa Indonesia yang dapat mempersatukan perbedaan dan keanekaragaman yang telah mewarnai kehidupan bangsa Indonesia. Perbedaan suku bangsa, agama, bahasa dan sebagainya dapat dipersatukan dengan menjalankan nilai-nilai yang terdapat dalam ketiga faktor tersebut, sehingga pada akhirnya akan memperkuat persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Ketiga faktor tersebut adalah Sumpah Pemuda, Pancasila, dan semboyan Bhinneka Tunggal Ika. b. Faktor-faktor yang berpotensi menghambat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia di antaranya sebagai berikut. 1. Kebhinekaan/Keberagaman pada Masyarakat Indonesia. Kondisi ini bisa menjadi penghambat persatuan dan kesatuan bangsa apabila tidak diiringi oleh sikap saling menghargai, menghormati dan toleransi yang telah menjadi karakter khas masyarakat Indonesia. Hal tersebut dapat mengakibatkan munculnya perbedaan pendapat yang lepas kendali, tumbuhnya perasaan kedaerah yang berlebihan bisa memicu terjadinya konflik antardaerah atau antarsuku bangsa. 2. Geografis Letak Indonesia yang terdiri dari pulau-pulau dan kepulauan memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Daerah yang berpotensi untuk memisahkan diri adalah daerah yang paling jauh dari ibu kota, atau daerah yang besar pengaruhnya dari negara tetangga atau daerah perbatasan, daerah yang mempunyai pengaruh global yang besar, seperti daerah wisata, atau daerah yang memiliki kakayaan alam yang berlimpah. 3. Munculnya Gejala Etnosentrisme Etnosentrisme merupakan sikap menonjolkan kelebihan-kelebihan budayanya dan menganggap rendah budaya suku bangsa lain. 4. Melemahnya nilai Budaya Bangsa Lemahnya nilai-nilai budaya bangsa akibat kuatnya pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa, baik melewati kontak langsung maupun kontak tidak langsung.	15
	Total skor	50

Perolehan Nilai

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{50} \times \mathbf{100}$$

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran pada saat menyampaikan hasil analisis kasus persengketaan Indonesia dengan Malaysia yang berkaita dengan hak penguasaan atau kepemilikan atas Pulau Sipadan dan Ligitan, serta perselisihan di Blok Ambalat. Penyajian dan laporan hasil analisis dapat menggunakan format sebagaimana terdapat pada lampiran dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

E. Pengayaan

Kegiatan pengayaan merupakan kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang telah menguasai seluruh materi pembelajaran yaitu materi pada Bab 6 tentang memperkukuh persatuan dan kesatuan bangsa dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Dalam pengayaan ini dapat dilakukan dengan beberapa cara dan pilihan. Sebagai contoh, peserta didik dapat diberikan bahan bacaan yang relevan dengan materi.Peserta didik dapat diminta melakukan pengamatan di lingkungan tempat tinggalnya adakah upaya-upaya yang dilakukan dalam memperkukuh persatuan dan kesatuan bangsa, atau mencari artikel yang terkait dengan persatuan dan kesatuan bangsa.

F. Remedial

Kegiatan remedial diberikan kepada peserta didik yang belum menguasai materi pelajaran dan belum mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Bentuk yang dilakukan antara lain peserta didik secara terencana mempelajari Buku PPKn Kelas XI pada bagian tertentu yang belum dikuasainya. Guru menyediakan soal-soal latihan atau pertanyaan yang merujuk pemahaman kembali tentang isi Buku PPKn Kelas XI Bab 6. Peserta didik diminta komitmennya untuk belajar secara disiplin dalam rangka memahami materi pelajaran yang belum dikuasainya. Guru kemudian mengadakan uji kompetensi kembali pada materi yang belum dikuasai peserta didik yang bersangkutan.

G. Interaksi Guru & OrangTua

Maksud dari kegiatan ini adalah agar terjalin komunikasi antara guru dan orang tua berkaitan dengan kemajuan proses dan hasil belajar yang dilaksanakan dan dicapai peserta didik Guru harus selalu mengingatkan dan meminta peserta didik memperlihatkan hasil tugas atau pekerjaan yang telah dinilai dan diberi komentar oleh guru kepada orang tua peserta didik.

1. Penilaian sikap selama peserta didik mengikuti proses pembelajaran pada Bab 6.
2. Penilaian pengetahuan melalui penugasan dan kegiatan uji kompetensi Bab 6.
3. Penilaian keterampilan melalui pengamatan dalam presentasi dan Praktik Belajar Kewarganegaraan.

Orang tua juga harus memberikan komentar hasil pekerjaan atau tugas yang dicapai oleh peserta didik sebagai apresiasi dan komitmen untuk bersama-sama mengantarkan peserta didik mencapai prestasi yang lebih baik. Bentuk apresiasi orang tua ini akan menambah semangat peserta didik untuk mempertahankan dan meningkatkan keberhasilannya, baik dalam kontek pemahaman dan penguasaan materi pengetahuan, sikap maupun Keterampilan. Hasil penilaian yang telah di paraf atau ditandatangani guru dan orang tua kemudian di simpan untuk menjadi bagian dari portofolio peserta didik. Untuk itu pihak sekolah atau guru harus menyediakan format tugas/pekerjaan peserta didik. Adapun interaksi antarguru dan orang tua dapat menggunakan format di bawah ini:

<table>
<tr><th>Aspek Penilaian</th><th>Nilai Rata-Rata</th><th>Komentar Guru</th><th>Komentar Orang Tua</th></tr>
<tr><td>Sikap</td><td></td><td colspan="2" rowspan="3"></td></tr>
<tr><td>Pengetahuan</td><td></td></tr>
<tr><td>Keterampilan</td><td></td></tr>
<tr><td colspan="2">Paraf/Tanda Tangan</td><td></td><td></td></tr>
</table>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1.

Jurnal Perkembangan Sikap

Kelas : ……..................……

Semester : ……..................……

No.	Tanggal	Nama Siswa	Indikator Perilaku	Catatan Perilaku	Pos/ Neg	Butir Sikap

Catatan :

- Lembar observasi ini diisi oleh guru pada saat pelaksanaan pembelajaran.
- Observasi terhadap peserta didik dilaksanakan selama 1 (satu) semester.
- Untuk memudahkan penilaian sikap terkait dengan observasi, pada tahap awal guru dapat menetapkan bahwa seluruh peserta didik pada dasarnya memiliki sikap yang baik. Hanya peserta didik yang berkecenderungan ekstrim sangat/kurang (+/-) yang dapat menjadi fokus observasi guru dan di catat dalam jurnal.

Lampiran 2.

LEMBAR PENILAIAN SIKAP
PENILAIAN DIRI

Nama Peserta didik : ....
Kelas/Semester : XII ….. / I

Indikator :

1. Memiliki motivasi selama proses pembelajaran dan menjelang ulangan harian.
2. Penguasaan materi yang akan diujikan.
3. Bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok.
4. Menunjukkan sikap disiplin dalam menyelesaikan tugas individu maupun kelompok.
5. Menunjukkan rasa percaya diri dalam mengemukakan gagasan, bertanya, atau menyajikan hasil diskusi.
6. Menunjukkan sikap toleransi terhadap perbedaan pendapat/cara dalam menyelesaikan masalah.

1. Untuk pertanyaan 1 sampai dengan 6, tulis masing-masing huruf (A/B/C/D) sesuai dengan pendapatmu jika : A = Selalu B = Sering C = Jarang D = Tidak pernah
2. Saya menguasai materi Bab/Sub-bab yang akan diujikan dalam ulangan harian nanti.
3. Saya bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok.
4. Saya menunjukkan sikap disiplin dalam menyelesaikan tugas individu maupun kelompok.
5. Saya menunjukkan rasa percaya diri dalam mengemukakan gagasan, bertanya, atau menyajikan hasil diskusi.
6. Saya menunjukkan rasa percaya diri dalam mengemukakan gagasan, bertanya, atau menyajikan hasil diskusi.
7. Saya menunjukkan sikap toleransi terhadap perbedaan pendapat/cara dalam menyelesaikan masalah.

Pedoman Penskoran: Skor 4, jika A = Selalu, Skor 3, jika B = Sering, Skor 2, jika C = Jarang, dan Skor 1, jika D = Tidak pernah

Skor Perolehan :

$$= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{24}$$

Lampiran 3

Contoh instrumen penilaian (lembar pengamatan) antarteman (*peer assessment*) menggunakan daftar cek (*checklist)* pada waktu kerja kelompok.

Petunjuk

1. Amati perilaku 2 orang temanmu selama mengikuti kegiatan kelompok.
2. Isilah kolom yang tersedia dengan tanda cek (✓) jika temanmu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan pernyataan untuk indikator yang kamu amati atau tanda strip (-) jika temanmu tidak menunjukkan perilaku tersebut.
3. Serahkan hasil pengamatan kepada bapak/ibu Guru.

Nama Teman : 1. …………………. 2. ……………….
Nama Penilai : ………………………………….
Kelas/Semester : ………………………………….

No.	Pernyataan/Indikator Pengamatan	Teman 1	Teman 2
1.	Teman saya menghormati pendapat orang lain		
2.	Teman saya menghormati teman yang berbeda suku, agama, ras, budaya, dan gender		
3.	Teman saya menerima kekurangan orang lain		
4.	Teman saya mememaafkan kesalahan orang lain		
5.	Teman saya menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya		
6.	Teman saya menjawab pertanyaan yang diajukan teman lain		

Catatan :

Pernyataan-pernyataan untuk indikator yang diamati pada format di atas merupakan contoh pernyataan tersebut bersifat positif. Pendidik dapat berkreasi membuat sendiri pernyataan atau pertanyaan dengan memperhatikan kriteria instrumen penilaian antarteman.

Lampiran 4

LEMBAR PENILAIAN DISKUSI

Petunjuk

Lembar ini diisi oleh guru pada saat diskusi kelompok. Lembar ini mencatat keefektifan peserta diskusi dalam 4 (empat) kode nilai akhir, yaitu: A (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), dan K (Kurang). Pada kolom Aspek Penilaian yang terdiri dari sikap, pendapat dan bahasa, tuliskan skor angka 0 - 100 pada kolom penilaian, tuliskan Rata-Rata Skor Angka dan konversi Kode Nilainya.

No	Nama Peserta didik	Aspek Penilaian			Penilaian	
		Sikap	Pendapat	Bahasa	Rata-rata Skor Angka	Kode Nilai

Keterangan:

1. Sikap : kesopanan, kerja sama, semangat, toleransi meluruskan penyimpangan, dan menunjukkan sikap terpuji
2. Pendapat : rasional, teliti, jelas, relevan, sistematis dan keaktifan pendapat
3. Bahasa : jelas, teliti, tepat, menarik dan wajar

Peserta didik memperoleh nilai :

Interval	Nilai Kualitatif
81 – 100	A (Sangat Baik)
70 – 80	B (Baik)
50 – 69	C (Cukup)
< 50	D (Kurang)

Lampiran 5

LEMBAR KINERJA PRESENTASI

Materi : …….............……

Kelompok : …….............……

No	Nama Peserta didik	Kinerja Presentasi				Jml Skor	Nilai
		Kreatifitas	Kebenaran substansi	Penyajian materi	Visual/grafis		
1							
2							
3							
4							
…							

Keterangan pengisian skor

Interval	Nilai Kualitatif
81 – 100	A (Sangat Baik)
70 – 80	B (Baik)
50 – 69	C (Cukup)
< 50	D (Kurang)

Keterangan:

No.	Indikator	Uraian
1.	Kreativitas	Baru, unik, tidak asal berbeda
2.	Kebenaran substansi materi	▪ Sesuai dengan konsep dan teori yang benar dari sisi keilmuan ▪ Tidak ada bagian yang salah/keliru ▪ Tidak ada kesalahan penempatan gambar, suara dan teks
3.	Penyajian Materi	▪ Runtut sesuai dengan struktur keilmuan ▪ Mengikuti alur logika yang jelas (sistematis) ▪ Bervariasi
4.	Grafis	▪ Tampilan layar (warna, tata letak (layout)) ▪ Ilustrasi

Lampiran 6

FORMAT PENILAIAN PRAKTIK KEWARGANEGARAAN

Petunjuk

Lembar ini diisi oleh guru atau teman selama proses penyusunan laporan oleh kelompok. Lembaran ini mencatat perilaku peserta didik secara perorangan. Pada kolom Aspek Penilaian yang terdiri dari sikap, pendapat, dan bahasa, tuliskan skor angka 0 – 100 pada kolom Penilaian, tuliskan Rata-Rata Skor Angka dan konversi Kode Nilainya.

Materi : ……..................……

Kelompok : ……..................……

Topik : ……..................……

No	Nama Peserta didik	Aspek Penilaian			Penilaian	
		Partisipasi	Sikap	Kerja sama	Rata-rata Skor Angka	Kode Nilai
1						
2						
3						
4						
5						
dst						

Keterangan:

1. Partisipasi: persiapan, keaktifan kerja dan tanggung jawab melaksanakan tugas
2. Sikap: menghargai pendapat orang lain, toleransi, dan antusiasme dalam mengerjakan tugas bersama anggota tim lainnya
3. Kerja sama: koordinasi dengan teman, kesediaan untuk menolong orang lain dan tidak hanya terpaku pada tugas yang menjadi tanggung jawabnya

Keterangan pengisian skor

Interval	Nilai Kualitatif
81 – 100	A (Sangat Baik)
70 – 80	B (Baik)
50 – 69	C (Cukup)
< 50	D (Kurang)

Lampiran 7

LEMBAR PENILAIAN LAPORAN PRAKTIK BELAJAR KEWARGANEGARAAN

Petunjuk:

Lembar ini diisi oleh guru untuk menilai dokumen laporan hasil Praktik Belajar Kewarganegaraan. Pada akhirnya, peserta didik akan mendapatkan salah satu dari 4 (empat) kode nilai akhir berikut: A (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), dan K (Kurang). Pada kolom Nilai, tuliskan skor angka 0 - 100 . Kemudian, tuliskan jumlah nilai pada kolom yang tersedia

Materi : …….............…….
Kelompok : …….............…….
Topik : …….............…….

No	Aspek Penilaian	Nilai	Catatan
A	Menjelaskan Masalah		
	1. Kelengkapan		
	2. Kejelasan		
	3. Sumber		
	4. Data Pendukung		
	5. Grafis/Ilustrasi/Tabel		
	6. Dokumentasi		
B	Keaslian/bukan Flagiat		
C	Sistematis dalam Laporan		
D	Penulisan Bahasa		
E	Tandan Tangan Orang Tua		
Jumlah			
Nilai			

Keterangan pengisian skor

Interval	Nilai Kualitatif
81 – 100	A (Sangat Baik)
70 – 80	B (Baik)
50 – 69	C (Cukup)
< 50	D (Kurang)

Lampiran 8

LEMBAR PENGAMATAN PRESENTASI HASIL PRAKTIK BELAJAR KEWARGANEGARAAN

Petunjuk

Lembar ini diisi oleh guru untuk menilai perilaku peserta didik dalam presentasi laporan Praktik Belajar Kewarganegaraan. Pada akhirnya, peserta didik akan mendapatkan salah satu dari 4 (empat) kode nilai akhir berikut: A (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), dan K (Kurang). Pada kolom Nilai, tuliskan skor angka 0 - 100. Kemudian, tuliskan jumlah nilai pada kolom yang tersedia. Nilai Akhir didapat dengan rumus jumlah nilai yang diperoleh dibagi nilai maksimum X 4. Konversikan Nilai Akhir tersebut ke dalam Kode Nilai A, B, C atau K.

Materi : ……..................……
Kelompok : ……..................……
Topik : ……..................……

No	Aspek Penilaian	Nilai	Catatan
1	Signifikansi (kebermaknaan informasi)		
2	Pemahaman terhadap materi		
3	Kemampuan melakukan argumentasi (alasan usulan, mempertahankan pendapat)		
4	Responsif (memberikan respon yang sesuai dengan permasalahan/pertanyaan)		

5	Kerja sama kelompok (berpartisipasi, memiliki tanggung jawab bersama)		
Jumlah Nilai			
Nilai Akhir			

Keterangan pengisian skor

Interval	Nilai Kualitatif
81 – 100	A (Sangat Baik)
70 – 80	B (Baik)
50 – 69	C (Cukup)
< 50	D (Kurang)

Lampiran 9

FORMAT PENILAIAN AKHIR

Petunjuk

Format ini merupakan rangkuman penilaian untuk semua kegiatan yang telah dilaksanakan oleh peserta didik. Jumlah Tugas/Diskusi yang dinilai tergantung pada penilaian yang dilakukan oleh guru. Jadi, pada akhir pembelajaran setiap bab, peserta didik akan mendapatkan Nilai Akhir beserta rincian dan catatan guru. Kemudian, peserta didik diminta menunjukkan format ini kepada orang tua untuk diberikan umpan balik dan paraf pada kolom yang tersedia.

Lembar ini dapat disalin atau diadaptasi oleh guru. Kemudian, sekolah sebaiknya menfasilitasi untuk penggandaannya sesuai kebutuhan.

Nama Peserta Didik : ……..............……
Kelas : ……..............……
Materi/BAb : ……..............……

<table>
<tr><th rowspan="2">Aspek yang Dinilai</th><th colspan="2">Penilaian</th></tr>
<tr><th>Skor Angka</th><th>Nilai Kualitatif</th></tr>
<tr><td>1. Tugas Mandiri
2. Tugas Kelompok</td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>3. Uji Kompetensi</td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>4. Penilaian Afektif/ (spiritual dan sosial)</td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>5. Praktik Belajar Kewarganegaraan</td><td></td><td></td></tr>
<tr><td colspan="2">Catatan perilaku peserta didik dalam menyelesaikan tugas/diskusi dari awal sampai akhir</td><td>Total Skor:
Rata-rata/Nilai Akhir:</td></tr>
<tr><td colspan="2">Tanda Tangan Orang Tua</td><td></td></tr>
</table>

INDEKS

A

analisis
autentik
akuntabel

B

Bhinneka Tunggal Ika

C

civic skill
civic literasi
civic confidances
civic competence
civic engagement
civic knowledge
ciciv responsibility
civic commitment

D

direct teaching
discovery learning
disiplin
damai

E

edukatif

F

filosofis
faktual
fungsional

H

harmonisasi
hukum

I

indikator pencapaian kompetensi
indirect teaching
identifikasi
instrument penilaian
interaksi

J

jurnal

K

kejujuran
keterampilan
kompetensi inti kompetensi dasar
kompetensi inti
kurikulum

M

materi pembelajaran
metode pembelajaran
mensyukuri
menghayati
menghargai
mengamalkan
model pembelajaran

N

nilai-nilai
nilai Pancasila

O

observasi

P

penilaian
penilaian antarpeserta didik
penilaian diri
penilaian autentik
penilaian sikap
penilaian pengetahuan
penilaian keterampilan
pengayaan
portofolio
proyek kewarganegaraan
problem based learning
project based learning
proses pembelajaran

R

remedial
responsif

S

sikap spiritual
sikap sosial
sumber belajar
scientific approach

T

toleransi
tanggung jawab

U

uji kompetensi
undang-undang dasar

GLOSARIUM

indikator perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran

jurnal catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku

kegiatan pembelajaran terdiri atas pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti dilakukan melalui Pembelajaran saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengomunikasikan) penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut

kompetensi dasar kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran

kompetensi inti gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan matapelajaran

metode pembelajaran cara yang dilakukan guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan

observasi teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati

penilaian proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik

penilaian autentik proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai

penilaian antarpeserta didik teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi sikap tertentu

penilaian diri teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi sikap

penilaian portofolio penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik

penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu

penilaian unjuk kerja penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu.

peserta didik anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu

rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus

sikap spiritual sikap yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa

sikap sosial sikap yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab

tujuan pembelajaran gambaran proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 hukum dasar tertulis (*basic law*), konstitusi pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Affandi, Idrus dan Karim Suryadi. 2008. *Hak Asasi Manusia (HAM).* Jakarta: Universitas Terbuka

Bakry, Noor Ms. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Budimansyah, Dasim. 2002. *Model Pembelajaran dan Penilaian Portofolio.* Bandung: Genesindo

Busroh, Abu Daud. 2009. *Ilmu Negara.* Jakarta: Bumi Aksara

Chamim, Asykuri Ibn. 2003. *Pendidikan Kewarganegaraan; Menuju Kehidupan yang Demokratis dan Berkeadaban.* Yogyakarta: Majelis Diklitbang PP Muhammadiyah

Dahl, Robert A. 1992. *Demokrasi dan Para Pengkritiknya.* Jakarta: Yayasan obor Indonesia

Darmawan, Cecep. 2002. *Pergumulan Demokrasi; Beberapa Catatan Kritis.* Bandung: Pustaka Aulia Press

Gaffar, Affan. 2004. *Politik Indonesia; Transisi Menuju Demokrasi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Huntington, Samuel P. 1997. *Gelombang Demokrasi Ketiga.* Jakarta: Pustaka Utama Grafiti

Ismail, Taufik. 2004. *Katastrofi Mendunia; Marxisme, Leninisma, Stalinisma, Maoisme, Narkoba.* Jakarta: Yayasan Titik Infinitum

Kaelan. 2012. *Problem Epistemologis Empat Pilar Berbangsa dan Bernegara.* Yogyakarta: Paradigma

Kansil, C.S.T.1992. *Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka

Kansil, C.S.T dan Christine S.T Kansil. 2001. *Ilmu Negara.* Jakarta: Pradnya Paramita.

Khor, Martin. 2003. *Globalisasi Perangkap Negara-Negara Selatan.* Yogyakarta: Cinderelas Pustaka Rakyat Cerdas

Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Konstekstual; Konsep dan Aplikasinya.* Bandung: PT Refika Aditama

Komalasari, Kokom dan Yusnawan Lubis. 2008. *Pendidikan Pancasila: Panduan bagi Para Politisi.* Surabaya: Lentera Cendekia

Kusnardi, Mohammad dan Hermaily Ibrahim. (1983). *Pengantar Hukum Tata Negara.* Jakarta: Pusat Studi Hukum Tata Negara Fakultas Hukum Universitas Indonesia

Makarao, Mohammad Taufik. 2004. *Hukum Acara Pidana dalam Teori dan Praktek.* Jakarta: Ghalia Indonesia

Moeljatno. 2003. *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana.* Jakarta: Bumi Aksara

Latif, Yudi. 2012. *Negara Paripurna; Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Lemhanas. 1997. *Wawasan Nusantara.* Jakarta: PT Balai Pustaka

______. 1997. *Ketahanan Nasional.* Jakarta: PT Balai Pustaka

Lubis, Yusnawan. 2009. *Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Tingkat Kesadaran Berkonstitusi Warga Negara Muda.* Tesis pada Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia: tidak diterbitkan

MPR RI. 2012. *Panduan Pemasyarakatan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Sesuai dengan Urutan Bab, Pasal dan Ayat.* Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI

__________.2012 . *Bahan Tayangan Materi Sosialisasi Undang-Undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.* Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI

__________.2012. *Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara.* Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI

NN. 2013. *Pidato Bung Karno Tanggal 1 Juni 1945.* [Online] Tersedia: *http://xa.yimg.com/kq/groups. html* [15 Oktober 2013]

Pasaribu, Rowland Bismark F. 2013. *Kewarganegaraan.* [Online] Tersedia: *http://rowlandpasaribu.wordpress.com. Html* [2 Oktober 2013]

Plano, Jack C. 1994. *Kamus Analisa Politik.* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Republik Indonesia. 2002. *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.* Jakarta: Sinar Grafika

__________. 1998. *Ketetapan MPR Nomor XVII/MPR/1998 tentang Hak Asasi Manusia.* [Online]. Tersedia: *http://www.mpr.go.id. Html* [12 September 2013]

__________. 1997. *Undang-Undang RI Nomor 31 tahun 1997 tentang Peradilan Militer.* [Online]. Tersedia: *http://www.dpr.go.id. Html* [12 September 2013]

__________. 1998. *Undang-Undang RI Nomor 9 tahun 1998 tentang Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat di Muka Umum.* [Online]. Tersedia: *http://www.dpr.go.id. Html* [12 September 2013]

__________. 2000. *Undang-Undang RI Nomor 26 Tahun 2000 tentang Pengadilan Hak Asasi Manusia.* [Online]. Tersedia: *http://www.dpr.go.id. Html* [12 September 2013]

__________. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 24 tahun 2003 tentang Mahkamah Konstitusi.* [Online]. Tersedia: *http://www.dpr.go.id. Html* [12 September 2013]

__________. 2004. *Undang-Undang RI 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia* . [Online]. Tersedia: *http://www.dpr.go.id. Html* [12 September 2013]

__________. 2009. *Undang-Undang RI Nomor 3 Tahun 2009 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1985 Tentang Mahkamah Agung.* [Online]. Tersedia: *http://www.dpr.go.id. Html* [12 September 2013]

__________. 2009. *Undang-Undang RI Nomor 27 Tahun 2009 tentang Majelis Permusyawaratan Rakyat, Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.* [Online]. Tersedia: *http://www.dpr.go.id. Html* [12 September 2013]

__________. 2009. *Undang-Undang RI Nomor 48 tahun 2009 tentang Kekuasaan Kehakiman.* [Online]. Tersedia: *http://www.dpr.go.id. Html* [12 September 2013]

__________. 2009. *Undang-Undang RI Nomor 49 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1986 Tentang Peradilan Umum.* [Online]. Tersedia: *http://www.dpr.go.id. Html* [12 September 2013]

__________. 2009. *Undang-Undang RI Nomor 50 Tahun 2009 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama.* [Online]. Tersedia: *http://www.dpr.go.id. Html* [12 September 2013]

__________. 2009. *Undang-Undang RI Nomor 51 Tahun 2009 tentang Perubahan*

Kedua Atas Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1986 Tentang Peradilan Tata Usaha Negara. [Online]. Tersedia: *http://www.dpr.go.id. Html* [12 September 2013]

__________. 2011. *Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Partai* Politik. [Online]. Tersedia: *http://www.dpr.go.id. Html* [12 September 2013]

Rais, M.A. 1986. *Pengantar dalam Demokrasi dan Proses Politik.* Jakarta: LP3ES

Rush, Michael dan Phillip Althof. 2003. *Pengantar Sosiologi Politik.* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sanusi, Ahmad. 2006. "Memberdayakan Masyarakat dalam Pelaksanaan 10 Pilar Demokrasi" dalam *Pendidikan Nilai Moral dalam Dimensi Pendidikan Kewarganegaraan.* Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan FPIPS UPI.

Simanjuntak, DH. 2011. *Tinjauan Umum tentang Perlindungan Hukum dan Kontrak Franchise.*[Online] Tersedia: *http://www.repository.usu.ac.id. Html* [14 November 2013]

Soeharyo, Sulaeman dan Nasri Efendi. 2001. *Sistem Penyelenggaraan Pemerintah Negara Republik Indonesia.* Jakarta: Lembaga Administrasi Negara

Soekanto, Soerjono. 2002. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penegakan Hukum.* Jakarta. PT Raja Grafindo Persada

Somardi. 2007. "Hukum dan Penegakan Hukum" dalam *Materi dan Pembelajaran PKn SD.* Jakarta: Universitas Terbuka

Sumaatmadja, Nursid. 2006. *Manusia dalam Konteks Sosial, Budaya dan Lingkungan Hidup.* Bandung: Alfabeta

Sundawa, Dadang. 2007. "Kerangka Sosial Budaya Masyarakat Indonesia dan Kebanggan sebagai Bangsa Indonesia" dalam *Materi dan Pembelajaran PKn SD.* Jakarta: Universitas Terbuka

Syafiie, Inu Kencana. 2002. *Sistem Politik Indonesia.* Bandung: PT Refika Aditama

Taniredja, Tukiran dan Kawan-kawan. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan.* Bandung: Alfabeta

Wuryan, Sri dan Syaifullah. 2006. *Ilmu Kewarganegaraan.* Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia.

Profil Penulis

Nama Lengkap : Yusnawan Lubis
Telp. Kantor/HP : (0265) 331359/0813 23251478
E-mail : yusnawan.lubis@gmail.com
Akun Facebook : Yusnawan Lubis
Alamat Kantor : Jalan Mancogeh No.26 Kota Tasikmalaya Jawa Barat
Bidang Keahlian: PPKn



Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2012 – sekarang: Dosen Mata Kuliah Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan di Puskom Amik Hass.
2. 2009 – sekarang: Guru Mata Pelajaran PPKn di SMKN 1 Tasikmalaya.
3. 2008 – sekarang: Tutor Mata Kuliah Pembelajaran PKN di SD dan Materi/ Pembelajaran PKn di SD pada Program Pendidikan Dasar Universitas Terbuka UPBJJ Bandung.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) – Sekolah Pascasarjana – Universitas Pendidikan Indonesia (2007 – 2009)
2. S1: Jurusan Pendidikan Moral Pancasila dan Kewarganegaraan (PMPKn) – Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial – Universitas Pendidikan Indonesia (2002 – 2006)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Memahami Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SD/MI Kelas I diterbitkan oleh PT Arfino Raya Tahun 2008
2. Memahami Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SD/MI Kelas II diterbitkan oleh PT Arfino Raya Tahun 2008
3. Memahami Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SD/MI Kelas III diterbitkan oleh PT Arfino Raya Tahun 2008
4. Memahami Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SD/MI Kelas IV diterbitkan oleh PT Arfino Raya Tahun 2008
5. Memahami Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SD/MI Kelas V diterbitkan oleh PT Arfino Raya Tahun 2008
6. Memahami Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SD/MI Kelas VI diterbitkan oleh PT Arfino Raya Tahun 2008
7. Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMA/MA/SMK Kelas X diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2010
8. Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMA/MA/SMK Kelas XI diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2010
9. Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMA/MA/SMK Kelas XII diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2010
10. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2014
11. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2015

12. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMP/MTs Kelas IX diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2015
13. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2016
14. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2016

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Kesadaran Berkonstitusi Warga Negara Muda (Studi deskriptif analitis terhadap siswa SMA di Kota Tasikmalaya) Tahun 2009
2. Upaya Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMK Melalui Pembelajaran Berbasis Isu-isu kontoversial (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas X Akuntansi 2, SMKN 1 Tasikmalaya) Tahun 2014

Informasi Lain dari Penulis:

Penulis lahir di Tasikmalaya, pada tanggal 27 Juli 1983. Menikah dan dikaruniai 2 orang anak. Selain sebagai pendidik, penulis juga aktif sebagai pengurus MGMP PPKn tingkat Provinsi Jawa Barat. Penulis juga banyak terlibat dalam berbagai kegiatan pelatihan dan seminar baik tingkat nasional maupun internasional. Pada Tahun 2014, penulis ikut serta dalam kegiatan Continuous Profesional Development Program For West Java Teachers di Adelaide, Australia.

Profil Penulis

Nama Lengkap : H. Mohamad Sodeli
Telp. Kantor/HP : 021-8615286/081318966713
E-mail : sodelisman44jkt@yahoo.co.id
Akun Facebook : Mohamad Sodeli
Alamat Kantor : Jln. Delima 4 Perumnas Klender
Jakarta Timur
Bidang Keahlian: PPKn



Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Guru Mata Pelajaran PPKn
2. 2007 – 2013 dan 2016: Wakil Kepala sekolah.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2 : Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pasca Sarjana Universitas Indraprasta PGRI Jakarta (2012 lulus 2015).
2. S1: Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Jurusan PMP-Kn IKIP Jakarta (1990 – 1995).

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Teks Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk SMA Kelas XI (2017).

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pengaruh Minat Belajar dan Persepsi Siswa Pada Kompetensi Profesional guru Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Survei pada SMA Negeri di Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur)

Informasi Lain dari Penulis:

Lahir di Tegal, 5 Maret 1971. Menikah dan dikaruniai 3 anak. Saat ini menetap di Bekasi. Aktif di organisasi profesi Guru yaitu PGRI DKI Jakarta sebagai anggota kelompok kerja advokasi Guru dan pernah menjadi Ketua MGMP PKn Provinsi DKI Jakarta periode 2010 - 2014. Terlibat di berbagai kegiatan di bidang pendidikan, beberapa kali menjadi narasumber pada Pelatihan Instruktur Nasional Kurikulum 2013 yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Dadang Sundawa, M.Pd.
Telp. Kantor/HP : 022 2013163 / 08122171079
E-mail : d_sundawa@yahoo.com
Akun Facebook : sundawadadang@yahoo.com
Alamat Kantor : Jl. DR. Setiabudhi 229 Bandung
Bidang Keahlian: Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2015 – sekarang: Pengembang Panduan Tendik Berprestasi di Direktorat Tendik.
2. 2001 – sekarang: Pengembang Kurikulum di Direktorat PSMP.
3. 1988 – sekarang: PNS (Dosen UPI di Bandung)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Prodi PKn di SPS UPI Bandung (2008-2011)
2. S2: Prodi IPS Pendidikan Dasar IKIP Bandung (1995 – 1997)
3. S1: Prodi PKn-Hukum IKIP Bandung (1981 – 1986)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku IPS SD tahun 2006
2. PPKn SD tahun 2006
3. PPKn SMP
4. PPKn SMA
5. PKn SMP Kurikulum 2013
6. PKn SMA Kurikulum 2013
7. Materi dan Pembelajaran PKn
8. Konsep Dasar PKn
9. PPKn SMP Kurikulum 2013
10. PPKn SMA Kurikulum 2013

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Dampak Sertifikasi Guru Melalui Jalur Penilaian Portofolio Terhadap Pengembangan Kompetensi Kewarganegaraan Guru Pkn Di Kota Bandung, 2009
2. Penyuluhan Hukum Dan Ham Untuk Perlindungan Hak-Hak Perempuan Dalam Rumah Tangga Di Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung, 2009
3. Membangun Kelas Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Laboratorium Pendidikan Demokrasi, 2010
4. Pengembangan Model Penyuluhan AIDDA (Awareness, Interest, Desire, Decision, dan Action) Untuk Mengatasi Kekerasan Anak di Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung, tahun 2013
5. Metode Pembelajaran Klik Berbasis Mind Map dalam Memanfaatkan Cara Kerja Otak Sebagai Mesin Asosiasi Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pengantar Ilmu Hukum, tahun 2013
6. Pengembangan Model Penyuluhan AIDDA (Awareness, Interest, Desire, Decision, dan Action) Untuk Mengatasi Perilaku Menyimpang dalam Membuang Sampah Pada Kalangan Siswa di Bandung, tahun 2014
7. Metode Pembelajaran Klik Berbasis Mind Map dalam Memanfaatkan Cara Kerja Otak Sebagai Mesin Asosiasi Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Hukum Pidana, 2014

8. Persepsi Dan Pemahaman Guru Peserta Plpg Ips Terhadap Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Kurikulum 2013, 2014
9. Pendidikan Pembangunan Berkelanjutan Melalui Green Constitution Dalam Meningkatkan Kesadaran Berkonstitusi Mahasiswa, 2015

Informasi Lain dari Penulis:
Lahir di Indramayu, 15 Mei 1960, menikah dan dikarunia 2 anak, Saat ini menetap di Bandung, aktif di oeganisasi profesi AP3NKI. Terlibat di berbagai kegiatan di bidang pendidikan, seperti pengembang Kurikulum SMP di Direktorat PSMP, menyusun berbagai panduan tenaga pendidikan berprestasi di Dirjen GTK, beberapakali menjadi nara sumber nasional kurikulum 2013 dan Ke-PKn-an.

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Nasiwan, M.Si.
Telp. Kantor/HP : (0274) 586168 ext.247 / 081578007988
E-mail : nasiwan3@gmail.com
Akun Facebook : Raden Nasiwan
Alamat Kantor : Fakultas Ilmu Sosial UNY, Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Bidang Keahlian: Politik

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2015: Penelaah Buku PKn SMP SMA Puskurbuk.
2. 2005 – 2015: Reviewer Buku Ajar Puskurbuk.
3. 2002 – 2016: Dosen pada Fakultas Ilmu Sosial UNY.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UGM (2007-2014)
2. S2: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UGM (1999 – 2001)
3. S1: IKIP Negeri Yogyakarta (1990 – 1994)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Teori-Teori Politik/Penerbit: Onbak Yogyakarta 2012
2. Dasar-dasar Ilmu Politik/Penerbit: Onbak Yogyakarta 2013
3. Filsafat Ilmu Sosial/Penerbit: Fistrans Institute FIS UNY 2014
4. Indigenousasi Ilmu Sosial/Penerbit: Fistrans Institute FIS UNY 2012
5. Seri Teori Sosial Indonesia/Penerbit: UNY Press 2016

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Model Pengembangan Ilmu Sosial Profetik 2014-2015
2. Dilema Transformasi Partai Keadilan Sejahtera 2015
3. Pengaruh Diskursus Ilmu Sosial pada Dinamika Keilmuan Sosial di FIS UNY 2013-2014

Informasi Lain dari Penulis:
Lahir di Tambak, 17 April 1965. Saat ini menetap di Yogyakarta. Aktif di organisasi HISPISI(Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu Sosial Indonesia).

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Kokom Komalasari, M.Pd.
Telp. Kantor/HP : 022-2013163/08122174034
E-mail : komsari36@yahoo.co.id
Akun Facebook : komsari36@yahoo.co.id
Alamat Kantor : Departemen PKn FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia, Gedung FPIPS Lt. 2. UPI
Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung. 40154
Bidang Keahlian: Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2001 – sekarang: Dosen Departemen Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan \ Indonesia.
2. 2012 – 2014: Anggota Satuan Penjaminan Mutu (SPM) Universitas Pendidikan Indonesia.
3. 2010 – sekarang: Instruktur Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)
4. 2011 – sekarang: Penilai Buku Non Teks Pelajaran bidang Pendidikan Kewarganegaraan, Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Sekolah Pascasarjana/Program Studi Pendidikan IPS Konsentrasi Pendidikan Kewarganegaraan/Universitas Pendidikan Indonesia (2005-2009)
2. S2: Sekolah Pascasarjana/Program Studi Pendidikan Luar Sekolah/IKIP Bandung (1996 – 1999)
3. S1: Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial/ Jurusan Pendidikan Moral Pancasila dan Kewarganegaraan/ IKIP Bandung (1990 – 1995)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMP/MTs dan SMA/MA, Penerbit Swasta di Bandung.
2. Building Civic Competences in Global Era Through Civic Education: Problem and Prospect, Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia, (2009).
3. Pendidikan Karakter: Nilai Inti Bagi Upaya Pembinaan Kepribadian Bangsa, Bandung: Widya Aksara Press dan laboratorium PKn Universitas Pendidikan Indonesia. (2011).

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui Penerapan Model Controversial Issues di kelas XII-IPA 1 SMAN 1 Lembang Kabupaten Bandung, (2007).
2. Perlindungan Hak-Hak Pembantu Rumah Tangga (Studi Kasus pada Yayasan Sosial Purna Karya Kota Bandung)", (2007).
3. Pengaruh Pembelajaran Kontekstual terhadap Kompetensi Kewarganegaraan Siswa SMP di Jawa Barat", (2009).
4. Resosialisasi Anak Jalanan (Studi pada Rumah Singgah di Kota Bandung), (2009).
5. Manajemen SDM-Dosen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di UPI, (2010).

6. Pengembangan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Living Values Activity untuk Pembentukan Karakter Mahasiswa, (2011).
7. Nilai-Nilai dalam Cerita Silat Kho Ping Hoo dan Pengaruhnya terhadap Pembentukan Karakter, (2011).
8. Pengembangan Karakter Siswa SMP melalui Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Living Values Activity, (2012).
9. Penggunaan Wayang Golek sebagai Sumber Belajar IPS untuk Pengembangan Nilai-Nilai Sosial Budaya Siswa SMP, (2012).
10. Model Integrasi Living Values Education dalam Perkuliahan untuk Pengembangan Karakter Mahasiswa, (2012).
11. Implementasi Pendidikan Karakter dan Pengaruhnya terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia, (2012).
12. Model Pembelajaran PKn Berbasis Living Values Education untuk Pengembangan Karakter Mahasiswa, (2013).
13. Model Pembelajaran PKn Berbasis Budaya untuk Pengembangan Karakter Mahasiswa, (2013).
14. Pengembangan Living Values Education dalam Pembelajaran, Habituasi, dan Ekstrakurikuler untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik, (multitahun, 2013-2014).
15. Model Pembelajaran Indiginasi dalam IPS untuk Pengembangan Wawasan Multikultural Mahasiswa, (2013).
16. Bahan Ajar PKn Berbasis Nilai-Nilai Kehidupan (Living Values) untuk Mengembangkan Karakter Mahasiswa, (2014).
17. Analisis Kebutuhan Kurikulum Program Sarjana, Magister, dan Doktor pada PKn terintegrasi, (2015).
18. Pengembangan Multimedia Interaktif dalam pembelajaran PKn Berbasis Nilai Untuk Permbentukan Karakter Mahasiswa, (2015).
19. Pengembangan Model Buku Teks PPKn SMP Berbasis Living Values Education untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik, (mulltitahun, 2015-2016).
20. Pengembangan Nilai-Nilai Multikulturalisme dalam Buku Teks Sejarah Indonesia SMA/MA, (mulltitahun, 2015-2016).

Informasi Lain dari Penulis:

Lahir di Tasikmalaya, 01 Oktober 1972. Menikah dan dikaruniai 2 anak. Saat ini menetap di Bandung. Terlibat aktif dalam berbagai kegiatan, di antaranya mengikuti program Short Overseas Elementary Education Training Program di Huazhong Normal University, China (2010), peneliti bidang pembelajaran PKn dan pendidikan karakter (UPI, DP2M Dikti Kemendikbud, dan Kemenristek dan Dikti), penulis artikel jurnal nasional dan internasional, penyaji dalam seminar nasional dan internasional, di antaranya The 3th World Conference on Teaching Learning and Educational Leadership, Brussels, Belgia (2012), instruktur dalam berbagai workshop terkait Pembelajaran PKn (metode/model, media, dan penilaian), penulis buku referensi, diantaranya "Pembelajaran Kontekstual", dan penulis buku teks Pendidikan Kewarganegaraan SMP dan SMA (2007).

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Drs. Supandi, M.Pd
Telp. Kantor/HP : 0341-532100/HP 081233453008
E-mail : supandip4tk@yahoo.co.id
Akun Facebook : supandip4tk
Alamat Kantor : Jl. Raya Arhanud – Pendem Kec. Junrejo Kota Batu
Bidang Keahlian: Widyaiswara Madya Bidang keahlian PPKn

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Widyaiswara Madya (gol. IV/B) P4TK PKn dan IPS Batu

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Fakultas Pendidikan Progam Pascasarjana Jurusan Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Malang (2001 – 2003)
2. S1: Fakultas Ilmu Sosial Jurusan PMP/KN IKIP PGRI Kota Malang (1980 – 1984)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Penelaah sekaligus Penulis Model Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi pada Mata Pelajaran PKn SD, SMP Tahun 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015
2. Penelaah sekaligus Penulis Model Pengintegrasian Pendidikan Lalu Lintas pada Mata Pelajaran PKn SD, SMP Tahun 2011, 2012, 2013, 2014, 2015
3. Penelaah sekaligus Penulis Model Pengintegrasian Pendidikan Lalu Lintas pada Mata Pelajaran PKn SD, SMP Tahun 2011, 2012, 2013, 2014, 2015 berdasarjab MOU Kapolri dan Kemdikbud Tahun 2010
4. Penelaah sekaligus Penulis Model Pengintegrasian Pendidikan Antikrupsi pada Mata Pelajaran PPKn SD, SMP dan SMA Berdasarkan Kurikulum 2013 Tahun 2016,
5. Penelaah sekaligus Penulis Model Pengintegrasian Pendidikan Lalu Lintas pada Mata Pelajaran PPKn SD, SMP dan SMA Berdasarkan Kurikulum 2013 Tahun 2016dst.
6. Penelaah Buku Guru dan Siswa Mata Pelajaran PPKn SMP Kelas VIII dan SMA Kelas XI Tahun 2016 Berdasarkan Kurikulum 2013 di Puskurbuk Tahun 2016.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak Ada

Informasi Lain dari Penulis:

Supandi, Lahir di Magetan, 13 Desember 1957. Menikah dengan Mudjiati, dan dikaruniai 3 anak. Saat ini menetap di Malang. Aktif di organisasi profesi Widyaiswara.

1. Penulis Bahan Pelatihan dan sekaligus sebagai Instruktur Nasional Latihan Kerja Instruktur PPKn SD, SMP, SMA Direktorat Jenderal Mandikdasmen Tahun 1994 – hingga 2001.
2. Penulis dan Narasumber Model Pembelajaran Portofolio SD SMP dan SMA Tahun 2001 hingga 2004.
3. Dewan Juri Bela Negara tingkat SMK Tahun 2007, 2008, 2009, 2010.
4. Dewan Juru Guru Berprestasi Tingkat Nasional Tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015.
5. Dewan Juru Lomba Kesadaran Berkonstitusi Tingkat Nasional Tahun 2014 Direktorat SMP Ditjen Dikdas Tahun 2014.
6. Dewan Juru Lomba Kesadaran Berkonstitusi Tingkat Nasional Tahun 2014 di Mahkamah Konstitusi.

7. Seleksi dan Dewan Juri Lomba Inovasi Pembelajaran SMP Tingkat Nasional tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015 Direktorat SMP Ditjen Dikdas.
8. Narasumber Workshop Tingkat Nasional Pembinaan Pendidikan Antikorupsi Melalui Model Pengintegrasian ke Mata Pelajaran PKn SD,dan SMP 2009, 2010, 2011, 2012, 2013 dan 2014.
9. Penulis Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PPKn SMP Tahun 2014/2015.
10. Narasumber Implementasi Kurikulum 2013 tahun 2013, 2014 dan 2015.
11. Penyusun Soal Uji Kompetensi Awal Guru Mata Pelajaran PPKn SMP Tahun 2014.
12. Penyusun soal UKG guru Mata Pelajaran PPKn SMP Tahun 2015.
13. Penulis Modul Pelatihan Pasca UKG Mata Pelajaran PPKn SMP Tahun 2015/2016.
14. Penulis berbagai Bahan Ajar Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Mata Pelajaran PKn dan IPS di P4TK PKn dan IPS Sejak tahun 1990 – hingga sekarang.
15. Penulis dan Narasumber Pembelajaran berbasis Deep Dialogue and Critical Thinking pada Pembalajaran PKn dan IPS SD, SMP, dan SMP Tahun 1996 - 1998.

Profil Editor

Nama Lengkap : Drs. Hendytio Rumbiono
Telp. Kantor/HP : 085718196428
E-mail : hendymedelina@gmail.com
Akun Facebook : Hendytio Rumbiono
Alamat Kantor : -
Bidang Keahlian: Editor

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2010-2016: Koordinator Penilaian Buku Nonteks Pelajaran di Pusat Kurikulum dan Petbukuan, Balitbang, Kemdikbud
2. 2010-2016: Staf Bidang Perbukuan, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud
3. 1989-2010: Staf bidangPengendalian Mutu Buku di Pusat Perbukuan, Depdikbud

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Jurusan Administrasi Negara/Universitas Diponegoro- Semarang (1979 – 1987)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. PPKn XI
2. PPKn IX

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak Ada

Informasi Lain dari Penulis:

Lahir di Pekanbaru, 16 Agustus 1958. Menikah dan dikaruniai 2 anak. Pernah mengikuti Training for Trainers in Textbook Writing di Recsam-Malaysia selama tiga bulan. Aktif dalam berbagai kegiatan di bidang perbukuan sebagai pelatih penulisan buku teks pelajaran dan buku nonteks pelajaran. Menjadi narasumber penulisan buku muatan lokal bahasa Inggris untuk SD di Jayapura, yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Papua. Narasumber penulisan naskah buku teks pelajaran SD berbasis kearifan lokal "Kulababong" di Maumere- Sikkayang diselenggarakan oleh organisasi internasional Wahana Visi Indonesia. Narasumber dalam penulisan buku tentang literasi keuangan untuk siswa SD-SMA yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pernah menjadi pemimpin redaksi majalah triwulan "Buletin Pusat Perbukuan". Saat ini tinggal di Tangerang Selatan.

Catatan:

Catatan:

Hari gini berteman dengan narkoba,

APA KATA DUNIA ?